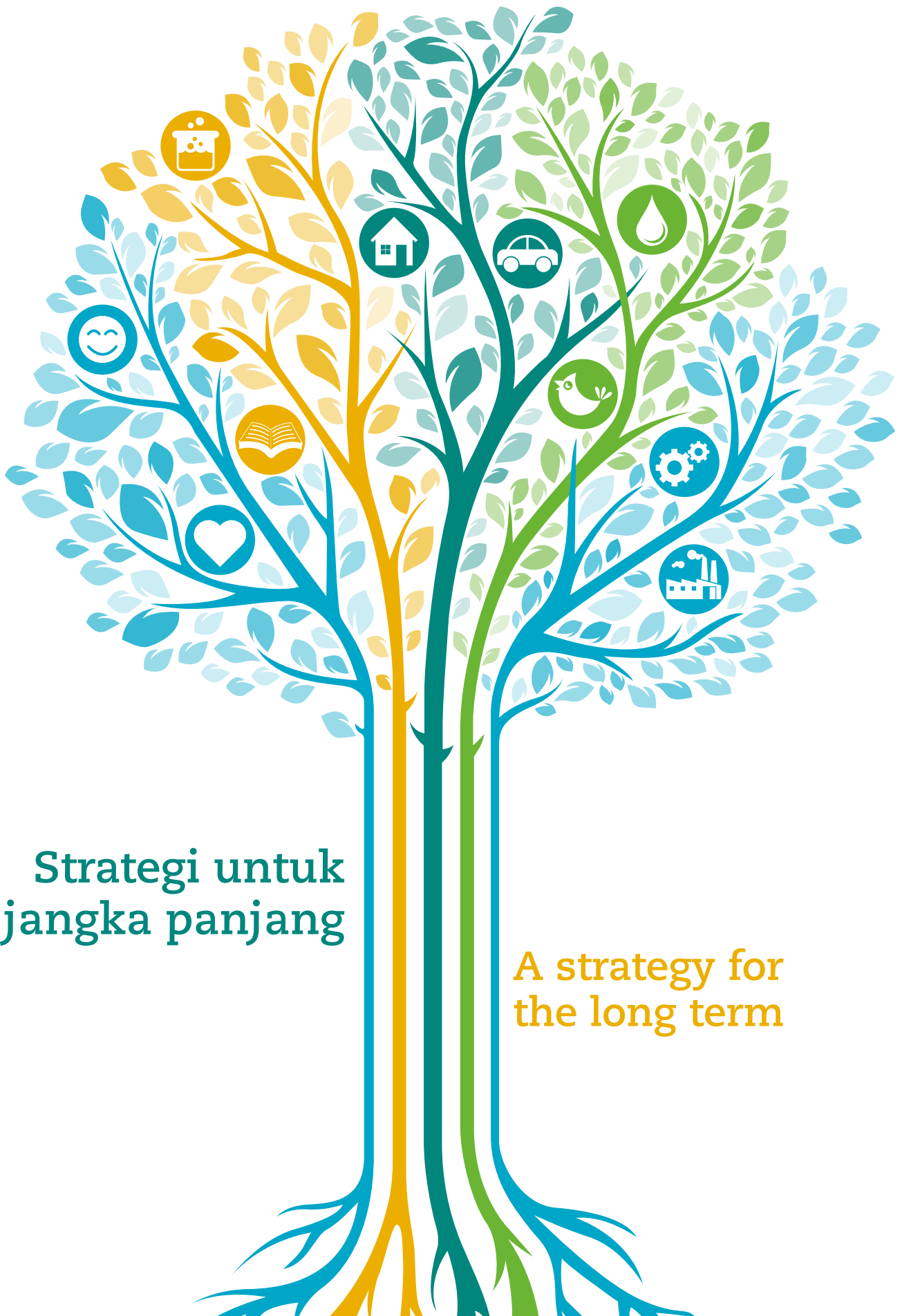


2012

Laporan Tahunan
Annual Report



VALE



Strategi untuk
jangka panjang

A strategy for
the long term



Catatan untuk pembaca laporan

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar bahasa Inggris. Sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar bahasa Inggris dan Indonesia sesuai konteksnya.

Semua satuan ukuran nikel dalam matte dan mineral lainnya dalam laporan ini adalah metrik ton, di mana satu metrik ton sama dengan 2.204,62 pon dan disajikan sebagai "ton".

Peringatan atas pernyataan-pernyataan mengenai masa depan

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan berdasarkan hukum yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi oleh Perseroan, atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

Note to Readers of the Report

In all tables and graphs presenting numeric data, the English standard is used. Where numerical values are presented in text format, English and Indonesian standards are used respectively.

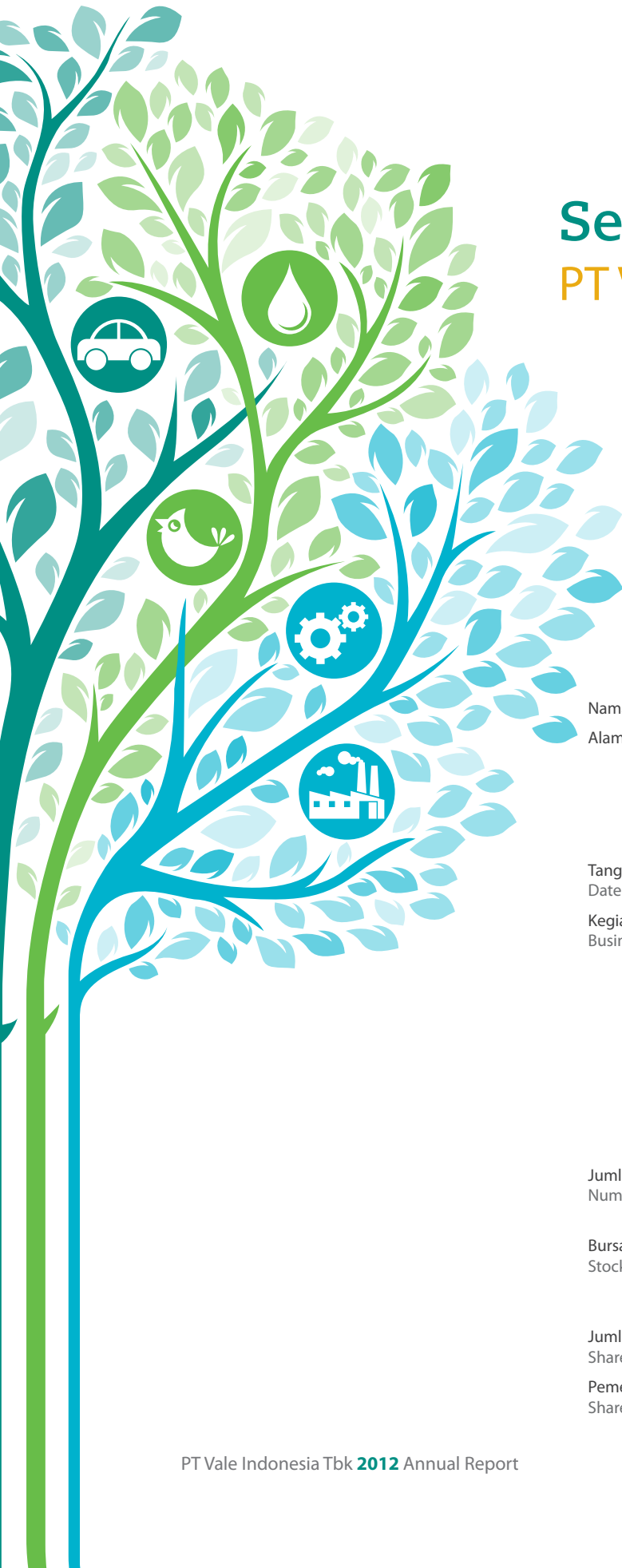
All measurements of nickel in matte and other mined materials are reported in metric tons, with one metric ton being equal to 2,204.62 pounds, and represented as "tons."

Caution regarding forward-looking statements

This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward-looking statements under applicable law. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future results, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the results anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.

Sekilas PT Vale

PT Vale at a glance



Nama Name	PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale; Perseroan; the Company)
Alamat Address	Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190 Indonesia T: +62-21-524 9000 F: +62-21-524 9020 www.vale.com/indonesia
Tanggal Pendirian Date of incorporation	Juli 1968 July 1968
Kegiatan Usaha Business activities	<p>PT Vale memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan produk antara, dari bijih lateritik pada fasilitas-fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu kami di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi. Seluruh produksi kami dijual berdasarkan kontrak jangka panjang dalam denominasi dollar AS kepada pabrik pemurnian Jepang.</p> <p>PT Vale produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities near Sorowako on the island of Sulawesi. Our entire production is sold in US dollars under long-term contracts for refining in Japan.</p>
Jumlah Karyawan Number of employees	3,161 karyawan tetap employees 4,234 karyawan kontrak contractors per 31 Desember 2012 as of December 31, 2012
Bursa Efek Stock exchange	Terdaftar pada tanggal 16 Mei 1990, di Bursa Efek Indonesia Listed on May 16, 1990, at the Indonesia Stock Exchange (IDX ticker: INCO)
Jumlah Saham Shares	9,936,338,720 saham ditempatkan dan disetor penuh issued and fully paid shares
Pemegang Saham Shareholders	Vale Canada Limited – 58.73% Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. – 20.09% Public and other shareholders – 21.18%

Daftar isi

Contents

Sekilas PT Vale PT Vale at a glance	1
Strategi untuk jangka panjang A Strategy for the long term	4
This is what we will do	6
Inilah bagaimana kami akan meraihnya This is how we will get there	8

Profil Perseroan Company profile 10

Visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan Our vision, mission and values	10
Memahami bisnis kami Understanding our business	12
Struktur team kami Our team structure	16
Profil pemegang saham Shareholder profile	18

Tinjauan 2012 2012 In Review 20

Peristiwa penting 2012 Highlights 2012	20
Tinjauan bisnis Business review	22
Kajian pasar nikel Nickel market review	23
Cadangan mineral Mineral reserves	25

Laporan kepada pemegang saham Report to the shareholders 36

Dewan Komisaris Board of Commissioners	36
Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' report	38
Direksi Board of Directors	45
Laporan Direksi Board of Directors' report	46

Pembahasan dan analisa manajemen Management's discussion and analysis 57

Industri nikel Nickel industry	58
Tinjauan operasional tahun 2012 2012 operational overview	59
Analisa kinerja keuangan Financial performance analysis	62
Solvabilitas Solvency	93

Kolektibilitas Collectability	94
Investasi modal dan berkelanjutan Capital and sustaining investments	94
Informasi material untuk investasi, ekspansi, divestasi, merger, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan dan transaksi pihak terkait Material information on investment, expansion, divestment, merger, acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transaction and conflict of interest and related-party transactions	101
Informasi keuangan yang berisi kejadian luar biasa Financial information which contains an extraordinary and rare event	108
Dampak perubahan harga terhadap pendapatan, laba kotor dan pendapatan sebelum pajak Perseroan Impact of price changes on the Company's revenue, gross profit and earnings before tax	108
Pemasaran Marketing	108
Kebijakan dividen Dividend policy	109
Peristiwa setelah tanggal neraca Subsequent events	113
Pandangan 2013 2013 outlook	114
Informasi dan fakta material setelah tanggal pelaporan akuntan Materials information and facts subsequent to the accountant's report date	115
Perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan Changes to accounting policies and their impact on the financial statements	115

Laporan tata kelola perusahaan
Corporate governance report

117

Kebijakan dan praktik tata kelola Governance policies and practices	120
Dewan Komisaris Board of Commissioners	120
Direksi Board of Directors	124
Rapat Umum Pemegang Saham General Meetings of Shareholders	128
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Committees of the Board of Commissioners	133
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	141
Hubungan Investor Investor relations	142
Unit audit internal Internal audit unit	144
Kerangka kerja pengendalian internal Internal control framework	149
Manajemen risiko Risk management	152
Kebijakan dan proses whistleblower Whistleblower policy and process	160
Kasus hukum yang dihadapi Perseroan Legal cases faced by the Company	163
Kode etik PT Vale PT Vale code of ethical conduct	163
Laporan Komite Audit Audit Committee report	166

Tanggung jawab sosial perusahaan
Corporate social responsibility

169

Membangun keselarasan, menjaga kelestarian Building harmony. Preserving the environment	171
--	-----

Sumber daya manusia
Human resources

179

Karyawan PT Vale PT Vale people	181
Statistik tenaga kerja Workforce statistics	185
Tanggung jawab atas laporan tahunan 2012 Responsibility for the 2012 annual report	188

Laporan Keuangan
Financial Statements

191

Informasi perseroan
Corporate Information

269

Jejak langkah Corporate history	270
Kontrak Karya kami Our Contract of Work	272
Auditor dan Penasehat Hukum Auditors and Legal Counsel	275
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' profiles	276
Profil Direksi Board of Directors' profiles	286
Daftar istilah Glossary	291
Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6 Cross Reference Bapepam-LK Regulation No X.K.6	293
Hubungi kami Contact us	310

Strategi untuk jangka panjang

A strategy for the long term

Dengan strategi yang jelas, kami membangun perusahaan untuk jangka panjang.

Kami fokus untuk memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham dan menyediakan berbagai proyek dan program yang inovatif serta saling menguntungkan kedua belah pihak bagi komunitas sekitar kami. Saat ini kami melakukan investasi yang dapat memberikan kepastian hasil kinerja yang optimal pada saat kondisi pasar eksternal yang penuh ketidakpastian dan menempatkan kami pada posisi terdepan untuk meraih peluang ketika pasar membaik.

Pasar berfluktuasi. Prioritas bergeser. Namun komitmen kami untuk melakukan apa yang tepat – bagi para pemegang saham, karyawan, masyarakat sekitar, dan untuk kemakmuran Indonesia – tetap teguh.



Pabrik PT Vale Indonesia Tbk
PT Vale Indonesia Tbk plant

With clear strategy, we are building our company for the long term.

We are focused on delivering excellent returns to our shareholders and providing innovative and mutually beneficial projects and programs to our communities. We are making the investments that will ensure we optimize our performance when external market conditions are challenging and position us to capitalize on opportunity when markets are favorable.

Markets fluctuate. Priorities shift. But our commitment to doing what's right – for our shareholders, our people, our communities and for the prosperity of Indonesia – remains steadfast.

This is what

1. Memaksimalkan potensi pendapatan melalui peningkatan **PRODUKSI**.
2. Mengoptimalkan **EFISIENSI** melalui inovasi dan kebersamaan.
3. Mengelola biaya untuk meningkatkan **MARGIN**.
4. **BERINVESTASI** pada proses, sumber daya manusia, dan komunitas kami untuk memastikan **PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN**.

Inilah strategi kami untuk jangka panjang. Dan inilah yang kami kerjakan untuk meraihnya...

we will do

1. Maximize revenue potential by increasing PRODUCTION.
2. Optimize EFFICIENCY through innovation and engagement.
3. Manage costs to improve MARGIN.
4. INVEST in our processes, our people and our communities to ensure SUSTAINABLE GROWTH.

This is our strategy for the long term. And here is what we're doing to get there...

Inilah bagaimana kami akan meraihnya

This is how we will get there

Upaya organisasi dan operasional kami di tahun 2012 menitikberatkan pada komponen utama dari strategi kami. Melihat ke tahun 2013 dan selanjutnya, kami akan terus fokus pada berbagai inisiatif yang akan memberikan hasil terhadap tujuan strategis, dan pada akhirnya meningkatkan nilai terbaik bagi para pemangku kepentingan

	2012	2013 dan ke depan
PRODUKSI	<p>Peningkatan kapasitas Tanur Listrik 2 selesai pada bulan Mei, memberikan tambahan 15 MW bagi operasi kami.</p> <p>Volume produksi meningkat menyusul beroperasinya Tanur Listrik 2, dengan rekor produksi triwulanan tertinggi sepanjang sejarah kami pada Triwulan 4 sebesar 21.306 ton.</p>	<p>Tanur Listrik 1 akan ditingkatkan menjadi 90 MW, dan lini produksi ke-5 dengan tanur 90 MW yang baru akan dibangun untuk mendukung peningkatan produksi.</p> <p>Target kami adalah peningkatan produksi sebesar 10% pada tahun 2013.</p>
EFISIENSI	<p>Program Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan (OMIP) untuk meningkatkan efisiensi operasional:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan operasional pembakar di tanur pereduksi • Pengurangan penghentian operasi tanur karena pergeseran elektroda • Perbaikan pada kiln feeds untuk memperbaiki efisiensi bahan bakar • Perbaikan proses pemeliharaan flow meter sehingga mengurangi kesalahan alat yang dapat mengakibatkan contact unit trips • Memperbaiki keutuhan seluruh sistem konveyor utama 	<p>Proyek-proyek OMIP yang telah dijadwalkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan converter gun mud • Pengurangan penghentian operasi tanur karena terangkatnya elektroda • Meningkatkan akurasi kalsin yang yo-yo dan pengukuran batang dalam tungku • Peningkatan keandalan CTS dengan mengurangi penghentian operasi akibat masalah pada pengangkat utama dan PLC • Perbaikan desain dan operasi apron feeder pengering
KEBERLANJUTAN	<p>Kami tidak mengalami masalah lingkungan yang signifikan dan kami berhasil meningkatkan kinerja indikator-indikator utama keberlanjutan melalui PT Vale Sustainability Action Plan. Termasuk dalam indikator-indikator tersebut adalah konsumsi energi langsung, emisi SO₂, dan limbah yang dihasilkan.</p>	<p>Kami akan melaksanakan beberapa inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan operasi kami, termasuk melanjutkan program kepatuhan emisi SO₂ serta menerapkan teknologi baru untuk mengurangi suspensi padatan di sungai-sungai terutama saat curah hujan tinggi. Ruang lingkup PT Vale Sustainability Action Plan akan diperluas untuk mencakup total pemakaian air dari sistem danau, peningkatan pengelolaan air limbah, peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja dan terutama tenaga kerja lokal, dan meningkatkan pengadaan dari pemasok lokal.</p>
MARJIN	<p>Tenaga listrik dari PLTA Karebbe membantu mengurangi pemakaian High Speed Diesel dalam pembangkit listrik termal, sementara perbaikan proses kontrol telah mengurangi pemakaian High Sulphur Fuel Oil (HSFO) terutama di tanur-tanur pereduksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian Coal Conversion Project 1 (CCP 1) yang mengkonversi pemakaian HSFO dengan batubara pada pengering • Terus meneliti dan mengembangkan program konversi HSFO dengan batubara untuk operasional tanur pereduksi • Kedua upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan bagi Perseroan.
INVESTASI	<p>Kami menginvestasikan AS\$147,5 juta untuk belanja modal dan AS\$38,7 juta untuk riset dan pengembangan - jumlah terbesar yang kami keluarkan sejak krisis keuangan 2009.</p>	<p>Di 2013, kami akan menginvestasikan sekitar AS\$216 juta untuk inisiatif pertumbuhan bisnis, belanja modal dan pengembangan proyek.</p>
PERTUMBUHAN	<p>Kami terlibat dalam diskusi yang proaktif dan kolaboratif dengan perwakilan pemerintahan pusat dan daerah untuk membicarakan Kontrak Karya kami sebagai bagian dari strategi komprehensif kami untuk pertumbuhan di Indonesia.</p>	<p>Implementasi Indonesian Growth Project yang akan mencakup tambahan investasi sekitar AS\$2 miliar selama periode lima tahun ke depan.</p>

Our organizational and operational undertakings for 2012 address the key components of our strategy. Looking to 2013 and beyond, we will continue to focus on the initiatives that will deliver measurable results against strategic objectives and, ultimately, excellent value to our stakeholders.

	2012	2013 and beyond
PRODUCTION	<p>Electric Furnace 2 upgrade was successfully completed in May, adding an additional 15 MW of capacity to our operations.</p> <p>A strong recovery in Q4 delivers the highest quarterly production volumes in our history – 21,306 tons – as Electric Furnace 2 ramped up.</p>	<p>Electric Furnace 1 will be upgraded to 90 MW, and a fifth line with a new 90 MW furnace will be added to support increased production.</p> <p>We are targeting a production increase of 10% in 2013.</p>
EFFICIENCY	<p>Operation and Maintenance Improvement Program (OMIP) is key to improving the efficiency of our operations.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Improved kiln burner operations • Reduction of furnace downtime due to electrode slippages • Improvement to kiln feeds to improve downstream fuel efficiency • Improvements to the flow meter maintenance regime to reduce false readings that can cause contact unit trips • Restoration of the integrity of all major conveyor systems 	<p>OMIP projects scheduled include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Converter mud gun improvements • Reduction of furnace downtime due to electrode hoisting issues • Improve accuracy of yo-yo calcine and rod measurements in furnaces • Increase reliability of CTS by reducing downtime due to main hoist and PLC issues • Improve design and operations of dryer apron feeders
SUSTAINABILITY	<p>We did not have any significant environmental events and improved the performance of our key sustainability indicators through the PT Vale Sustainability Action Plan. These sustainability indicators included direct energy consumption, SO₂ emissions and waste generation.</p>	<p>We will implement projects to reduce our environmental footprint, including continuation of our SO₂ compliance program and new technologies to reduce suspended solids in rivers especially during periods of high rain fall. Scope of PT Vale Sustainability Action Plan will be expanded to include total water withdrawal (from our lake systems), improve waste water management, increase skills and competency of workforce, especially locals; and increase spending on locally based suppliers.</p>
MARGIN	<p>Hydroelectric power produced at Karebbe helped decrease the consumption of High Speed Diesel (HSD) used in our thermal power generators, and better process control helped decrease the consumption of High Sulphur Fuel Oil (HSFO) used primarily in our reduction kilns.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Commissioning of Coal Conversion Project 1 (CCP 1) – converting HSFO with coal in dryers • Continue research and development into the replacement of HSFO with coal in kilns • Both will bring significant cost savings to the Company
INVESTMENT	<p>We invested US\$147.5 million in sustaining investments and another US\$38.7 million in research and development – the largest amount since the financial crisis in 2009.</p>	<p>In 2013, we will invest approximately US\$216 million in growth initiatives, sustaining investment and project development.</p>
GROWTH	<p>We engaged in proactive and collaborative discussions with representatives from central and local governments to discuss the renegotiation of our Contract of Work as part of our comprehensive strategy for growth in Indonesia.</p>	<p>The Indonesian Growth Project calls for approximately US\$2 billion in additional investment in our business and in Indonesia over the next five years.</p>

Visi, misi, dan nilai-nilai kami

Our vision, mission and values

Profil perseeroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseeroan

Kami adalah perusahaan pertambangan. Namun keberhasilan kami tidak diukur dari berapa ton hasil tambang yang kami hasilkan atau berapa besar aset kami yang tercatat di neraca. Keberhasilan kami diukur dari kemampuan kami beroperasi dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang telah mempercayai kami.

Kami mengutamakan keselamatan di atas segalanya. Kami mencari solusi inovatif untuk memperbaiki dan memperluas bisnis kami dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial maupun lingkungan hidup. Kami bertindak berdasarkan etika dan dengan transparan. Kami hadapi tantangan terberat sekalipun, dan kami akan bekerja sama untuk mengubah tantangan tersebut menjadi peluang.

Ini kami lakukan karena kami sadar bahwa untuk tumbuh lebih kuat kami harus tumbuh dengan berkelanjutan. Itu sebabnya kami terus berinvestasi dalam bisnis, tenaga kerja dan masyarakat sekitar kami, agar kami dapat memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham kami dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang membimbing karyawan dan perusahaan kami.

We are a mining company. But our success is not measured in tons, or on a balance sheet. It is measured by our ability to operate in the very best interests of all who entrust us to do so.

We put safety first, above all else. We seek innovative solutions to improve and expand our business in an environmentally and socially responsible manner. We are ethical, and we act with transparency. We take on the toughest challenges, and we work together to turn those challenges into opportunities.

We do these things because we recognize that, to grow stronger, we must grow sustainably. That is why we continue to invest in our business, our people and our communities – so that we can deliver excellent returns to our shareholders in a way that ensures we hold true to the values that guide our people and our company.

Visi Vision

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

To be Indonesia's number one natural resources company in creating long-term value, through excellence and passion for people and the planet, according to global standards.

Misi Mission

Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

To transform natural resources into prosperity and sustainable development.

Nilai-nilai Values

Kepedulian terhadap manusia Passion for people

Kehidupan adalah hal yang terpenting Life matters most	Keselamatan jiwa lebih penting daripada keuntungan materi semata.	Life is more important than results and material goods.
Menghargai karyawan Value our people	Membimbing dan membuka peluang bagi perkembangan individu, memberikan penghargaan terhadap prestasi seseorang tanpa memandang latar belakang mereka, mendukung keberagaman dan mengakui aspirasi serta kebutuhan individu.	Nurture and enable personal growth, reward accomplishments regardless of individual background, promote diversity, and recognize individual aspirations and needs.
Menjaga kelestarian bumi Prize our planet	Komitmen terhadap perkembangan masyarakat, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan bisnis.	Commitment to social, environmental and economic development in business decisions.

Kesempurnaan Excellence

Melakukan hal yang benar Do what is right	Mendukung kepercayaan yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan jelas, bertindak adil, penuh integritas dan tunduk terhadap aturan hukum.	Promote trust-based, open and clear communication, acting fairly, with integrity and in compliance with the law.
Bersama-sama menjadi lebih baik Improve together	Berjuang untuk terjalannya kerja sama, peningkatan dan inovasi yang terus-menerus, penegakan disiplin kerja untuk meningkatkan nilai-nilai jangka panjang.	Strive for collaboration, continuous improvement, innovation and discipline in the way we work to generate long-term value.
Mewujudkan tujuan Make it happen	Suka tantangan, kemampuan beradaptasi, bangga atas prestasi dan apa yang telah dilakukan dalam membentuk dunia.	Thrill for challenges, ability to adapt, pride in results and shaping the world.

Memahami bisnis kami

Understanding our business

Profil perseeroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

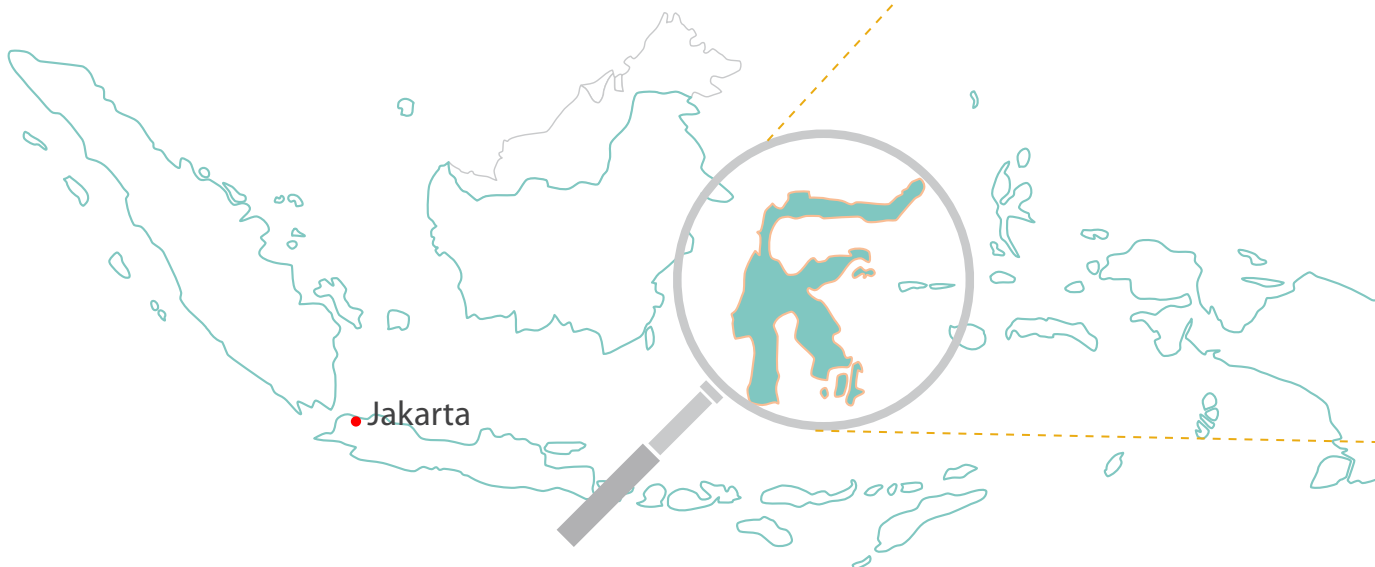
Sumber daya manusia

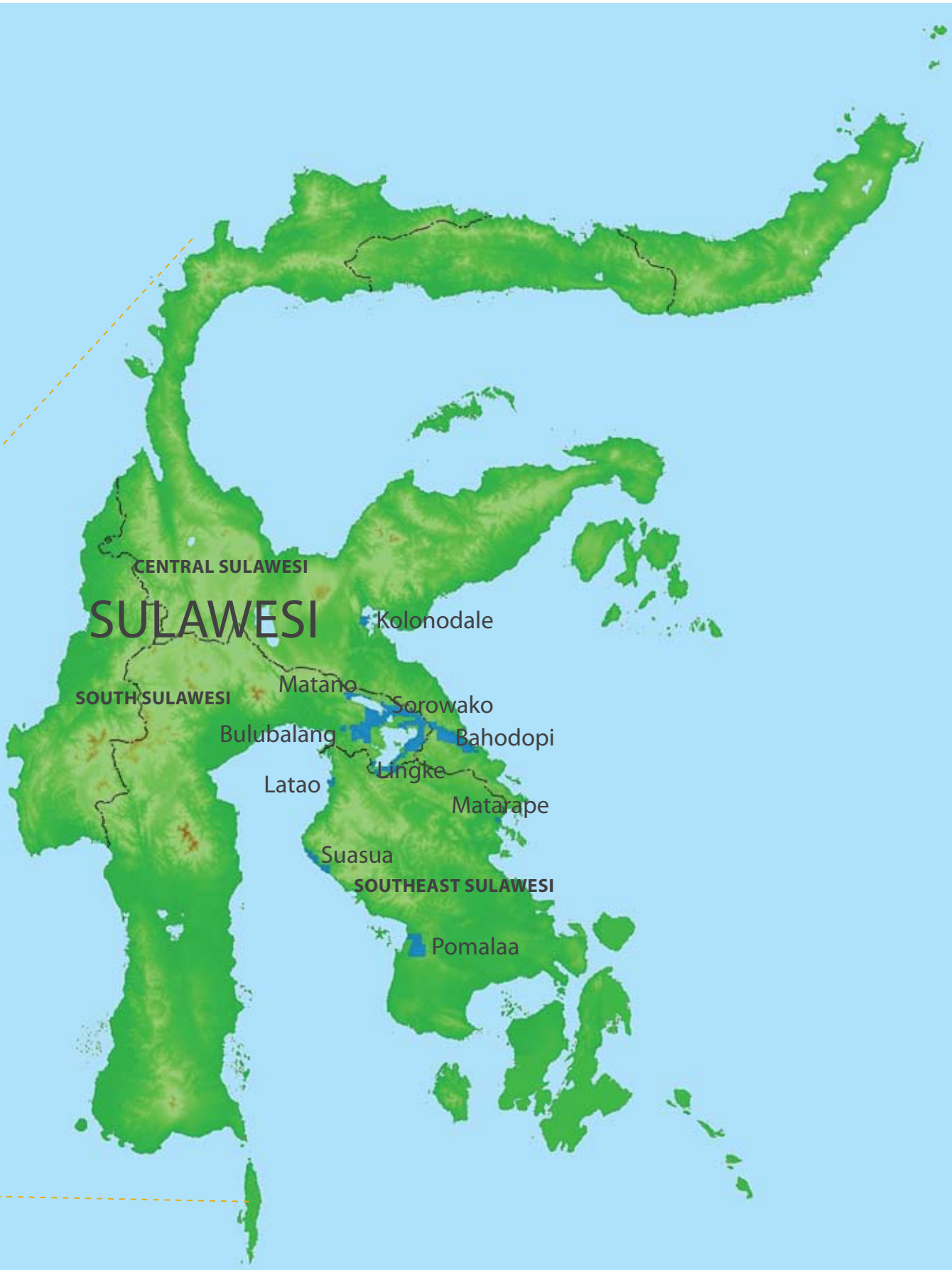
Laporan Keuangan

Informasi perseeroan

PT Vale memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan produk antara, dari bijih lateritik pada fasilitas-fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu kami di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi. Seluruh produksi kami dijual berdasarkan kontrak jangka panjang dalam denominasi dollar AS kepada pabrik pemurnian Jepang.

PT Vale produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities near Sorowako on the island of Sulawesi. Our entire production is sold in US dollars under long-term contracts for refining in Japan.





- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information

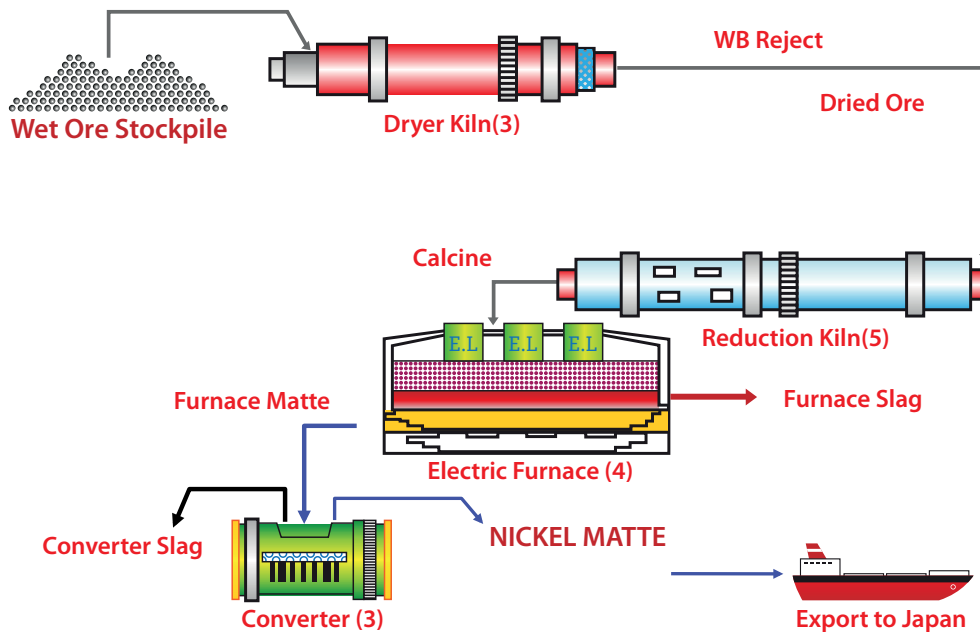
Faktor-faktor fundamental dalam bisnis kami adalah:

1. Harga produk kami ditentukan di London Metal Exchange (LME) dan tergantung dengan kondisi ekonomi global. Pendapatan kami terkait secara langsung dengan harga nikel di LME.
2. Biaya terbesar kami adalah pembelian High Sulphur Fuel Oil (HSFO). Kami tidak dapat mengendalikan sepenuhnya harga HSFO tersebut.
3. Berdasarkan kedua fakta tersebut, kami harus bisa mengelola biaya-biaya kami lainnya yang cukup signifikan dengan lebih baik, seperti tenaga kerja serta jasa dan kontrak agar dapat memaksimalkan potensi pendapatan kami.
4. Selain pengelolaan biaya, kami juga berinvestasi dalam peningkatan efisiensi dan kinerja operasional, termasuk investasi pada karyawan kami.

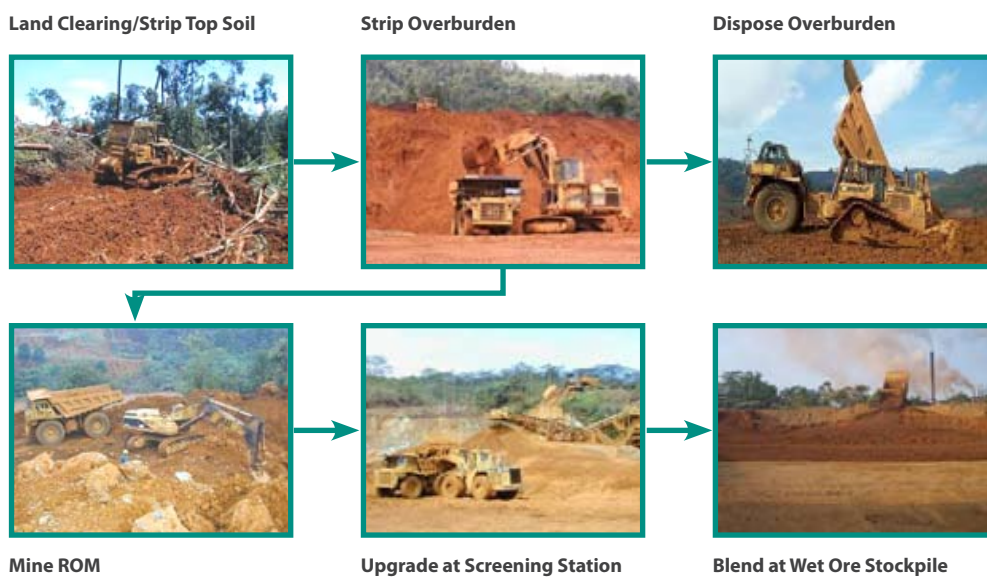
The underlying fundamentals of our business are these:

1. The price of our product is established on the London Metal Exchange (LME) and is subject to global economic conditions. Our revenue is tied directly to the price of nickel set by the LME.
2. Our most significant cost is High Sulphur Fuel Oil. We cannot fully control the price we pay for it.
3. Given these two facts, we must work diligently to manage our other significant costs – like employment and services and contracts – to ensure we maximize our profitability.
4. In addition to managing costs, we invest in the efficiency and performance of our operations, including investment in our people.

Proses dari bijih menjadi nikel dalam matte From ore to nickel in matte



Proses penambangan Mine process



- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information

Struktur team kami

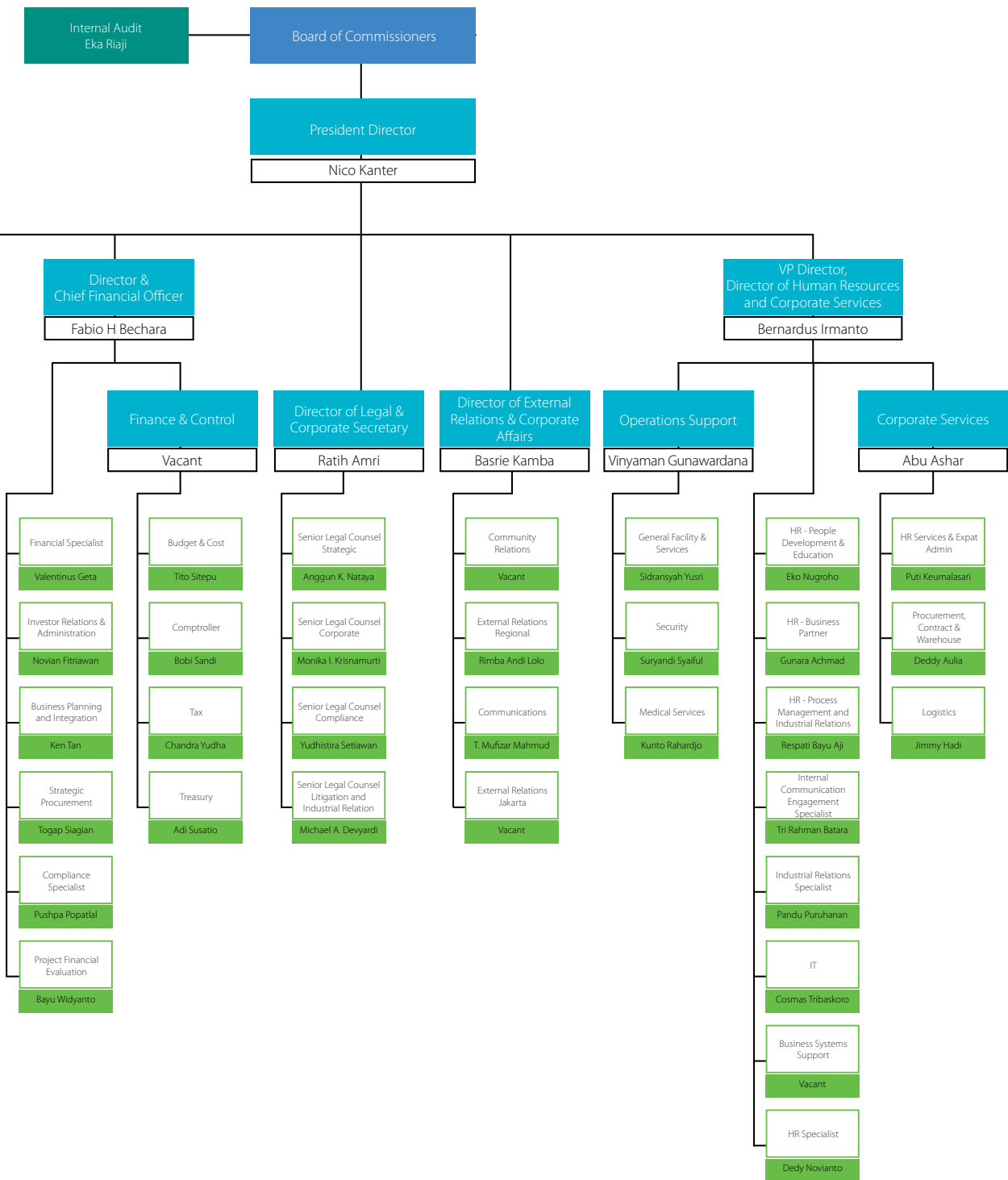
Our team structure

- Profil perseoran
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseoran



Per 31 Desember 2012
As of 31 December 2012

Struktur team kami
Our team structure



Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Profil pemegang saham

Shareholder profile

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Pemegang saham mayoritas

Pemegang saham mayoritas kami per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Major shareholders

Our major shareholders, as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012	2011
Vale Canada Limited*	58.73%	58.73%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20.09%	20.09%
Publik Public	20.49%	20.49%
Vale Japan Limited	0.55%	0.55%
Sumitomo Corporation.	0.14%	0.14%

*Vale Canada Limited dimiliki 100% oleh Vale SA, sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

*Vale Canada Limited is wholly owned by Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

Saham PT Vale dimiliki oleh anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi (dimasukkan sebagai saham publik di atas) seperti tertera di bawah ini:

Shares of PT Vale owned by members of the Board of Commissioners and Board of Directors (included as public shareholders above) are shown in the table below.

	2012	2011
Michael J. O'Sullivan	14,000	14,000

Rentang kepemilikan saham

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah pemegang saham, dikategorikan berdasarkan rentang jumlah saham yang dimiliki pada tahun 2012 & 2011.

Share range

The table below shows the number of PT Vale shareholders, categorized by range of shares owned, for 2012 and 2011.

Rentang Kepemilikan Saham Range of shares owned	2012		2011	
	Jumlah Saham Number of shares	Jumlah Pemegang Saham Number of shareholders	Jumlah Saham Number of shares	Jumlah Pemegang Saham Number of shareholders
1 – 1,000	1,487,454	1,831	1,572,118	1,943
1,001 – 5,000	23,876,384	6,783	24,500,606	6,972
5,001 – 10,000	18,566,840	2,227	17,742,460	2,119
10,001 – 100,000	141,989,748	4,188	127,715,630	3,844
100,001 – 1,000,000	265,925,448	883	256,229,830	808
>1,000,000	9,484,492,846	235	9,508,578,076	246
Total	9,936,338,720	16,147	9,936,338,720	15,932

Kepemilikan Saham

Berikut 20 Pemegang saham Terbesar PT Vale pada 31 Desember 2012 dan 2011:

2012			2011			
	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Numbers of shares	%	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Numbers of shares	%
1	VALE CANADA LIMITED	5,835,607,960	58.73	VALE CANADA LIMITED	5,835,607,960	58.73
2	SUMITOMO METAL MINING CO., LTD	1,996,281,680	20.09	SUMITOMO METAL MINING CO., LTD	1,996,281,680	20.09
3	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND	103,007,000	1.04	BBH BOSTON S/A MTBJ PCA ASIA O/H/D/E/M/F	111,886,500	1.13
4	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	96,856,000	0.97	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	96,856,000	0.97
5	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	87,915,278	0.88	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - NON JHT	65,061,500	0.65
6	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - NON JHT	65,061,500	0.65	VALE JAPAN LIMITED	54,083,720	0.55
7	SSB W4B3 ACF WASATCH EMERGING MARKETS SMALL CAP FUND -2144607597	55,013,416	0.55	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	44,167,278	0.44
8	VALE JAPAN LIMITED	54,083,720	0.55	JPMCB-JPMORGAN FUND ICVC - JPM NATURAL RESOURCES FUND -2157804182	43,500,000	0.44
9	PICTET AND CIE	54,051,000	0.54	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	42,687,000	0.43
10	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	49,940,500	0.50	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	40,581,500	0.41
11	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL SICAV	48,199,500	0.49	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	39,377,150	0.40
12	HONKY HARJO	43,772,000	0.44	PICTET AND CIE	36,476,500	0.37
13	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	41,280,500	0.42	JPMCB-JPMORGAN FUNDS -2157804185	35,821,000	0.36
14	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	38,838,125	0.39	PT AIA FINL - UL EQUITY	34,000,000	0.34
15	BP2S SINGAPORE/FULLY TAXABLE	29,530,000	0.30	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND	32,650,000	0.33
16	RD BNP PARIBAS EKUITAS - 897634000	28,200,000	0.28	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	31,496,000	0.32
17	BBH BOSTON S/A ABERDEEN INDONESIA FUND INC	22,145,500	0.22	BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-INDONESIA FD	31,009,500	0.31
18	NT TST CO S/A BARING INTERNATIONAL UMBRELLA FUND	21,485,000	0.22	BNYM SA/NV AS CUST OF WISDOMTREE EMERGING MARKETS EQUITY INCOME FUND	29,695,000	0.30
19	JPMCB-JPMORGAN FUND ICVC - JPM NATURAL RESOURCES FUND -2157804182	19,100,000	0.19	RD BNP PARIBAS EKUITAS - 897634000	28,562,500	0.29
20	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI PLUS 90829.40.00	18,855,000	0.19	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	26,926,883	0.27

Untuk informasi lebih lanjut

PT Vale menyebarkan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan dan informasi perusahaan termasuk hasil laporan keuangan per triwulan lewat IDX E-Reporting dan situs Internetnya, distribusi jejaring surat elektronik kami dan lewat situs kami di www.vale.com/indonesia.

Pemegang saham maupun anggota masyarakat lain yang tertarik untuk mendapatkan informasi tambahan tentang PT Vale kami persilakan menghubungi Sekretaris Perusahaan Perseroan di alamat yang tertera di bagian dalam sampul belakang laporan ini.

Share holdings

The 20 largest shareholders of PT Vale for December 31, 2012 and 2011 are shown below:

For more information

PT Vale disseminates releases announcing corporate material events and information as well as its quarterly financial results through IDX E-Reporting and website, an email distribution list, as well as on our website at www.vale.com/indonesia.

Shareholders or other members of the public who are interested in obtaining additional information about PT Vale are invited to contact the Corporate Secretary of the Company at the address shown on the inside back cover of this report.

Peristiwa penting 2012

Highlights 2012

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan



JANUARI January

Peresmian perubahan nama Perseroan menjadi PT Vale Indonesia Tbk dengan peluncuran nama dan logo baru secara serentak di seluruh lokasi operasi Perseroan. Karyawan, pejabat Pemerintah dan komunitas sekitar bersama-sama merayakan lahirnya era baru dalam sejarah Perseroan.

The Company's name change to PT Vale Indonesia Tbk is official, and our new name and logo are rolled out across our operations. Employees, government officials and members of our local communities joined together to mark the beginning of the next era in our history.



FEBRUARI February

Karyawan PT Vale berpartisipasi dalam K3 - acara tahunan Keselamatan dan Kesehatan Kerja - yang kali ini diselenggarakan di Sorowako dan Malili, dengan fokus pada sistem-sistem keselamatan kerja dan produktivitas.

PT Vale employees participated in the K3 campaign – an annual Occupational Safety and Health event held this year in Sorowako and Malili. This year's event focused on systems for safety and productivity.

MARET March

PT Vale memperingati Earth Hour bersama ratusan murid sekolah dasar dan sekolah menengah di Sorowako. Dengan tema 'Hemat Energi, Cintai Bumi', PT Vale mengajak para pelajar berpartisipasi dalam aktivitas konservasi energi dengan bersama-sama mematikan lampu selama satu jam pada tanggal 31 Maret.

PT Vale celebrated Earth Hour with hundreds of elementary and high school students in Sorowako. "Save Energy, Love the Earth" was the theme of this year's event, designed to engage the students in energy conservation initiatives. Together, we turned out the lights for an hour on March 31.



APRIL April

PT Vale berpartisipasi dalam IndoGreen Forestry Expo 2012 di Jakarta, menampilkan program rehabilitasi pasca-penambangan serta produk-produk dari sumber daya kehutanan lokal.

PT Vale's post-mine rehabilitation program and locally produced forest-based products were showcased at the 2012 IndoGreen Forestry Expo in Jakarta.

MEI May

PT Vale menerima dua penghargaan sebagai 'Best Mining and Metals Company in Indonesia' serta untuk 'Best Water Management', dalam ajang The Sustainable Business Awards yang diselenggarakan oleh Kamar Dagang dan Industri Indonesia serta institusi Global Initiatives and Climate Business yang berbasis di Singapura.

PT Vale proudly accepted two awards at The Sustainable Business Awards, presented by the Indonesian Chamber of Commerce and Industry and the Singapore-based Global Initiatives and Climate Business. We were recognized as Best Mining and Metals Company in Indonesia and Best Company for Water Management.





JUNI June

Stan PT Vale memperoleh penghargaan utama untuk kategori Lingkungan di acara tahunan Indonesia Environment Week, yang menampilkan 192 peserta dari kalangan pemerintahan, BUMN dan perusahaan swasta serta LSM.

During the annual Indonesia Environment Week, PT Vale's booth took top honours in the Environment category. The exhibition included 192 participants representing government, state and private companies and NGOs.



JULI July

Pada ajang ASEAN Latin Business Forum yang tahun ini diselenggarakan di Indonesia, CEO Vale, Murilo Ferreira, menjadi salah satu pembicara dan membahas peran Vale sebagai salah satu perusahaan penambangan terbesar dunia dalam menunjang pengembangan ekonomi lokal dan global.

At this year's ASEAN Latin Business Forum, hosted in Indonesia, Vale CEO Murilo Ferreira presented a keynote address and discussed Vale's role as one of the world's largest mining companies in supporting economic development locally and globally.



SEPTEMBER September

Sepanjang tahun ini PT Vale telah memberikan beasiswa kepada lebih dari 280 murid sekolah dasar dan menengah setempat. Beasiswa yang didanai melalui program Pengembangan Masyarakat PT Vale bertujuan untuk membantu anak usia sekolah di masyarakat sekitar Perseroan untuk mengejar cita-cita melalui pendidikan.

During the year, PT Vale granted scholarships to more than 280 local community elementary and high school students. The scholarships are funded through our Community Development fund and help ensure the children of our communities have every opportunity to pursue their educational goals.



OKTOBER October

Sebagai salah satu upaya mewujudkan nilai utama 'Kehidupan adalah Hal Terpenting', PT Vale meluncurkan program evaluasi komprehensif untuk meningkatkan kinerja keselamatan kerja di lingkungan Perseroan, dengan fokus pada praktik-praktik keselamatan kerja di areal pertambangan maupun lingkungan kantor.

With a focus on safety and living our value of "life matters most," a comprehensive program to evaluate local practices to improve safety performance across PT Vale was launched. The program focuses on operations as well as corporate areas.

NOVEMBER November

Untuk bertumbuh menjadi lebih bijak terkait masalah keselamatan dan kesehatan kerja, PT Vale bergabung dengan Vale global Day of Reflection on Health and Safety (DoR) yang dilaksanakan serentak di seluruh unit bisnis Vale di seluruh dunia.

To increase awareness in occupational health and safety, PT Vale joined Vale Global Day of Reflection on Health and Safety (DoR) which was held simultaneously at all Vale business units around the globe.



DESEMBER December

PT Vale mencatat rekor produksi triwulanan tertinggi sepanjang sejarahnya pada triwulan keempat tahun 2012 sebesar 21.306 ton nikel dalam matte.

PT Vale records the all-time highest quarterly production in the fourth quarter of the year – a record of 21,306 tons of nickel in matte.

Tinjauan bisnis

Business review

Tinjauan 2012



Area stasiun penyaring
Screening station area

US\$ **147.5** million

Investasi Belanja Modal 2012
2012 Capital Expenditures

US\$ **38.7** million

Biaya Pengembangan Proyek 2012
2012 Project Development Investment

Prospek pasar nikel tetap atraktif dan kami yakin bahwa aset pertambangan kami akan senantiasa mendukung tujuan produksi.

The nickel market outlook remains favourable in the long term and we are confident that our mining assets will support our production goals.

Kajian pasar nikel

Pasar nikel adalah esensi dari prospek bisnis PT Vale, dengan potensi pendapatan yang berhubungan langsung dengan harga komoditas nikel di London Metal Exchange (LME). Dalam setiap kondisi pergerakan harga nikel, Kami berupaya beroperasi seefisien dan seefektif mungkin guna memaksimalkan marjin operasi, agar dapat mengoptimalkan operasional kami dan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan.

Di tahun 2012, harga tunai nikel di LME berada di rata-rata US\$17.526 per ton, lebih rendah 23% dibandingkan 2011, dan merupakan penurunan rata-rata tahunan yang pertama sejak 2009. Walaupun permintaan terus meningkat, harga nikel mengalami tekanan akibat ketidak-pastian ekonomi global maupun pasokan nikel yang terus meningkat di LME. Sekitar dua-pertiga dari produksi nikel dunia dikonsumsi oleh industri baja tahan-karat, yang produksinya meningkat 4% y-o-y dan diperkirakan mencapai 35,3 juta ton pada tahun 2012, rekor tertinggi sampai saat ini. Industri baja tahan-karat telah pulih sejak terpuruk di tahun 2008-2009, meskipun utilisasi kapasitas produksi pabrik-pabrik dan profitabilitas yang masih rendah. International Monetary Fund memperkirakan perekonomian dunia tumbuh 3,3% pada tahun 2012, setelah sebelumnya di tahun 2011 tumbuh 3,8%.

Nickel market review

The nickel market is fundamental to PT Vale's prospects. Our revenue potential is directly connected to the London Metal Exchange (LME) commodity price for nickel. In any nickel price environment, our strategy is to operate as efficiently and effectively as possible in order to improve our margins and therefore maximize the value from our operations and the value we can deliver to our stakeholders.

The LME cash nickel price averaged US\$17,526 per ton in 2012, a decline of 23% from the 2011 level and the first average annual decrease since 2009. Despite continued growth in demand, the nickel price was weighed down by global economic uncertainties and steadily increasing LME nickel stocks. Stainless steel production – which accounts for approximately two-thirds of world nickel consumption – rose 4% year-on-year to an estimated 35.3 million tons in 2012, a new record high. The stainless steel industry has recovered from the lows reached in 2008 and 2009, although mills continue to struggle with weak capacity utilization and poor profitability. According to the International Monetary Fund, world economic output is estimated to have increased 3.3% year-on-year in 2012 following growth of 3.8% in 2011.

- Profil perseroan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan



Kegiatan penambangan yang terencana dengan baik
Well planned mining activities

Rekor produksi baja tahan-karat pada tahun 2012 didorong terutama oleh pertumbuhan produksi baja tahan-karat di China, yang diperkirakan meningkat 12% y-o-y menjadi sekitar 15,9 juta ton, atau 45% dari volume produksi dunia. Kawasan Asia, termasuk China, Jepang, Taiwan, Korea dan India, mewakili 70% dari total produksi baja tahan-karat dunia pada tahun 2012. Secara keseluruhan, tingkat produksi baja tahan-karat di luar China, relatif stabil dibandingkan 2011, dan masih di bawah tingkat produksi puncak pada tahun 2006. Pasar non-baja tahan-karat juga terus tumbuh pada tahun 2012, meskipun permintaan melemah pada paruh kedua tahun tersebut. Prospek di pasar non-baja tahan-karat masih positif, ditunjang oleh prospek pertumbuhan jangka panjang di industri otomotif, minyak dan gas, serta kedirgantaraan di dunia.

Pasokan nikel dunia pada tahun 2012 diperkirakan meningkat 10% dari tahun 2011. Produksi nikel pig-iron dan ferronikel di China tumbuh lebih dari 36%, atau lebih dari separo dari peningkatan pasokan nikel dunia di 2012. Kenaikan pasokan tersebut lebih tinggi dari kenaikan konsumsi nikel, sehingga diperkirakan telah terjadi surplus di pasar nikel dunia. Persediaan nikel di gudang-gudang LME tercatat sekitar 141.690 ton di akhir 2012, naik dari 90.516 ton setahun sebelumnya.

Walaupun saat ini terlihat tren peningkatan pasokan, pertumbuhan pasokan dalam jangka panjang masih merupakan tantangan. Pada saat yang sama, permintaan akan nikel diperkirakan terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi

Stainless steel production reached a record high in 2012 driven primarily by the continued ramp-up of Chinese stainless steel production. Stainless output in China rose an estimated 12% year-on-year to approximately 15.9 million tons, representing 45% of world production. The broader Asian region including China, Japan, Taiwan, Korea and India represented 70% of world stainless production in 2012. For the most part, stainless steel production outside of China held relatively stable compared to 2011 and remains below 2006 peak levels. Non-stainless markets continued to grow in 2012, although demand softened into the second half of the year. The outlook for non-stainless markets remains positive, driven by long-term growth in the world automotive, oil and gas, and aerospace industries.

Nickel supply in 2012 is estimated to have risen 10% from 2011 levels. Chinese production of nickel pig iron and ferronickel rose by more than 36% in 2012, accounting for over half of the increase in world nickel supply. The increase in supplies outpaced growth in consumption, resulting in a market that is estimated to have been in surplus in 2012. LME stocks finished the year at 141,690 tons, up from 90,516 tons at the end of 2011 as material was delivered into exchange warehouses.

Beyond the current expansion in supply that continues to ramp-up, future supply growth is anticipated to be more challenging. Nickel is used in a diverse set of applications and demand is anticipated to increase along with world



Pemeliharaan peralatan menjamin keberlangsungan operasi
Equipment maintenance ensures operational continuity

dunia, mengingat bahwa nikel dipergunakan dalam beraneka ragam aplikasi. Oleh karenanya, fundamental pasar nikel dalam jangka panjang diperkirakan cukup baik.

Cadangan mineral

Tabel, diskusi dan catatan berikut memperlihatkan perkiraan Cadangan mineral Terduga dan Terbukti serta data terkait per 31 Desember 2012 dan 2011. Perkiraan yang ditunjukkan dalam tabel, diskusi dan catatan dapat mencakup perbedaan karena pembulatan, sehingga menjadi tidak konsisten dengan beberapa angka yang dibahas sebelumnya.

economic growth. As a result, longer-term market fundamentals for nickel are expected to be favourable.

Mineral reserves

The following table, discussion and notes show our estimates of Proven and Probable Mineral Reserves and related data as of December 31, 2012 and 2011. The estimates shown in the table, discussion and notes may reflect rounding differences and, accordingly, may be inconsistent.

	Per 31 Desember 2012 As of December 31, 2012		Per 31 Desember 2011 As of December 31, 2011	
	Mt	% grade	Mt	% grade
Cadangan Bljih (dalam juta ton) Mineral Reserves (in million of tons)				
Terbukti Proven	65.8	1.84	72.1	1.84
Terduga Probable	39.1	1.70	37.3	1.70
Total terbukti dan terduga Total Proven and Probable	104.9	1.78	109.4	1.79

CATATAN:

(1) Perkiraan cadangan mewakili, sesuai dengan peraturan dan keputusan yang diberlakukan Security and Exchange Commission (SEC), termasuk definisinya, bagian kandungan mineral yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi atau diproduksi pada saat cadangan ditentukan. "Cadangan Terbukti" adalah cadangan yang (i) kuantitasnya dihitung dari dimensi-dimensi yang terungkap pada galian, parit, dan lubang-lubang penambangan dan pemboran; di mana kadar dan kualitasnya dihitung dari hasil pengambilan sampel yang rinci; dan (ii) lokasi inspeksi, pengambilan sampel serta pengukurannya berjarak sedemikian dekatnya dan karakter geologinya didefinisikan sedemikian baiknya sehingga ukuran, bentuk, kedalaman dan kandungan mineral dari cadangan tersebut dapat ditentukan dengan baik.

"Cadangan Terduga" adalah cadangan yang kuantitas dan kadar dan/atau kualitasnya ditentukan dari informasi serupa dengan yang digunakan untuk cadangan terbukti, namun lokasi inspeksi, jarak pengambilan sampel dan pengukurannya lebih berjauhan atau sebaliknya, tidak berjarak. Tingkat kepastiannya, meskipun lebih rendah daripada tingkat kepastian cadangan terbukti adalah cukup tinggi untuk mengasumsikan keberlanjutan antar titik-titik pengamatan.

NOTES:

(1) Estimated mineral reserves represent, in accordance with applicable laws and regulations of the US Securities and Exchange Commission (SEC), including the definitions there under, the portion of a mineral deposit that could be economically and legally extracted or produced at the time the mineral reserve is determined. "Proven Mineral Reserves" are mineral reserves for which (i) the quantity is estimated from dimensions revealed in outcrops, trenches, workings or drill holes; grade and quality are assessed from the results of detailed sampling; and (ii) the sites for inspection, sampling and measurement are spaced so closely and the geologic character is so well defined that size, shape, depth and mineral content of reserves are well established.

"Probable Mineral Reserves" are mineral reserves for which the quantity and grade, and/or quality are determined from information similar to that used for proven mineral reserves, but the sites for inspection, sampling and measurement are farther apart or are otherwise less adequately spaced. The degree of assurance, although lower than for proven mineral reserves, is high enough to assume continuity between points of observation.

- Profil perusahaan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan



Bendungan Balambano
Balambano dam

Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan SEC, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi, seperti metode penambangan, biaya produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam, pemulihan bijih dan faktor-faktor dilusi. Perkiraan cadangan mineral didasarkan pada asumsi tertentu mengenai harga-harga jangka panjang. Nilai ekonomi dari cadangan bijih yang dilaporkan ditentukan dengan menggunakan harga perkiraan nikel jangka panjang yang sama dengan harga rata-rata selama tiga tahun terakhir berdasarkan harga tunai LME sesi pagi setiap hari setiap bulan dari periode 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2012 untuk nikel sebesar AS\$20.746 per ton, dengan penyesuaian terhadap diskon yang mencerminkan produk nikel dalam matte PT Vale. Berkenaan dengan nilai tukar, digunakan rata-rata nilai tukar dolar AS-Rupiah Indonesia (Rp) selama tiga tahun terakhir yaitu AS\$1,00 = Rp9,070.

Guna menunjukkan kelayakan ekonomis atas perkiraan cadangan mineral akhir tahun 2012, biaya operasi dan biaya tetap didasarkan pada biaya anggaran kami untuk penggunaan jangka panjang pada tahun 2013. Biaya tunai unit ke depan diperkirakan akan naik terutama akibat biaya korporat dan penambangan yang lebih tinggi, sementara biaya energi dan pengolahan relatif stabil hingga akhir usia penambangan. Kenaikan biaya penambangan terutama disebabkan lebih tingginya rasio pengupasan tanah. Biaya energi dan pengolahan yang stabil disebabkan oleh efisiensi biaya dari penggunaan PLTA Karebbe dan bubuk batubara, yang dikompensasi oleh asumsi kenaikan harga bahan bakar minyak. Faktor pemulihan nikel di fasilitas pengolahan kami didasarkan pada pencapaian tahunan historis dan disesuaikan setiap tahun.

- (2) Perseroan memperkirakan cadangan mineral sesuai dengan definisi dalam standar-standar Definisi dan Pedoman Sumber Daya Mineral dan Cadangan yang ditetapkan oleh Dewan CIM Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada tanggal 17 November 2010 (Pedoman CIM).

Sesuai dengan Pedoman CIM tersebut, total perkiraan cadangan mineral dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode pertambangan, biaya produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam dan pemulihan bijih, serta faktor-faktor dilusi. Kami mengembangkan rencana usaha kami menggunakan cakupan waktu yang mencerminkan pandangan kami atas harga-harga logam untuk jangka panjang dan siklus historis yang relevan untuk tiap logam dan asumsi-asumsi utama jangka panjang lainnya. Cadangan mineral yang dilaporkan tersebut secara ekonomi layak diproduksi apabila harga jual aktual logam, diskon dan nilai tukar dolar AS - rupiah Indonesia (Rp) adalah sama dengan asumsi-asumsi jangka panjang tersebut.

- (3) Perkiraan cadangan mineral untuk daerah penambangan kami di Sorowako dan Petea mewakili produk kami dari tanur pengering (Dryer Kiln Product). Cadangan mineral yang diperkirakan di wilayah penambangan Sorowako mencakup faktor-faktor dilusi dan hilangnya bijih karena proses penambangan dan penyaringan selama penyiapan bijih nikel. Cadangan mineral yang diperkirakan tidak meliputi nikel yang hilang karena peleburan. Rata-rata pemulihan Dryer Kiln Product dalam matte setelah pengolahan, yang digunakan untuk perkiraan cadangan mineral akhir tahun 2012 adalah 89,3%, berdasarkan rata-rata hasil pabrik pengolahan selama periode 2010-2012.
- (4) Cadangan mineral kami diperkirakan dengan menggunakan teknik-teknik pembuatan model blok dan metode-metode interpolasi geostatistik. Ukuran-ukuran blok standar digunakan dengan parameter-parameter yang berbeda yang diterapkan pada lapisan limonit dan saprolit dalam setiap kandungan.

For the purposes of SEC rules and regulations, total mineral reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. Mineral reserve estimates are based on certain assumptions about future prices. The economic viability of reported mineral reserves was determined using future sale price for nickel which is equal to the three-year average LME daily morning price of US\$20,746 per ton from January 1, 2010 to December 31, 2012. A discount is applied to reflect the intermediate nature of PT Vale's nickel in matte product. The latest three-year average US dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate of US\$1.00 = Rp9,070 was used.

To demonstrate the economic viability of the 2012 year-end mineral reserve estimates, operating and fixed costs were based on our 2013 annual budget plan costs for long-term usage. The future unit cash cost is expected to go up mainly due to higher corporate and mining costs, while the energy and processing costs are expected to be relatively stable until the end of mining life. The higher mining cost is mainly driven by higher stripping ratios. The stable energy and processing costs are the result of cost savings from the use of Karebbe hydroelectric power and pulverized coal offset with higher fuel price assumptions. The nickel recovery factor of our process plant is based on its annual historical achievement and is adjusted each year.

- (2) The Company estimates mineral reserves in accordance with the definitions under the Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines adopted by the Council of the Canadian Institute of Mining (CIM), Metallurgy and Petroleum on November 17, 2010 (CIM Guidelines).

For the purposes of the CIM Guidelines, total mineral reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. We develop our business plans using a time horizon that reflects our view of long-term metals prices over the relevant historical cycle for nickel and other key long-term assumptions. The reported mineral reserves can be economically produced if the realized metal sale prices, discounts and the US dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate are equal to these long-term assumptions.

- (3) The mineral reserve estimates for our Sorowako and Petea mining areas represent the product from dryer kilns (Dryer Kiln Product). The estimated mineral reserves at the Sorowako mining area include factors for dilution and ore losses due to mining and screening recovery during ore preparation. The estimated mineral reserves do not include nickel losses due to smelting. The average new Dryer Kiln Product to matte recovery after processing, used for our year-end 2012 mineral reserve estimates, was 89.3%, based on the average process plant results for the period 2010 – 2012.
- (4) Our mineral reserves are estimated using block modeling techniques and geostatistical interpolation methods. Standard block sizes are used with different parameters applied to the limonite and saprolite layers in each deposit. Mining volumes were estimated using a minimum ore thickness of two metres and



Proses peleburan nikel
Nickel smelting process

Volume penambangan diperkirakan dengan menggunakan ketebalan bijih minimum dua meter dan material di bawah cut-off grade diklasifikasikan sebagai material buangan apabila ketebalannya sama dengan atau kurang dari dua meter. Volume mineral dikonversi ke tonase dengan menggunakan faktor-faktor tonase basah yang sesuai. Faktor-faktor pemulihan melalui pengayakan yang didasarkan pada produksi aktual diterapkan untuk mengkonversikan produk run of mine guna menyetarakan dengan produk tanur pengering (Dry Kiln Product). Pemulihan tambang dan dilusi dimasukkan dalam perkiraan cadangan mineral.

Untuk kepentingan pengumpulan data, verifikasi data, pembuatan model geologi, pembuatan blok model untuk perkiraan Cadangan Mineral, kami menerapkan "Pedoman Praktik Terbaik untuk Eksplorasi Mineral" dan "Perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan – Pedoman Praktik Terbaik" (2010) dari Lembaga Penambangan dan Metalurgi Kanada (CIM) bagi seluruh kegiatan operasional dan properti mineral kami.

(5) Tabel di atas memperlihatkan cadangan mineral berdasarkan tanggal akhir usia tambang pada 31 Desember 2035. Tanggal tersebut berdasarkan pada berakhirnya Kontrak Karya pada tahun 2025, ditambah perpanjangan satu kali 10 tahun.

(6) Perkiraan cadangan mineral dilaporkan atas dasar kepemilikan 100%.

Perubahan cadangan mineral dari tahun 2011 ke 2012 terutama mencerminkan depleksi tambang.

Dari tahun 2011, total cadangan mineral terbukti dan terduga di Proyek Sorowako telah berkurang sekitar 4,6 Mt (DKP/dmt), (atau 4%), akibat:

- Pengurangan sebesar 3,7 Mt akibat depleksi produksi tambang
- Pengurangan sebesar 0,4 Mt akibat rancang ulang lubang tambang
- Penambahan sebesar 0,7 Mt akibat revisi model blok mineral
- Pengurangan sebesar 1,2 Mt akibat konversi cadangan mineral ke sumber daya mineral

Kami hanya melaporkan perkiraan cadangan mineral untuk area Proyek Sorowako.

material below cut-off grade was classified as internal waste if it was equal to or less than two metres thick. The mineral volumes were converted to tonnages using appropriate wet tonnage factors. Screening recovery factors based on actual production are applied to convert the run of mine product to equivalent Dryer Kiln Product. Mining recovery and dilution are included in the estimation of the mineral reserves.

For the purposes of data collection, data verification, geological modeling, block modeling, Mineral Resource estimation and Mineral Reserve estimation, we apply the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum "Mineral Exploration Best Practice Guidelines" and "Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines" (2010) for all our current operations and mineral properties.

(5) The table shows mineral reserves based on an end of mine life date of December 31, 2035. This date is based on the CoW expiring at the end of 2025 plus one 10-year renewal period.

(6) Mineral reserves estimates are reported as if 100% ownership.

The changes in mineral reserves from 2011 to 2012 are largely the result of mining depletion.

The total proven and probable mineral reserves at the Sorowako Project have decreased by about 4.6 Mt (DKP/dmt) (or 4%) from 2011:

- Reduction of 3.7 Mt due to mining production depletion
- Decrease of 0.4 Mt due to pit redesign
- Increase of 0.7 Mt due to mineral block model revisions
- Decrease of 1.2 Mt due to conversion of mineral reserves to mineral resources

Mineral reserve estimates are only reported for the Sorowako Project Area.

Perubahan peraturan yang berdampak pada bisnis kami

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun

Changes to laws affecting our business

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the Law), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing Contracts of Work (CoWs), such as the



ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas. Ada beberapa hal yang sedang dikaji oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

1. Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak); dan.
2. Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak.
3. Perseroan menyampaikan rencana aktivitas penambangannya, namun tidak ada pemegang KK yang telah menerima persetujuan dari Kementerian ESDM.
4. Pada tanggal 20 Desember 2010, PP No. 78/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai reklamasi dan pasca-tambang.
5. Keberlakuan beberapa ketentuan Undang-undang Pertambangan Tahun 2009 mensyaratkan peraturan pelaksanaan, yang mana hingga saat ini baru beberapa yang telah ditetapkan. Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.
6. Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (“PKP2B”) yang ada, untuk menyesuaikan

PT Vale’s, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among others, these are:

1. The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes).
2. The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area.
3. The Company submitted the requisite mining activity plan but to date, no CoW holder has received an approval for the MEMR.
4. On December 20, 2010, GR No. 78/2010 was issued. This GR regulates the reclamation and post-mining.
5. The 2009 Mining Law is subject to implementing regulations, some of which have been promulgated and others remain attending. The Company continues to analyze the impact of the 2009 Mining Law, together with important regulations, on its operations.
6. On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work (CCoWs), to bring

- dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Tugas dari tim ini sampai dengan Desember 2013.
7. Pada tahun 2012, rapat formal renegotiasi Kontrak Karya Perseroan diadakan untuk pertama kalinya pada tanggal 11 September 2012. Pemerintah Pusat menekankan enam butir renegotiasi dalam rapat tersebut untuk didiskusikan lebih lanjut, sebagai berikut:
1. luas wilayah Kontrak Karya;
 2. jangka waktu dan bentuk perpanjangan;
 3. kewajiban keuangan (royalti dan pajak);
 4. kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri;
 5. kewajiban divestasi; dan
 6. kewajiban penggunaan barang dan jasa dalam negeri.

Rapat renegotiasi telah dilanjutkan dengan beberapa rapat untuk mendiskusikan hal-hal teknis, mayoritas dari rapat lanjutan tersebut adalah untuk mendiskusikan mengenai kewajiban keuangan dan luas wilayah Kontrak Karya. Sampai dengan proses renegotiasi selesai, Perseroan belum dapat menentukan sepenuhnya sejauh apa dampak renegotiasi terhadap Kontrak Karya.

Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai perubahan peraturan yang berdampak pada kegiatan operasional kami, silakan melihat Catatan terhadap Laporan Keuangan, mulai halaman 191.

them into line with the provisions of the 2009 Mining Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). The team's assignment is valid up to December 2013.

7. In 2012, the Company's first formal CoW renegotiation meeting was held on September 11, 2012. The Central Government emphasized six points of renegotiation during this meeting for further discussions, as follows:
1. size of the CoW area;
 2. term and form of CoW extension;
 3. financial obligations (royalty and taxes);
 4. domestic processing and refining;
 5. mandatory divestment (51%); and
 6. priority use of domestic goods and services.

The renegotiation meeting has been followed up by a number of technical meetings, most of which were to discuss financial obligations and size of CoW area issues. Until the renegotiation process is completed, the Company is unable to fully determine to what extent the CoW will be affected.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

For more information regarding changes to laws affecting our business, please refer to the Notes to the Financial Statements, beginning on page 191.

Ikhtisar keuangan penting

Key financial highlights

Profil perusahaan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Hasil-hasil operasional Results of operations

(dalam ribuan US dollar kecuali jika dinyatakan lain in thousands of US dollars except as otherwise indicated)

Tahun berakhir 31 Desember
Year ended 31 December

	2012	2011	2010	2009	2008
Produksi nikel dalam matte (ton) Nickel in matte production (tons)	70,717	66,900	75,989	67,329	72,385
Pengiriman nikel matte (ton) Nickel matte deliveries (tons)	71,379	67,916	77,035	67,782	74,030
Harga realisasi rata-rata (dollar per ton) Average realized price (dollar per ton)	13,552	18,296	16,568	11,227	17,724
Laporan Laba Rugi Komprehensif Statements of Comprehensive Income Data:					
Pendapatan Revenue	967,327	1,242,555	1,276,323	760,952	1,312,097
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	(800,622)	(727,194)	(651,393)	(518,931)	(808,849)
Laba bruto Gross profit	166,705	515,361	624,930	244,893	503,248
Pendapatan lainnya Other Income	564	857	737	358	5,448
Beban usaha Operating expenses	(12,613)	(28,981)	(27,704)	(13,018)	(25,367)
Beban lainnya Other expenses	(47,748)	(29,527)	(14,563)	4,661	(19,472)
Laba usaha Operating profit	106,908	457,710	583,400	236,894	463,857
Biaya keuangan Finance posts	(15,485)	(5,388)	(2,057)	(190)	(605)
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum pajak penghasilan Profit from continuing operations before income tax	91,423	452,322	581,343	236,704	463,252
Beban pajak penghasilan Income tax expense	23,929	118,559	143,980	66,287	103,936
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan Profit for the year from continuing operations	67,494	333,763	437,363	170,417	359,316
Laba tahun berjalan Profit for the year	67,494	333,763	437,363	170,417	359,316
Saham ditempatkan dan disetorkan (dalam ribuan) ^(a) Fully paid and issued shares (in thousands) ^(a)	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339
Jumlah saham yang diperdagangkan (dalam ribuan)^(a) Number of shares traded (in thousands)^(a)	2,204,687	1,958,013	4,314,781	4,472,088	3,979,295
Modal kerja bersih Net working capital	399,225	603,256	554,809	542,274	382,905
Rata-rata modal kerja tahunan Average yearly working capital	501,241	579,033	548,542	462,590	383,830
Jumlah aset Total assets	2,333,080	2,421,362	2,190,235	2,027,556	1,843,186
Belanja barang modal kas Capital expenditures	147,506	209,402	183,154	139,288	172,271
Jumlah kewajiban Total liabilities	611,646	652,193	510,395	446,250	322,302
Jumlah hutang bank bersih Total net bank borrowings	255,634	292,153	140,561	141,264	7,725
Jumlah ekuitas Total equity	1,721,434	1,769,169	1,679,840	1,581,306	1,520,884
EBITDA ^(b) EBITDA ^(b)	209,194	552,034	679,620	327,838	550,064
Harga saham pada akhir tahun (Rp) (jumlah penuh) ^(a) Share price at year-end (Rp) (full amount) ^(a)	2,350	3,200	4,875	3,650	1,930
Rupiah/AS\$ kurs tengah pada akhir tahun (jumlah penuh) Rupiah/US\$ mid rate at year-end (full amount)	9,822	9,059	9,000	9,500	11,100
Karyawan tetap pada akhir tahun Permanent employees at year-end	3,161	3,210	3,136	3,319	3,610
Rasio Profitabilitas Profitability ratios					
Laba bruto/pendapatan Gross profit/revenue	0.17	0.41	0.49	0.32	0.38
Laba tahun berjalan/pendapatan Profits for the year/revenue	0.07	0.27	0.34	0.22	0.27
Laba per tahun/jumlah aset Profits for the year/total assets	0.03	0.14	0.20	0.08	0.19
Laba per tahun/ekuitas Profits for the year/equity	0.04	0.19	0.26	0.11	0.24
Tingkat pengembalian rata-rata modal (%) ^(c) Return on average capital employed (%) ^(c)	5%	23%	33%	15%	32%

Ikhtisar keuangan penting
Key financial highlights

Hasil-hasil operasional Results of operations
(dalam ribuan US dollar kecuali jika dinyatakan lain in thousands of US dollars except as otherwise indicated)

Tahun berakhir 31 Desember
Year ended 31 December

	2012	2011	2010	2009	2008
Laba per saham (US\$/saham) Earning per share (US\$/share)	0.007	0.034	0.044	0.017	0.036
Rasio likuiditas Liquidity Ratios					
Aset lancar/kewajiban lancar Current assets/current liabilities	3.41	4.40	4.51	7.24	4.76
(Aset lancar-kewajiban lancar)/jumlah aset (Current assets minus current liabilities)/total assets	0.17	0.25	0.25	0.27	0.21
Analisa Struktur Modal/Rasio Hutang Capital Structure Analysis/Financial Leverage Ratios					
Jumlah kewajiban/jumlah ekuitas Total liabilities/total equity	0.36	0.37	0.30	0.28 ^{if}	0.21
Jumlah Kewajiban/jumlah aset Total liabilities/total assets	0.26	0.27	0.23	0.22	0.17
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah aset Total net bank borrowings/total assets	0.11	0.12	0.06	0.07	0.00
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah ekuitas Total net bank borrowings/total equity	0.15	0.17	0.08	0.09 ^{if}	0.01
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah EBITDA Total net bank borrowings/EBITDA	1.22	0.53	0.21	0.43 ^{if}	0.01
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah nilai perusahaan Total net bank borrowings/enterprise value	0.10	0.09	0.03	0.04	0.01
Arus kas dari operasi/jumlah pinjaman bank Operating cash flow/total net bank borrowings	0.31	1.10	4.56	1.46 ^{if}	37.50
Jumlah pinjaman bank bersih/(arus kas dari operasi dikurangi pembayaran dividen) Total net bank borrowings/(operating cash flow minus dividends paid during the year)	(8.17)	3.74	0.46	1.42	0.12
Rasio Dividen Dividend Ratios					
Dividen/sumber dana untuk pembayaran dividen Dividends/profits for the year	1.64	0.73	0.77	0.63 ^{ig}	0.63 ^{ig}
Dividen per saham/harga saham Dividends per share/share price	0.05	0.07	0.06	0.03	0.13 ^{ig}
Rasio Pemanfaatan Arus Kas Cash Flow Coverage Ratios					
Arus kas dari operasi/penjualan Operating cash flow/revenue	0.08	0.26	0.50	0.27	0.22
Arus kas dari operasi/belanja barang modal Operating cash flow/capital expenditures	0.54	1.54	3.51	1.48	1.59
Arus kas dari operasi/dividen yang diumumkan Operating cash flow/dividends declared for the respective year	3.16	1.74	1.87	1.88	2.07
Rasio Analisa Pasar Modal Capital Market Analysis Ratios					
Kapitalisasi pasar (AS\$ juta) ^{id} Market capitalization (US\$ million) ^{id}	2,377	3,510	5,382	3,818	1,728
Nilai perusahaan (AS\$ juta) ^{id} Enterprise value (US\$ million) ^{id}	2,461	3,403	5,119	3,698 ^{if}	1,569
Harga terhadap nilai buku (kali) ^{ie} Price to book value (times) ^{ie}	1.38	1.98	3.20	2.41	1.14
Rasio harga saham terhadap laba Perseroan (kali) Price to earning ratio (times)	34	10	12	22	5

- a) Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perseroan 1:4 efektif pada 3 Agustus 2004 dan 1:10 efektif pada 15 Januari 2008
- b) EBITDA = laba sebelum pajak + beban keuangan + penyusutan, depleksi dan amortisasi.
Sejak tahun 2011, biaya keuangan termasuk beban akresi untuk provisi penghentian peroperasian aset
- c) Laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan rata-rata modal tahunan yang digunakan (total ekuitas+total hutang)
- d) Nilai perusahaan = kapitalisasi pasar + jumlah hutang – kas dan setara kas; Kapitalisasi pasar = jumlah saham x harga saham (Rp)/nilai tukar
- e) Harga saham akhir tahun dalam dollar dibagi ekuitas per saham (jumlah ekuitas/ jumlah saham yang diterbitkan)
- f) Berubah karena reklasifikasi aset lainnya yaitu biaya pinjaman tangguhan menjadi pinjaman untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
- g) Disajikan kembali untuk mencerminkan pembayaran tunai dividen untuk tahun yang bersangkutan.

- a) Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004 and a ten-for-one basis effective January 15, 2008.
- b) EBITDA = Profit before tax + interest expense + depreciation, depletion and amortization.
Starting from Year 2011, finance costs included the accretion expenses for assets retirement provision.
- c) Profits before income tax divided by yearly average capital employed (total equity+total debt).
- d) Enterprise value = market capitalization + total debt - cash and cash equivalents; Market capitalization = number of shares x share price (Rp)/exchange rate.
- e) Share price at year-end in dollars divided by equity per share (total equity/total issued shares).
- f) Changed due to reclassification of other assets deferred borrowing costs to borrowings to conform with the basis on which the financial statements for the year ended December 31, 2010 have been presented.
- g) Restated to reflect cash dividends payment for the year.

Ikhtisar saham

Share highlights

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

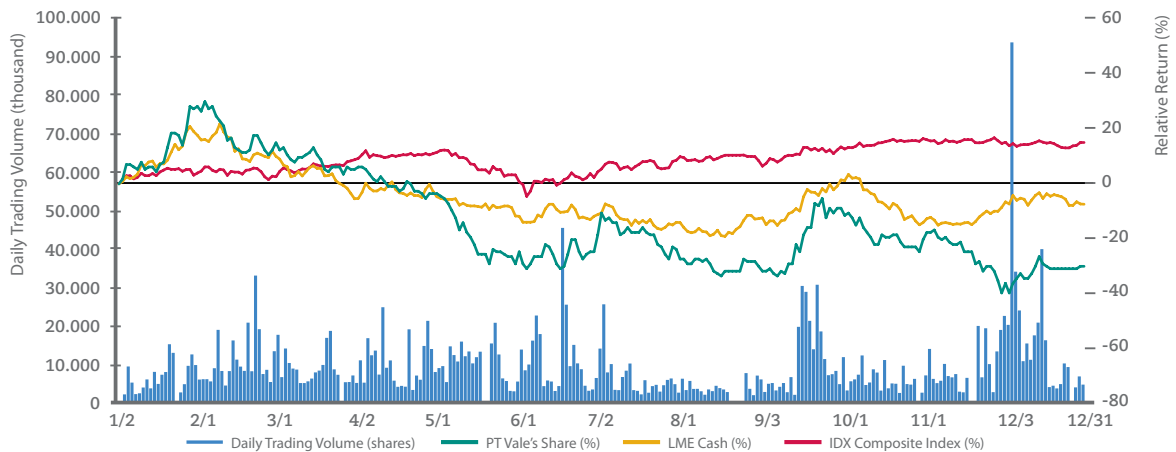
Informasi perseroan

Kinerja saham

Grafik di bawah ini memperlihatkan tingkat pengembalian hasil saham PT Vale pada tahun 2012 dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia dan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME). Secara keseluruhan, harga saham PT Vale menurun 26,56% dibandingkan tahun sebelumnya, dibandingkan dengan penurunan harga tunai LME sebesar 6,54% dan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan BEI sebesar 13,32%.

Share performance

The graph below shows the 2012 relative return on PT Vale's shares compared with the IDX Composite Index and the London Metal Exchange (LME) cash price. In aggregate, PT Vale's shares depreciated 26.56% year-on-year compared to decreases in the LME cash price of 6.54% and the increased IDX Composite Index of 13.32%.



Harga saham

Tabel di bawah ini menunjukkan pergerakan harga saham PT Vale per triwulan dan rata-rata volume transaksi harian pada tahun 2012 dibandingkan dengan 2011.

Share price

The table below shows the quarterly changes in PT Vale's share price and the average daily trading volume in 2012 compared to 2011.

	Triwulan Quarter	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan Volume trading 000s
2012	I	3,150	4,050	3,375	523,517
	II	2,200	3,375	2,675	638,356
	III	2,250	3,100	2,950	413,444
	IV	2,025	2,950	2,350	629,370

	Triwulan Quarter	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan Volume trading 000s
2011	I	4,475	5,200	4,775	612,639
	II	4,375	5,100	4,500	490,635
	III	2,850	4,600	3,025	455,171
	IV	2,525	3,725	3,200	399,569

Kapitalisasi pasar

Tabel di bawah ini menunjukkan kapitalisasi pasar PT Vale pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Nilai Pasar Market capitalization	IDR (juta million)	USD (ribu thousand)	Kurs Rate
31 Desember/December 2012	23.350.396	2.377.357	9,822
31 Desember/December 2011	31.796.284	3.509.911	9,059

Market capitalization

The table below shows PT Vale's market capitalization as of December 31, 2012 and 2011.

Sejarah dividen

Tahun Year	Dividen Dividend	Tanggal pembayaran Payment date	Jumlah dividen Dividend amount*	
			US\$/Saham Share	IDR/Saham Share
2012	12 Interim Interim	27 Des Dec	0.00252	24.31
	11 Akhir Final	1 Jun	0.0086	79.70
2011	11 Interim Interim	21 Nov	0.0100	89.40
	10 Akhir Final	20 Mei May	0.0146	125.06
2010	10 Interim Interim	22 Okt Oct	0.0200	178.44
	09 Akhir Final	-	-	-
	08 Akhir Final	13 Apr	0.0141	128.17
2009	09 Interim Interim	29 Des Dec	0.01107	107.72
	08 Akhir Final	-	-	-
2008	08 Interim Interim	-	-	-
	07 Akhir Final	06 Mei May	0.02264	208.15

Dividen dinyatakan dalam dolar AS. Bagi pemegang saham Indonesia, dividen dibayarkan dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam dollar AS, berdasarkan tarif kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pencatatan dividen. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam dollar AS.

Dividends are declared in US dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the rupiah equivalent of the dividend declared in US dollars, based upon the middle rate determined by the Bank of Indonesia rate on record date of the dividend. Foreign shareholders are paid dividends in US dollars.

Kronologi pencatatan saham

Tanggal Date	Nama Name	Saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ issued and fully paid shares	Nilai nominal (IDR)/ Par value (IDR)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Modal Dasar (IDR)/ Authorized capital (IDR)	
16 Mei/May 1990	PT International Nickel Indonesia	248,408,468	1,000	248,408,468,000	1,092,600,000,000	
14 Apr/Apr 2000	PT International Nickel Indonesia Tbk.	248,408,468	1,000	248,408,468,000	993,633,872,000	Penyesuaian modal dasar Authorized capital adjustment
3 Agt/Aug 2004	PT International Nickel Indonesia Tbk.	993,633,872	250	248,408,468,000	993,633,872,000	Stock split 1: 4
15 Jan/Jan 2008	PT International Nickel Indonesia Tbk.	9,936,338,720	25	248,408,468,000	993,633,872,000	Stock split 1:10
24 Jan/Jan 2012	PT Vale Indonesia Tbk.	9,936,338,720	25	248,408,468,000	993,633,872,000	Perubahan menjadi nama baru Change into new name

Penghargaan dan sertifikasi 2012

Awards and certifications 2012

Profil perusahaan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

The Sustainable Business Awards

Best Mining and Metals Company in Indonesia
Best Company for Water Management

Kadin (Indonesia Chamber of Commerce and Industry) and Singapore-based Global Initiatives and Climate Business



Pekan Lingkungan Indonesia (PLI) XVI 2012/Indonesia Environment Week XVI 2012

Best Booth for Environment category

Ministry of Environment



Annual Indonesia Fire Rescue Challenge (IFRC) XV

- 1. Silver medal
- 2. Bronze medal

High Angle Rescue or Rescue at Height
Collapse Structural Search and Rescue category

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)/Company's Environmental Management Performance Rating Program

Blue

Ministry of Environment



Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Dewan Komisaris kami

Dewan Komisaris PT Vale mengawasi manajemen Perseroan dalam menjalankan bisnis Perseroan. Dewan Komisaris memperhatikan hal-hal yang terkait dengan keuangan, operasional serta lingkungan dan tanggung jawab sosial dan memberikan teladan dalam mempraktikkan tata kelola perusahaan yang mumpuni.



Ricardo de Carvalho
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1957



Peter Poppinga
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1959

Our Board of Commissioners

The Board of Commissioners provides stewardship to PT Vale's business. They oversee financial, operational, environmental and social responsibility matters, and take a leadership role in ensuring excellence in corporate governance practices.



Arief T. Surowidjojo
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris
Independen
Vice President Commissioner and Independent
Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1953



Mark Travers
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Canada
Citizenship: Canadian
Lahir Born: 1966



Jennifer Maki
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Canada
Citizenship: Canadian
Lahir Born: 1970



Conor Spollen
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Irlandia
Citizenship: Irish
Lahir Born: 1966



Harumasa Kurokawa
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japanese
Lahir Born: 1957



Mikinobu Ogata
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japanese
Lahir Born: 1954



Irwandy Arief
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1951



Idrus A. Paturusi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1950

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' report

Strategi kami adalah memastikan pertumbuhan yang menguntungkan untuk jangka panjang dengan memaksimalkan produksi dan melalui kualitas operasional yang prima.



Ricardo de Carvalho
Presiden Komisaris
President Commissioner

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Our strategy is this – we will ensure long-term, profitable growth by maximizing production and through operational excellence.

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Merupakan kehormatan bagi kami untuk melaporkan aktivitas dan pencapaian PT Vale pada tahun 2012 maupun strategi Perseroan untuk keberlanjutan pertumbuhan di 2013 dan tahun-tahun selanjutnya.

Strategi kami terdiri dari dua komponen utama, yaitu untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang yang menguntungkan dan berkelanjutan, serta memaksimalkan produksi melalui kualitas operasional. Berbagai langkah dilakukan sepanjang 2012 untuk memastikan kemajuan kedua hal ini.

Pelaksanaan strategi untuk saat ini

Perseroan melakukan serangkaian inisiatif dengan hasil-hasil yang baik pada tahun 2012, seperti terlihat pada rekor produksi triwulanan tertinggi yang dicapai pada triwulan keempat tahun tersebut. Peningkatan kapasitas produksi akan berujung pada peningkatan volume produksi nikel dalam matte dan membantu mendorong peningkatan pendapatan. Di tengah kondisi harga pasar nikel yang masih rendah, hal ini menjadi penting. Bersamaan dengan peningkatan produksi, Perseroan juga harus terus mengupayakan efisiensi kegiatan operasional dan pengelolaan biaya.

Pada tahun 2012, laba PT Vale tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2011, diakibatkan oleh rendahnya harga nikel serta tingginya biaya bahan bakar. Namun, penurunan laba ini diimbangi di sisi lain oleh kinerja operasional yang prima di paruh kedua tahun tersebut serta

Dear stakeholders,

It is our pleasure to report to you PT Vale's activities and accomplishments for 2012 and the Company's strategy for continued growth in 2013 and beyond.

There are two main components of the Company's strategy: ensuring long-term, profitable growth and maximizing production through operational excellence. Significant effort was made in 2012 towards success in both of these areas.

Executing the strategy today

The Company executed initiatives with measurable success in 2012, as demonstrated by its highest-ever quarterly production results in the fourth quarter of the year. Increased production capacity will yield higher volume of nickel in matte and help boost revenues. This is critical, as the market price for nickel remains low. In conjunction with increased production, the Company must be diligent in realizing operational efficiencies and managing costs.

PT Vale's earnings performance in 2012 was lower than 2011 given depressed nickel prices and higher fuel costs. However, the decline in earnings was offset, thanks to the excellent operational performance in the second half of the year and the prudent management of fixed costs. While



keberhasilan upaya pengelolaan biaya-biaya tetap kami. Walaupun faktor-faktor ekonomi eksternal masih akan mempengaruhi kinerja keuangan di 2013, dampaknya akan berkurang dengan adanya investasi pada infrastruktur operasional seperti pada peningkatan kapasitas Tanur Listrik 2 serta PLTA Karebbe. Pada akhirnya, investasi untuk keberlanjutan bisnis, Program Peningkatan Operasional dan Pemeliharaan (OMIP) serta penelitian dan pengembangan proyek baru, akan memberikan peningkatan nilai bagi pemegang saham.

Komitmen pada strategi untuk masa depan

Komponen kedua dari strategi pertumbuhan jangka panjang Perseroan adalah perluasan operasional di dalam wilayah Kontrak Karyanya. Strategi ini dikembangkan menjadi apa yang kami sebut Indonesia Growth Project. Program ini melibatkan tambahan investasi sekitar A\$2 miliar dalam waktu lima tahun, serta mencakup perluasan kegiatan operasional kami di Sorowako dan dimulainya kegiatan operasional di Bahodopi. Ini merupakan persiapan bagi investasi selanjutnya untuk mendukung rencana-rencana pengembangan operasi Perusahaan di Pomalaa, Sulawesi Selatan, bekerja sama dengan Sumitomo Metal Mining.

Namun demikian, implementasi Indonesia Growth Project bergantung kepada keberhasilan renegotiasi Kontrak Karya kami di tahun 2013. Sepanjang tahun 2012, Direksi bersama Presiden Komisaris PT Vale mengadakan serangkaian pertemuan dengan pihak pemerintah pusat dan daerah untuk mendiskusikan kesepakatan-kesepakatan perpanjangan Kontrak Karya yang selaras dengan kepentingan seluruh pihak.

Undang-Undang Pertambangan tahun 2009 mewajibkan penyesuaian Kontrak Karya terhadap ketentuan perundangan tersebut, dan PT Vale secara proaktif dan tepat waktu telah melakukan serangkaian pembicaraan dengan

external economic factors will continue to affect financial performance in 2013, investments in the operational infrastructure, like the Electric Furnace 2 upgrade and the hydroelectric facility at Karebbe, are expected to reduce those unfavourable effects. Ultimately, sustaining investments, the Operational and Maintenance Improvement Program (OMIP), and new project research and development will deliver greater value to shareholders.

Committed to the strategy for tomorrow

The second component of the Company's long-term growth strategy is to expand its operations within its Contract of Work (CoW) area. The specifics of this strategy are articulated in a plan called the Indonesia Growth Project. It calls for an investment of approximately US\$2 billion over five years, and will include the expansion of operations in Sorowako and commencement of operations in Bahodopi. This investment will set the stage for further investment in support of plans to expand operations in Pomalaa and Southeast Sulawesi, in partnership with Sumitomo Metal Mining.

The implementation of the Indonesia Growth Project, however, is contingent on the successful renegotiation of the CoW in 2013. Throughout 2012, members of PT Vale's Board of Directors and the President Commissioner met with representatives of central and local governments to discuss terms for the renewal of the CoW that will align the interests of all parties.

The adjustment of the CoW is required by the 2009 Mining Law, and PT Vale has proactively, and in a timely manner, entered discussions with central government Ministers, Governors and Bupatis. We are one of the first mining companies

Menteri, Gubernur maupun Bupati terkait. Kami merupakan salah satu perusahaan tambang yang pertama kali melakukan hal ini, dimana kami telah mempersiapkan strategi pertumbuhan yang komprehensif, termasuk strategi pemberdayaan masyarakat, yang akan membawa manfaat bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan.

Kami berharap dapat menuntaskan negosiasi-negosiasi tersebut pada paruh pertama tahun 2013. Sesuai komitmen kami pada transparansi dan praktik tata kelola perusahaan yang baik, PT Vale akan terus menginformasikan perkembangan upaya tersebut kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan yang prima

Tata kelola perusahaan merupakan perangkat kebijakan dan praktik yang berlaku dalam sebuah perusahaan yang memastikan adanya akuntabilitas, kewajaran, dan transparansi dalam interaksi dengan para pemangku kepentingannya. Kebijakan tata kelola perusahaan di PT Vale memberikan kerangka kerja yang kuat yang memungkinkan Dewan Komisaris maupun Direksi untuk secara efektif mengawasi dan mengevaluasi operasional bisnis Perseroan, serta untuk memastikan keselarasan dengan tujuan-tujuan strategis yang ditetapkan maupun standar praktik lingkungan dan tanggung jawab sosial terbaik.

PT Vale menerapkan standar tata kelola terbaik dalam praktik dan proses bisnisnya. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal - termasuk pihak pemerintah, mitra usaha, lembaga-lembaga non-pemerintah, serikat pekerja dan investor di pasar modal - bahwa kami beroperasi dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas dan standar etika bisnis tertinggi sebagaimana layaknya sebuah perusahaan publik yang terkemuka.

to do so, and have prepared a comprehensive strategy that outlines a mutually beneficial plan for the Company and all of its stakeholders, including an updated community development strategy.

We hope to reach a successful conclusion to these negotiations in the first half of 2013. In keeping with its commitment to transparency and good corporate governance, PT Vale will keep its shareholders and other stakeholders apprised of the progress toward that goal.

Excellence in corporate governance

Corporate governance is the framework of rules and practices by which a company ensures accountability, fairness and transparency in its relationships with all of its stakeholders. PT Vale's corporate governance policies ensure that a strong framework is in place so that the Board of Commissioners and Board of Directors are able to effectively review and evaluate the Company's business operations and to ensure they meet strategic objectives and reflect environmental and social responsibility best practices.

PT Vale applies a high standard of governance to its business practices and processes. In so doing, the Company's external stakeholders – including governments, joint venture partners, non-governmental agencies, labour unions and public market participants – can be assured that it operates with transparency, accountability and the highest ethical standards demanded of leading public companies.



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Keanggotaan Komite Audit

Salah satu fungsi utama tata kelola yang baik adalah memastikan kepatuhan dengan seluruh regulasi yang berlaku. Berbagai regulasi berpengaruh terhadap seluruh aspek bisnis PT Vale. Dalam melakukan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh dua komite, yaitu Komite Audit dan Komite Tata Kelola.

Pada tahun 2012, Perseroan menunjuk Sidharta Utama sebagai anggota independen Komite Audit PT Vale. Sidharta Utama adalah profesor dan anggota Senat Akademis Universitas Indonesia. Selain sebagai akademisi, beliau juga menjadi anggota komite audit di beberapa perusahaan publik terkemuka serta anggota Komite Pengawasan Perpajakan di Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sebagai pakar di bidang tata kelola perusahaan, akuntansi keuangan, keuangan perusahaan, investasi dan pasar modal, keberadaan beliau memberikan kontribusi yang berharga bagi praktik tata kelola di PT Vale.

Manajemen

Komisaris Independen di jajaran Dewan Komisaris mengadakan pertemuan bulanan dengan Presiden Direktur untuk menerima informasi mengenai perkembangan yang ada di PT Vale, serta untuk memberikan masukan maupun pengarahan. Hubungan kerja sama yang terbuka antara Dewan Komisaris dan Direksi PT Vale berlangsung dengan sangat baik dan menjadi contoh komitmen kami pada tata kelola perusahaan.

Direksi PT Vale telah menunjukkan kepemimpinan yang baik sepanjang tahun 2012. Setiap Direktur bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu dalam kepengurusan dan operasional Perseroan sesuai pengalaman dan keahliannya. Secara bersama-sama, Direksi merupakan sebuah tim dari para profesional terpadu secara efektif yang akan terus memimpin Perseroan dengan baik di tahun mendatang.

Audit Committee appointment

One of the primary functions of good governance is to ensure compliance with all relevant regulations. These regulations affect all aspects of PT Vale's business. Two committees assist the Board of Commissioners in carrying out its stewardship role: the Audit Committee and the Corporate Governance Committee.

In 2012, the Company appointed Mr. Sidharta Utama as an independent member of the Audit Committee. Mr. Utama is a full professor and member of the University Academic Senate at University of Indonesia. In addition to his academic roles, he provides oversight to a number of leading public companies, is a member of the Tax Oversight Committee, and member of the Ministry of Finance of the Government of Indonesia. Mr. Utama's extensive expertise in the areas of corporate governance, financial accounting, corporate finance, investments and capital markets make him a valuable contributor to PT Vale's governance.

Management

The Board's Independent Commissioners meet with the President Director monthly to receive information regarding PT Vale's undertakings, and to offer their input and objective guidance. The open, collaborative relationship between the Boards of Commissioners and Directors at PT Vale is an excellent *modus operandi* and a vibrant illustration of commitment to excellence in corporate governance.

PT Vale's Board of Directors has demonstrated outstanding leadership during the year. Each Director assumes responsibility for particular aspects of the Company's management and operation and brings experience and expertise to their specific roles. Collectively, the Board of Directors is an effective and integrated team of professionals who will continue to lead the Company well in the coming year.

Perubahan komposisi Dewan Komisaris

Anggaran Dasar PT Vale menetapkan bahwa Dewan Komisaris terdiri dari minimum 10 dan tidak lebih dari 15 komisaris. Saat ini, keanggotaan Komisaris berjumlah 10 orang, menyusul pengangkatan Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 25 April 2012.

Idrus Paturusi, bersama dengan dua anggota Dewan Komisaris PT Vale lainnya yaitu Irwandy Arif dan Arief T. Surowidjojo, adalah Komisaris Independen sebagaimana ketentuan undang-undang peraturan pasar modal di Indonesia. Dengan demikian, PT Vale telah mematuhi ketentuan dari Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07/2004 tentang Peraturan No. I-A mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya 30% dari keanggotaan Dewan Komisaris perusahaan publik adalah komisaris independen.

Pemegang saham dalam RUPST di bulan April 2012 juga telah menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST 2012. Pemegang saham juga menyetujui pengangkatan anggota baru Dewan Komisaris, yaitu Connor Spollen menggantikan Arif Siregar yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST 2012, serta Mikinobu Ogata menggantikan Takeshi Kubota yang sebelumnya telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris. Kami mengucapkan terima kasih kepada Arif Siregar dan Takeshi Kubota atas kontribusi mereka pada PT Vale dan semoga sukses dalam tugas-tugas selanjutnya.

Changes to the composition of the Board of Commissioners

PT Vale's Articles of Association stipulate that the Board of Commissioners should consist of a minimum of 10 but not more than 15 commissioners. Currently, there are 10 Commissioners, following the appointment of Idrus Paturusi as an Independent Commissioner in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 25, 2012.

Idrus Paturusi, together with the other two members of PT Vale's Board of Commissioners – Irwandy Arif and Arief T. Surowidjojo – are Independent Commissioners as defined under Indonesian capital market laws and regulations. This means that PT Vale complies with the provisions of the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07-2004 regarding Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by a Listed Company, which states that at least 30% of the membership of the Board of Commissioners of a public company must be independent.

The shareholders at their meeting in April 2012 also approved the re-appointment of members of the Board of Commissioners whose terms of office ended at the closing of the 2012 AGMS. They also approved appointment of new members of the Board of Commissioners; namely, Connor Spollen replacing Arif Siregar, whose term of office ended at the closing of the 2012 AGM; and Mikinobu Ogata replacing Takeshi Kubota, who had resigned as Commissioner prior to the 2012 AGM. We thank Mr. Siregar and Mr. Kubota for their service to PT Vale's Board of Commissioners and wish them well in their future endeavors.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Pada tanggal 17 Februari 2012, pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah menyetujui penunjukan Ricardo de Carvalho sebagai Presiden Komisaris menggantikan Peter Poppinga, yang kemudian menjabat sebagai Komisaris.

Penutup

Dewan Komisaris memberikan dukungannya bagi strategi pertumbuhan Perseroan dan menaruh keyakinan pada kemampuan Manajemen Perseroan untuk mewujudkan sasaran-sasaran strategi tersebut. Kami sependapat bahwa keberhasilan Perseroan dalam jangka panjang, sekaligus kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar dimana kami beroperasi, akan dapat tercapai melalui implementasi strategi pertumbuhan Perseroan.

PT Vale telah, dan akan selalu, menjadi salah satu kontributor penting bagi kemakmuran dan pembangunan Indonesia dengan komitmen untuk membawa manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Ke depan, Perseroan akan tetap fokus terhadap pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan dengan membangun hubungan yang kuat dengan pemerintah, karyawan, masyarakat dan investor.

On February 17, 2012, the shareholders, at their Extraordinary General Meeting (EGM), approved the appointment of Ricardo de Carvalho as President Commissioner of the Company, replacing Peter Poppinga, who now serves as Commissioner.

In closing

The Board of Commissioners supports the Company's strategic growth plan, and is confident in management's ability to execute it successfully. We concur that the long-term success of the Company, and in turn the sustainable prosperity of the surrounding communities in which PT Vale operates, can and will be achieved through the implementation of this strategy.

PT Vale has always been and will remain a key contributor to Indonesia's prosperity and development, committed to delivering benefits to all its stakeholders. Looking ahead, the Company is focused on its sustainable growth, made possible by building strong relationships with governments, employees, communities and investors.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Ricardo de Carvalho
Presiden Komisaris
President Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direksi kami

Direksi PT Vale bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan secara efektif, efisien dan berhati-hati. Dengan berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan, Direksi kami bersama dengan tim manajemen bekerja keras untuk melaksanakan rencana strategis Perseroan, memberikan tingkat pengembalian yang atraktif kepada pemegang saham dan memastikan Perseroan memenuhi komitmennya untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Our Board of Directors

PT Vale's Board of Directors is responsible for the effective, efficient and prudent management of the Company. With a keen focus on sustainable growth, our Board of Directors and management teams are working diligently to execute the Company's strategic plans, deliver superior returns to shareholders and ensure the company fulfills its commitment to excellence in environmental and social responsibility.



Bernardus Irmanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1975
Diangkat Appointed: 2011

Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1958
Diangkat Appointed: 2011

Josimar Pires
Direktur
Director

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1961
Diangkat Appointed: 2011

Fabio Bechara
Direktur
Director

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1970
Diangkat Appointed: 2011

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Laporan Direksi

Board of Directors' report

Kami melakukan investasi pada operasi bisnis dan karyawan kami serta masyarakat sekitar untuk memberikan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.



Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

We are investing in our business operations, our people and our communities to support sustainable value for our stakeholders.

Kepada pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan kami,

Merupakan kehormatan bagi kami untuk melaporkan kemajuan-kemajuan yang kami capai di tahun 2012. Perkembangan kondisi ekonomi global menjadi tantangan yang cukup berat di tahun tersebut. Rendahnya harga nikel dan kenaikan harga minyak bumi telah mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas Perseroan.

Namun demikian, momentum perbaikan mulai terlihat di paruh kedua tahun tersebut menyusul selesainya proyek peningkatan kapasitas Tanur Listrik 2.

Di triwulan keempat, kami mencatat rekor tertinggi produksi triwulanan sampai saat ini sebanyak 21.306 ton nikel dalam matte. Rekor produksi triwulanan terbaik ini mendorong peningkatan volume produksi total tahun 2012 sebesar 6% dari tingkat produksi 2011. Volume penjualan juga akhirnya tumbuh 5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ini merupakan pencapaian baru bagi PT Vale dan, sejalan berlanjutnya peningkatan kapasitas Tanur Listrik 2, kami memperkirakan akan dapat terus meningkatkan produksi. Tambahan kapasitas daya nominal - dari 75 MW menjadi 90 MW - serta kinerja operasional yang baik telah memperkuat keyakinan kami akan kemampuan kami melaksanakan strategi pertumbuhan jangka panjang dengan efektif.

To our shareholders, our employees and our stakeholders,

We are pleased to report to you our progress for 2012. The year brought significant challenges related to the global economy. Low nickel prices and inflated oil prices all conspired to negatively affect our revenues and profitability.

However, we saw significant momentum build in the second half of the year after the conclusion of the Electric Furnace 2 upgrade.

Our production of 21,306 tons of nickel in the fourth quarter reached an all-time-high record for quarterly production for the Company. This best-ever quarterly production of nickel in matte increased production volume in 2012 by 6% compared to 2011. In turn, sales volume rose by 5% year-on-year.

This is a new milestone for PT Vale, and we expect even higher production capacity as we continue to ramp up Electric Furnace 2. That additional nominal capacity – from 75 megawatts (MW) to 90 MW – combined with excellent operational performance reinforces our conviction that our strategy for long-term growth is sound, and that we are well positioned to execute it effectively.

Strategi pertumbuhan jangka panjang

Di bagian sebelumnya pada Laporan Tahunan ini, kami telah menjelaskan strategi Perseroan untuk pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang, dengan elemen-elemen utama sebagai berikut:

1. Memperbaiki margin melalui efisiensi dan optimasi biaya.
2. Mengoptimalkan efisiensi melalui inovasi dan inisiatif seperti Program Konversi Batubara tahap 1 (CCP1), Program Peningkatan Operasional dan Pemeliharaan (OMIP) serta stabilisasi operasional tanur pereduksi untuk memperbaiki rasio efisiensi volume produksi terhadap bahan bakar.
3. Memaksimalkan potensi pendapatan melalui peningkatan produksi secara berkelanjutan.
4. Memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui investasi pada peralatan, sistem, proses, sumber daya manusia dan masyarakat di sekitar kami.

Hasil-hasil kinerja keuangan kami, yang disajikan di bagian Pembahasan dan Analisis Manajemen dan bagian-bagian lain Laporan Tahunan ini, hendaknya dilihat dalam konteks strategi jangka panjang tersebut di atas. Kinerja keuangan kami sangat dipengaruhi oleh perkembangan faktor ekonomi eksternal, seperti harga nikel di London Metal Exchange (LME) dan harga High Sulphur Fuel Oil (HSFO), yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali kami.

Keberhasilan pelaksanaan strategi kami tersebut akan memberikan landasan atau platform yang efisien, kokoh dan andal untuk menumbuhkembangkan Perseroan guna memberi manfaat jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan kami, termasuk masyarakat setempat dan Pemerintah Republik Indonesia.

Strategy for long-term growth

Earlier in this Annual Report, we outlined our strategy for long-term, sustainable growth. Here are some of its key drivers:

1. Reduce and optimize costs to improve margin.
2. Optimize efficiency through innovation and engagement. Initiatives include Coal Conversion Phase 1 (CCP1), the Operations and Maintenance Improvement Program (OMIP) and stabilization of kiln operations to improve the kiln output to fuel efficiency ratio.
3. Maximize revenue potential by sustainably increasing production.
4. Invest in our equipment, our systems, our processes, our people and surrounding communities to ensure sustainable growth.

As you read about our financial performance here, in the Management's Discussion and Analysis and elsewhere in the Report, we encourage you to consider these results in the context of our strategy. Significant external economic factors like the London Metal Exchange (LME) price for nickel and the cost of High Sulphur Fuel Oil (HSFO) have a material impact on our financial results and are not fully within our control.

The successful execution of our strategy will provide the foundational infrastructure – one that is efficient, robust and reliable – upon which we will build the Company for the long-term benefit of our investors and all other stakeholders, including our communities and the Indonesian government.

Kinerja keuangan

Berikut ini adalah hasil-hasil kinerja keuangan utama kami di tahun 2012. Penjelasan lebih lengkap disajikan di bagian Pembahasan dan Analisis Manajemen.

Laba

Harga LME yang rendah serta kenaikan biaya bahan bakar memberikan tekanan terhadap laba

PT Vale membukukan laba sebesar AS\$67,5 juta di tahun 2012, dibandingkan AS\$333,8 juta di 2011. EBITDA tahun 2012 adalah sebesar AS\$209,2 juta, dibandingkan AS\$552,0 juta di 2011.

Kinerja laba yang lebih rendah di 2012 terutama diakibatkan oleh realisasi harga jual rata-rata yang lebih rendah serta kenaikan harga bahan bakar. Di sisi lain, kami mencatat perkembangan positif berupa peningkatan volume penjualan dan upaya-upaya efisiensi dan optimalisasi biaya.

Produksi nikel dalam matte

Produksi meningkat di triwulan 3 dan 4 seiring penambahan kapasitas

Produksi nikel dalam matte meningkat 6% atau sebesar 3.817 ton dari 66.900 ton di 2011 menjadi 70.717 ton di tahun 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh kinerja operasional yang baik serta bertambahnya kapasitas produksi seiring selesainya proyek peningkatan kapasitas Tanur Listrik 2 di triwulan kedua tahun 2012, yang memberikan penambahan kapasitas daya nominal dari 75MW menjadi 90 MW.

Pendapatan

Peningkatan pengapalan produk mengkompensasi harga nikel yang lebih rendah

Pendapatan tahun 2012 menurun sebesar AS\$275,3 juta menjadi sebesar AS\$967,3 juta, dari AS\$1.242,6 juta di tahun 2011. Penurunan pendapatan diakibatkan oleh lebih rendahnya

Financial performance

Following are the key financial metrics for 2012. Please refer to the Management's Discussion and Analysis for a more comprehensive review of our financial performance.

Profits

Low LME price and increased fuel costs constrict profits

PT Vale recorded profit for the year of US\$67.5 million compared to US\$333.8 million in 2011. Our EBITDA in 2012 was US\$209.2 million compared to US\$552.0 million in 2011.

The lower 2012 results are mainly attributable to the decrease in the average realized price and the increase in oil prices. However, these negative impacts were offset partially by the increase in sales volume and efforts to reduce and optimize costs.

Nickel in matte production

Production climbs in Q3 and Q4 with increased capacity

Our nickel in matte production was 70,717 tons in 2012 compared to 66,900 tons in 2011, a 6% or 3,817 ton increase. The increase was mainly driven by excellent operational performance and higher production capacity as we successfully completed the upgrade of Electric Furnace 2 in the second quarter of 2012, increasing its nominal capacity from 75 MW to 90 MW.

Revenue

Increase in deliveries offsets lower nickel price

Our 2012 revenue decreased to US\$967.3 million, US\$275.3 million lower than 2011 revenue of US\$1,242.6 million. The decrease was driven by the lower average realized selling price of nickel

realisasi harga jual rata-rata nikel dalam matte yang sebesar AS\$13.552 per ton di tahun 2012 dibandingkan AS\$18.296 per ton di 2011. Penurunan pendapatan di 2012 dikompensasi sebagian oleh kenaikan volume produksi seperti diterangkan di atas.

Beban pokok produksi

Efisiensi energi mengurangi dampak kenaikan biaya bahan bakar

Harga pokok produksi naik sebesar AS\$72,2 juta menjadi AS\$802,8 juta di 2012, dari AS\$730,6 juta di 2011. Kenaikan tersebut terutama diakibatkan oleh biaya yang lebih tinggi untuk bahan pembantu, jasa dan kontrak, serta biaya depresiasi, amortisasi dan depleksi. Kenaikan biaya tersebut adalah terkait dengan kegiatan pemeliharaan yang kami lakukan pada tahun 2012, terutama untuk perbaikan Tanur Listrik 1. Kenaikan biaya diimbangi oleh efisiensi pemakaian bahan bakar, terutama dari pengurangan pemakaian HSFO di tanur pereduksi kami dengan proses kontrol yang lebih baik, serta dari pemakaian High Speed Diesel (HSD) yang rendah sebagai pembangkit tenaga listrik yang digantikan oleh PLTA Karebbe.

Mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan

Kami terus fokus pada upaya-upaya optimalisasi organisasi dan kinerja operasional guna memaksimalkan potensi pendapatan. Pada tahun 2012, PT Vale mengalokasikan hampir AS\$147,5 juta bagi investasi berkelanjutan dan sekitar AS\$38,7 juta untuk pengembangan proyek. Investasi-investasi tersebut diarahkan guna membangun dan menyempurnakan infrastruktur organisasi dan operasional yang dapat memastikan keberhasilan pelaksanaan strategi pertumbuhan kami.

matte, which fell to US\$13,552 per ton in 2012 compared to US\$18,296 per ton in 2011. The decrease in revenue in 2012 was offset partially by higher production volume, as mentioned above.

Cost of production

Efficient energy helps offset fuel costs

Cost of production rose by US\$72.2 million to US\$802.8 million in 2012 from US\$730.6 million in 2011. Primarily, the increase was due to higher costs for supplies, service and contracts; and depreciation, amortization and depletion. The increase relates to the maintenance activities performed in 2012, specifically related to the repairs of Electric Furnace 1. These increases were offset by decreases in the consumption of fuels, primarily HSFO used in our reduction kilns, through better process control and High Speed Diesel (HSD) that would have been used in our thermal power generators if we did not have Karebbe hydropower.

Driving sustainability and growth

To maximize our earnings potential, we remained focused on optimizing organizational and operational performance. In 2012, PT Vale invested nearly US\$147.5 million in sustaining investments and approximately US\$38.7 million in project development. These investments were directed toward building and enhancing the operational and organizational infrastructures that will enable the successful execution of our growth strategy.

Program Peningkatan Operasional dan Pemeliharaan

Kami terus meningkatkan keterampilan karyawan dan menerapkan teknologi baru dalam proses-proses produksi kami. Inovasi-inovasi berkesinambungan semacam itu diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dengan memaksimalkan kapasitas aset yang tersedia dan memperbaiki efisiensi operasional kami. Di tahun 2012, kami melaksanakan beberapa inisiatif terkait dengan Program Peningkatan Operasional dan Pemeliharaan (OMIP), antara lain:

- Pengurangan penggumpalan di tanur pereduksi melalui perbaikan operasional pembakar
- Pengurangan penghentian operasi tanur karena pergeseran elektroda
- Perbaikan pada kiln feeds untuk mengurangi penghentian operasi peleburan dan memperbaiki efisiensi bahan bakar
- Perbaikan pada proses pemeliharaan flow meter sehingga mengurangi kesalahan alat yang dapat mengakibatkan contact unit trips
- Memperbaiki keutuhan seluruh sistem konveyor utama

Pelaksanaan OMIP telah berkontribusi meningkatkan volume produksi sekitar 1%. Namun lebih penting lagi, OMIP bukanlah sebuah inisiatif untuk saat ini saja, melainkan telah menjadi bagian dari aktivitas operasional sehari-hari dan proses bisnis yang terus berlanjut, sehingga akan terus berkontribusi pada peningkatan volume produksi di masa mendatang. Perbaikan-perbaikan melalui OMIP telah menghasilkan peningkatan produksi yang paling efisien dari sisi biaya.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Kami menyadari pentingnya karyawan sebagai aset Perseroan yang paling berharga, dan kami terus mengupayakan interaksi yang lebih baik

Operational and Maintenance Improvement Program

We are continuously upgrading the skills of our people and applying new technologies to our production processes. Continuous innovations like these will help increase our production by maximizing the capacity of existing assets and improving the efficiency of our operations. This past year, we undertook several projects as part of our Operational and Maintenance Improvement Program (OMIP). These included:

- The reduction of chunking in the kilns through improved burner operations
- The reduction of furnace downtime due to electrode slippages
- The improvement of kiln feeds to reduce smelter downtime and improve downstream fuel efficiency
- The improvement of a flow meter maintenance regime to reduce false readings that can cause contact unit trips
- The restoration of the integrity of all major conveyor systems

Although it contributed about 1% more production volume in 2012, more importantly, OMIP is not a one-time initiative. It is entrenched in our daily operations and an ongoing part of our business process that will contribute to future production volume increases. The improvements generated by the OMIP are our most cost-efficient production increases.

Collective Labour Agreement (CLA)

Recognizing that our workforce is our most valuable asset, we undertook to improve engagement with our employees and their unions



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

dengan karyawan dan serikat pekerja sepanjang tahun 2012. Keberhasilan pelaksanaan strategi kami sangat bergantung pada upaya-upaya yang padu dari setiap orang di PT Vale dalam mewujudkan sasaran dan tujuan yang telah dipahami bersama.

Melalui proses dialog terbuka yang produktif, PT Vale telah mencapai kesepakatan dengan serikat pekerja untuk membatasi kenaikan upah 4%, dibandingkan dengan kenaikan 10% yang dibayarkan kepada karyawan di tahun sebelumnya. Memahami bahwa harga nikel dan minyak bumi akan terus bergejolak di tahun 2013 sehingga akan memberikan tekanan pada pendapatan Perseroan, karyawan PT Vale menyadari bahwa kebutuhan mereka perlu diselaraskan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan lainnya demi tercapainya tujuan-tujuan jangka panjang kami.

Komitmen para karyawan kami tersebut merupakan bukti kepercayaan mereka terhadap strategi Perseroan dan kemampuan kami untuk melaksanakannya bersama-sama. Kami sangat menghargai dukungan dari para karyawan tersebut.

Kepemimpinan

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada 25 April 2012, para pemegang saham menyetujui pengangkatan-kembali Nico Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur, dan Fabio Bechara sebagai Direktur, dengan masa jabatan efektif sejak ditutupnya RUPST tersebut sampai dengan ditutupnya RUPST PT Vale di tahun 2014.

during the year. It is critical to the successful execution of our strategy that everyone at PT Vale understands the Company's goals and objectives, and works together to attain them.

Through a process of open and cooperative discussion, PT Vale reached an agreement with the union to cap wage increases at 4% as compared to the 10% increase paid to employees the previous year. Understanding that nickel and oil prices are expected to remain volatile in 2013 and that earnings will be constrained as a result, our employees recognized the need to balance their needs with the needs of other stakeholders in the interests of our long-term objectives.

The commitment to PT Vale demonstrated by our people is an outstanding endorsement of their belief in our strategy and our ability to execute it together. We thank them for their support.

Leadership

At the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on April 25, 2012, shareholders voted to approve the re-appointment of Nico Kanter as the President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Fabio Bechara as Director of the Company, effective as of the closing of this meeting until the closing of the AGMS of the Company in the year 2014.

Josimar Pires bergabung dengan jajaran Direksi pada tahun 2011 dan akan menjalani tahun kedua masa jabatan dua-tahunnya.

Pada bulan November 2012, Michael O'Sullivan kembali ke Kanada dan telah mengajukan pengunduran dirinya dari jabatan yang telah dipegangnya selama satu tahun sebagai Direktur PT Vale. Dewan Komisaris akan memberitahukan pengunduran diri tersebut kepada pemegang saham Perseroan pada RUPST di bulan April 2013.

Dengan pengarahan dari Dewan Komisaris, Direksi telah bekerja bersama sepanjang tahun 2012 untuk menyempurnakan manajemen kepemimpinan PT Vale. Selain kepengurusan secara keseluruhan atas Perseroan dan proses-proses tata kelolanya, setiap individu Direksi juga bertanggung jawab atas bidang-bidang spesifik dalam bisnis kami. Nico Kanter bertanggung jawab atas aspek hukum, serta hubungan dengan pihak eksternal dan pemerintahan. Bernardus Irmanto bertanggung jawab atas bidang Human Resources dan Corporate Services. Fabio Bechara merupakan Chief Financial Officer sedangkan Josimar Pires adalah Chief Operating Officer. Direksi bekerja bersama dalam memastikan kompetensi organisasi dan operasional dalam pelaksanaan usaha, maupun pelaksanaan rencana dan strategi bisnis secara terpadu dan menyeluruh.

Tata kelola perusahaan

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar kami, Direksi bertanggung jawab melaksanakan kepengurusan Perseroan secara efektif, efisien dan berhati-hati. Di bawah pimpinan Presiden Direktur, Direksi mengawasi jalannya fungsi-fungsi operasional, corporate affairs, hukum dan keuangan di PT Vale. Seluruh Direktur melapor

Josimar Pires was appointed to the Board of Directors in 2011 and will serve the second year of his two-year appointment.

In November 2012, after serving for one year, Michael O'Sullivan has moved back to Canada and has tendered his resignation as a Director of PT Vale. The Board of Commissioners will advise of this resignation to the shareholders of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders in April 2013.

During the year, the Board of Directors, with the guidance of the Board of Commissioners, worked together to refine and improve their approach to the leadership of PT Vale. In addition to the overall management of the Company and its governance, each Director has responsibility for specific areas of the business. Nico Kanter leads the legal, external and government relations efforts. Bernardus Irmanto is responsible for Human Resources and Corporate Services. Fabio Bechara serves as Chief Financial Officer and Josimar Pires is the Company's Chief Operating Officer. The Board of Directors works collaboratively, ensuring that the business is managed with operational and organizational expertise while maintaining an integrated and holistic approach to the execution of our business plans and strategic agenda.

Corporate Governance

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Directors is responsible for the effective, efficient and prudent management of the Company. Led by the President Director, the Board of Directors oversees the operations, corporate affairs, legal and finance functions of PT Vale. All members report directly to the President Director to ensure that he is well



kepada Presiden Direktur mengenai seluruh aspek yang berkaitan dengan operasional Perseroan.

Sepanjang tahun 2012, berbagai langkah perbaikan telah dilakukan terkait aspek tata kelola perusahaan, termasuk pelaporan kebijakan dan praktik tata kelola. Ini diulas lebih lanjut di bagian Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Pandangan tahun 2013

Sesuai strategi yang telah ditetapkan, kami akan terus fokus pada peningkatan produksi, efisiensi biaya, serta investasi pada bisnis kami maupun masyarakat di sekitar kami.

Kami telah menetapkan target peningkatan produksi sebesar 10% pada tahun 2013. Peningkatan sebesar itu akan berdampak positif pada produktivitas dan biaya-biaya tetap serta menghasilkan margin yang lebih baik bagi Perseroan.

Pada saat bersamaan, perbaikan berkesinambungan pada aktivitas operasional diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan membantu mengurangi biaya. Proyek konversi ke batubara akan berlanjut di 2013, dengan konversi sumber energi utama mesin pengering dari HSFO ke batubara. Proyek ini diperkirakan dapat selesai di triwulan kedua tahun 2013.

Kami juga akan melanjutkan langkah-langkah efisiensi biaya yang telah mulai dijalankan sejak pertengahan 2012. Kami mengharapkan dapat terus mengurangi biaya per unit untuk mengimbangi dampak negatif dari kenaikan harga-harga bahan baku utama dalam proses produksi kami.

informed of all matters relating to the Company's operation.

For 2012, continuous improvement initiatives were undertaken in the area of corporate governance, including the reporting of our governance policies and practices. We encourage readers to review these in the Corporate Governance section of this Annual Report.

The year ahead

In line with our strategy, we will continue to focus on increasing production, managing costs and investing in our business and surrounding communities.

In 2013, we have a target to increase production by 10%. This increase will positively impact productivity, dilute fixed costs, and result in a better margin for the Company.

At the same time, continuous improvement in our operations will improve efficiency and help further reduce costs. Our coal conversion project will continue in 2013. We will be converting the primary fuel source of our dryers from HSFO to coal and the project is expected to be commissioned in the second quarter of 2013.

Furthermore, cost-saving initiatives that were launched in mid-2012 will continue. We expect further reductions in our cost per unit, mitigating some of the negative impact of price increases on the cost of key raw materials used in our production processes.

Struktur biaya yang lebih efisien akan memungkinkan kami mempertahankan marjin usaha kami, sekalipun harga nikel dan minyak bumi diperkirakan akan terus bergejolak. Di tahun 2012 terjadi kelebihan pasokan nikel, dan tingginya tingkat persediaan nikel masih akan menjadi tantangan. Namun demikian, permintaan pasar diperkirakan akan meningkat seiring pertumbuhan ekonomi dunia, terutama dengan berangsur pulihnya ekonomi China. Dengan demikian, prospek fundamental pasar nikel diperkirakan akan tetap menguntungkan.

Kami merencanakan akan mengeluarkan sekitar AS\$216 juta untuk investasi keberlanjutan, investasi untuk pertumbuhan dan untuk pengembangan proyek.

D tahun 2013, kami akan melanjutkan renegotiasi Kontrak Karya kami dengan Pemerintah, dan mengharapkan dapat dicapai penyelesaian yang dapat diterima dan menguntungkan kedua belah pihak di paruh pertama tahun tersebut. Keberhasilan renegotiasi Kontrak Karya tersebut akan menjadi dasar bagi investasi lanjutan senilai sekitar AS\$2 miliar dalam lima tahun mendatang, sehingga memberikan manfaat strategis bagi Indonesia, Pemerintah, PT Vale, pemegang saham dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

Ensuring further cost competitiveness will enable us to maintain margins, despite our expectation that nickel and oil prices will remain volatile. In 2012, nickel was in surplus supply, and high inventory levels are expected to remain a challenge. However, demand is anticipated to increase in parallel with world economic growth, most notably a slight economic recovery in China. As a result, longer-term market fundamentals for nickel are projected to be favorable.

In 2013, we plan to invest approximately US\$216 million – in sustaining investment, growth investments and project development.

In 2013, we will continue the renegotiation of our Contract of Work (CoW) with the government and look forward to a mutually agreeable and beneficial conclusion to those negotiations in the first half of the year. A successful conclusion will be of significant strategic benefit to Indonesia, the government, PT Vale, its shareholders and community stakeholders as it will trigger an additional investment of approximately US\$2 billion over the next five years.



Penutup

Dalam kesempatan ini, Direksi ingin mengucapkan terima kasih kepada lebih dari 3.100 karyawan kami atas dedikasi mereka terhadap PT Vale dan masa depan Perseroan. Komitmen mereka akan terus menjadi motor pendorong pertumbuhan ke depan.

Kami juga ingin berterima kasih kepada para pemangku kepentingan atas kepercayaan mereka, dan kami mengharapkan dapat terus terjalin hubungan kokoh yang saling menguntungkan seiring dengan berlanjutnya pertumbuhan kami.

Strategi kami adalah untuk wawasan jangka panjang, dimana kami terus bekerja dengan tekun mewujudkan misi kami untuk mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan - bagi para pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan, serta semua di Indonesia. Kami berharap dapat terus melaporkan kemajuan-kemajuan kami di masa mendatang.

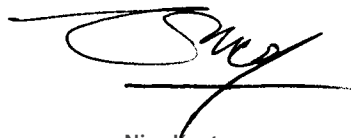
In closing

The Board of Directors would like to take this opportunity to thank our more than 3,100 employees for their dedication to PT Vale and our Company's future. Their commitment is the engine that propels us forward.

We would also like to thank our stakeholders for the confidence they have shown in us, and we look forward to building strong and mutually beneficial relationships as we continue to grow.

Our strategy is for the long term, and we are working diligently to realize our mission to transform natural resources into prosperity and sustainable development – for our shareholders, our partners and stakeholders, and all of Indonesia. We look forward to reporting our progress to you.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



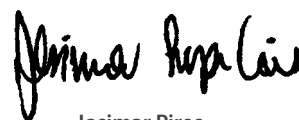
Nico Kanter
Preside Direktur
President Director



Bernardus Irmanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Fabio Bechara
Direktur
Director



Josimar Pires
Direktur
Director



Pembahasan dan analisa manajemen

Management's discussion and analysis

Tahun 2012 memberikan momentum yang signifikan dan berkelanjutan bagi PT Vale. Produksi nikel dalam matte sebesar 21.306 ton pada triwulan keempat tahun tersebut merupakan rekor produksi triwulanan tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan. Pencapaian signifikan ini, bersama dengan peningkatan pada Tanur Listrik 2 90 MW dan kinerja operasional yang prima, telah memperkuat keyakinan kami terhadap efektivitas strategi jangka panjang Perseroan serta kemampuan kami untuk melaksanakannya secara efektif.

2012 brought significant and sustainable momentum for PT Vale. The fourth quarter production of 21,306 tons of nickel marked an all-time high quarterly production record for the Company. This is a new milestone for PT Vale, and as we continue to ramp up the upgraded 90 megawatt Electric Furnace 2 and combine it with excellent operational performance, it reinforces that our strategy for long-term growth is sound, and that we are well positioned to execute it effectively.

Investasi untuk masa depan kami

Pembahasan berikut tentang Analisa dan Pembahasan Manajemen tentang Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale atau Perseroan) dan catatan yang terkait, yang dinyatakan dalam dolar AS dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Industri nikel

Nikel adalah logam mengkilat berwarna putih keperakan yang ditemukan pada tahun 1751. Titik lebur logam ini 1453° C, memiliki daya pengantar listrik dan panas yang relatif rendah, sangat tahan terhadap korosi dan oksidasi, sangat kuat dan tangguh jika dipanaskan dan dapat ditarik oleh magnet. Sebagai logam murni, nikel banyak disukai, sangat tahan lama dan mudah dicampur dengan banyak logam lainnya. Nikel adalah logam serbaguna dengan kombinasi kualitas yang unik sehingga cocok digunakan untuk berbagai macam fungsi dan secara luas digunakan dalam berbagai produk konsumen, industri, militer, transportasi, penerbangan, kelautan dan aplikasi arsitektur.

Investing in our future

The following Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations should be read in conjunction with the financial statements and related notes included in this Annual Report, which are expressed in US dollars and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Nickel industry

Nickel is a lustrous, silvery-white metal that was discovered in 1751. It has a melting point of 1453° C, relatively low thermal and electrical conductivities, high resistance to corrosion and oxidation, excellent strength and toughness at elevated temperatures, and is capable of being magnetized. It is attractive and very durable as a pure metal, and alloys readily with many other metals. Nickel is a versatile metal with a unique combination of qualities that make it suitable for use in a diverse range of functions, and is widely used in a variety of products for consumer, industrial, military, transportation, aerospace, marine and architectural applications.

Nikel primer diproduksi terutama dari bijih nikel sementara nikel sekunder digunakan dalam aplikasi industri dan sebagian besar dipulihkan dari operasi rekayasa dan pembuatan baja nirkarat austenitik bersama dengan sisa material yang mengandung nikel dari pabrik dan peralatan usang.

Baja nirkarat adalah aplikasi utama untuk nikel, saat ini mencapai sekitar dua pertiga dari konsumsi nikel primer global tahunan. Sisanya digunakan dalam baja tempa, non-besi tempa, pelapisan, pengecoran dan aplikasi lainnya.

LME cash nickel price (US\$) vs total persediaan LME (kt)



Tinjauan operasional tahun 2012

PT Vale mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel lateritik terpadu terbesar di dunia yang berlokasi di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi, Indonesia. Kami memproduksi nikel dalam matte, yaitu produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi. Produksi tahunan kami sebesar 70.717 metrik ton nikel pada tahun 2012 mewakili sekitar 3% dari produksi nikel dunia. Dengan cadangan dan sumber daya nikel kami yang sangat baik, kami menyediakan pasokan jangka panjang yang handal ke konsumen nikel hilir, khususnya di Jepang, negara tujuan pengapalan kami. Semua produksi nikel dalam matte kami terikat dalam penjualan kepada Vale Canada Limited (VCL) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (SMM), dimana

“Primary” nickel is produced principally from nickel ores while “secondary” nickel is recovered as scrap, largely from austenitic stainless steel manufacturing and fabricating operations, along with nickel-containing scrap from obsolete plant and equipment.

Stainless steel is the main application for nickel, currently accounting for approximately two thirds of annual global primary nickel consumption. The remainder is used in alloy steel, non-ferrous alloys, plating, foundry and other applications.

LME cash nickel price (US\$) vs total LME inventories (kt)

2012 operational overview

PT Vale operates one of the world’s largest integrated lateritic nickel mining and processing operations, located near Sorowako on the island of Sulawesi in the Republic of Indonesia. We produce nickel in matte, an intermediate product used in making refined nickel. Our annual production of 70,717 tons of contained nickel in 2012 represents about 3% of the world’s nickel production. Given our excellent nickel reserves and resources, we provide reliable long-term supply to downstream nickel consumers, especially in Japan, where our output is shipped. All our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Canada Limited (VCL) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (SMM) with sales agreements providing that 80% of our annual

- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

perjanjian penjualan tersebut mengatur bahwa 80% dari produksi tahunan kami dibeli oleh VCL dan 20% oleh SMM berdasarkan atas formula harga LME.

VCL, yang merupakan bagian dari bisnis logam dasar Vale dan merupakan produsen nikel kedua terbesar di dunia, saat ini memiliki 58,73% saham kami, sementara SMM, salah satu perusahaan pertambangan dan peleburan terbesar di Jepang, memiliki 20,09% saham kami. Sisanya sebesar 21,18% dari saham kami dimiliki oleh pemegang saham publik dan lainnya.

Operasi bisnis kami terdiri dari penambangan dan pengolahan bijih menjadi produk nikel dalam matte yang dijual berdasarkan perjanjian penjualan. Oleh karena keanekaragaman mutu bijih dalam wilayah konsesi kami, diperlukan perencanaan, pengujian, dan pencampuran sumber daya bijih yang seksama untuk memastikan dan mempertahankan pasokan yang konsisten bagi pabrik pengolahan. Bijih dari tambang melalui berbagai proses penyarangan dan menjadi produk yang kami sebut produk stasiun penyarangan, yang mengandung nikel, besi, magnesia, mineral-mineral silika, kerikil, dan sejumlah kecil kobalt. Di pabrik pengolahan, produk stasiun penyarangan ini melalui sebuah trommel yang secara mekanis membuang sebagian material, dipanaskan dengan proses kalsinasi, dan kemudian dilebur untuk memperoleh produk nikel dalam matte yang mengandung sekitar 78% nikel dan 20% sulfur.

Pabrik pengolahan kami di Sorowako mencakup tiga pengering rotary berbahan bakar minyak, lima tanur pereduksi berbahan bakar minyak, empat tanur listrik, dan tiga converter Pierce-Smith. Kami telah membangun dan memiliki infrastruktur pendukung yang mencakup fasilitas pelabuhan dan jalan untuk mengangkut dan

production is purchased by Vale Canada (VCL) and 20% by SMM based on formula derived from the London Metal Exchange (LME) price.

Vale Canada, which is part of Vale's base metals business and the world's second-largest nickel producer, currently owns 58.73% of our shares, and SMM, one of Japan's largest mining and smelting companies, owns 20.09% of our shares. The remaining 21.18% of our shares are owned by the public and other shareholders.

Our business operations consist of mining and processing ore to an intermediate nickel in matte product, which is sold pursuant to our sales agreements. Due to the variability of ore chemistry within our concession area, careful planning, sampling, and blending of ore are required to ensure a consistent feed to the processing plant. Mined ore goes through various screening processes becoming screening station product, which contains nickel, iron, magnesia, silica, boulders and minor amounts of cobalt. At the processing plant, the screening station product is run through a trommel to mechanically remove some of these materials, heated and reduced using a calcining process, and then smelted to recover and produce a saleable nickel in matte product containing approximately 78% nickel and 20% sulphur.

Our processing plant located at Sorowako includes three oil-fired rotary dryers, five oil-fired reduction kilns, four electric furnaces and three Pierce-Smith converters. We have established and maintained our supporting infrastructure, including port facilities, roads to transport and

mengapalkan produk akhir kami serta terminal bahan bakar minyak di Mangkasa yang didukung dengan pompa bahan bakar minyak bertekanan tinggi dan dihubungkan dengan pipa-pipa 12-inci ke tangki penyimpanan bahan bakar minyak di wilayah pabrik kami.

Kami telah membangun dan memelihara kota modern dengan fasilitas yang lengkap mencakup rumah sakit, sekolah dari TK sampai SLTA, fasilitas perbankan, kantor pos, kantor polisi, layanan transportasi bis, pasar swalayan dan pusat perbelanjaan, pasar, masjid, gereja, lapangan terbang dan fasilitas olah raga dan rekreasi. Kota ini juga dilengkapi dengan sistem air minum dan pembuangan air kotor.

Kami juga memiliki dan mengoperasikan tiga fasilitas pembangkit listrik tenaga air dengan total kapasitas rata-rata 365 megawatt (MW). Selain itu, kami juga mengelola fasilitas pembangkit listrik thermal berkapasitas 77 MW terdiri dari 5 unit generator diesel Mirrless Blackstone 6 MW, 23 unit generator diesel Caterpillar 1 MW, dan satu unit generator turbin uap 24 MW di Sorowako. Namun, dengan selesainya proyek PLTA Karebbe, kami akan menggunakan pembangkit listrik bertenaga BBM ini dengan lebih selektif dan lebih menggunakan energi dari PLTA, dan dengan demikian dapat mengurangi biaya energi kami secara keseluruhan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki oleh PT Vale dibangun dan dioperasikan sesuai dengan keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini mencakup kapasitas pembangkit listrik Balambano dan Karebbe, selain fasilitas awal di Larona. Keputusan ini memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas pembangkit listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada PT Vale dua tahun sebelum

ship our final granulated product, and a fuel terminal at Mangkasa Point that is equipped with fuel pumps and connected to fuel storage tanks at the plant site area by a 12-inch pipeline.

We have established and maintained modern town sites with full facilities, including a hospital, schools from nursery through college, banks, post office, police station, bus service, supermarket, markets, mosques, churches, an airport, and sports and recreational facilities. The town sites are also equipped with potable water and sewage systems.

We also own and operate three of our own hydroelectric power generating facilities with a total sustainable average generating capacity of 365 MW. In addition, we support thermal power facilities at Sorowako totaling 77 MW, comprising five Mirrless Blackstone 6-MW diesel generators, 23 Caterpillar 1-MW diesel generators, and one 24-MW steam turbine generator. However, with the completion of the Karebbe hydroelectric dam project, we now only use these fuel-fired electricity generators when necessary, and have shifted the majority of our energy source to hydroelectricity, significantly reducing overall energy costs.

PT Vale's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree effectively covers the Balambano and Karebbe generating capacity in addition to the original Larona facility. It vests the Indonesian Government with the right, upon two years' prior written notice to PT Vale, to acquire the



pengambilalihan. Sampai saat ini, tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh kami. Jika hak ini digunakan, menurut keputusan tersebut, fasilitas pembangkit listrik tenaga air akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan ketentuan bahwa Pemerintah Indonesia akan menyediakan tenaga listrik bagi PT Vale yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasinya, pada tingkat harga berdasarkan biaya ditambah selisih keuntungan normal, sepanjang masa berlaku Kontrak Karya.

Produksi dan pengiriman

Produksi nikel dalam matte kami mencapai 70.717 ton pada tahun 2012, dibandingkan 66.900 ton pada tahun 2011, yang merupakan peningkatan 6% atau 3.817 ton. Peningkatan produksi ini terutama disebabkan oleh kinerja operasional yang baik dan didukung oleh bertambahnya peningkatan kapasitas produksi sejalan dengan diselesaikannya proyek peningkatan Tanur Listrik 2 pada triwulan kedua 2012. Angka produksi dan pengiriman disajikan pada tabel di bawah ini. Pembahasan lebih rinci mengenai penjualan dan pengiriman dapat dilihat di bagian "Analisa Kinerja Keuangan".

Produksi dan Pengiriman Production and deliveries	2012	2011	Δ (\$)	Δ %
Produksi nikel dalam matte (ton) Nickel in matte production (tons)	70,717	66,900	3,817	6%
Pengiriman nikel matte (ton) Nickel matte deliveries (tons)	71,379	67,916	3,463	5%

Analisa kinerja keuangan

Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas PT Vale pada tahun 2012 lebih rendah dari pada tahun 2011. Lihat Tabel Rasio Profitabilitas di halaman berikut. Hal ini disebabkan karena dampak adanya penurunan harga realisasi rata-rata nikel dalam matte serta kenaikan harga komoditas dan jasa.

hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the government providing PT Vale with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work (CoW).

Production and deliveries

Our nickel in matte production was 70,717 tons in 2012 compared to 66,900 tons in 2011, a 6% or 3,817 ton increase. The increase was mainly driven by excellent operational performance supplemented by a higher production capacity as we successfully completed the upgrade of Electric Furnace 2 in Q2 2012. Please refer to the table for production and deliveries below. For discussion about revenue and deliveries, please refer to the Financial Performance Analysis – Revenue section.

Financial performance analysis

Profitability

PT Vale's profitability ratios were lower in 2012 compared to 2011. Please see Profitability Ratios table on the following page. We were impacted by a decrease in the average realized price of nickel in matte and increases in commodity and service prices.

Seluruh rasio profitabilitas di tahun 2012 terpengaruh oleh penurunan pada harga jual aktual dan kenaikan biaya secara umum. Bahan pembantu, kontrak dan jasa, dan depresiasi, amortisasi dan depleksi adalah penyebab utama kenaikan biaya secara umum. Kenaikan biaya bahan pembantu dan kontrak dan jasa terkait dengan tingginya biaya perawatan di tahun 2012 sementara kenaikan depresiasi, amortisasi dan depleksi terkait dengan depresiasi bendungan Karrebe.

Harga bahan bakar minyak, yang mewakili 38% dari harga pokok produksi kami di tahun 2012 merupakan faktor pendorong utama kenaikan biaya, sementara kami terus mengupayakan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya bahan bakar. Keberhasilan kami di masa depan akan tergantung pada harga nikel yang diharapkan lebih baik di tahun-tahun mendatang, serta pada keberhasilan upaya-upaya untuk mencapai struktur biaya yang lebih efisien.

Pada tahun 2102, misalnya, kami terus melanjutkan proyek utama untuk konversi sumber energi di ketiga pengering rotary kami dari HSFO ke batubara. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi biaya kas unit keseluruhan sebesar 2-3%. Proyek ini dijadwalkan selesai di triwulan kedua 2013, dan merupakan tahap pertama dari program efisiensi struktur biaya kami. Tahap kedua, yang saat ini sedang dipelajari, adalah untuk melakukan konversi tanur pereduksi kami ke sumber energi batubara.

PT Vale saat ini memiliki 9.936.338.720 saham yang dikeluarkan dan beredar. Laba bersih komprehensif per saham adalah AS\$0,007 pada tahun 2012, menurun dibandingkan AS\$0,034 di tahun 2011, sebagai akibat dari kondisi yang dijelaskan di atas.

All profitability ratios for 2012 were affected by the decrease in the average realized price and general cost increases. Supplies, service and contracts, and depreciation, amortization and depletion are the main drivers of general cost increases. Supplies and service and contracts increases were related to the higher maintenance cost in 2012, while the increase in depreciation, amortization and depletion were related to the full impact of Karrebe hydro dam's depreciation.

Fuels, which represented 38% of our cost of production in 2012, are still our primary focus for cost reduction, through continually improving operating efficiency. Our future success will primarily be driven by favorable nickel prices in the coming years, as well as by our efforts to make our cost structure more efficient.

As an example, in 2012, we continued a major project to convert the primary fuel source of our three rotary dryers from High Sulphur Fuel Oil (HSFO) to coal. This project is expected to reduce our overall unit cash cost by 2%-3%. This project is on schedule to be completed in Q2 2013 and is the first phase to improve our cost structure. The second phase, which is currently being studied, is to convert the primary fuel source of our reduction kilns from HSFO to coal.

PT Vale has 9,936,338,720 shares issued and outstanding. Basic earnings per share were US\$0.007 in 2012 compared to US\$0.034 in 2011, with the decrease resulting from the conditions explained above.

Rasio Profitabilitas (dalam %, kecuali Laba per Saham) Profitability ratios (in %, except Earnings per share)	2012	2011
Marjin laba kotor (Laba kotor/pendapatan) Gross profit margin (Gross profit/revenue)	17	41
Marjin laba bersih (Laba bersih keseluruhan/pendapatan) Net profit margin (Profit for the year/revenue)	7	27
Pengembalian Aset (Laba bersih keseluruhan/jumlah aset) Return on Assets (Profit for the year/total assets)	3	14
Pengembalian Ekuitas (Laba bersih keseluruhan/jumlah ekuitas) Return on Equity (Profit for the year/total equity)	4	19
Tingkat Pengembalian rata-rata Modal (Laba sebelum pajak penghasilan/rata-rata jumlah hutang dan ekuitas di awal dan akhir tahun) Return on average capital employed (Profit before income tax/average of total net bank borrowings and total equity at the beginning and end of the year)	5	23
Labas bersih per saham (Laba bersih keseluruhan/ saham yang beredar) - AS\$/saham Earnings per share (Total profit for the year/outstanding shares) - US\$/share	0.007	0.034

Likuiditas

Risiko likuiditas muncul jika PT Vale mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas yang berhati-berhati berarti mempertahankan kecukupan kas dan setara kas. PT Vale mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, serta menelaraskan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Kami yakin likuiditas kami tetap baik, dengan rasio lancar per 31 Desember 2012 dan 2011 yang stabil berkisar pada tingkat lebih dari 3 kali. Rasio Likuiditas terdapat pada tabel berikut.

Rasio lancar per 31 Desember 2012 adalah 3,41 - 23% lebih rendah dari rasio lancar 4,40 di 2011, yang disebabkan oleh penurunan aset lancar sebesar 28% dan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 7%. Penurunan aset lancar didorong oleh penurunan pada kas dan setara kas, piutang pajak dan persediaan, yang dikompensasi oleh kenaikan pada piutang usaha, biaya dibayar di muka dan aset keuangan lancar lainnya. Penurunan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh penurunan pada utang usaha - pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, liabilitas

Liquidity

Liquidity risk arises in situations where PT Vale has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. PT Vale manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. We believe our liquidity remained strong, given the current ratio at December 31, 2012 and 2011 were stable at more than three times. Please see the Liquidity Ratio table on the next page.

The current ratio at December 31, 2012, was 3.41, 23% lower than the 2011 ratio of 4.40, due to a 28% decrease in current assets and 7% decrease in current liabilities. The decrease in current assets was driven by a decrease in cash and cash equivalents, prepaid taxes and inventories, offset by an increase in trade receivables, prepayment and advances, and other current financial assets. The decrease in current liabilities was driven by lower trade payables – third parties, accruals,

imbangan kerja jangka pendek, bagian lancar liabilitas imbalan pascakerja dan liabilitas atas pembayaran berbasis saham, yang dikompensasi oleh kenaikan pada utang usaha – pihak-pihak yang berelasi, bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya. Penjelasan tentang analisa aset lancar dan liabilitas jangka pendek disajikan pada bagian “Analisa Kinerja Keuangan – Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek”.

Rasio modal kerja bersih terhadap total aset adalah sebesar 0,17 kali, dibandingkan 0,25 kali pada tahun 2011.

Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	2012	2011
Rasio lancar (Aset lancar/kewajiban lancar) Current ratio (Current assets/current liabilities)	3.41	4.40
Rasio modal kerja bersih terhadap total aset ((aset lancar - kewajiban lancar)/total aset) Net working capital to asset ratio (Current assets - current liabilities)/total assets)	0.17	0.25

Leverage keuangan

Sebagian besar penurunan pada rasio-rasio leverage keuangan dapat dikaitkan dengan penurunan pada total liabilitas karena adanya pembayaran pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (SEFA) sebesar AS\$37,5 juta di bulan Februari dan Agustus 2012. Penurunan pada total ekuitas dihasilkan dari laba bersih pada tahun ini, yang dikompensasi oleh dividen yang dibagikan pada tahun tersebut, sementara total aset menurun terutama akibat penurunan pada kas dan setara kas, pajak dibayar dimuka, persediaan, dan kas yang dibatasi penggunaannya, yang dikompensasi oleh kenaikan pada piutang usaha - pihak yang berelasi, pajak dibayar dimuka, aset tetap, uang muka dan biaya dibayar dimuka, serta aset keuangan lain-lain. Lihat tabel Rasio leverage keuangan berikut ini.

taxes payables, short-term employee benefits liabilities, current portion of post-employment benefit liabilities and share-based payment liabilities, offset by higher trade payables – related parties, current portion of long-term bank borrowings and other current financial liabilities. Please refer to the Financial performance analysis – Current assets and Current liabilities section for further analysis about current assets and current liabilities.

The net working capital to total assets ratio was 0.17 in 2012 versus 0.25 in 2011.

Financial leverage

Most of the decreases in the financial leverage ratios can be correlated with the decrease in total liabilities as the Company paid the installment of Senior Export Facility Agreement (SEFA) loan of US\$37.5 million in February and August 2012. The decrease in total equities resulted from lower profit for the year offset by dividends declared during the year, while total assets decreased mostly due to the decrease in cash and cash equivalents, inventories, and restricted cash, offset by the increase in trade receivables – related parties, prepaid taxes, fixed assets, prepayment and advances, and other financial assets. Please see the Financial Leverage Ratios table.

Rasio Kewajiban Financial leverage ratios	2012	2011
Rasio hutang terhadap ekuitas (Total kewajiban/total ekuitas) Debt to equity ratio (Total liabilities/total equity)	0.36	0.37
Rasio hutang (Total kewajiban/total aset) Debt ratio (Total liabilities/total assets)	0.26	0.27
Rasio hutang tertentu (Total pinjaman bank bersih*/total aset) Specific debt ratio (Total net bank borrowings*/total assets)	0.11	0.12
Rasio hutang tertentu terhadap ekuitas (Total pinjaman bank bersih*/total ekuitas) Specific debt to equity ratio (Total net bank borrowings*/total equity)	0.15	0.17
Hutang terhadap EBITDA (Total pinjaman bank bersih*/total EBITDA) Debt to EBITDA coverage (Total net bank borrowings*/total EBITDA)	1.22	0.53
Hutang terhadap nilai Perseroan (Total pinjaman bank bersih*/nilai Perseroan) Debt to enterprise value (Total net bank borrowings*/enterprise value)	0.10	0.09
Arus kas dari operasi terhadap hutang (Arus kas dari operasi/total pinjaman bank bersih) Operating cash flow to debt coverage (Operating cash flow/total net bank borrowings*)	0.31	1.10
Total pinjaman bank bersih/(Arus kas dari operasi dikurangi dividen) Total net bank borrowings*/(Operating cash flow minus dividends paid) coverage	(8.17)	3.74

*Pinjaman bank bersih termasuk biaya pinjaman
*Net of total bank borrowings after including debt issuance cost

Rasio utang terhadap ekuitas tahun 2012 sebesar 0,36 adalah sedikit lebih rendah dari 0,37 di 2011, disebabkan oleh penurunan pada total liabilitas dan penurunan pada total ekuitas. Penurunan pada total aset juga lebih besar dari penurunan pada total liabilitas, sehingga rasio utang menurun menjadi 0,26 di 2012 dari 0,27 di 2011.

The 2012 debt to equity ratio of 0.36 was slightly lower than 0.37 in 2011 due to the decrease in total liabilities and the decrease in total equity. The decrease in total assets also outweighed the decrease in total liabilities, resulting in a decrease in debt ratio to 0.26 in 2012 from 0.27 in 2011.

Sama seperti kondisi di atas, rasio utang tertentu dan rasio utang terhadap ekuitas tertentu menurun dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh adanya pembayaran pinjaman SEFA.

Similar to the above, the specific debt ratio and specific debt to equity ratio were decreased from last year due to the SEFA loan installment.

Rasio utang terhadap EBITDA meningkat menjadi 1,22 terutama akibat penurunan EBITDA yang lebih tinggi dari penurunan utang. Penurunan EBITDA didorong oleh penurunan harga realisasi rata-rata nikel dalam matte.

Debt to EBITDA coverage increased to 1.22 mainly because of the decrease of EBITDA driven by the lower average realized price of nickel in matte being higher than the decrease of debt.

Sebagaimana di atas, rasio utang terhadap nilai Perseroan meningkat dari 0,09 pada tahun 2011 menjadi 0,10 pada tahun 2012 disebabkan oleh turunnya kapitalisasi pasar di 2012 karena turunnya harga saham PT Vale pada 31 Desember 2012 dibandingkan periode yang sama tahun 2011.

Similar to the above, debt to enterprise value was slightly increased from 0.09 in 2011 to 0.10 in 2012 as the enterprise value decreased driven by lower market capitalization in 2012 because of the lower price of PT Vale's shares at December 31, 2012, compared to the same period in 2011.

Rasio arus kas operasi terhadap utang berkurang dari 1,10 pada tahun 2011 menjadi 0,31 tahun 2012, akibat laju penurunan arus kas operasi yang lebih besar dari penurunan total utang. Sementara, rasio pinjaman bank bersih terhadap arus kas operasi dikurangi dividen yang dibayar, mencerminkan komitmen PT Vale terhadap pembayaran dividen dibandingkan arus kas operasional pada tahun 2012.

Aset

Total aset pada tahun 2012 menurun sebesar AS\$88,3 juta menjadi sebesar AS\$2.333,1 juta, disebabkan terutama oleh penurunan aset lancar yang dikompensasi sebagian oleh kenaikan pada aset tidak lancar. Pada tahun 2012, 24% dari total aset kami berbentuk aset lancar, dan 76% berbentuk aset tidak lancar, sedikit berbeda dari tahun sebelumnya dengan 32% aset lancar dan 68% aset tidak lancar. Lihat tabel komposisi aset lancar dan aset tidak lancar.

Operating cash flow to debt coverage decreased from 1.10 in 2011 to 0.31 in 2012 driven by lower operating cash flow outweighing the decrease in total debt. Meanwhile, net bank borrowing to operating cash flow minus dividends paid coverage reflects PT Vale's continuous commitment of dividend payment over its operating cash flow in year 2012.

Assets

Total assets in 2012 decreased by US\$88.3 million to US\$2,333.1 million from last year, driven primarily by lower current assets and offset partially by higher non-current assets. In 2012, 24% of our total assets were in the form of current assets and 76% were in the form of non-current assets, slightly different from last year when 32% of assets were in current assets and 68% were in the form of non-current assets. Please refer to the table illustrating the composition of current and non-current assets.

(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)	2012	%	2011	%	Δ (\$)	Δ (%)
Aset Lancar Current Assets						
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	172,239	7%	399,155	16%	(226,916)	-57%
Kas yang dibatasi penggunaannya Restricted cash	17,333	1%	17,464	1%	(131)	-1%
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi Trade receivables - related parties	112,640	5%	66,013	3%	46,627	71%
Persediaan Inventories	152,849	7%	163,271	7%	(10,422)	-6%
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	89,622	4%	120,550	5%	(30,928)	-26%
Biaya dibayar dimuka dan uang muka Prepayments and advances	9,659	0%	5,015	0%	4,644	93%
Aset keuangan lancar lainnya Other current financial assets	10,548	0%	9,156	0%	1,392	15%
Jumlah aset lancar Total current assets	564,890	24%	780,624	32%	(215,734)	-28%
Aset Tidak Lancar Non - Current Assets						
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	126,885	5%	45,782	2%	81,103	177%
Piutang non-usaha Non-trade receivables	111	0%	—	0%	111	100%
Aset tetap Fixed assets	1,624,571	70%	1,579,351	65%	45,220	3%
Aset keuangan tidak lancar lainnya Other non-current financial assets	16,623	1%	15,605	1%	1,018	7%
Jumlah aset tidak lancar Total non-current assets	1,768,190	76%	1,640,738	68%	127,452	8%
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	2,333,080	100%	2,421,362	100%	(88,282)	-4%

Aset lancar

Aset lancar per 31 Desember 2012 menurun sebesar AS\$215,7 juta atau 28% dari posisi pada 31 Desember 2011. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan pada kas dan setara kas sebesar AS\$226,9 juta, pajak dibayar dimuka sebesar AS\$30,9 juta, persediaan sebesar AS\$10,4 juta, yang dikompensasi oleh kenaikan pada piutang usaha - pihak yang berelasi sebesar AS\$46,6 juta, biaya dibayar dimuka dan uang muka sebesar AS\$4,6 juta, serta saldo aset keuangan lain-lain dan kas yang dibatasi penggunaannya total sebesar AS\$1,3 juta.

Kas dan setara kas

Pos ini terdiri dari kas dan rekening bank sebesar AS\$26,3 juta dan deposito berjangka yang tidak terikat sebesar AS\$146,0 juta. Komposisi kas dan setara kas berdasarkan mata uang disajikan pada tabel di bawah ini. Tidak ada perubahan pada suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam dolar AS pada tahun 2012 dan 2011 yang stabil pada 0,2%, sementara suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam Rupiah adalah 5,0% di tahun 2012 yang lebih rendah dari 5,4% pada tahun 2011. Lihat tabel kas dan setara kas.

Current assets

Current assets at December 31, 2012, were down US\$215.7 million or 28% from December 31, 2011. This is primarily because of the decrease in cash and cash equivalent of US\$226.9 million, prepaid taxes of US\$30.9 million, and of US\$10.4 million, offset mainly by an increase in inventories trade receivables - related parties of US\$46.6 million, prepayment and advances of US\$4.6 million and the balance of other current financial assets and restricted cash by a total of US\$1.3 million.

Cash and cash equivalents

This balance consists of cash on hand and in bank accounts amounting to US\$26.3 million and unrestricted time deposits of US\$146.0 million. The composition of cash and cash equivalents based on currency is presented in the table below. There is no change in average interest rate of US dollar time deposits between 2012 and 2011 as it was stable at 0.2%, while the average interest rate for Rupiah time deposits in 2012 was 5.0%, a decrease from the 2011 rate of 5.4%. Please refer to the table which shows the cash and cash equivalents.

Kas dan setara Kas (AS\$ dalam ribuan) Cash and cash equivalents (in US\$ thousands)	2012	%	2011	%	Δ (\$)	Δ (%)
Kas Cash on hand	26	0%	28	0%	(2)	-7%
Bank Cash in banks						
IDR	6,625	4%	7,134	2%	(509)	-7%
US\$	19,628	11%	22,381	6%	(2,753)	-12%
Jumlah kas di bank Total cash in banks	26,253	15%	29,515	7%	(3,262)	-11%
Deposito berjangka Time deposits						
IDR	3	0%	100	0%	(97)	-97%
US\$	145,957	85%	369,512	93%	(223,555)	-61%
Jumlah deposito berjangka Total time deposits	145,960	85%	369,612	93%	(223,652)	-61%
Jumlah kas dan setara kas Total cash and cash equivalents	172,239	100%	399,155	100%	(226,916)	-57%

Sebagaimana terlihat pada tabel, total kas dan setara kas menurun dari AS\$399,2 juta di tahun 2011 menjadi AS\$172,2 juta di 2012, terutama akibat penurunan pada arus kas dari aktivitas operasional dan kenaikan aktivitas pendanaan, yang dikompensasi oleh penurunan pada belanja barang modal.

Laporan arus kas

Lihat tabel di bawah ini untuk pembahasan selanjutnya tentang arus kas.

As shown in the table, total cash and cash equivalents decreased from US\$399.2 million in 2011 to US\$172.2 million in 2012, mainly due to lower operating cash flow receipts, higher cash flow used for financing activities and partially offset by lower capital expenditure.

Statement of cash flows

Please refer to table below for the discussion on cash flows.

Laporan Arus Kas (AS\$ dalam ribuan) Statement of Cash Flows (US\$ in thousands)	2012	2011	Δ(\$)	Δ(%)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk): Net cash flows provided from (used for):				
Aktivitas operasional Operating activities	79,162	320,797	(241,635)	-75%
Aktivitas investasi Investing activities	(146,965)	(208,651)	61,686	-30%
Aktivitas pendanaan Financing activities	(158,553)	(117,073)	(41,480)	35%
Penurunan bersih kas dan setara kas Net decrease in cash and cash equivalents	(226,356)	(4,927)	(221,429)	4494%
Kas dan setara kas pada awal tahun Cash and cash equivalents at the beginning of the year	399,155	404,129	(4,974)	-1%
Efek perubahan kurs pada kas dan setara kas Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents	(560)	(47)	(513)	1091%
Kas dan setara kas pada akhir tahun Cash and cash equivalents at the end of the year	172,239	399,155	(226,916)	-57%

Arus kas dari aktivitas operasional

Kas yang diperoleh dari aktivitas operasional adalah sebesar AS\$79,2 juta pada tahun 2012, dibandingkan AS\$320,8 juta di tahun 2011. Penurunan sebesar AS\$241,6 juta tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan kas dari pelanggan sebesar AS\$379,9 juta, kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar AS\$56,0 juta, kenaikan pembayaran kepada karyawan sebesar AS\$1,2 juta, dan penurunan penerimaan lain-lain sebesar AS\$0,3 juta. Ini dikompensasi oleh penurunan pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebesar AS\$53,2 juta, pengembalian pajak

Cash flows provided from operating activities

Cash provided from operating activities is US\$79.2 million in 2012 compared to US\$320.8 million in 2011. The US\$241.6 million decrease in 2012 occurred due to lower receipts from customers of US\$379.9 million, higher payments to suppliers of US\$56.0 million, higher payment to employees of US\$1.2 million and lower other receipts of US\$0.3 million. All these factors were offset by lower payment of corporate income tax of US\$53.2 million, refund of other taxes of US\$41.8 million

lain-lain sebesar AS\$41,8 juta di tahun 2012 dibandingkan dengan pembayaran pajak lain-lain sebesar AS\$26,6 juta di 2011, penurunan pembayaran pemeriksaan pajak sebesar AS\$69,5 juta, serta penurunan pembayaran lain-lain sebesar AS\$4,7 juta.

Sebagian besar kenaikan biaya tersebut disebabkan oleh harga bahan pembantu yang lebih tinggi, biaya kontrak dan jasa yang lebih tinggi terutama untuk aktivitas perbaikan dan pemeliharaan Tanur Listrik 1. Ini dikompensasi oleh penurunan pada pembayaran pajak penghasilan perusahaan sepanjang 2012 yang berdasarkan pada lebih rendahnya penghasilan kena pajak pada tahun 2011, pengembalian pajak terutama PPN sebesar AS\$41,7 juta dibandingkan pembayaran pajak sebesar AS\$26,6 juta, tidak adanya pembayaran pemeriksaan pajak di 2012 dibandingkan pembayaran sebesar AS\$69,5 juta tahun 2011, dan penurunan pada pembayaran lain-lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Analisa kinerja keuangan – pajak dibayar dimuka – lancar, sebagian besar hasil pemeriksaan pajak yang dibayar sedang dalam proses banding dan kami berharap dapat menerima pengembalian dari sebagian besar pembayaran ini di tahun-tahun yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut atas komponen-komponen biaya dapat dilihat pada Analisa kinerja keuangan – Beban pokok pendapatan.

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi

Pembayaran untuk belanja barang modal menurun menjadi AS\$147,0 juta di 2012, dari AS\$208,7 juta di 2011. Pengeluaran utama belanja barang modal mencakup proyek untuk pertumbuhan dan proyek-proyek perbaikan seperti konversi ke batubara, revitalisasi dan penggantian peralatan maupun peningkatan Tanur Listrik 2.

in year 2012 compared with other tax payments of US\$26.6 million in 2011, lower tax assessment payment of US\$69.5 million and a decrease in other payments of US\$4.7 million.

Most of the increase in the payment to suppliers was due to higher supply costs, and higher services and contract costs, mainly for repair and maintenance activities related to repair of Electric Furnace 1. These were offset by a decrease in payments of corporate income tax as a result of lower installments for corporate income taxes in 2012, as they were based on a lower taxable profit in 2011 compared to 2010, and the Company has successfully received an approval from the tax office to reduce its 2012 tax installment starting in Q3 2012; a refund of other taxes primarily from VAT claims of US\$41.7 million compared to the payment of US\$26.6 million in 2011, added with no payment of tax assessment in year 2012 versus US\$69.5 million last year, and a decrease in other payments. As noted in Financial performance analysis - Prepaid taxes - current, the majority of the tax assessments paid are being appealed, and we expect to receive a refund for the majority of these payments in future years. Please refer to the Financial performance analysis – Cost of revenue section for further fluctuation analysis of these components.

Cash flows used for investing activities

Payments for capital expenditures decreased to US\$147.0 million in 2012 from US\$208.7 million in 2011. Major capital expenditures involved betterment and sustainability projects such as coal conversion, equipment upgrades and replacement, as well as the upgrade of Electric Furnace 2.

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi

Kas yang di gunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar AS\$158,6 juta di tahun 2012 dibandingkan dengan AS\$117,1 juta di tahun 2011. Perubahan yang signifikan ini disebabkan adanya pembayaran angsuran vs. penerimaan dari pengucuran yang ke dua dari pinjaman SEFA sebesar AS\$150,0 juta di tahun 2011, dan pembayaran beban keuangan yang lebih tinggi sebesar AS\$2,5 juta dikompensasikan dengan penurunan pembayaran dividen sebesar AS\$132,1 juta dan penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar AS\$0,1 juta dibandingkan dengan penempatan sebesar AS\$16,3 juta di tahun 2011.

Cash flows used for financing activities

Cash used for financing activities was US\$158.6 million in 2012 compared with the US\$117.1 million in 2011. This significant movement was primarily due to the payment of the SEFA loan installment versus receipt of the second drawdown of the SEFA loan for the amount of US\$150.0 million in 2011, and higher payments for finance charges in the amount of US\$2.5 million, offset by lower dividend payments of US\$132.1 million and usage of restricted cash of US\$0.1 million compared to the placement of US\$16.3 million in year 2011.

Rasio Pemanfaatan Arus Kas Cash flow coverage ratios	2012	2011
Pemanfaatan arus kas dari operasi (Arus kas dari operasi/pendapatan) Operating cash flow coverage (Operating cash flow/revenue)	0.08	0.26
Pemanfaatan arus kas dari belanja barang modal (Arus kas dari operasi/penambahan konstruksi berjalan sepanjang tahun) Capital expenditure coverage (Operating cash flow/Construction In Progress during the year)	0.54	1.53
Pemanfaatan dividen (arus kas dari operasi/dividen yang dinyatakan untuk tahun yang berlaku) Dividend coverage (Operating cash flow/dividends declared for the respective year)	3.16	1.74

Seperti di tunjukkan di tabel rasio pemanfaatan arus kas di atas, arus kas operasional yang lebih rendah di tahun 2012 telah berdampak pada rasio pemanfaatan arus kas kami yang terdiri dari rasio pemanfaatan arus kas untuk operasional, untuk belanja modal dan untuk dividen. Seperti di sampaikan di atas, penurunan pada arus kas operasional disebabkan oleh menurunnya penerimaan dari para pelanggan karena menurunnya harga realisasi rata-rata nikel dan meningkatnya harga-harga bahan pembantu dan biaya jasa.

Rasio arus kas operasional terhadap pendapatan adalah 0,08 di 2012 dan 0,26 di 2011. Penurunan ini terjadi karena penurunan pada arus kas bersih dari aktivitas operasional yang lebih tinggi dari penurunan pada penjualan.

As shown in the table of cash flow coverage ratios above, lower operating cash flows in 2012 have impacted our cash flow coverage ratios which consist of operating cash flow coverage, capital expenditure coverage and dividend coverage. As mentioned above, the decrease in operating cash flow was due to lower receipts from customers because of the lower average realized price of nickel and higher supplies and service costs.

Operating cash flow to revenue ratio was 0.08 in 2012 and 0.26 in 2011. The decrease was due to the decrease in net cash flows from operating activities outweighing the decrease in revenue.



Penurunan rasio pemanfaatan arus kas untuk belanja modal terutama disebabkan oleh penurunan pada arus kas operasional yang lebih besar dari penurunan pada aset tetap dalam penyelesaian dari AS\$209,4 juta di tahun 2011 menjadi AS\$147,5 juta di 2012. Hal ini berakibat pada penurunan rasio pemanfaatan arus kas untuk belanja modal, dari 1,53 di 2011 menjadi 0,54 di 2012.

Rasio pemanfaatan arus kas untuk dividen lebih tinggi di 2012 di dibandingkan 2011 (3,16 versus 1,74), disebabkan penurunan pada arus kas bersih dari aktivitas operasional yang lebih tinggi dari penurunan pada dividen yang dibagikan.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya sebesar AS\$17,3 juta di tahun 2012 mengacu kepada rekening pada Union Bank N.A. yang digunakan untuk pembayaran pokok pinjaman (AS\$18,75 juta setiap angsuran pinjaman) dan bunga yang dibayarkan dua kali setahun yaitu di bulan Februari dan Agustus setiap tahun di mulai di tahun 2012. Rekening ini diadakan sebagai persyaratan persetujuan pinjaman antara PT Vale, Mizuho Corporate Bank Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. terkait dengan fasilitas pinjaman SEFA untuk pendanaan proyek Karebbe.

Piutang usaha

Piutang usaha pada 31 Desember 2012 tercatat naik sebesar 71%, atau AS\$46,6 juta lebih tinggi dibandingkan tahun 2011, disebabkan lebih tingginya saldo piutang (8.787 ton dan 4.730 ton di 2012 dan 2011), walaupun ada penurunan harga jual rata-rata atas saldo piutang di tahun 2012 (2012: AS\$12.819 per ton versus 2011: AS\$13.970 per ton), sejalan dengan penurunan harga nikel global.

The capital expenditure coverage decreased mainly because of the lower operating cash flows outweighing the decrease in construction-in-progress during the year from US\$209.4 million in 2011 to US\$147.5 million in 2012. This resulted in the capital expenditure coverage ratio more than halving, from 1.53 in 2011 to 0.54 in 2012.

The dividend coverage was higher in 2012 compared to 2011 (3.16 versus 1.74) due to the decrease in net cash flows from operating activities outweighing the decrease in dividends declared for the year.

Restricted cash

The restricted cash balance of US\$17.3 million in 2012 represents the account with Union Bank N.A. intended for payment of loan principal (US\$18.75 million for each loan installment) and interest expense payable semi-annually in the months of February and August each year, starting in 2012. This account was established in order to fulfill the loan agreement requirements related to the SEFA loan between PT Vale, Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. for the Karebbe project.

Trade receivables

Trade receivables at December 31, 2012, were 71% or US\$46.6 million higher from 2011, due to the higher quantity of outstanding receivables in 2012 (2012: 8,787 tons versus 2011: 4,730 tons), despite the lower average realized sales price of the outstanding receivables in 2012 (2012: US\$12,819 per ton versus 2011: US\$13,970 per ton), in line with lower global nickel prices.

Seluruh produksi nikel dalam matte kami di jual melalui kontrak penjualan jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan dua pemegang saham terbesar, VCL dan SMM; karena itu, semua piutang dagang kami adalah kepada pihak-pihak berelasi. VCL dan SMM memiliki kepentingan strategis jangka panjang terhadap kesinambungan keberhasilan operasi kami. Pada umumnya piutang usaha kami dibayar dalam jangka waktu 30 sampai dengan 60 hari setelah tanggal pengapalan. Berdasarkan fakta ini, tidak ada saldo piutang yang dipertimbangkan tidak dapat ditagih.

Seperti terlihat pada tabel berikut, rata-rata hari pembayaran piutang adalah 33 hari di tahun 2012 di bandingkan 28 hari di tahun 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan dalam saldo piutang usaha rata-rata antara 2012 dan 2011, sebagai akibat dari naiknya volume pengiriman per Desember 2012 di bandingkan Desember 2011, dikompensasi dengan harga nikel yang lebih rendah.

Rasio siklus operasional Operating cycle ratios	2012	2011
Rata-rata saldo piutang usaha pada awal dan akhir tahun Average of trade receivables balance at beginning and end of the year	89,327	95,037
Jumlah rata-rata hari untuk pengumpulan piutang (360/(pendapatan/rata-rata saldo piutang usaha)) Days of sales outstanding (360/(revenue/average trade receivables balance))	33	28

Persediaan bersih

Persediaan bersih setelah penyisihan untuk bahan pembantu usang tercatat menurun sebesar AS\$10,4 juta di 2012 dari 2011, karena adanya penurunan pada persediaan nikel sebesar AS\$18,5 juta, dikompensasi oleh kenaikan pada persediaan nikel dalam matte jadi sebesar AS\$2,2 juta, kenaikan persediaan bahan pembantu sebesar AS\$5,8 juta dan penurunan pada penyisihan untuk bahan pembantu usang sebesar AS\$0,1 juta.

All of our nickel in matte is sold under long-term, "must-take" US dollar-denominated sales contracts with our two largest shareholders, Vale Canada and SMM; accordingly, all of our trade receivables are due to related parties. Vale Canada and SMM have long-term strategic interests in the continuing success of our operations. Normally our trade receivables are collected within 30 to 60 days from shipment date. Based on these facts, no accounts were determined to be impaired or uncollectible.

As shown in the next table, the days of sales outstanding was 33 days in 2012 compared to 28 days in 2011. The slight increase was mainly driven by the decrease in the average trade receivables balance between 2012 and 2011, as a result of the higher nickel deliveries in December 2012 compared to December 2011 offset by lower nickel prices.

Inventories, net

Inventory net of provision for obsolete supplies decreased by US\$10.4 million in 2012 from the 2011 level, due to a decrease in nickel in-process inventories of US\$18.5 million, offset by an increase in finished nickel in matte inventories of US\$2.2 million, an increase in supplies inventories of US\$5.8 million and a decrease in the provision for obsolete supplies of US\$0.1 million.

Penurunan persediaan nikel dalam proses disebabkan terutama oleh naiknya konsumsi bijih nikel karena meningkatnya produksi. Meningkatnya kapasitas produksi menyebabkan meningkatnya persediaan barang jadi nikel dalam matte. Persediaan barang jadi nikel dalam matte ini di kirim pada bulan Januari 2013. Lihat tabel persediaan berikut.

The decrease in nickel in-process inventory was mainly due to higher consumption of ore driven by higher production. Higher production capacity resulted in an increase in the ending inventory of finished nickel in matte. These finished nickel in matte inventories will be delivered in the month of January 2013. Please refer to the table of inventories here.

Persediaan Inventories	Saldo per 31 Desember 2012 Balance at December 31, 2012			Saldo per 31 Desember 2011 Balance at December 31, 2011		
	Biaya/Mt Nilai (AS\$) Cost/Mt Value/(US\$)			Biaya/Mt Nilai (AS\$) Cost/Mt Value/(US\$)		
	Kuantitas (MT) Qty (MT)	(AS\$) (US\$)	(ribu) (thousands)	Kuantitas (MT) Qty (MT)	(AS\$) (US\$)	(ribu) (thousands)
Nikel dalam proses Nickel in-process	10,205	3,762	38,391	13,764	4,134	56,900
Nikel dalam matte Nickel finished goods	1,354	9,810	13,282	771	14,363	11,074
Bahan pembantu Supplies			102,268			96,461
Penyisihan bahan pembantu usang Provision for obsolete supplies			(1,092)			(1,164)
Jumlah persediaan Total inventories			152,849			163,271

Peningkatan bahan pembantu sebesar AS\$5,8 juta seperti yang ditunjukkan dalam paragraf di bawah ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pemakaian bahan pembantu mekanikal untuk penghentian operasi di awal 2013, ban dan HSFO disebabkan oleh meningkatnya harga di tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 (2012: AS\$110 per barel dibanding tahun 2011: AS\$107 per barel).

Higher supply costs of US\$5.8 million as shown in the paragraph above were mainly due to higher mechanical consumables for the shutdown in early 2013, tires, and HSFO purchased at a higher price in 2012 compared to 2011 (2012: US\$110 per barrel compared to 2011: US\$107 per barrel).

Rasio Siklus Operasional Operating cycle ratios	2012	2011
Rata-rata persediaan bahan pembantu, bersih (saldo awal dan akhir tahun – AS\$, dalam ribuan) Average supplies inventories, net (balance of beginning and ending of the year – US\$, in thousands)	98,237	80,998
Jumlah persediaan bahan pembantu (360/(beban pokok pendapatan (biaya bahan bakar dan persediaan bahan pembantu)/rata-rata saldo persediaan)) Days of supplies inventories (360/(cost of revenue (fuels and supplies expense)/average inventories balance)	81	69

Peningkatan pada rata-rata hari perputaran bahan pembantu menjadi 81 hari di tahun 2012 dibandingkan dengan 69 hari di tahun 2011 dikarenakan meningkatnya rata-rata saldo persediaan bahan pembantu pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011, yang lebih tinggi dari peningkatan beban bahan bakar minyak dan bahan pembantu.

Pajak dibayar dimuka

Jumlah pajak dibayar dimuka pada bulan Desember 2012 (lancar dan tidak lancar) adalah sebesar AS\$216,5 juta, AS\$50,2 juta lebih tinggi dibandingkan pajak dibayar dimuka pada tahun 2011 sebesar AS\$166,3 juta. Hal ini disebabkan terutama karena kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan di tahun 2012 sebesar AS\$79,7 juta dan pembayaran angsuran pajak bulan Desember 2011 yang di bayarkan pada bulan Januari 2012 sebesar AS\$12,3 juta. Di sisi lain, piutang PPN berkurang secara signifikan sebesar AS\$41,7 juta karena PT Vale memperoleh status Kepatuhan Pajak dari Kantor Pajak untuk tahun 2012 dan 2013, yang menyebabkan percepatan pembayaran pengembalian PPN dari Kantor Pajak ke Perseroan.

Pajak dibayar dimuka lancar berkurang menjadi sebesar AS\$89,6 juta di tahun 2012 dari AS\$120,6 juta, karena adanya kompensasi pengembalian PPN dengan angsuran pajak untuk Desember 2011 seperti disebutkan di atas. Tidak ada perkembangan pada perselisihan pajak di tahun 2008 yang masih menunggu keputusan pajak akhir dari Pengadilan Pajak sampai proses pemeriksaan diselesaikan dan keputusan akhir dikeluarkan pada tahun 2013.

The increase in days of supplies inventories to 81 days in 2012 compared to 69 days in 2011 was due to a higher average supplies balance as of December 31, 2012 compared to December 31, 2011 outweighing an increase in fuels and supplies expense.

Prepaid taxes

Total prepaid taxes in December 2012 (current and non-current) were US\$216.5 million, US\$50.2 million higher than prepaid taxes in 2011 of US\$166.3 million. This was mostly due to the overpayment of corporate tax of US\$79.7 million and tax installment December 2011 which was paid in January 2012 in the amount of US\$ 12.3 million. On the other hand, VAT receivable was significantly reduced by US\$41.7 million because PT Vale received Tax Obedient Status from the tax office for Year 2012 and 2013, resulting in an acceleration of the VAT refund payment by the tax office.

Current prepaid taxes were reduced to US\$89.6 million 2012 from US\$120.6 million because of the VAT refund offset by tax installment December 2011 as mentioned above. There is no movement on the tax disputes for year 2008 as the Company is waiting for the final tax decision from the tax court as the court hearing process has been completed and the final decision will be obtained in 2013.

Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dan uang muka meningkat sebesar AS\$4,6 juta, disebabkan meningkatnya pembayaran uang muka kepada kontraktor dan pemasok sebesar AS\$2,4 juta dan meningkatnya saldo biaya asuransi dibayar dimuka sebesar AS\$2,2 juta.

Aset keuangan lancar lainnya

Aset keuangan lancar lainnya meningkat sebesar AS\$1,4 juta, atau 15%, disebabkan oleh meningkatnya piutang karyawan sebesar AS\$1,0 juta dan meningkatnya piutang dari kontraktor sebesar AS\$0,4 juta.

Aset tidak lancar

Aset Tidak Lancar naik sebesar AS\$127,5 juta, didorong oleh kenaikan pajak dibayar dimuka sebesar AS\$81,1 juta, kenaikan aset tetap sebesar AS\$45,2 juta, dan kenaikan aset lain-lain sebesar AS\$1,0 juta.

Pajak dibayar dimuka

Pada tahun 2012, bagian jangka panjang pajak dibayar dimuka adalah AS\$81,1 juta lebih tinggi dari tahun 2011 disebabkan oleh kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar AS\$79,7 juta, ditambah dengan peningkatan piutang atas perselisihan pajak 2004 dan 2006 sebesar AS\$1,4 juta.

Piutang selain usaha

Piutang selain usaha dari pihak-pihak yang berelasi mencerminkan porsi tidak lancar dari pinjaman yang diberikan pada karyawan manajemen inti di tahun 2012 sebesar AS\$ 0,1 juta.

Prepayments and advances

Prepayments and advances increased by US\$4.6 million, due to higher advances to contractors and suppliers by US\$2.4 million and a higher prepaid insurance balance of US\$2.2 million.

Other current financial assets

Other current financial assets increased by US\$1.4 million, or 15%, due to an increase in the employee receivables of US\$1.0 million and an increase in the receivables from contractors of US\$0.4 million.

Non-current assets

Non-current assets were up by US\$127.5 million, driven by an increase in prepaid taxes of US\$81.1 million, in fixed assets by US\$45.2 million and in other non-current financial assets by US\$1.0 million.

Prepaid taxes

The 2012 non-current prepaid taxes were US\$81.1 million higher than 2011 due to the overpayment of the 2012 corporate income tax by \$79.7 million, added to an increase of US\$1.4 million tax dispute receivables for years 2004 and 2006.

Non-trade receivables

The non-trade receivables from related parties reflects the non-current portion of loans given to key management personnel in 2012 of US\$0.1 million.

Aset tetap, bersih

Aset tetap meningkat sebesar AS\$45,2 juta, di dorong oleh belanja barang modal tahun 2012 sebesar AS\$147,5 juta, seperti terlihat pada penambahan dalam aset tetap dalam penyelesaian, dan diimbangi oleh penyusutan sebesar AS\$102,3 juta. Lihat pembahasan mengenai proyek-proyek utama di bagian investasi modal dan berkelanjutan untuk informasi mengenai peningkatan aset tetap dalam penyelesaian.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Aset keuangan tidak lancar lainnya meningkat sebesar AS\$1,0 juta terutama didorong oleh peningkatan pinjaman pada karyawan Perseroan.

Liabilitas

Liabilitas PT Vale pada tahun 2012 menurun sebesar AS\$40,5 juta, atau 6%, sejalan dengan menurunnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebesar masing-masing AS\$11,7 juta dan AS\$28,8 juta. Tidak ada perubahan dari proporsi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang baik pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Lihat tabel berikut untuk komposisi liabilitas.

Fixed assets, net

Fixed assets increased by US\$45.2 million, driven by the 2012 capital acquisitions of US\$147.5 million, as shown through additions in construction-in-progress. This was offset by depreciation of US\$102.3 million. Please refer to our major capital projects discussion in the Capital and sustaining investment section for information about the increase in construction in progress.

Other non-current financial assets

Other non-current financial assets increased by US\$1.0 million mainly driven by the increase in the Company's loan to employees.

Liabilities

PT Vale's liabilities in 2012 decreased by US\$40.5 million, or 6%, as both current liabilities and non-current liabilities decreased by US\$11.7 million and US\$28.8 million respectively. There was no change in the proportion of current and non-current liabilities of year 2012 versus 2011. Please refer to the next table of composition of liabilities.

(AS\$, dalam ribuan) (US\$ in thousands)	2012	%	2011	%	Δ(\$)	Δ(%)
LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES						
Utang usaha - pihak-pihak berelasi Trade payables - related parties	10,888	2%	6,427	1%	4,461	69%
Utang usaha - pihak ketiga Trade payables - third parties	68,171	11%	77,724	12%	(9,553)	-12%
Akrual Accruals	31,614	5%	36,006	6%	(4,392)	-12%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefit liabilities	12,914	2%	13,241	2%	(327)	-2%
Utang pajak Taxes payable	4,654	1%	6,487	1%	(1,833)	-28%
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang Current portion of long-term bank borrowings	35,643	6%	35,442	5%	201	1%
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja Current portion of post-employment benefit liabilities	345	0%	608	0%	(263)	-43%
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham share-based payment liabilities	14	0%	43	0%	(29)	-67%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya Other current financial liabilities	1,422	0%	1,390	0%	32	2%
Jumlah liabilitas jangka pendek Total current liabilities	165,665	27%	177,368	27%	(11,703)	-7%
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON - CURRENT LIABILITIES						
Pinjaman bank jangka panjang Long-term bank borrowings	219,991	36%	256,711	39%	(36,720)	-14%
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang Long-term post-employment benefit liabilities	21,875	4%	11,118	2%	10,757	97%
Liabilitas pajak tangguhan Deferred tax liabilities	162,005	26%	167,191	26%	(5,186)	-3%
Provisi atas penghentian pengoperasian aset Provision for asset retirement	42,110	7%	39,805	6%	2,305	6%
Jumlah liabilitas jangka panjang Total non-current liabilities	445,981	73%	474,825	73%	(28,844)	-6%
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	611,646	100%	652,193	100%	(40,547)	-6%

Liabilitas jangka pendek

Penurunan liabilitas jangka pendek berasal dari penurunan pada utang usaha - pihak ketiga sebesar AS\$9,6 juta, akrual sebesar AS\$4,4 juta, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek sebesar AS\$0,3 juta, penurunan utang pajak sebesar AS\$1,8 juta, dan penurunan bagian jangka pendek liabilitas imbalan pascakerja sebesar AS\$0,3 juta, yang diimbangi dengan peningkatan pada utang usaha - pihak berelasi sebesar AS\$4,5 juta dan pada bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar AS\$0,3 juta.

Current liabilities

The decrease in current liabilities is derived from the decrease of trade payables – third parties of US\$9.6 million, accruals of US\$4.4 million, short-term employee benefit liabilities of US\$0.3 million, taxes payable of US\$1.8 million and the current portion of post-employment benefit liabilities and share-based payment liabilities of US\$0.3 million, offset by an increase in trade payables – related parties of US\$4.5 million, and the current portion of long-term bank borrowings of US\$0.2 million.

Utang usaha - pihak berelasi

Utang usaha – pihak berelasi meningkat sebesar AS\$4,5 juta, terutama disebabkan aktivitas yang berhubungan dengan proyek-proyek utama PT Vale untuk masa mendatang.

Utang usaha- pihak ketiga

Kenaikan pada utang usaha - pihak ketiga terutama di sebabkan oleh tingginya saldo utang usaha kepada pemasok utama, dan penjadwalan pembayaran yang tercermin dalam rata-rata hari perputaran utang usaha, baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga, yang meningkat dari 31 hari di 2011 menjadi 37 hari di 2012.

Waktu pembayaran normal kepada pemasok adalah 30 hari setelah penerimaan tagihan. Fokus kami adalah menjaga modal kerja pada tingkat yang optimal dan memelihara kerja sama yang saling menguntungkan dengan para pemasok.

Akrual

Penurunan sebesar AS\$4,4 juta pada akrual berasal dari penurunan biaya yang masih harus dibayar untuk barang dan jasa sebesar AS\$0,9 juta, beban keuangan sebesar AS\$0,3 juta dan pengeluaran barang modal sebesar AS\$3,9 juta, dikompensasi oleh peningkatan akrual untuk royalti, retribusi air, sewa tanah dan lainnya sebesar AS\$0,7 juta. Tingginya akrual untuk royalti di 2012 disebabkan oleh meningkatnya pengiriman di kuartal ke empat tahun 2012 di banding periode yang sama tahun 2011.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Penurunan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar AS\$0,3 juta berhubungan dengan gaji, upah dan liabilitas imbalan kerja lainnya yang terkena dampak perbedaan nilai tukar (2012: AS\$1 = Rp9,822; 2011: AS\$1 = Rp9,059).

Trade payables – related parties

Trade payables – related parties increased by US\$4.5 million, mainly due to outstanding 2012 MTA fees and payables of future major projects at PT Vale.

Trade payables – third parties

Higher trade payables – third parties were mainly due to higher outstanding trade payables to major vendors and timing of payments, as average days of trade payables outstanding, both to related parties and third parties, increased from 31 days in 2011 to 37 days in 2012.

Our normal payable terms with vendors is 30 days after the invoice receipt. Our focus is maintaining the working capital at an optimum level and maintaining our mutually beneficial relationships with our vendors.

Accruals

A decrease of US\$4.4 million in accruals was derived from lower accruals for goods and services of US\$0.9 million, finance costs of US\$0.3 million and capital items of US\$3.9 million, offset by higher accruals for royalties, water levy, land rent and others of US\$0.7 million. Higher royalty accruals in 2012 was due to higher shipment in Q4 2012 compared to the same period in 2011.

Short-term employee benefit liabilities

The decrease of US\$0.3 million in short-term employee benefit liabilities is related to salaries, wages and other employee benefits liabilities that were impacted by the exchange rate difference (2012: US\$1 = Rp9,822; 2011: US\$1 = Rp9,059).

Utang Pajak

Penurunan utang pajak sebesar AS\$1,8 juta terutama disebabkan oleh penurunan utang PPN sebesar AS\$1,1 juta, dan pemotongan PPh pasal 23 dan PPh pasal 26 sebesar AS\$0,3 juta sejalan dengan penurunan pada utang usaha - pihak ketiga, diikuti oleh penurunan pemotongan PPh pasal 21 (pajak penghasilan karyawan) terutama disebabkan oleh dampak nilai tukar.

Bagian lancar pinjaman bank jangka panjang

Pembayaran angsuran pinjaman SEFA dilakukan pada bulan Februari dan Agustus sebesar AS\$37,5 juta, dan jumlah ini dibukukan sebagai bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2012. Lihat pembahasan pada bagian Informasi Material untuk Investasi Barang Modal, Ekspansi, Divestasi, Merger/Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang untuk rincian mengenai fasilitas SEFA. Penurunan sebesar AS\$0,2 juta ini disebabkan oleh biaya penerbitan surat utang yang tidak diamortisasi.

Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar AS\$28,8 juta, atau 6%, terutama disebabkan oleh menurunnya pinjaman jangka panjang sebesar AS\$36,7 juta dan liabilitas pajak tangguhan sebesar AS\$5,2 juta, diimbangi oleh liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar AS\$10,8 juta dan penyisihan untuk penghentian pengoperasian aset sebesar AS\$2,3 juta.

Pinjaman bank jangka panjang

Pinjaman bank jangka panjang mencerminkan pengucuran pertama dan kedua dari fasilitas pinjaman SEFA untuk pembiayaan proyek Karebbe, biaya pinjaman yang tidak diamortisasi untuk premi Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan biaya dimuka, dikurangi

Taxes payable

The decrease of US\$1.8 million in taxes payable was mainly due to a decrease of VAT payable of US\$1.1 million, and withholding tax payables of article 23 and 26 of US\$0.3 million in line with a reduction in trade payables – third parties, followed by the decrease in withholding tax payables article 21 (employee income tax) mainly due to the impact of exchange rate mentioned above.

Current portion of long-term bank borrowings

The installment of the SEFA loan are paid in February and August in the amount of US\$37.5 million and as such the amount is presented as current maturities of long-term borrowings as part of current liabilities at December 31, 2012. Please refer to Material Information for Capital Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, or Debt Restructuring section for detailed analysis and discussion about this facility. The US\$0.2 million decrease is due to the unamortized debt issuance costs.

Non-current liabilities

Non-current liabilities decreased US\$28.8 million, or 6%, primarily due to a decrease in long-term bank borrowings of US\$36.7 million and deferred tax liabilities of US\$5.2 million, offset by an increase of long-term employee benefit liabilities of US\$10.8 million and a provision for asset retirement of US\$2.3 million.

Long term bank borrowings

The long-term bank borrowings reflect the first and second drawdown of the SEFA loan for financing the Karebbe project, unamortized deferred issuance costs for the Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) premium and upfront fee, minus the current maturities portion

porsi jatuh tempo jangka pendek dari liabilitas jangka panjang seperti dijelaskan di atas. Penurunan saldo pinjaman jangka panjang, baik lancar atau tidak lancar sebesar AS\$36,7 juta mengacu pada pembayaran angsuran kredit sebesar AS\$37,5 juta di tahun 2012, dan biaya amortisasi biaya pinjaman sebesar US\$1,0 juta.

Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang

Penyisihan bagi imbalan kerja terdiri dari tunjangan yang berhubungan dengan peraturan tenaga kerja dan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan (PRMC). Perseroan memiliki izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Kep-434/KM.17/1997 tertanggal 31 Juli 1997, diterbitkan dalam Lembaran Negara No.73/1997 tertanggal 12 September 1997, tentang pembentukan Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI), suatu dana pensiun yang dikelola tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebelum 1 Januari 2011 dan telah memenuhi persyaratan masa kerja berhak menerima imbalan tertentu pada saat pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 1 Desember 2012, Perseroan merencanakan untuk mengkonversi skema dana pensiun dari rencana pensiun manfaat tertentu (DB) menjadi rencana pensiun kontribusi tertentu (DC) dan melikuidasi DPI. Permintaan likuidasi DPI telah di setujui oleh MenKeu melalui surat No. Kep-733/KM.10/2012 tanggal 17 Desember 2012. Konversi ini berakibat pada kerugian kurtailmen sebesar Rp1,9 miliar atau setara dengan AS\$208 ribu.

Sebagai konsekuensi dari likuidasi DPI, dana pensiun karyawan Perseroan akan dialihkan dan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang di tunjuk oleh Perseroan. Ini mencakup saldo dana pensiun saat ini yang sebelumnya dikelola oleh DPI dan dana pensiun

of long-term bank borrowings as explained above. The decrease in the balance of the long-term borrowings, both current and non-current, of US\$36.7 million represents the payment of the loan installment of US\$37.5 million in 2012, and amortization of debt issuance costs of US\$1.0 million.

Long-term post-employment benefit liabilities

The long-term post-employment benefits liabilities consist of benefits in relation to the labour law and post-retirement medical benefits (PRMC). The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI), a separate trustee to administer the pension fund, from which qualified employees hired prior to January 1, 2011, after serving for a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

On December 1, 2012, the Company planned to convert the pension fund plan from a defined benefit plan (DB) to a defined contribution plan (DC) and liquidate DPI. The request for liquidation of DPI was approved by the Ministry of Finance through its letter No. Kep-733/KM.10/2012 dated December 17, 2012. The conversion resulted in a curtailment loss of IDR1.9 billion or equivalent to US\$208 thousand.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees will be transferred and managed by a pension fund financial institution (DPLK) that has been appointed by the Company. This will include the current pension funds previously managed by

masa depan yang di bayarkan berdasarkan pendekatan DC. Semua karyawan Perseroan yang sebelumnya menjadi peserta DPI rencana DB akan di masukkan ke dalam rencana DC yang di kelola oleh DPLK.

Saldo liabilitas imbalan kerja tahun 2012 sebesar AS\$21,9 juta lebih tinggi dari tahun 2011 sebesar AS\$11,1 juta, berdasarkan penetapan aktuarial oleh aktuaris independen PT Tower Watson Purbajaga, dengan laporannya pada tanggal 28 Januari 2013 dan 3 Februari 2012. Faktor potongan harga yang lebih rendah yang digunakan diperhitungan valuasi 2012 telah meningkatkan nilai liabilitas aktuarial (2012: 6%; 2011: 6,75%).

Liabilitas pajak tangguhan

Penurunan liabilitas pajak pendapatan tangguhan terutama akibat dari realisasi perbedaan waktu antara penyusutan pajak dan penyusutan komersial dari aset tetap sejumlah AS\$3,0 juta, ditambah dengan meningkatnya liabilitas imbalan pascakerja sebesar AS\$2,6 juta dan penyisihan untuk penghentian pengoperasian aset sebesar AS\$0,6 juta, dikompensasi oleh menurunnya akrual/penyisihan lainnya yang berjumlah AS\$1,0 juta.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Provisi atas penghentian pengoperasian aset mengacu pada kewajiban hukum terkait dengan penghentian pengoperasian aset berwujud jangka panjang tertentu yang timbul dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau pengoperasian aset jangka panjang. Provisi yang lebih tinggi pada tahun 2012 mencerminkan akumulasi provisi termasuk jumlah provisi di tahun 2011 sebagai saldo awal. Beban akresi sebesar AS\$2,3 juta dibukukan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif Perseroan.

DPI and future pension funds paid based on a DC approach. All of the Company's employees who were previously participants of the DPI DB plan will be included in the DC plan managed by the DPLK.

The 2012 balance of US\$21.9 million was higher than the 2011 balance of US\$11.1 million, based on the actuarial assessment by an independent actuary, PT Tower Watson Purbajaga, with its report dated January 28, 2013 and February 3, 2012. Higher accrual of pension and PRMC expenses, due to a lower discount factor (2012: 6%; 2011: 6.75%) used in the valuation calculation have increased the value of the actuarial liability.

Deferred tax liabilities

The decrease in deferred income tax liabilities mainly resulted from realization of a timing difference between tax and commercial depreciation of fixed assets in the amount of US\$3.0 million, added to higher post-employment benefit liabilities of US\$2.6 million and provision for asset retirement of US\$0.6 million, offset by the decrease in other accruals/provisions totaling to US\$1.0 million.

Provision for asset retirement

The provision for asset retirement provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of long-lived assets. Higher provision in year 2012 reflects the provision accumulated by the Company which includes total provision of year 2011 as beginning balance. Accretion expense of US\$2.3 million is recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income.

Ekuitas

Total ekuitas turun sebesar AS\$47,7 juta disebabkan oleh laba tahun berjalan sebesar AS\$67,5 juta yang diimbangi oleh pembagian dividen pada tahun tersebut sebesar AS\$110,5 juta. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara No. 961/30/DJB/2012 tertanggal 12 Maret 2012 untuk wilayah Sorowako, dan Surat Keputusan No. 4166/37/DJB/2011 tertanggal 8 Desember 2011 untuk wilayah Pomalaa, sejumlah AS\$5,0 juta telah dipindahkan pada tahun 2012 dari cadangan jaminan reklamasi ke saldo laba ditahan untuk menggambarkan sisa kewajiban reklamasi berdasarkan surat keputusan di atas.

Tidak ada perubahan pada jumlah cadangan umum yang telah ditetapkan sesuai dengan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan untuk menyisihkan jumlah minimal sebesar 20% dari modal yang dikeluarkan dan disetor, sebesar AS\$5,3 juta berdasarkan modal dikeluarkan dan disetor sebesar Rp248,408,468,000 (jumlah penuh). Selain itu, Perseroan juga memutuskan untuk mengubah metode pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera ke pos ekuitas pada pendapatan komprehensif lainnya sebesar AS\$4,7 juta.

Pendapatan

Penjualan pada 2012 menurun menjadi sebesar AS\$967,3 juta, turun sebesar AS\$275,3 juta dibandingkan penjualan pada 2011 sebesar AS\$1.242,6 juta. Penurunan disebabkan oleh lebih rendahnya harga realisasi rata-rata di tahun 2012 sebesar AS\$13.552 per ton dibandingkan AS\$18.296 per ton di tahun 2011, diimbangi oleh pengiriman yang lebih tinggi senilai AS\$63,4 juta untuk 71.379 ton nikel di dalam matte di tahun 2012 dibandingkan 67.916 ton di tahun 2011.

Equity

Total equity decreased by US\$47.7 million due to profit for the year of US\$67.5 million, offset by dividends declared during the year of US\$110.5 million. Based on the latest Decision Letter of the Directorate General of Minerals and Coal No. 961/30/DJB/2012 dated March 12, 2012 for Sorowako area, and the Decision Letter No. 4166/37/DJB/2011 dated December 8, 2011 for Pomalaa area, US\$5.0 million was transferred during 2012 from the reclamation guarantee reserve to retained earnings to reflect the remaining reclamation liabilities based on the above letters.

There was also no change in the general reserve balance established in accordance with Indonesian Company Law No. 40/2007, which requires the Company to set aside a minimum amount of 20% of its issued and paid-up capital of US\$5.3 million based on the issued and paid-up capital of IDR248,408,468,000 (full amount). In addition, the Company has determined to change its method of recognition of actuarial gains or losses for the year which was recognized immediately to equity in the other comprehensive income of US\$4.7 million.

Revenue

Our 2012 sales decreased to US\$967.3 million, US\$275.3 million lower than 2011 sales of US\$1,242.6 million. The decrease is driven by the lower average realized selling price in 2012 was US\$13,552 per ton compared to US\$18,296 per ton in 2011, offset by higher deliveries of US\$63.4 million as we delivered 71,379 tons of nickel matte in 2012 compared to 67,916 tons in 2011.

Laporan Laba Rugi Komprehensif (AS\$, dalam ribuan) Statement of comprehensive earnings (US\$ in thousands)	2012	2011	Δ(\$)	Δ(%)
Pendapatan Revenue	967,327	1,242,555	(275,228)	-22%
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	800,622	727,194	73,428	10%
Laba bruto Gross profit	166,705	515,361	(348,656)	-68%
Pendapatan lainnya Other income	(564)	(857)	293	-34%
Beban usaha Operating expenses	12,613	28,981	(16,368)	-56%
Biaya lainnya Other expense	47,748	29,527	18,221	62%
Laba usaha Operating profit	106,908	457,710	(350,802)	-77%
Biaya keuangan Finance costs	15,485	5,388	10,097	187%
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum pajak penghasilan Profit from continuing operations before income tax	91,423	452,322	(360,899)	-80%
Beban pajak penghasilan Income tax expenses	23,929	118,559	(94,630)	-80%
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan Profit for the year for the year from continuing operations	67,494	333,763	(266,269)	-80%
EBITDA EBITDA	209,194	552,034	(342,840)	-62%
	2012	2011	Δ(\$)	Δ(%)
Rata-rata harga realisasi (AS\$/mt) Average realized price (US\$/mt)	13,552	18,296	(4,744)	-26%
Pengiriman Nikel dalam matte (Ni) (ton) Nickel in matte (Ni) deliveries (tons)	70,141	66,815	3,326	5%
Nickel matte (Ni + Co) pengiriman Nickel matte (Ni + Co) deliveries	71,379	67,916	3,463	5%

Beban pokok pendapatan

Komponen terbesar dari beban pokok pendapatan adalah bahan bakar minyak dan pelumas, bahan pembantu, biaya karyawan, depresiasi, amortisasi dan deplesi serta beban kontrak dan jasa, yang meliputi lebih dari 90% dari total biaya produksi tahun 2012 dan 2011. Beban pokok pendapatan naik 10% menjadi AS\$800,6 juta di tahun 2012 dari AS\$727,2 juta di tahun 2011. Kenaikan ini diakibatkan adanya beban pokok produksi per unit yang lebih tinggi, ditambah dengan tingkat persediaan barang jadi yang lebih tinggi. Lihat pembahasan Beban pokok produksi pada halaman selanjutnya untuk penjelasan lebih lanjut dari kecenderungan tingkat biaya di tahun 2012.

Cost of revenue

The largest components of cost of revenue are fuels and lubricants, supplies, employee costs, depreciation, amortization and depletion and lastly services and contracts, which comprise more than 90% of total production costs in both 2012 and 2011. Cost of revenue increased by 10% to US\$800.6 million in 2012 from US\$727.2 million in 2011. This increase resulted from higher unit costs of production, added with higher finished products inventory level. Please refer to the Cost of Production discussion on the following page for further explanation of the trends in costs during 2012.

Beban Pokok Pendapatan (AS\$ dalam ribuan) Cost of revenue (US\$ in thousands)	2012	2011	Δ(\$)	Δ(%)
Bahan bakar minyak dan pelumas Fuels and lubricants	305,350	308,585	(3,235)	-1%
Bahan pembantu Supplies	131,947	113,011	18,936	17%
Biaya karyawan Employee costs	105,979	108,036	(2,057)	-2%
Penyusutan, amortisasi dan deplesi Depreciation, amortization and depletion	102,286	94,324	7,962	8%
Jasa dan kontrak Services and contracts	90,240	89,014	1,226	1%
Pajak dan asuransi Taxes and insurance	24,920	24,354	566	2%
Royalti Royalties	5,663	6,366	(703)	-11%
Lainnya Others	17,936	16,191	1,745	11%
Persediaan dalam proses In-process inventories	18,509	(29,260)	47,769	-163%
Harga pokok produksi Cost of production	802,830	730,621	72,209	10%
Perubahan persediaan barang jadi Finished goods inventories	(2,208)	(3,427)	1,219	-36%
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	800,622	727,194	73,428	10%

Beban pokok produksi

Beban pokok produksi meningkat sebesar AS\$72,2 juta menjadi AS\$802,8 juta di tahun 2012, dari AS\$730,6 juta di tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban bahan pembantu, depresiasi, amortisasi dan deplesi, serta kontrak dan jasa. Peningkatan bahan pembantu serta kontrak dan jasa berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan sepanjang tahun 2012, perbaikan Tanur Listrik 1. Peningkatan ini diimbangi oleh penurunan penggunaan bahan bakar minyak dan pelumas setelah beroperasinya PLTA Karebbe yang menyebabkan pemakaian High Speed Diesel (HSD) menurun; peningkatan efisiensi operasional terutama di tanur pereduksi; beban karyawan yang lebih rendah sehubungan dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan turunnya jumlah karyawan; serta royalti yang lebih rendah karena turunnya pendapatan seperti disebutkan di atas.

Cost of production

Cost of production rose by US\$72.2 million to US\$802.8 million in 2012 from US\$730.6 million in 2011. The increase was primarily due to higher costs for supplies, depreciation, amortization and depletion, and service and contracts. The increase in supplies and service and contracts relates to the maintenance activities performed in 2012 mainly related to repairs of Electric Furnace 1. These increases were offset by decreases in fuels and lubricants mainly due to lower consumption of High Speed Diesel (HSD) as a result of Karebbe and operational efficiency improvements mainly in the reduction kilns, combined with lower employment cost due to the weakening Indonesian Rupiah against US dollar and lower headcount, and lower royalties driven by lower revenue as mentioned above.



PT Vale terus melanjutkan inisiatif-inisiatif utama seperti proyek-proyek konversi batu bara, yang akan memungkinkan pengurangan lebih lanjut pada struktur biaya operasional dan biaya tetap serta peningkatan produktivitas secara keseluruhan

Bahan bakar minyak dan pelumas

Bahan bakar minyak merupakan komponen terbesar dari biaya produksi, sebesar 38% pada tahun 2012, turun dari sebesar 42% di tahun 2011. Perseroan terutama menggunakan HSFO untuk mengoperasikan pabrik pengolahan dan HSD untuk alat berat pertambangan dan pembangkit listrik termal. HSFO berkontribusi sekitar 83% dari total biaya bahan bakar dan pelumas pada tahun 2012, dibandingkan 76% pada tahun 2011. Sementara itu, proporsi HSD adalah 16% dari biaya bahan bakar dan pelumas di tahun 2012, dibandingkan 23% di tahun 2011, dengan sisanya sebesar 1% yang untuk bahan bakar dan pelumas lain-lain, pada tahun 2012 dan 2011.

Biaya HSFO naik sebesar 8% di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011, terutama dikarenakan harga rata-rata HSFO yang lebih tinggi, walaupun diimbangi dengan penurunan penggunaan HSFO seiring dengan efisiensi operasional Perseroan. Konsumsi HSFO adalah sebesar 2,3 juta barel di tahun 2012 dengan harga rata-rata AS\$110,5 per barel, dibandingkan dengan 2,4 juta barel dengan harga rata-rata AS\$99,1 juta per barel di tahun 2011. Perseroan telah meningkatkan efisiensi operasional sehingga rasio konsumsi HSFO terhadap tingkat produksi nikel membaik dari 35,28 barel per ton di tahun 2011 menjadi 32,38 barel per ton di tahun 2012.

Harga HSFO Perseroan berdasarkan pada indeks Platts Singapura. PT Vale menyadari adanya hubungan yang signifikan antara biaya HSFO dan

PT Vale is continuing to undertake many important steps, such as the Coal Conversion projects, that will enable further reduction in structural operating and fixed costs and an improvement in overall productivity.

Fuel and lubricants

Fuels are the largest components of our production cost at about 38% in 2012, down from 42% in 2011. We primarily use HSFO to operate our processing plant and HSD to fuel our mining fleets and thermal power generators. HSFO accounted for about 83% of our fuels and lubricants cost in 2012, compared to 76% in 2011. Meanwhile, HSD accounted for about 16% of our fuels and lubricants cost in 2012, compared to 23% in 2011, with the remaining 1% for other fuels and lubricants in 2012 and 2011.

HSFO costs increased 8% in 2012 compared to 2011 levels, mostly driven by higher average HSFO price, however offset by decreases in consumption as we improved our operational efficiencies. Our HSFO consumption was 2.3 million barrels in 2012 at an average price of US\$110.5 per barrel, compared to 2.4 million barrels at an average price of US\$99.1 per barrel in 2011. We have improved our operational efficiencies so the HSFO consumption over nickel production rate was improved from 35.28 barrels per ton in year 2011 to 32.38 barrels per ton in 2012.

Our HSFO price is based on the Singapore Platts indices. PT Vale recognizes the significance of HSFO cost to overall costs and is continuously

biaya keseluruhan dan terus mencari berbagai cara untuk meningkatkan efisiensi konsumsi HSFO dan mengembangkan sumber energi alternatif yang lebih ekonomis.

Biaya HSD menurun sebesar 33% di tahun 2012 dari tahun 2011, disebabkan terutama karena penurunan jumlah pemakaian, yang dikompensasi dengan sedikit kenaikan pada harga rata-rata HSD. Konsumsi HSD turun menjadi 55 juta liter pada 2012 dari 85 juta liter di 2011 seiring penggantian penggunaan pembangkit listrik berbahan bakar HSD menjadi listrik dari PLTA Karebbe yang telah beroperasi secara komersial pada Oktober 2011. Harga rata-rata HSD sedikit meningkat dari AS\$0,83 per liter menjadi AS\$0,86 per liter di tahun 2012.

Bahan pembantu

Bahan pembantu mengambil porsi sekitar 16% dari total biaya produksi di tahun 2012 dan 2011, sebagai komponen biaya produksi terbesar kedua. Komponen utama dari biaya bahan pembantu adalah komoditas massal (seperti batubara, belerang dan pasta elektroda), ban, suku cadang dan peralatan mekanikal habis-pakai yang digunakan untuk perlengkapan. Kenaikan di tahun 2012 terutama dikarenakan peningkatan peralatan mekanikal habis-pakai dan fasilitas industri sebesar AS\$16,0 juta, belerang sebesar AS\$1,3 juta, batubara, pasta elektroda, silika dan kantong produk senilai AS\$1,6 juta. Kebutuhan mekanikal habis-pakai dan fasilitas industri meningkat di tahun 2012 terutama disebabkan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan selama perbaikan Tanur Listrik 1. Biaya belerang meningkat di tahun 2012 sehubungan dengan kenaikan harga dari AS\$223,9 menjadi AS\$250,4 per ton, yang dikompensasi sebagian oleh penurunan pemakaian belerang di tahun 2012. Biaya batubara dan pasta elektroda juga mengalami peningkatan di tahun 2012 karena peningkatan harga walaupun dikompensasi dengan penurunan pemakaian.

seeking various ways of increasing the efficiency of our HSFO consumption and continues to search for alternative and less expensive energy sources.

HSD costs decreased 33% in 2012 from 2011 levels, primarily because of lower consumption that offset the slight increase in the average HSD price. The HSD consumption decreased to 55 million liters in 2012 from 85 million liters in 2011 as we have switched from the use of HSD-powered electricity generators to power generated from the Karebbe hydroelectric dam, since it began its commercial operation in October 2011. Average HSD price increased slightly from US\$0.83 per liter to US\$0.86 per liter in 2012.

Supplies

Supplies accounted for about 16% of our production cost in 2012 and 2011, representing the second-largest component in our cost of production. The major components of supply costs are bulk commodities (i.e. coal, sulphur and electrode paste), tires, spare parts and other mechanical consumables for equipment. The increase in 2012 was mainly due to cost increases in mechanical consumables and industrial facilities by US\$16.0 million, sulphur by US\$1.3 million, coal, electrode paste, silica and product bags by US\$1.6 million. Mechanical consumables and industrial facilities increased in 2012 mainly due to the furnace maintenance activities during the repairs of Electric Furnace 1. Sulphur cost increased in 2012 due to the price increase from US\$223.9 to US\$250.4 per ton offset by lower consumption in 2012. Coal and electrode paste cost also experienced an increase in 2012 due to higher prices and offset by lower consumption.

Beban karyawan

Beban karyawan turun sebesar 2% dari tahun 2011 dan mewakili 13% dari total biaya produksi, dibandingkan 15% di tahun 2011. Penyebab utamanya adalah melemahnya rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, dimana beban karyawan dibayarkan sebagian besar dalam mata uang Rupiah (2012: Rp9.261; 2011: Rp8.467). Selain itu penurunan ini juga disebabkan turunnya jumlah karyawan (2012: 3.161; 2011: 3.210).

Depresiasi, amortisasi dan deplesi

Beban depresiasi, amortisasi dan deplesi meningkat 8% atau senilai AS\$8,0 juta lebih tinggi pada tahun 2012 dibandingkan 2011, dikarenakan depresiasi aset Karebbe yang telah dihitung penuh di tahun 2012 dibandingkan hanya pada Triwulan 4 di tahun 2011.

Kontrak dan jasa

Beban kontrak dan jasa mewakili 11% dari biaya produksi di tahun 2012, sedikit menurun dari 2011 sebesar 12%. Komponen utamanya adalah pemeliharaan/layanan mekanikal, sewa dan jasa perlengkapan pertambangan, jasa buruh dan transportasi, serta jasa konsultasi. Total biaya di tahun 2012 naik sebesar AS\$1,2 juta dari 2011 sehubungan dengan adanya peningkatan biaya mekanikal dan biaya lain-lain terkait pekerjaan perbaikan Tanur Listrik 1, yang dikompensasi biaya-biaya terkait penyelesaian program One Vale. Beban medis naik sebesar AS\$1,0 juta terutama karena Offsite Medical Treatment (OMT)

Pajak dan asuransi

Terdapat sedikit kenaikan beban pajak dan asuransi di tahun 2012 dikarenakan kenaikan pajak daerah dari pemerintahan setempat sebesar AS\$3,9 juta, yang dikompensasi oleh penurunan pada beban asuransi global sebesar AS\$3,4 juta. Kenaikan pajak ini berhubungan dengan pajak mineral sebesar AS\$1,3 juta, retribusi air senilai AS\$0,6 juta dan beberapa jenis pajak lainnya senilai AS\$1,4 juta.

Employee costs

Employee costs were 2% lower from the 2011 level and accounted for approximately 13% of 2012 total production costs, compared to 15% in 2011. The main driver was a weakening of the Indonesian Rupiah against the U.S. dollar on average during 2012 (2012: IDR9,261; 2011: IDR8,467), as employee costs are paid predominantly in Indonesian Rupiah, and a lower headcount (2012: 3,161; 2011: 3,210).

Depreciation, amortization and depletion

Depreciation, amortization and depletion were 8% or US\$8.0 million higher in 2012 from 2011, as the Karebbe depreciation made a full impact in year 2012 compared to only Q4 in 2011.

Services and contracts

Services and contracts accounted for 11% of our production cost in 2012, a slight decrease from 2011 of 12%. The major components were maintenance / mechanical services, mining equipment rental and services, labour and transportation services and consulting. Total costs in 2012 rose by US\$1.2 from the 2011 level as higher cost in the mechanical and other costs related with repair of Electric Furnace 1 were offset by the cost related to the completion of the One Vale program. Medical expenses increased by US\$1.0 million mainly due to offsite medical treatment (OMT).

Taxes and insurance

The slight increase in taxes and insurance in 2012 was derived from an increase of regional taxes applied by the local government of US\$3.9 million, offset by a lower global insurance charge of US\$3.4 million. The increases in taxes were related to mineral taxes of US\$1.3 million, water levy of US\$0.6 million and several other taxes in the amount of US\$1.4 million.

Royalti

Komposisi beban royalti terhadap beban pokok produksi masih tetap konsisten dari tahun ke tahun, berkisar 1% baik pada tahun 2012 dan 2011. Formula royalti berdasarkan harga tetap sebesar AS\$78 per ton.

Beban lain-lain

Beban produksi lain-lain terutama terkait dengan program pengembangan masyarakat dan donasi. Beban lain-lain meningkat sebesar AS\$1,7 juta pada tahun 2012 dibandingkan 2011, terutama karena pengeluaran yang lebih tinggi untuk program pengembangan masyarakat.

Laba bruto

Laba bruto di tahun 2012 turun sebesar 68% menjadi AS\$166,7 juta dari AS\$515,4 juta di tahun 2011 diakibatkan penurunan pendapatan dan kenaikan beban pokok pendapatan. Akibatnya, margin laba bruto turun menjadi 17% di tahun 2012 dibandingkan 41% di tahun 2011.

Beban operasional

Beban operasional mengalami penurunan sebesar AS\$16,4 juta atau 56%, dari AS\$29,0 juta di tahun 2011 menjadi AS\$12,6 juta di tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan penurunan pada beban jasa bantuan manajemen dan teknis sebesar AS\$15,2 juta, dan penurunan biaya jasa profesional sebesar AS\$0,3 juta.

Beban jasa Bantuan Manajemen dan Teknis (MTA) mengalami penurunan sebesar AS\$15,2 juta menjadi AS\$4,7 juta di tahun 2012 dibandingkan AS\$19,9 juta pada tahun 2011, sebagai akibat lebih rendahnya penghasilan kena pajak. Biaya tersebut dikalkulasikan berdasarkan mana yang lebih rendah antara 1,8% dari penjualan atau 4% dari penghasilan kena pajak. Seperti tahun lalu, Perseroan menggunakan formula 4% dari penghasilan kena pajak yang memberikan hasil perhitungan yang lebih rendah dibandingkan formula 1,8% dari penjualan.

Royalties

The composition of royalty expense to cost of production is still consistent from year to year, hovering at 1% in both 2012 and 2011. The royalty formula is based on the fixed price of US\$78 per ton.

Others

Other costs of production are mainly associated with community development and donations. Other costs increased by US\$1.7 million in 2012 from 2011, mainly because of higher community development spending.

Gross profit

Gross profit in 2012 was down by 68% to US\$166.7 million from US\$515.4 million in year 2011 because of the decrease in revenue and increase in cost of revenue. Consequently, gross profit margin was down to 17% in 2012 compared to 41% in 2011.

Operating expenses

Operating expense decreased by US\$16.4 million or 56% from US\$29.0 million in 2011 to US\$12.6 million in 2012. The decrease is primarily due to lower management and technical assistance fees of US\$15.2 million, and a decrease in professional fees of US\$0.3 million.

The management and technical assistance (MTA) fees decreased by US\$15.2 million to US\$4.7 million in 2012 compared to the previous US\$19.9 million in 2011 as a result of lower taxable income. The fees are calculated based on the lower of 1.8% from revenue or 4% from taxable income. As in last year, we used the 4% from taxable revenue formula as it gives us a lower figure compared to the 1.8% from revenue formula.



Biaya MTA berhubungan dengan penyelesaian proyek-proyek Perseroan, kebutuhan pembiayaan, pembangunan dan operasional fasilitas Perseroan, serta pemasaran produk. Semua nikel dalam matte PT Vale dijual kepada VCL dan SMM di bawah perjanjian “harus ambil” untuk pengolahan lebih lanjut di pabrik-pabrik di Asia yang memproduksi nikel untuk berbagai aplikasi. Pemasaran produk akhir nikel kepada konsumen – seperti pabrik baja nirkarat dan produsen logam campuran – dilakukan oleh tim penjualan VCL dan SMM. Sebagai hasil dari kesepakatan ini, Perseroan tidak menanggung biaya penjualan dan pemasaran.

Beban lain-lain

Beban lain-lain terdiri dari biaya pengembangan proyek, rugi/laba penyesuaian nilai tukar mata uang asing dan berbagai macam hal lainnya. Keterangan lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam daftar di bawah ini. Pada tahun 2012, Perseroan membukukan beban lain-lain sebesar AS\$47,7 juta, dibandingkan AS\$29,5 juta pada 2011. Rincian komponen beban lain-lain disajikan pada tabel di bawah ini.

Beban lainnya (AS\$, dalam ribuan) Other expenses (US\$ in thousands)	2012	2011	Δ (\$)	Δ (%)
Beban pengembangan proyek Project development costs	38,704	29,391	9,313	32%
Rugi/(laba) selisih kurs Loss/(gain) on currency translation adjustments	6,353	(5,134)	11,487	-224%
Lainnya Others	2,691	5,270	(2,579)	-49%
Jumlah beban lainnya Total other expenses	47,748	29,527	18,221	62%

Beban pengembangan proyek

Kegiatan pengembangan proyek meningkat di tahun 2012, dibandingkan dengan 2011. Kegiatan-kegiatan pengembangan proyek meliputi penelitian fasilitas pengolahan yang baru di Sorowako (lini kelima), pabrik pengolahan nikel

The MTA fees relate to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. All of PT Vale's nickel in matte is sold to Vale Canada and SMM under “must-take” agreements for further processing at facilities in Asia to produce nickel for use in a wide range of applications. The marketing of finished nickel to customers – such as stainless steel mills and alloy steel producers – is carried out by Vale Canada and SMM sales forces. As a result of this arrangement, we do not incur any sales and marketing expenses.

Other expenses

Other expenses consist of project development costs, loss/gain on currency translation adjustments and other miscellaneous items. Further discussion on each of these items is set out in the list below. In 2012, we recorded other expenses of US\$47.7 million compared to US\$29.5 million in 2011. Please refer to the table of breakdown of other expenses below.

Project development costs

Project development activities increased in 2012 compared to 2011. Project development activities include studies for a new processing line at Sorowako (5th line), the Bahodopi nickel processing plant, growth mining plan studies,

di Bahodopi, studi rencana penambangan untuk mendukung pertumbuhan, eksplorasi, program kepatuhan SO₂, dan proyek konversi batubara di tanur. Peningkatan kegiatan tersebut senilai AS\$9,3 juta, menambah biaya pengembangan proyek menjadi AS\$38,7 juta di tahun 2012, dibandingkan AS\$29,4 juta di 2011.

Rugi/(laba) selisih kurs

Pada tahun 2012, PT Vale mencatat rugi selisih kurs sebesar AS\$6,4 juta dibandingkan laba selisih kurs sebesar AS\$5,1 juta di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena menguatnya mata uang Dolar AS terhadap mata uang lainnya sepanjang tahun 2012, berkebalikan dengan pelemahan Dolar AS pada 2011, serta saldo aset moneter dalam mata uang asing selain US\$, terutama terdiri Pajak Pertambahan Nilai dan pajak dibayar dimuka – dalam mata uang Rupiah.

Lain-lain

Di 2012, beban lain-lain tercatat sebesar AS\$2,7 juta dibandingkan AS\$5,3 juta di tahun 2011. Perubahan yang signifikan ini dikarenakan lebih rendahnya penetapan pajak yang diterima dan dicatat dalam beban lain-lain oleh Perseroan.

Beban keuangan

Beban keuangan terdiri dari beban bunga, biaya jaminan, dan amortisasi biaya pinjaman SEFA dan beban akresi naik sebesar AS\$10,1 juta disebabkan operasional komersial PLTA Karebbe pada Oktober 2011, oleh karena itu angka ini mencerminkan biaya bunga penuh pada pinjaman SEFA pada tahun 2012 sebesar AS\$13,2 juta, dibandingkan bunga dari November sampai Desember 2011 sebesar AS\$2,2 juta sejalan dengan penghentian kapitalisasi biaya bunga pada saat proyek telah dioperasikan, diimbangi oleh penurunan beban akresi sebesar AS\$0,9 juta sehubungan dengan penyisihan

exploration, SO₂ compliance program and the kiln coal conversion project. The increased activities totaled US\$9.3 million, pushing the figure of project development costs to US\$38.7 million in 2012 compared to US\$29.4 million in 2011.

Loss/(gain) on currency translation adjustments

In 2012, PT Vale recorded a loss on currency translation adjustments of US\$6.4 million compared to a gain of US\$5.1 million in 2011. This is mainly due to appreciation of the US dollar against other currencies during 2012 versus depreciation of the US dollar during 2011, and the balance of monetary assets denominated in currencies other than the US dollar, mainly consisting of VAT and prepaid taxes – denominated in IDR.

Others

In 2012, other items of US\$2.7 million were reported compared to US\$5.3 million in 2011. The significant change was due to lower tax assessments received and recorded in other expenses by the Company.

Finance Costs

Finance costs comprising of interest expense, guarantee fee, and the amortization of debt issuance costs for the SEFA loan and accretion cost for the provision of asset retirement finance costs increased by US\$10.1 million due to commercial operation of the Karebbe project in October 2011, therefore this balance represents the full interest on the SEFA loan in 2012 of US\$13.2 million compared to interest from November to December 2011 of US\$2.2 million, as we ceased interest capitalization when the project was put into operation. This increase was offset by a decrease in accretion costs of US\$0.9 million



penghentian pengoperasian aset. Semua beban keuangan yang berhubungan dengan pinjaman SEFA sebelumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap dalam penyelesaian sampai aset siap digunakan pada Oktober 2011. Lihat pada "Informasi Material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, merger, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, dan transaksi pihak terkait" untuk penjelasan lebih lanjut mengenai SEFA.

Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak penghasilan tahun berjalan dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak penghasilan turun menjadi AS\$23,9 juta pada tahun 2012, dari AS\$118,6 juta di 2011, sehubungan dengan penurunan beban pajak penghasilan tahun berjalan sebesar AS\$94,2 juta di tahun 2012 dibandingkan 2011, ditambahkan oleh kenaikan manfaat pajak penghasilan tangguhan sebesar AS\$0,4 juta. Beban pajak penghasilan tahun berjalan yang lebih rendah pada tahun 2012 konsisten dengan penurunan pendapatan sebelum pajak tahun 2012, yang mengakibatkan penghasilan kena pajak tahun berjalan yang lebih rendah, sementara manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan naik sehubungan dengan lebih rendahnya akrual dan penyisihan yang menghasilkan saldo pajak penghasilan tangguhan. Perseroan dikenakan tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, dan tidak ada perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2012 dan 2011.

Laba tahun berjalan

PT Vale membukukan laba tahun berjalan sebesar AS\$67,5 juta di tahun 2012 dibandingkan AS\$333,8 juta di tahun 2011. Hasil yang lebih rendah di tahun 2012 dikarenakan adanya penurunan pada harga realisasi rata-rata, ditambah dengan adanya kenaikan biaya yang

in relation to provision for asset retirement. All of the finance costs related to the SEFA loan were previously capitalized as part of construction-in-progress until the asset was ready for use at the end of October 2011. Please refer to the Material information on investment, expansion, divestment, merger, acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transaction and conflict of interest and related party transactions section later for further discussion of the SEFA.

Income tax expense

Income tax expense consists of the current and deferred income tax expenses. Income tax expense decreased to US\$23.9 million in 2012 from US\$118.6 million in 2011 due to a decrease in current income tax expense of US\$94.2 million in 2012 compared to 2011, combined with an increase of deferred income tax benefit of US\$0.4 million. The lower current income tax expense in 2012 was consistent with the decreased 2012 profit before income tax, which drove lower current taxable profit, while the current year deferred income tax benefit increased due to a lower amount of accruals and provisions that result in the deferred income tax balances. The Company is subject to a 25% corporate income tax rate, and there were no corporate income tax rate changes in 2012 and 2011.

Profit for the year

PT Vale recorded profit for the year of US\$67.5 million in 2012 compared to US\$333.8 million in 2011. The lower 2012 result was driven mainly by the decrease in average realized price,

disebabkan beban-beban pokok seperti yang sudah dibahas di atas dan diimbangi sebagian dengan volume penjualan yang lebih besar.

Penghasilan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

EBITDA Perseroan di tahun 2012 sebesar AS\$209,2 juta, dibandingkan AS\$552,0 juta di 2011. Serupa dengan penghasilan bersih, penurunan diakibatkan oleh penurunan harga realisasi rata-rata ditambah dengan kenaikan beban Perseroan seperti yang disebutkan di atas, diimbangi sebagian dengan kenaikan volume penjualan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan EBITDA yang dibandingkan dengan total pinjaman. Rasio ini merupakan ukuran sejauh mana Perseroan dapat memenuhi komitmennya untuk membayar pinjaman jangka panjang. Lihat daftar rasio solvabilitas di bawah ini.

Rasio Solvabilitas Solvency ratios	2012	2011
EBITDA	209,194	552,034
Total pinjaman bank bersih (AS\$ dalam ribuan) Total net bank borrowings (US\$ in thousands)	255,634	292,153
Rasio solvabilitas (EBITDA/total pinjaman) Solvency ratio (EBITDA/total borrowings)	0.82	1.89

Rasio tersebut dihitung dengan membagi EBITDA PT Vale dengan jumlah pinjaman bank bersih. Pinjaman Perseroan, baik yang jatuh tempo dalam satu tahun dan jangka panjang, per 31 Desember 2012 sebesar AS\$255,6 juta dibandingkan AS\$292,2 juta per 31 Desember 2011. Penurunan EBITDA PT Vale menjadi AS\$ 209,2 juta dari sebelumnya AS\$552,0 juta adalah pemicu utama penurunan rasio solvabilitas dari 1,89 pada tahun 2011, menjadi 0,82 di tahun 2012. Walaupun rasio solvabilitas turun sebesar 57%, Perseroan yakin rasio solvabilitas tetap memadai dan mencerminkan kemampuan Perseroan untuk pembayaran hutang sesuai jadwal.

compounded by the increase in the cost driven by major expenses as discussed above and partially offset by higher sales volume.

Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Our EBITDA in 2012 was US\$209.2 million from US\$552.0 million in 2011. Similar to profit for the year, the decrease is driven by the decrease of average realized price compounded by the increase in expenses as discussed above offset partially by the increase in sales volume.

Solvency

The solvency ratio measures the size of a company's EBITDA, as compared to its total borrowings. It provides a measurement of how likely a company will be to continue meeting its commitment for long-term borrowings. Please refer to the table of solvency ratios below.

The ratio is calculated by dividing PT Vale's EBITDA to our total net bank borrowings. Our total net bank borrowings, both current maturities and long term, as of December 31, 2012 were US\$255.6 million compared to US\$292.2 million as of December 31, 2011. The decrease in PT Vale's 2012 EBITDA to US\$209.2 million from US\$552.0 million was the major driver of the decrease in the solvency ratio from 1.89 in 2011 to 0.82 in 2012. Even though the solvency ratio decreased by 57%, we still believe our solvency ratio is strong and are confident in our ability to perform our repayments on schedule.

Kolektibilitas

Seluruh piutang usaha kami terhutang kepada dua pemegang saham terbesar kami, VCL dan SMM, dengan demikian, saldo ini terkait kepada pihak-pihak berelasi. VCL dan SMM memiliki kepentingan atas strategi jangka panjang terhadap kesinambungan keberhasilan operasi kami. Pada umumnya piutang usaha kami dibayar dalam waktu 30 sampai 60 hari setelah pengapalan; tidak pernah ada kesulitan dalam menagih piutang dan kami yakin akan tetap demikian.

Investasi modal dan berkelanjutan

Investasi modal dan investasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga bisnis Perseroan tetap tumbuh dan menjaga kesinambungan tingkat produksi. Upaya-upaya substitusi sumber energi dan efisiensi, pengurangan biaya dan perbaikan lingkungan adalah poin penting dari program-program investasi modal dan investasi yang berkelanjutan pada tahun berjalan. Perseroan berada di tengah pelaksanaan program investasi modal multi-tahun yang meliputi: pengoptimalan operasional pabrik peleburan di Sorowako, terutama dengan pengurangan penghentian dalam proses-proses yang ada saat ini; konversi energi pengeringan bijih menggunakan HSFO maupun batubara, sehingga memungkinkan pertukaran antara dua bahan bakar ini, tergantung nilai ekonomis dari tiap jenis bahan bakar tersebut; proyek peningkatan tanur listrik; memelihara integritas peralatan dan infrastruktur yang ada saat ini; serta penggantian peralatan besar untuk meningkatkan ketersediaan fisik aset Perseroan. Nilai proyek-proyek tersebut adalah 65% dari investasi modal dan berkelanjutan Perseroan untuk aset tetap dalam penyelesaian sebesar AS\$147,5 juta pada tahun 2012.

Collectability

All of our trade receivables are due from our two largest shareholders, Vale Canada and SMM. Vale Canada and SMM have a long-term strategic interest in the continuing success of our operations. Normally our trade receivables are collected within 30 to 60 days of shipment; there has never been any difficulty with the collection and we are confident that this will continue to be the case.

Capital and sustaining investments

Capital and sustaining investments are required to grow our business as well as to sustain our current levels of production. Energy substitution and efficiency, asset integrity, cost reduction and environmental improvement are focal points of our current capital and sustaining investment program. We are in the middle of a multi-year capital program, which includes: optimizing the operation of our smelter in Sorowako, primarily by eliminating downtime in the current process; the conversion of all ore dryer burners to be capable of using two fuel sources, using either HSFO or pulverized coal, which allows the flexibility to switch between these fuels, depending on the prevailing economics of each one; electric furnaces upgrade projects; preserving the existing equipment and infrastructure integrity; and replacement of heavy equipment to improve the physical availability of our assets. These projects constituted 65% of our 2012 capital and sustaining investments for construction-in-progress of US\$147.5 million.

Sebagian besar investasi modal didanai oleh sumber internal PT Vale dengan pengecualian pada proyek Karebbe yang didanai pinjaman SEFA. Lihat bagian "Informasi Material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, merger, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, dan transaksi pihak terkait" untuk pembahasan lebih lanjut mengenai SEFA. Sebagian besar dari belanja modal Perseroan dinyatakan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan tidak terekspos terhadap mata uang asing secara signifikan.

Proyek PLTA Karebbe

Proyek Karebbe diumumkan pada Oktober 2004 sebagai komponen pembangkit energi dari program investasi modal PT Vale. Total beban modal yang disetujui sebesar AS\$410,0 juta.

Fasilitas ini meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air PT Vale rata-rata sebesar 90 MW sampai 365 MW, sementara menurunkan risiko pasokan energi pada musim kemarau, dan menurunkan biaya tunai unit produksi nikel dengan menggantikan tenaga termal yang mahal dengan listrik tenaga air. Proyek Karebbe akan memproduksi energi listrik tenaga air untuk mengoperasikan tanur listrik di fasilitas Sorowako dan merupakan inisiatif utama Perseroan dalam program efisiensi energi dan penurunan biaya. Perseroan mengharapkan proyek Karebbe dapat melengkapi tujuan-tujuan kami terkait perubahan iklim. Sumber energi terbarukan ini akan menghapus beberapa ratus ribu ton emisi gas rumah kaca setiap tahun, dibandingkan dengan pasokan listrik energi termal konvensional. Sebagai tambahan, PT Vale merencanakan menyalurkan tiga MW listrik setiap tahun dari

Most of the capital investments were funded by PT Vale's internal sources with the exception of the Karebbe project which was funded by the SEFA loan. Please refer to Material Information for Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Affiliated Transaction and Transaction with potential Conflict of Interest section for discussion about the facility. A large portion of our capital expenditures is denominated in US dollars, which is our functional currency. Therefore, we do not expect to have significant foreign currency exposure.

Karebbe hydroelectric generation project

The Karebbe project was announced in October 2004 as the energy generation component of PT Vale's capital program. A total capital cost estimate of US\$410.0 million was approved for the Karebbe project.

The facility has raised PT Vale's hydroelectric power generating capacity by an average of 90 MW to 365 MW, while reducing energy supply risk in dry years, and lowering the unit cash cost of nickel production by replacing expensive thermal power with hydroelectricity. The Karebbe project will produce sufficient hydroelectric energy to operate the electric furnaces at the Sorowako facility and is the main initiative in our energy efficiency and cost reduction program. We expect the Karebbe project to complement our climate change objectives. This renewable energy source will eliminate nearly a hundred thousand tons of greenhouse gas emissions per year, compared to conventional thermal power supplies. In addition, PT Vale plans to supply an additional three MW of electricity each year from the delivery point of the



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

pembangkit listrik Karebbe di Balambano untuk masyarakat sekitar. Perseroan mengharapkan hal ini dapat menstimulasi pertumbuhan industri usaha kecil dan menengah di komunitas sekitar proyek.

Pada tahun 2012, sebanyak AS\$3,8 juta telah dialokasikan untuk proyek ini, menjadikan total biaya menjadi AS\$405,9 juta. Pembangunan proyek telah diselesaikan dan operasi komersial dilakukan sejak Oktober 2011.

Proyek konversi batubara dan transportasi

Perseroan telah memulai fase pertama dari dua fase yang akan menggantikan HSFO dengan batubara di beberapa operasi Perseroan dan meliputi peningkatan infrastruktur yang ada saat ini untuk penanganan material komoditas curah. Tujuan utama dari fase pertama adalah mengkonversikan sumber energi pada alat pengering dari HSFO menjadi batubara, termasuk peningkatan infrastruktur penanganan material komoditas curah. Fase kedua meliputi konversi tanur pereduksi.

Pada tahun 2012, sekitar AS\$28,4 juta (2011:US\$11,8 juta) dipakai untuk proyek ini dan sekitar AS\$63,1 juta telah dibukukan ke dalam pos aset tetap dalam penyelesaian per 31 Desember 2012 (2011: AS\$34,7 juta). Jadwal proyek tepat waktu untuk penyelesaian secara keseluruhan dan diharapkan selesai pada triwulan 2 2013.

Proyek peningkatan kapasitas tanur listrik

Perseroan terus mencari cara-cara untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kami melakukan studi multi-tahun mengenai optimalisasi pengoperasian tanur peleburan di Sorowako, terutama dengan menghilangkan hambatan (bottleneck) pada proses yang ada saat ini. Perseroan meninjau kembali bisnisnya

Karebbe generation at the Balambano switchyard to surrounding communities. We expect this to stimulate the growth of nearby small and medium-sized industries.

In 2012, about US\$3.8 million was spent on this project bringing the total cost to US\$405.9 million. The construction of this project has been concluded and it has been commercially operational since October 2011.

Coal conversion and transportation projects

We have begun the first phase of a two-phase project that will replace HSFO with pulverized coal in our rotary dryers and reduction kiln. It also involves the upgrade of our existing bulk commodity material handling infrastructure. The second phase will involve similar conversion of the kilns.

In 2012, about US\$28.4 million (2011: US\$11.8 million) was spent on this project and approximately US\$63.1 million had been recorded in our construction-in-progress account as of December 31, 2012 (2011: US\$34.7 million). The overall project schedule is on-track and plan ramp up is expected to be completed by Q2 2013.

Electric furnace upgrade projects

We are continuously looking at increasing our production capacity over the years. We are in the middle of multi-year studies of how to optimize the operation of our smelter in Sorowako, primarily by eliminating bottlenecks in the

untuk tercapainya efisiensi dan perbaikan produktivitas, termasuk meningkatkan stabilitas dan kehandalan peralatan. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat produksi melalui investasi modal.

Salah satu proyek utama ini adalah pembangunan kembali dan peningkatan kapasitas nominal Tanur Listrik 2 dari 75 MW menjadi 90MW, memungkinkan tanur beroperasi pada tingkat tenaga yang lebih tinggi untuk mendukung peningkatan produksi.

Pembangunan kembali ini selesai di 2012 dan Tanur Listrik 2 tersebut adalah tanur listrik dengan kapasitas tertinggi di dunia. Dalam periode penghentian operasional sementara yang sama dengan pembangunan kembali tanur listrik 2 ini, kami juga memperbaiki sistem transfer dan distribusi kalsin serta memperbaiki dan menyelaraskan tanur produksi 1 dan tanur produksi 3.

Proyek lainnya adalah instalasi sistem stabilisasi permintaan tenaga listrik pada Tanur Listrik 2. Tujuan utama proyek ini adalah menurunkan pergerakan dan fluktuasi daya tanur listrik sehingga tanur dapat beroperasi pada kapasitas megawatt rata-rata secara terus menerus.

Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada kenaikan produksi nikel dan memperpanjang umur pemakaian. Sistem stabilisasi permintaan tenaga listrik ini merupakan prototipe dan saat ini masih dalam proses maksimalisasi setelah berhasil dipasang. Kami senantiasa memonitor kinerja sistem tersebut pada Tanur Listrik 2 dan jika proyek ini berjalan lancar, Perseroan berencana memasang sistem stabilisasi serupa untuk tanur listrik lainnya.

current process. We are reviewing our business to identify areas for efficiency and productivity improvements, including enhancing process stability and equipment reliability.

This project sets the stage for production increases by capital investment. One of the main projects is the rebuilding and upgrading of Electric Furnace 2 from 75 MW to 90 MW nominal capacity, enabling it to operate at a higher power level to support increased production.

This upgrade was completed in 2012 and Electric Furnace 2 is now the highest capacity electric arc furnace in the world. During the same shutdown window, we also upgraded the corresponding calcine transfer and distribution systems as well as upgraded and relined kiln 1 and kiln 3.

We also installed a power-demand stabilization system on Electric Furnace 2 during this upgrade project. The primary project objective is to reduce the electric furnace's power variability and fluctuation so that it can operate at a higher average megawatt capacity more sustainably.

This is expected to contribute to further increases in nickel production and increased asset life. This power-demand stabilization system is a prototype and is still being fine-tuned after a successful installation. We will continue to monitor the performance of the power-demand stabilization system on Electric Furnace 2 and if the expected results are confirmed, the power-demand stabilization system will be installed on all other furnaces as well.



Pada tahun 2012, kontribusi pengeluaran untuk proyek-proyek peningkatan tanur listrik adalah sebesar AS\$32,9 juta.

Proyek integritas aset

Tujuan dari proyek integritas aset adalah untuk mempertahankan integritas infrastruktur/alat yang ada, termasuk memperbaiki, mengganti suku cadang, penguatan struktur, merenovasi, menyeleksi dan membuat konstruksi kerangka bangunan dalam kawasan pabrik yang diklasifikasikan sebagai sumber bahaya utama oleh tim integritas aset. Proyek ini termasuk mengganti berbagai struktur dan fasilitas mekanikal di Sorowako.

Proyek ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan operasional dan keselamatan karyawan dan kontraktor. Selama tahun 2012, sebanyak AS\$9,9 juta (2011: US\$4 juta) telah dikeluarkan untuk proyek integritas aset.

Peningkatan jalan umum Bahodopi dan jalan angkutan tambang Petea

Tujuan proyek jalan umum Bahodopi adalah membangun jalan penghubung yang tahan cuaca dari Bahodopi ke Sorowako yang menghubungkan jalan raya Trans Sulawesi di daerah pantai Bahodopi dengan jalan kabupaten Luwu Timur di lembah Lampasue. Pembangunan jalan ini adalah bagian dari komitmen kepada Pemerintah Indonesia di dalam Kontrak Kerja PT Vale, dan akan terbuka untuk umum

Cakupan dari proyek peningkatan jalan angkutan tambang Petea adalah memulai konstruksi jalan tahan cuaca yang membuka akses ke Sulawesi Selatan dan blok pertambangan Bahodopi di propinsi Sulawesi Tengah. Proyek ini adalah bagian dari pengembangan tambang Bahodopi dan diharapkan akan membuka akses yang lebih baik ke cadangan mineral Bahodopi dan mengoptimalkan kualitas nikel.

In 2012, the total electric furnace upgrade projects contributed to US\$32.9 million in spending.

Asset integrity projects

The purpose of Asset Integrity projects is to preserve the existing infrastructure integrity including the repair, retrofit, structural strengthening and refurbishment of steel structures in our plant which were classified as major hazards during annual assessment. Various structural and mechanical facilities in the Sorowako facilities were included in the scope.

These projects demonstrate our commitment to operational sustainability and the well being of our employees and contractors. During 2012, a total of US\$9.9 million (2011: US\$4 million) has been spent on asset integrity projects.

Bahodopi public road and Petea haul road upgrading

The objective for the Bahodopi public road project is to construct an all-weather road from Bahodopi to Sorowako connecting the Trans Sulawesi highway at the Bahodopi coastal area with the Luwu Timur Regional road in the Lampasue Valley. This road is part of the commitment to the Government of Indonesia in PT Vale's Contract of Work and will be available for public use.

The scope of the Petea haul road upgrading project is to begin construction of an all-weather road allowing access to the South Sulawesi and Bahodopi mining blocks in the province of Central Sulawesi. The project is part of the Bahodopi mine development and is expected to gain a better access to Bahodopi mineral deposits and to optimize the nickel grade.

Pada tahun 2012, sekitar AS\$9,6 juta telah dikeluarkan untuk proyek ini, dan sekitar AS\$15,5 juta telah dibukukan dalam pos aset tetap dalam penyelesaian per tanggal 31 Desember 2012.

Rehabilitasi jalan utama

Jalan penyangga antara lokasi pabrik dan Balantang adalah komponen vital dalam efisiensi operasional Perseroan. Semua bahan mentah dikirim melalui jalan ini dan semua produk akhir di kirim dari lokasi pabrik pengolahan melalui jalan yang sama. Pemeriksaan awal terhadap kondisi jalan telah memperlihatkan tanda-tanda kerusakan dan keausan pada badan jalan serta permukaan jalan yang telah melampaui usia pakai yang dirancang, sehingga biaya perawatan telah meningkat signifikan belakangan ini.

Cakupan dari proyek ini adalah untuk merehabilitasi jalan penyangga yang menghubungkan lokasi pabrik ke pelabuhan Balantang yang meliputi pengaspalan kembali, pengerasan dan penambalan jalan. Per tanggal 31 Desember 2012 jumlah total yang telah dicatat dalam proyek ini sebesar AS\$4,3 juta. Proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2013.

Penggantian alat berat

Cakupan dari proyek penggantian alat berat ini adalah untuk mengganti alat berat yang ada yang telah melampaui usia ekonomisnya. Peningkatan biaya perawatan serta penurunan kinerja alat merupakan indikator utama untuk penggantian alat berat. Proyek ini memperlihatkan komitmen kami untuk mempertahankan tingkat produksi dan efisiensi biaya. Per tanggal 31 Desember 2012, sekitar AS\$6,9 juta telah di catat di dalam akun aset tetap dalam penyelesaian.

In 2012, about US\$9.6 million was spent on this project and approximately US\$15.5 million had been recorded in the construction-in-progress account as of December 31, 2012.

Major road rehabilitation

The logistics road between plant site and Balantang is a vital component to the efficiency of operation of the Company. All raw materials are delivered using this road and all finished products leave site by the same route. An initial assessment of the road has shown signs of fatigue indicating that it has gone beyond its design life. Annual maintenance cost has recently increased significantly.

The scope of this project is to rehabilitate the logistics road serving from plant site to Balantang port, which involves overlaying, stabilizing and patching of the road. As of December 31, 2012, the total amount of US\$4.3 million has been recorded in the construction-in-progress account. This project is expected to be completed in 2013.

Heavy equipment replacement

The scope of the heavy equipment replacement project is to replace the existing heavy equipment which has reached the end of economical life. Increasing maintenance costs as well as decreases in equipment physical availability are the main indicators for heavy equipment replacement. This project demonstrates our commitment to sustain our current levels of safety, production and cost efficiency. As of December 31, 2012, about US\$6.9 million had been recorded in our construction-in-progress account.

Penelitian pengembangan proyek

PT Vale terus mempelajari berbagai peluang untuk pertumbuhan, efisiensi, pengurangan biaya dan perbaikan lingkungan, sesuai dengan strategi kami dalam menumbuhkan bisnis nikel dan mengamankan ijin operasi kami. Di antara inisiatif utama yang sedang dievaluasi adalah Indonesian Growth Projects; terdiri dari; Lini produksi ke-5 di Sorowako; peluang di sekitar Bahodopi untuk pabrik pengolahan dan infrastruktur, termasuk pengembangan tambang Bahodopi; pengembangan sumber daya di Pomalaa; proyek konversi batu bara tahap ke dua, yang mencakup konversi sumber bahan bakar tanur; penelitian rencana penambangan strategis dalam mengoptimalkan pasokan ke peleburan di Sorowako, termasuk kegiatan eksplorasi dan pengeboran; dan program kepatuhan sulphur dioksida (SO₂).

Operasional PT Vale dengan kondisi yang ada saat ini menghasilkan produksi nikel sebanyak 75.000 ton per tahun. Rencana untuk mencapai efisiensi operasional di peleburan Sorowako, termasuk rencana penambangan secara selektif untuk mendukung rencana pertumbuhan kami, program peningkatan operasional dan pemeliharaan, penangkap debu, rencana pengembangan tambang dan Indonesian Growth Project sebagai basis dari rencana jangka panjang untuk mencapai target kapasitas produksi nikel tahunan sebesar 120.000 ton. Biaya penelitian ini dibukukan sebagai biaya pengembangan proyek sebagai bagian dari akun beban lainnya dalam Laporan Laba Rugi Perseroan.

Project development studies

PT Vale continues to study various opportunities for growth, efficiency, cost reduction and environmental improvement, consistent with our strategy to grow the nickel business and secure our license to operate. Among major initiatives being evaluated are Indonesian Growth Projects, primarily made up of the 5th line at Sorowako; opportunities around the Bahodopi refinery and infrastructure, including Bahodopi mine development; development of Pomalaa resources; the second phase of the coal conversion project, which involves converting the fuel source of the kilns; growth mining plan studies to optimize the feed to the Sorowako smelter, including exploration and drilling activities; and a sulphur dioxide compliance program.

PT Vale's current operation on an as-is basis results in a level of 75,000 tons of annual nickel production. The plan to capture operational efficiency gains at the existing Sorowako smelter, including the Operational and Maintenance Improvement Program (OMIP), dust insufflations, the growth mining plan and the Indonesian Growth Project are the basis for the long-term target production capacity of 120,000 tons of annual nickel. The costs of these studies are reported as project development costs as part of other expenses in our Statements of Earnings.

Kebijakan struktur modal

Kebijakan struktur modal PT Vale di buat untuk memfasilitasi pendanaan bagi pertumbuhan dan pada saat yang sama menjaga neraca yang sehat. Oleh karena itu kami mengupayakan tingkat pemanfaatan hutang yang rendah pada saat pasar nikel sedang menguat, dalam mengantisipasi dampak melemahnya arus kas pada saat siklus pasar menurun.

Kami selalu berusaha keras untuk menjaga profil keuangan konservatif yang sesuai dalam industri kami.

Struktur ekuitas modal Perseroan terdiri dari modal dasar sebesar AS\$136,4 juta dan tambahan modal disetor sebesar AS\$277,8 juta di tahun 2012 dan 2011.

Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, merger, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, dan transaksi pihak terkait

Perjanjian fasilitas ekspor senior (SEFA)

Pada 30 Nopember 2009, PT Vale menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, sebagai pemberi pinjaman, Agen Fasilitas dan Agen Kolateral bersama dengan Vale S.A sebagai pemberi garansi. Fasilitas pinjaman sebesar AS\$300,0 juta (terdiri dari kredit dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. sebesar AS\$200,0 juta dan dari Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100,0 juta) di gunakan untuk membiayai Proyek Karebbe dengan estimasi biaya sebesar AS\$410,0 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga pada LIBOR plus 1,5% per tahun untuk periode bunga yang relevan; bunga mulai di bayarkan pada 19 Februari 2010. Angsuran pokok akan di bayar kembali melalui 16 angsuran semi-tahunan di mulai pada 19 Februari 2012.

Capital structure and capital structure policy

PT Vale's capital structure policy is set to facilitate the financing of our growth while maintaining a sound balance sheet. Accordingly, we emphasize low leverage when nickel markets are strong in order to prepare for the impact of weaker cash flows during weak cycles.

We strive to maintain a conservative financial profile that is appropriate for our industry.

PT Vale held a consistent level of share capital of US\$136.4 million and additional paid-in capital of US\$277.8 million in both 2012 and 2011.

Material information on investment, expansion, divestment, merger, acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transaction and conflict of interest, and related-party transactions

Senior Export Facility Agreement (SEFA)

On November 30, 2009, PT Vale entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., as the Lender, Facility Agent and Collateral Agent, respectively, with Vale S.A. as the guarantor. The facility of US\$300.0 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. of US\$200.0 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100.0 million) was used to finance the Karebbe Project which was estimated at US\$410.0 million. The facility is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest started being paid on February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi annually installments which began on February 19, 2012.



Sepanjang pengeluaran ini memenuhi syarat untuk Asuransi Sumber Daya Alam dan Energi, pemberi pinjaman akan meminjamkan dana untuk proyek Karebbe kepada PT Vale melalui NEXI (sampai sejumlah yang diperjanjikan). NEXI adalah perusahaan asuransi Jepang yang setuju mengasuransikan 100% kerugian yang disebabkan oleh peristiwa politik Brazil dan 97,5% kerugian yang disebabkan peristiwa komersial. Pinjaman tersedia sejak tanggal SEFA sampai dengan dua tahun setelahnya.

Per tanggal 31 Desember 2009, PT Vale telah membayar jasa di muka dan jasa agensi sebesar AS\$5,0 juta, premi asuransi NEXI sebesar AS\$6,0 juta, dan jasa lainnya sebesar AS\$0,24 juta. Jumlah-jumlah ini telah di kapitalisasi sebagai pinjaman jangka panjang dan diamortisasi sampai akhir periode SEFA.

Per tanggal 31 Desember 2010, PT Vale telah menarik AS\$150,0 juta dari fasilitas SEFA. Per 31 Desember 2011 saldo pinjaman telah meningkat menjadi sebesar AS\$300,0 juta pada saat Perseroan menarik fasilitas kedua sebesar AS\$150,0 juta di bulan Maret 2011.

Berikut ini adalah jasa yang harus dibayarkan selama kredit SEFA oleh PT Vale:

- Jasa agensi pada Agen Fasilitas, sebesar AS\$20.000,0 per tahun, dibayar setiap tanggal 30 November, sampai seluruh pinjaman di bayar penuh;
- Jasa Agen Kolateral kurang lebih sebesar AS\$15.000,0 setiap tahun;
- Jasa garansi pada pemberi garansi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah kredit yang belum di bayar; dan
- Komitmen sebesar 0,5% dari rata rata harian jumlah yang tidak di gunakan dari jumlah yang disetujui setiap peminjam fasilitas, dibayar setiap enam bulan.

To the extent that the expenditures are eligible for Energy and Natural Resources Insurance, lenders will make loans to PT Vale through NEXI, a Japanese insurance agency that agreed to cover 100% of any loss caused by Brazilian political events and 97.5% of any loss caused by commercial events. Loans are available from the date of the SEFA up to two years from that date.

As of December 31, 2009, PT Vale had paid upfront fees and agency fees of US\$5.0 million, a NEXI insurance premium of US\$6.0 million, and other fees of US\$0.24 million. These amounts have been capitalized as long-term borrowing and amortized until end of SEFA facility period.

As of December 31, 2010, PT Vale had drawn down US\$150.0 million of the SEFA facility. As of December 31, 2011, the loan balance has increased to US\$300.0 million as the Company has withdrawn its second facility of US\$150.0 million in March 2011.

The following fees are to be paid over the life of the SEFA loan by PT Vale:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20,000.0 per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full;
- Collateral Agent fees of approximately US\$15,000.0 annually;
- Guarantee fee to the guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount; and
- Commitment fee of 0.5% of the average daily unused amount of the committed amount of each lender under the facility, payable every six months.

Fasilitas SEFA adalah subyek dari perjanjian tertentu, di antaranya:

- wajib menyerahkan kepada agen fasilitas dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari sejak akhir tiap tahun dan periode fiskal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan triwulanan yang tidak diaudit;
- dana dari pinjaman ini hanya akan digunakan untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan operasi dari proyek Karebbe;
- memastikan setidaknya perlakuan pari passu dengan semua pinjaman senior lain baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat unsubordinated milik obligor pada saat ini maupun di masa mendatang;
- sehubungan dengan periode penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari Designated Off-Take Agreement (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dari waktu ke waktu dibentuk oleh peminjam) tidak boleh kurang dari 110% dari jumlah hutang berjalan (bunga ditambah dengan pokok cicilan) pada periode penilaian;
- selalu menjaga agar nilai pasar dari Designated Off-Take Agreement tidak kurang dari 110% dari jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah debt service coverage;
- peminjam akan menginstruksikan kepada JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut:
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%; dan
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%

The SEFA facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish the facility agent within 180 days and 90 days from the end of each fiscal year and period, respectively, with PT Vale's audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements;
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe project;
- Gain pari passu ranking for all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the obligor;
- With respect to the measurement period (six-months basis), the market value of the Designated Off-Take Agreement (each of the initial export agreements and each other export agreement from time-to-time designated by the borrower under the facility) will not be less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment) with respect to the measurement period;
- At all times the market value of the Designated Off-Take Agreement will not be less than 110% of the then sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans outstanding and the debt service coverage amount;
- The borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the first calendar month of the interest period 20%;
 - in the second calendar month of the interest period 40%;
 - in the third calendar month of the interest period 60%;
 - in the fifth calendar month of the interest period 100%;

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan;
- Peminjam dan Penjamin, tanpa izin dari Pemberi Pinjaman, tidak akan mengkonsolidasikan atau melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan asetnya kepada pihak lain;
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan proyek Karebbe tanpa persetujuan terlebih dahulu;
- Pemberi Jaminan akan menjaga agar, pada setiap pemeriksaan keuangan akhir periode Pemberi Jaminan, yaitu pada hari terakhir setiap semester fiskal, selalu memenuhi persyaratan keuangan berikut:
 - Rasio Hutang terhadap EBITDA yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5:1,0; dan
 - Rasio EBITDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0:1,0. Kejadian wanprestasi akan timbul apabila: tidak membayar pokok pinjaman, tidak membayar biaya jasa atau bunga, gagal memenuhi persyaratan perjanjian, dan bangkrut atau tidak solven.
- The borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement;
- No obligor will, without the consent of the lenders, consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other person;
- No disposal of assets related to the Karebbe project without prior consent;
- The guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt-to-Adjusted EBITDA ratio of not more than 4.5:1.0;
 - and Adjusted EBITDA-to-Interest Expense ratio of not less than 2.0:1.0. An event of default will be triggered under the following circumstances: non-payment of principal, non-payment of fee or interest, failure to perform any covenant, involuntary proceedings and bankruptcy or insolvency.

Transaksi benturan kepentingan dan dengan pihak berelasi

Transaksi benturan kepentingan

Tidak ada transaksi benturan kepentingan dengan pihak manapun yang tercatat pada tahun 2012 dan 2011

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Perseroan dikuasai oleh Vale Canada Limited (VCL). Induk Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Conflict of interest and related-party transactions

Conflict of interest transactions

There were no transactions containing conflict of interest with any parties in 2012 and 2011.

Related-party transactions

The Company is controlled by Vale Canada Limited (VCL). The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

Penjualan dan piutang usaha.

Transaksi terbesar kami dengan pihak yang berelasi adalah penjualan kami, karena seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada VCL dan SMM. Pengikatan ini ditetapkan dalam perjanjian penjualan bersifat jangka panjang, "harus ambil", dalam denominasi dollar AS, yang berakhir pada tahun 2025, kecuali diperpanjang, dimodifikasi atau diperbaharui. Harga jual adalah yang lebih tinggi di antara nilai rata-rata realisasi harga bersih nikel Vale dengan nilai yang dihitung dengan formula berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME). Penjualan kepada VCL adalah AS\$773,1 juta pada tahun 2012 dan AS\$996,6 juta pada tahun 2011, sementara penjualan kepada Sumitomo adalah AS\$194,2 juta pada tahun 2012 dan AS\$245,9 juta pada tahun 2011. Per 31 Desember 2012, piutang usaha berjalan dari VCL dan SMM adalah masing-masing AS\$76,6 juta (2011: AS\$44,6 juta) dan AS\$36,1 juta (2011: AS\$21,4 juta).

Biaya jasa bantuan manajemen dan teknis

Biaya jasa dibayarkan kepada VCL berdasarkan perjanjian bantuan manajemen dan teknis yang terkait dengan realisasi proyek-proyek kami, kebutuhan pembiayaan kami, pembangunan dan pengoperasian fasilitas-fasilitas kami, dan pemasaran produk kami. Sebagai hasilnya, kami tidak menanggung beban penjualan.

Biaya jasa ini adalah yang lebih rendah di antara 1,8% dari penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak bersih, selama jumlah yang dibayarkan setiap triwulan tidak lebih rendah dari AS\$25.000. Biaya jasa yang dibayarkan pada tahun 2012 dan 2011 adalah AS\$4,7 juta dan AS\$19,9 juta, yang merupakan 37% dan 68% dari total beban operasi pada tahun 2012 dan 2011.

Revenue and trade receivables

Our largest related-party transactions are our sales, as all of our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Canada and SMM. These arrangements are set forth in long-term, "must-take", US dollar-denominated sales agreements that end in 2025, unless extended, modified or renewed. The selling price is the greater of the value determined by a formula based on Vale's net average realized price for nickel and the value determined by a formula based on the LME cash price for nickel. Sales to Vale Canada were US\$773.1 million in 2012 and US\$996.6 million in 2011, while our sales to Sumitomo amounted to S\$194.2 million in 2012 and US\$245.9 million in 2011. Trade receivables outstanding from Vale Canada and SMM on December 31, 2012 were US\$76.6 million (2011:US\$44.6 million) and US\$36.1 million (2011: US\$21.4 million), respectively.

Management and technical assistance fees

Fees are paid to Vale Canada based on management and technical assistance agreements related to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities and the marketing of our products. As a result, we do not incur selling expenses.

The fee is the lower of 1.8% of sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter is not less than US\$25,000. The fees incurred in 2012 and 2011 were US\$4.7 million and US\$19.9 million respectively, which represented 37% and 68% of our total operating expenses in 2012 and 2011.

Biaya lainnya

Biaya jasa dibayarkan kepada Vale Europe Limited untuk tagihan asuransi global (2012: AS\$0,4 juta dibandingkan 2011: AS\$0,6 juta) dan Vale Japan Limited untuk nickel bag (2012: AS\$0,9 juta dibandingkan 2011: AS\$0,04 juta). Biaya jasa juga dibayarkan kepada Vale Technology Development (Canada) Limited untuk melakukan studi terhadap proyek-proyek besar PTVI (2012: AS\$4,2 juta dibandingkan 2011: AS\$4,7 juta) yang merupakan 10,85% dan 16,02% dari total biaya pengembangan proyek masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah AS\$4,2 juta di tahun 2012, dan AS\$6,0 juta di tahun 2011, yang merupakan 3% dan 5% dari total biaya karyawan masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Opsi setara saham

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan-karyawan penting berkebangsaan Indonesia untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsi setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham biasa Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Eksekusi opsi ini biasanya dilakukan secara tunai. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 adalah nihil. (31 Desember 2011: 8.154 ribu setara saham). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$1,09 juta (31 Desember 2011: AS\$2,8 juta).

Other costs

Fees are paid to Vale Europe Limited for the global insurance charges (2012: US\$ 0.4 million compared to 2011: US\$0.6 million) and Vale Japan Limited for the nickel bag (2012: US\$0.9 million compared to 2011: US\$0.04 million). Fees are also paid to Vale Technology Development (Canada) Limited for the studies of the PT Vale major projects (2012: US\$4.2 million compared to 2011: US\$4.7 million) which represent 10.85% and 16.02% of total project development costs for 2012 and 2011 respectively.

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors were US\$4.2 million in 2012, and US\$6.0 million in 2011, representing 3% and 5% of total employee costs in 2012 and 2011 respectively.

Share option equivalents

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise / expiration of such options are usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the years ended December 31, 2012, were nil (December 31, 2011: 8,154 thousand share equivalents). For the year ended December 31, 2012, share equivalent compensation cost was US\$1.09 million (December 31, 2011: US\$2.8 million).

Pada tanggal 31 Desember 2012 terdapat opsi yang belum dilaksanakan dengan jumlah agregat 1.886.400 setara saham (31 Desember 2011: 2.030.800 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2011: antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2012, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$14,0 ribu (31 Desember 2011: AS\$43,0 ribu).

Pinjaman kepada karyawan penting

Jumlah pinjaman yang diberikan PT Vale kepada karyawan-karyawan penting per 31 Desember 2012 adalah sebesar AS\$0,1 juta.

Hutang usaha

Kami membayar kembali kepada afiliasi kami di luar negeri biaya-biaya tertentu yang ditanggung dalam memberikan jasa atau bertindak atas nama PT Vale. Jumlah hutang usaha terkait dengan transaksi ini per 31 Desember 2012 adalah AS\$10,9 juta dan pada 31 Desember 2011 adalah AS\$6,4 juta.

Biaya jaminan yang masih harus dibayar

Sehubungan dengan pinjaman SEFA, PT Vale dan Vale S.A., entitas induk usaha PT Vale, menandatangani perjanjian jaminan pinjaman, yaitu Vale S.A. setuju untuk menjamin fasilitas pinjaman sebesar AS\$300,0 juta yang diperoleh PT Vale. Biaya jasa penjaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap penarikan pinjaman yang dilakukan PT Vale berdasarkan pinjaman SEFA wajib dibayarkan kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama adalah hari kerja terakhir pada bulan Februari 2010, dan selanjutnya hari kerja terakhir setiap bulan Agustus dan Februari). Biaya jaminan yang masih harus dibayar per 31 Desember 2012 adalah AS\$1,3 juta dan pada akhir 2011 adalah AS\$1,5 juta.

As at December 31, 2012, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,886,400 share equivalents (December 31, 2011: 2,030,800 share equivalents) with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2011: from IDR 1,804 to IDR7,350). As at December 31, 2012, the Company's obligation relating to this benefit was US\$14.0 thousand (December 31, 2011: US\$43.0 thousand).

Loans to key employees

PT Vale's outstanding loans to key employees on December 31, 2012, were \$0.1 million.

Trade payables

We reimburse our other overseas affiliated companies for certain expenditures incurred in providing services or acting on behalf of PT Vale. Outstanding trade payables related to these transactions on December 31, 2012, were US\$10.9 million and on December 31, 2011, were US\$6.4 million.

Accrued guarantee fee

In connection with the SEFA loan, PT Vale and Vale S.A., the ultimate parent entity of PT Vale, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300.0 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by PT Vale under the SEFA is payable to Vale S.A. by PT Vale on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February). Accrued guarantee fees at December 31, 2012, were US\$1.3 million and 2011 were US\$1.5 million.



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (terafiliasi)

Perjanjian Jasa antara Perseroan dan Vale Serve Sdn. Bhd. (Vale Malaysia) telah berakhir efektif terhitung sejak bulan April 2012.

Informasi keuangan yang berisi kejadian luar biasa

Di tahun 2012, tidak ada transaksi yang mengandung kejadian luar biasa.

Dampak perubahan harga terhadap pendapatan, laba kotor dan pendapatan sebelum pajak Perseroan

Penurunan dari rata-rata harga realisasi dari AS\$18.296 per ton di tahun 2011 menjadi AS\$13.552 per ton di tahun 2012 berdampak secara signifikan terhadap pendapatan, laba kotor dan penghasilan sebelum pajak Perseroan. Perseroan telah meningkatkan produksinya dari 66.900 ton di tahun 2011 menjadi 70.717 ton di tahun 2012 dan juga peningkatan pengiriman nikel dalam matte dari 67.916 ton menjadi 71.379 ton untuk mengurangi dampak negatif dari penurunan harga realisasi rata-rata di tahun 2012.

Pemasaran

PT Vale membayar biaya jasa bantuan manajemen dan teknis terkait dengan realisasi proyek-proyek kami, kebutuhan-kebutuhan pembiayaan kami, pembangunan dan pengoperasian fasilitas-fasilitas kami, dan pemasaran produk kami. Pemasaran produk akhir nikel kepada pelanggan, seperti pabrik-pabrik pengolahan baja nirkarat dan produsen-produsen logam campuran, dilakukan oleh tenaga penjualan VCL dan SMM. Sebagai hasilnya, kami tidak menanggung biaya pemasaran dan penjualan.

Related-party (affiliated) transactions

Service Agreement between the Company and Vale Serve Sdn. Bhd. (Vale Malaysia) was effectively terminated as per April 2012.

Financial information which contains an extraordinary and rare event

In 2012, there were no transactions containing extraordinary or rare events.

Impact of price changes on the Company's revenue, gross profit and earnings before tax

The decreased average realized price from US\$18,296 per ton in 2011 to US\$13,552 per ton in 2012 significantly impacted the Company's revenue, gross profit and earnings before tax. The Company has increased its production from 66,900 tons in 2011 to 70,717 tons in 2012 and also increased its nickel in matte deliveries from 67,916 tons to 71,379 tons to reduce the negative impact of decreased average realized price in 2012.

Marketing

PT Vale paid management and technical assistance fees related to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. The marketing of finished nickel to customers such as stainless steel mills and alloy steel producers is carried out by Vale Canada's and SMM's sales forces. As a result of this arrangement, we do not incur any marketing and selling expenses.

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen PT Vale didasarkan pada dana tunai yang tersedia, sampai pada jumlah saldo laba ditahan, setelah penyisihan yang berhati-hati untuk modal kerja, keperluan pembayaran hutang dan belanja barang modal. Kebijakan ini adalah bagian dari komitmen Perseroan untuk memberi hasil yang optimal bagi pemegang saham.

Dividend policy

PT Vale's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures. This policy is part of the Company's commitment to provide optimum shareholder returns.

Rasio-rasio dividen dan analisa pasar modal Dividend ratios and capital market analysis	2012	2011
Pembayaran Dividen (Dividen dibayar/laba tahun berjalan dana untuk dividen) Dividend payout (Dividend payment/profit for the year)	164%	73%
Hasil Dividen (Dividen per saham/harga saham) Dividend yield (Dividend per share/share price)	5%	7%
Rasio Analisa Pasar Modal Capital Market Analysis Ratios		
Harga pasar pada penutupan 31 Desember Market price at close of 31 December	2,350	3,200
Kapitalisasi pasar (AS\$ juta) Market capitalization (US\$ million)	2,377	3,510
Nilai Perseroan (AS\$ juta) Enterprise value (US\$ million)	2,461	3,403
Harga terhadap nilai buku (Harga pasar pada penutupan/(Total ekuitas/saham yang beredar) Price to book value (market price at close/(total equity/shares outstanding)	1.38	1.98
Rasio harga terhadap laba (Harga pasar pada penutupan/laba per satuan) Price to earning ratio (Market price at close 31 December/earnings per share)	35	11

Rasio pembayaran dividen naik dari sebesar 73% di tahun 2011 menjadi 164% di tahun 2012, karena penurunan laba tahun berjalan lebih tinggi dari penurunan dividen. Yield dividen juga juga mengalami kecenderungan yang serupa akibat harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp3.200 pada 31 Desember, 2011 menjadi Rp2.350 pada 31 Desember, 2012. Penurunan ini berdampak lebih jauh pada penurunan kapitalisasi pasar Perseroan, nilai perusahaan, rasio harga terhadap nilai buku, serta rasio harga terhadap laba.

The dividend payout ratio increased from 73% in 2011 to 164% in year 2012 as the decrease in earnings for the year was higher than the decrease in dividend. The dividend yield also experienced the same trend as the share price traded on the Indonesia Stock Exchange decreased from IDR3,200 at December 31, 2011, to IDR2,350 at December 31, 2012. This decrease further impacted the lower market capitalization of the Company, enterprise value, price to book value as well as price to earnings ratio.



Volume saham yang diperdagangkan naik sebesar 13% dari 1,96 miliar saham pada tahun 2011 menjadi 2,20 miliar saham pada 2012. Krisis di Eropa telah mempengaruhi indeks saham di Indonesia walaupun dampaknya tidak terlalu besar. Harga saham Perseroan yang rendah terutama berkorelasi dengan proyeksi harga nikel selama tahun 2012. Harga nikel di tahun 2013 akan bergantung pada tingkat permintaan dan persediaan produk nikel global.

The trading volume of our shares increased by 13% from 1.96 billion shares in 2011 to 2.20 billion shares in 2012. The European crisis has affected the Indonesia stock index although its impact was minimal. Our lower share price was mostly correlated to perspective on nickel price projections during 2012. As for the nickel price in 2013, it will depend on the global demand for and supply of nickel products.

Pada bulan November 2012, Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim untuk tahun 2012 sebesar AS\$0,00252 per saham. Sebelumnya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berlangsung pada 25 April 2012, pemegang saham mengumumkan pembagian dividen final untuk tahun buku 2011 sebesar AS\$0,0086 per saham.

In November 2012, the Board of Commissioners approved an interim dividend distribution for 2012 of US\$0.00252 per share. Previously at the Annual General Meeting of Shareholders held on April 25, 2012, the shareholders of the Company also announced the final dividend for 2011 of US\$0.0086 per share.

Secara historis, Perseroan menjaga rasio pembayaran dividen yang tinggi namun tetap berhati-hati, seperti terlihat pada sejarah pembayaran dividen pada bagian Ikhtisar Saham dalam laporan ini.

Historically we have maintained a high but prudent dividend payout ratio, as illustrated on the dividend history at the share highlights section of this report.

	2012	2011	2010	2009	2008
Laba bersih (AS\$ juta) Earnings for the year (US\$ million)	67	334	437	170	359
Dividen yang diumumkan dari laba tahunan (AS\$ juta) Dividends declared from annual earnings (US\$ million)	25	185	344	110	140
Dividen yang diumumkan dari laba tahunan (AS\$/saham) Dividends declared from annual earnings (US\$/share)	0.0025	0.0186	0.0346	0.0111	0.0141
Total pembayaran dividen tunai dalam setahun (AS\$ juta) Total cash dividends paid out in a year (US\$ million)	110	243	339	110	225
Rasio pembayaran dividen (%) Cash dividend payout ratio (%)	164	73	77	63	63

Kekuatan kami

Kami percaya kekuatan Perseroan kami akan menyumbangkan keberhasilan di Indonesia untuk menjadi pemimpin di industri nikel. Di bawah ini adalah faktor-faktor kunci keberhasilan operasi kami.

Our strength

We believe the strength of our Company will contribute to our success in Indonesia as the leader in the nickel industry. Below are the key factors of our success in operations.

Efisiensi energi dan pengurangan biaya

Pada bulan Oktober 2011, kami menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air Karebbe, inisiatif utama program efisiensi energi dan pengurangan biaya kami. Dari perspektif lingkungan hidup, sumber energi terbarukan ini akan menghilangkan beberapa ratus ribu metrik ton emisi gas rumah hijau per tahun, dibandingkan dengan pasokan tenaga termal. Kami juga berharap akan menyelesaikan proyek konversi batu bara dan transportasi kami di waktu dekat ini. Tujuan utama proyek ini adalah mengkonversi sumber energi penering dari HSFO menjadi bubuk batubara, dan termasuk pembaharuan infrastruktur penanganan bahan komoditas besar kami. Proyek ini akan memberikan kami keleluasaan untuk memilih batubara atau HSFO tergantung faktor ekonomis yang terkait dengan sumber bahan bakar penggunaannya, dan dapat mengurangi biaya kas operasi kami.

Kontrak penjualan jangka panjang dan kontrak-kontrak lain dengan pelanggan utama

Seluruh produksi kami dijual kepada dua pelanggan utama, yang wajib membeli seluruh produksi nikel dalam matte kami (VCL – 80% dan SMM – 20%). Perjanjian penjualan ini bersifat jangka panjang “harus ambil” dalam denominasi dollar AS, dengan jangka waktu sampai Kontrak Karya berakhir. VCL dan SMM memiliki kepentingan strategis jangka panjang terhadap kesinambungan keberhasilan operasi kami. Kami juga memperoleh manfaat dari perjanjian bantuan manajemen dan teknologi jangka panjang dengan VCL, yang berlangsung hingga Kontrak Karya berakhir.

Energy efficiency and cost reduction

In October 2011 we commenced operation of the Karebbe hydroelectric facility, the main initiative of our energy efficiency and cost reduction program. From an environmental perspective, this renewable energy source will eliminate nearly hundred thousand tons per year of greenhouse gas emissions, compared to conventional thermal power supplies. We also expect to complete the first phase of our coal conversion and transportation project in 2013. The main objective of this project is to convert the energy source in dryers from HSFO to pulverized coal, and it includes upgrading our existing bulk commodity material handling infrastructure. The project will provide flexibility to use either coal or HSFO depending on the economics associated with either fuel source and should reduce our operating cash cost.

Long-term sales and other contracts with major customers

All of our production is committed to our two major customers, who are obligated to purchase all of the nickel in matte we produce (Vale Canada – 80% and SMM – 20%). These commitments are set forth in long-term, “must-take”, US dollar-denominated sales agreements, with terms that continue until the expiration of the CoW. Vale Canada and SMM have long-term strategic interests in the continuing success of our operations. We also benefit from our long-term management and technology assistance agreements with Vale Canada, which continue until the expiration of the CoW.

Cadangan bijih yang kuat

Per 31 Desember 2012, perkiraan cadangan mineral adalah 65,8 juta ton cadangan bijih terbukti berkadar nikel 1,84% dan 39,1 juta metrik ton cadangan bijih terduga berkadar nikel 1,70%. Kami yakin bahwa cadangan bijih terbukti dan terduga ini cukup untuk mendukung operasi PT Vale selama sekitar 25 tahun pada tingkat produksi saat ini.

Profil keuangan yang kuat dengan risiko terbatas terhadap mata uang lokal

Kami selalu membukukan laba setiap tahun sejak tahun 1987, mencapai laba tertinggi di tahun 2007, termasuk di tengah krisis ekonomi dunia pada tahun 2008 hingga 2009. Meskipun beroperasi di Indonesia, risiko kami terhadap mata uang lokal terbatas karena seluruh penghasilan kami dalam dollar AS, sesuai dengan perjanjian penjualan kami; lebih lagi, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar AS telah stabil selama beberapa tahun ini dengan harapan ekonomi Indonesia akan tetap membaik di tahun-tahun mendatang.

Tim manajemen yang berpengalaman dan memiliki sejarah panjang di Indonesia

Tim kami terdiri dari orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan luas dalam industri, bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, serta mematuhi Kontrak Karya. Selain itu, kami memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman menambang dan beroperasi di Indonesia.

Pengembangan usaha

Substitusi dan efisiensi energi, pengurangan biaya dan perbaikan lingkungan hidup tetap menjadi fokus utama dari program investasi modal dan pengembangan di masa depan kami. Kami juga melanjutkan fokus pada peningkatan efisiensi aktivitas operasi untuk meraih perbaikan struktural pada aktivitas operasi yang akan

Substantial mineral reserves

Our estimated mineral reserves at December 31, 2012, were 65.8 million dry tons of proven ore reserves with grade of 1.84% nickel and 39.1 million dry tons of probable ore reserves with grade of 1.70% nickel. We believe our estimated proven and probable ore reserves are sufficient to support our operations for more than 25 years at current production levels.

Strong financial profile with limited local currency exposure

We have been in a profitable condition every year since 1987, setting the record high in 2007, including during the world economic crisis in 2008 to 2009. Although we operate in Indonesia, we have limited local currency exposure because all of our revenue is received in US Dollars, pursuant to our sales agreements; moreover, the IDR/US\$ exchange rate has been stable over recent years while Indonesian economy is expected to remain positive for the coming years.

Experienced management team with extensive history in Indonesia

Our team consists of people who have extensive experience and knowledge of the industry, working with central and regional governments and adhering to the CoW. Additionally, we have more than 40 years of mining and operating experience in Indonesia.

Business development

Energy substitution and efficiency, cost reduction and environmental improvement remain the focal points of our future capital investment and development programs. We also continue to focus on increasing the efficiency of our operations to

menghasilkan produktivitas lebih tinggi, pemulihan nikel lebih baik dan konsumsi bahan bakar minyak lebih baik pada pabrik pengolahan.

Pemantauan harga-harga komoditas penting

Manajemen terus memantau harga-harga komoditi penting – termasuk nikel dan minyak – dan menganalisa secara seksama semua keputusan yang berdampak terhadap biaya, seperti tindakan menon-aktifkan pembangkit listrik termal saat biaya operasionalnya melebihi nilai tambah yang dihasilkan. Kami juga terus melakukan kajian untuk menurunkan konsumsi HSFO dalam tanur pereduksi di pabrik pengolahan melalui kinerja yang lebih baik dan mempertimbangkan alternatif bagi minyak dalam aspek-aspek tertentu operasional kami.

Peningkatan bisnis

Untuk memfasilitasi peningkatan bisnis dan memastikan realisasi tujuan-tujuan kami, kami secara berkesinambungan melakukan perbaikan proses di berbagai area dalam organisasi kami.

Peristiwa setelah tanggal neraca Perubahan susunan Direksi

Michael O'Sullivan, Direksi Perseroan telah mengajukan pengunduran dirinya dan efektif 1 Januari 2013. Pengunduran diri ini tidak mengakibatkan jumlah direksi kurang dari ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sehingga persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tidak wajib.

pursue structural operating improvements which will result in higher productivity, better nickel recovery and lower cost.

Monitoring key commodity prices

Management continuously monitors key commodity prices – including those for nickel and oil – and thoroughly analyzes any decisions that can impact our costs, leading to actions such as shutting down thermal generators when their operating costs outweigh the added value they generate. We also continuously study how to lower HSFO consumption in our processing plant's reduction kiln through improved performance and consider alternatives to oil in certain aspects of our operations.

Business improvement

In order to facilitate business improvement and ensure the realization of our objectives, we continuously improve our processes in different areas of the organization.

Subsequent events Changes in Board of Directors

Michael O'Sullivan, Director, tendered to the Company his resignation as Director of the Company effective as of January 1, 2013. Michael's resignation does not cause the number of Directors of the Company to become less than the minimum requirement under the Company's Articles of Association. Therefore, a general meeting of shareholders approving Michael's resignation is not mandatorily required for the resignation to take effect.



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Pandangan 2013

Produksi nikel tahun 2013 direncanakan 10% lebih tinggi dari produksi tahun 2012 terutama karena kapasitas produksi Tanur Listrik 2 yang lebih besar dan dampak positif dari program peningkatan operasional dan pemeliharaan (OMIP) serta kinerja operasional yang prima.

Kami juga sedang melakukan pengkajian untuk mengoptimalkan umpan untuk pabrik peleburan di Sorowako. Kami memulai suatu inisiatif untuk meningkatkan kualitas umpan tersebut agar dapat mempertahankan tingkat produksi hingga akhir periode Kontrak Karya. PT Vale melakukan pengkajian optimasi tambang untuk memperoleh strategi yang memungkinkan untuk memasok bijih berkualitas tinggi ke fasilitas peleburan di Sorowako secara berkesinambungan.

PT Vale berencana untuk mengeluarkan belanja modal sebesar AS\$166,0 juta pada tahun 2013, yang sebagian besar akan digunakan untuk proyek mempertahankan keberlanjutan operasi Perseroan sebesar AS\$50,0 juta dialokasikan untuk Indonesian Growth Project.

Pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan proyek akan dilanjutkan pada tahun 2013, khususnya berkaitan dengan pengembangan wilayah konsesi, optimalisasi produksi pabrik peleburan di Sorowako, dan pengurangan emisi sulfur-dioksida. Pembahasan lebih rinci mengenai rencana Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi terdapat pada bagian "Investasi Modal".

Komitmen dan kontinjensi yang signifikan

Komitmen dan kontinjensi yang signifikan dibahas di catatan nomor 36 dari Laporan Keuangan.

2013 outlook

Nickel production in 2013 is targeted to be 10% higher than 2012, mainly due to the higher capacity of Electric Furnace 2, the OMIP and our excellent operational performance.

We are also undertaking some studies on optimizing the feed to the Sorowako smelter. An initiative has been introduced to improve the quality of feed in order to maintain the production rate until the end of the CoW period. PT Vale is conducting a mine optimization study to look at strategies to enable continually supplying high quality ore to the Sorowako smelter.

PT Vale plans to spend US\$166.0 million on capital disbursement in 2013, consisting mostly of sustaining capital. US\$50.0 million is allocated for the Indonesian Growth Project.

Studies related to project development will continue in 2013, particularly with respect to development of the concessions, production optimization at our Sorowako smelter and sulphur dioxide emissions reductions. Please refer to Capital and Sustaining Investment section for the Company's plan to increase its production capacity.

Significant commitments and contingencies

Significant commitment and contingencies is discussed in the notes number 36 to Financial Statements.

Informasi and fakta material setelah tanggal pelaporan akuntan.

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal pelaporan akuntan yang teridentifikasi.

Perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Berikut ini adalah amandemen terhadap standar yang diterapkan PT Vale untuk pertama kali pada tahun keuangan yang dimulai 1 Januari 2012.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder. Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perseroan telah konsisten sejak pendirian Perseroan, dan adalah Dolar AS.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, dampak perubahan tersebut diakui secara prospektif
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
Standar baru hanya mencakup aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan tambang. Sebelumnya, PSAK No. 33 tersebut mencakup juga aktivitas penambangan pada tahap

Materials information and facts subsequent to the accountant's report date

There was no material information or facts subsequent to the accountant's report date identified.

Changes to accounting policies and their impact on the financial statements

New and amended standards adopted by the Company for the first time for the financial year beginning on January 1, 2012.

- Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") no 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
The revised standard requires an entity to determine its functional currency and translate all foreign currency items into its functional currency. Functional currency is determined by using a hierarchy of primary and secondary factors. The functional currency and the reporting currency of the Company have been consistent since its establishment, and are in US dollars.
- SFAS No. 24 (revised 2010), "Employee Benefits".
The Company has elected to change its accounting policy by fully recognizing the actuarial gain/loss through other comprehensive income. In accordance with the transitional provisions of the standard, the effects of the change are recognized prospectively.
- SFAS No. 33 (revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".
The new standard covers only stripping activities and environmental management in mining companies. Previously, SFAS No. 33 also covered mining activities in the



eksplorasi, pengembangan dan tahap konstruksi. Biaya persediaan dan produksi tidak spesifik diatur dalam standar baru ini. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru yang lebih jelas terkait dengan instrumen keuangan mengenai pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas instrumen keuangan. Standar baru ini membutuhkan pengungkapan pengukuran nilai wajar dalam tiga hirarki. Penerapan standar baru ini menghasilkan pengungkapan tambahan tetapi tidak berdampak terhadap posisi keuangan atau pendapatan komprehensif Perseroan.
- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
Standar ini mengatur perlakuan dan persyaratan atas biaya pengeluaran saat kegiatan eksplorasi dan evaluasi. Entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang mengatur pengeluaran yang akan diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten. Standar ini juga mewajibkan entitas untuk menguji penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi ketika terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkannya. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

exploration, development and construction stage. Costs of inventory are not specifically discussed in the revised standard. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.

- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
SFAS No. 60 introduces new and enhanced disclosures for fair value measurements and liquidity risk of financial instruments. The new standard requires disclosure of fair value measurements by reference to a three-level hierarchy. The adoption of the new standard results in additional disclosures but does not have an impact on the financial position or the comprehensive income of the Company.
- SFAS No. 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
The standard governs the treatment and requirements for the exploration and evaluation of mineral resources expenditures. An entity shall determine an accounting policy specifying which expenditures are recognized as exploration and evaluation assets and apply the policy consistently. The standard also requires the entity to assess its exploration and evaluation assets for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.



Laporan tata kelola perusahaan

Corporate governance report

Tata kelola perusahaan

Good corporate governance



Pabrik PT Vale Indonesia Tbk
PT Vale Indonesia Tbk plant

Tata kelola perusahaan yang baik adalah fondasi dimana bisnis kami dibangun

Good corporate governance is the foundation on which our business is built

Perangkat kebijakan tata kelola perusahaan PT Vale memberikan suatu struktur yang kokoh untuk menjamin pencapaian sasaran-sasaran strategis Perseroan serta kesesuaian dengan standar praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan terbaik.

PT Vale's corporate governance policies provide a strong framework to ensure we meet our strategic objectives and reflect environmental and social responsibility best practices.

Komitmen kami terhadap tata kelola perusahaan

Praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan dasar dari komitmen Perseroan terhadap para pemangku kepentingan, sekaligus esensial bagi keberlanjutan aktivitas operasi kami. Keberadaan kebijakan serta praktik tata kelola perusahaan dan operasional mendukung komitmen kami untuk melakukan hal yang benar, dengan memberikan kerangka bagi pelaksanaan keterbukaan, integritas, kepercayaan dan kepatuhan dalam setiap aktivitas kami.

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang dapat memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai standar integritas tertinggi. Dengan demikian, Perseroan akan mampu memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang serta membantu mensejahterakan masyarakat di wilayah operasi kami.

Our commitment to corporate governance

Good corporate governance is the cornerstone of our commitment to our stakeholders and fundamental in sustaining our operations. Our corporate and operational governance policies and practices support our commitment to do what is right. They establish a framework for transparency, integrity, trust and compliance in everything we do.

The Board of Commissioners and Board of Directors provide organizational oversight and are committed to designing and implementing corporate governance practices that ensure the Company is managed with the highest standards of integrity so that we maximize long-term shareholder value and improve the communities in which we operate.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Kebijakan dan Praktik Tata Kelola

Perangkat kebijakan tata kelola PT Vale dirancang untuk memberikan suatu struktur yang kokoh sehingga Dewan Komisaris dan Direksi dapat secara efektif mengkaji dan mengevaluasi operasional bisnis Perseroan, guna memastikan tercapainya sasaran-sasaran strategis Perseroan maupun kesesuaian dengan standar praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan terbaik.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kebijakan tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris PT Vale merupakan organ yang bertanggung jawab mengawasi Direksi dan manajemen Perseroan dalam pengelolaan bisnis dan pemantauan strategi Perseroan secara keseluruhan. Dewan Komisaris, baik diminta ataupun tidak oleh Direksi, bertugas memberi nasehat kepada Direksi berkenaan dengan masalah atau topik tertentu.

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa keputusan mengenai hal-hal tertentu harus disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris, termasuk:

1. Status badan usaha, struktur modal, serta strategi dan rencana bisnis tahunan dan jangka panjang Perseroan
2. Laporan keuangan triwulanan dan tahunan
3. Akuisisi atau divestasi yang penting
4. Aliansi strategis dan tindakan-tindakan lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar
5. Investasi barang modal dan pengeluaran lain di atas jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya oleh Dewan Komisaris

Governance policies and practices

PT Vale's corporate governance policies ensure that a strong framework is in place so that the Board of Commissioners and Board of Directors are able to effectively review and evaluate PT Vale's business operations and ensure they meet the Company's strategic objectives and reflect environmental and social responsibility best practices.

The Board of Commissioners and Board of Directors are both instrumental in implementing the corporate governance policies.

Board of Commissioners

Duties, roles and responsibilities

The Board of Commissioners of PT Vale is a supervisory body responsible for overseeing the Board of Directors and management of the Company and for providing overall stewardship in setting the business strategy. The Board of Commissioners will advise the Board of Directors on certain agenda items or topics, either requested by the Board of Directors or not.

The Company's Articles of Association (AoA) stipulate that certain decisions, such as those below, must be approved by the Board of Commissioners:

1. The Company's corporate status, capital structure, annual and long-term business and strategic plans
2. Quarterly and annual financial statements
3. Major acquisitions or divestitures
4. Strategic alliances and other actions as required under the AoA
5. PT Vale's capital investments and other expenditures that exceed certain limit established by the Board of Commissioners

Sebagai bagian dari proses perbaikan yang berkelanjutan, Dewan Komisaris memperkirakan bahwa daftar di atas akan diperbaharui dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan praktik-praktik terbaik yang ada.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugas lain sebagaimana dimandatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam keadaan-keadaan tertentu, Dewan Komisaris juga dimungkinkan untuk meminta keputusan RUPS.

Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 10 orang dan tidak lebih dari 15 orang anggota. Menyusul pengangkatan Idrus Paturisi sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan (RUPST) tanggal 25 April 2012, Dewan Komisaris saat ini terdiri dari 10 orang anggota.

Idrus Paturisi, bersama dengan dua anggota Dewan Komisaris lainnya yaitu Irwandy Arif dan Arief T. Surowidjojo, adalah Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam undang-undang dan peraturan pasar modal Indonesia. Dengan demikian, PT Vale telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan No. 1-A mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang menyatakan bahwa sedikitnya 30% dari keanggotaan Dewan Komisaris perusahaan publik merupakan anggota independen.

Dalam RUPS di bulan April 2012, pemegang saham Perseroan juga menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST 2012.

The Board of Commissioners expects that, as part of a continuous improvement, this list will be updated from time to time to cope with prevailing best practices.

The Board of Commissioners is also responsible for undertaking other tasks mandated by the General Meeting of Shareholders (GMS) laws. In particular circumstances the Board of Commissioners also could seek resolution from the GMS.

Composition of the Board of Commissioners

PT Vale's AoA stipulates that Board of Commissioners should consist of a minimum of 10 but not more than 15 commissioners. The current members of Board of Commissioners are 10 following the appointment of Idrus Paturisi as an Independent Commissioner in the Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) in April 25, 2012.

Idrus Paturisi, together with two other members of PT Vale's Board of Commissioners – Irwandy Arif and Arief T. Surowidjojo – are Independent Commissioners as defined under Indonesian capital market laws and regulations. This means that PT Vale complies with the provisions of Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/07-2004 regarding Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by a Listed Company, which states that at least 30% of the membership of the Board of Commissioners of a public company must be independent.

The shareholders of the Company in their meeting in April 2012 also approved re-appointment of members of the Board of Commissioners whose terms of office ended at the closing of the 2012



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Pemegang saham juga mengangkat anggota baru Dewan Komisaris, yaitu Conor Spollen untuk menggantikan Arif Siregar yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST 2012, dan Mikinobu Ogata untuk menggantikan Takeshi Kubota yang mengundurkan diri sebagai Komisaris sebelum RUPS 2012.

Sebelum itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 17 Februari 2012, para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Ricardo de Carvalho sebagai Presiden Komisaris menggantikan Peter Poppinga, yang selanjutnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Tidak terdapat konflik kepentingan di antara anggota Dewan Komisaris, serta antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi karena tidak terdapat hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, ke atas maupun ke samping, ataupun hubungan karena perkawinan di antara mereka.

Masa Tugas dan Kompensasi bagi Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris bertugas untuk dua tahun dan selanjutnya dapat diangkat kembali.

Selain untuk Komisaris Independen, PT Vale tidak memberikan kompensasi kepada anggota Dewan Komisaris. Imbalan untuk Komisaris Independen ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPS. Seluruh biaya perjalanan, akomodasi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh Komisaris Independen sehubungan dengan aktivitas rapat-rapat Dewan Komisaris ditanggung oleh PT Vale. Perseroan tidak memberikan remunerasi kepada anggota Komisaris lainnya.

AGMS. They also approved appointment of new members of the Board of Commissioners , namely Conor Spollen replacing Arif Siregar whose terms of office ended at the closing of the 2012 AGMS, and Mikinobu Ogata replacing Takeshi Kubota who had effectively resigned as Commissioner prior to the 2012 AGMS.

Prior to that the shareholders in their Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 17, 2012 also resolved appointment of Ricardo de Carvalho as President Commissioner of the Company replacing Peter Poppinga who now serves as Commissioner.

There is no conflict of interest between the members of the Board of Commissioners and between the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as there are no blood relatives, up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

Terms of office of and compensation for the Board of Commissioners

The AoA states that members of the Board of Commissioners will be in the office for two years and after which can be reappointed.

Except for the Independent Commissioners, PT Vale does not provide remuneration to the members of Board of Commissioners. The annual remuneration of the Independent Commissioners are approved by the General Meetings of Shareholders. All travel, accommodation and other expenses incurred by Independent Commissioners in connection with meetings of the Board of Commissioners are borne by PT Vale, while for other Commissioners PT Vale does not pay any remuneration.

Tabel berikut menyajikan rentang kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris:

Compensation range for the Independent Commissioners is depicted in the following table:

Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2012 For the period ended on December 31, 2012		
(Dalam ribuan Dolar AS) (U.S. dollars, in thousands)	%	Amount
Gaji dan Imbalan pekerjaan jangka pendek Salaries and other short-term employee benefits	0.24	256
Imbalan pasca kerja Post-employment benefits	-	-
Pembayaran berbasis saham Share-based payments	-	-
Jumlah Total	0.24	256

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, rapat Dewan Komisaris dapat diadakan apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris, atas permintaan komisaris yang mewakili lebih dari setengah keanggotaan Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau pemegang saham yang mewakili sedikitnya 10% saham Perseroan.

Selain komunikasi yang intensif antar anggota Dewan Komisaris maupun antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Dewan Komisaris tercatat menyelenggarakan 3 kali rapat Dewan Komisaris pada tahun 2012. Sebagaimana yang biasa terjadi di PT Vale, setiap rapat Dewan Komisaris umumnya diikuti oleh rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini dilakukan dalam rangka efisiensi dan meningkatkan koordinasi. Direksi selalu hadir di Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris di 2012 itu adalah pada:

- tanggal 24 April di Singapura,
- tanggal 17 Juli di Singapura/Toronto; dan
- tanggal 13 November di Jakarta.

Meetings of the Board of Commissioners

The AoA orders that a Board of Commissioners meeting can be held when it is considered required by the President Commissioner, solicited by more than half of the members of the Board of Commissioners or based on a written request from the Board of Directors as well as holders of at least 10% of shares of the Company.

In addition to intensive communication between members of the Board of Commissioners and between the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Board of Commissioners held three meetings in 2012. It is common practice for members of the Board of Directors to attend these meetings, in order to improve efficiency and the effectiveness of communication.

Those meetings in 2012 were:

- on April 24 in Singapore
- on July 17 in Singapore/Toronto
- on November 13 in Jakarta



Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners	Jumlah Rapat Yang Harus Dihadiri Number of meetings eligible to attend	Jumlah Rapat Yang Dihadiri Meetings attended
Ricardo de Carvalho	3	3
Arief T. Surowidjojo	3	2
Mikinobu Ogata	2	2
Harumasa Kurokawa	3	3
Jennifer Anne Maki	3	3
Conor Spollen	2	1
Mark J. Travers	3	3
Peter Poppinga	3	2
Irwandy Arif	3	3
Idrus Paturusi	2	1

Direksi

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola Perseroan secara efektif, efisien dan berhati-hati. Di bawah koordinasi Presiden Direktur, Direksi mengawasi fungsi operasional, urusan korporat, hukum dan keuangan Perseroan. Seluruh Direksi melaporkan langsung kepada Presiden Direktur untuk memastikan bahwa Presiden Direktur mengetahui perkembangan seluruh aspek yang terkait dengan aktivitas operasi Perseroan.

Direksi berperan selaku pemimpin serta penentu profil risiko yang dapat diterima Perseroan dalam hal berhubungan serta berkesepakatan dengan para pemangku kepentingan Perseroan.

Direksi diharapkan memenuhi tugas-tugas utama berikut ini:

1. Melaporkan secara komprehensif, akurat dan tepat waktu, mengenai aktivitas bisnis dan sosial PT Vale secara umum, ataupun mengenai hal-hal tertentu yang dianggap material atau dapat berdampak signifikan pada PT Vale, pemegang saham ataupun pemangku kepentingan Perseroan.

Board of Directors

Duties, roles and responsibilities

The Board of Directors is responsible for the effective, efficient and prudent management of the Company. Led by the President Director, the Board of Directors oversees the operations, corporate affairs, legal and finance functions of the Company. All Board of Directors members report directly to the President Director to ensure that the President Director is well informed of all matters relating to the Company's operation.

The Board of Directors plays a leadership role and in defining the risk appetite regarding the Company's dealings and relationships with its stakeholders.

The Board of Directors is expected to meet the following key objectives:

1. to report, in a comprehensive, accurate and timely fashion, business operations and social affairs of PT Vale generally, and on any specific matters that are considered material or can bring significant consequence to PT Vale, its shareholders and other stakeholders.

2. Bertindak secara tepat waktu dan mengambil segala keputusan yang diperlukan sehubungan dengan bisnis dan operasi PT Vale, sesuai dengan seluruh ketentuan hukum dan persyaratan atau kewajiban lainnya yang berlaku, serta dalam kerangka kebijakan perusahaan yang berlaku, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan jangka panjang.
3. Melakukan proses penetapan anggaran tahunan secara komprehensif dan memantau kinerja keuangan dan operasional PT Vale secara seksama sesuai dengan rencana bisnis tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Mengkaji secara berkesinambungan rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang serta pelaksanaannya dalam semua bidang kegiatan utama, dengan memperhatikan faktor-faktor penting seperti, antara lain, perkembangan kondisi pasar dan perubahan peraturan, hukum dan teknologi yang terkait.
5. Menerapkan kebijakan, prosedur dan proses-proses yang diperlukan guna memastikan standar integritas dan perilaku etis tertinggi di kalangan manajemen dan karyawan PT Vale.
6. Memastikan keberlanjutannya bisnis Perseroan dengan meminimalkan dampak operasional terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari proses perbaikan yang berkelanjutan, Direksi memperkirakan bahwa daftar di atas tersebut akan diperbaharui dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan praktik-praktik terbaik yang ada.

2. to take timely action and make all appropriate decisions necessary with respect to PT Vale's business and operations, in accordance with all applicable legal and other requirements or obligations and within the framework of corporate policies in effect, with a view to maximizing long-term shareholder value.
3. to conduct a comprehensive annual budgeting process and monitor closely PT Vale's financial and operating performance in conjunction with its annual business plan approved by the Board.
4. to review on an ongoing basis near-term and long-term strategic plans and their implementation in all key areas of activity in light of, among other critical factors, evolving market conditions and changes in applicable laws, regulations and technology.
5. to implement appropriate policies, procedures and processes to ensure the highest level of conduct and integrity of PT Vale's management and employees.
6. to ensure the sustainability of the business by minimizing impact to surrounding communities and environment.

The Board of Directors expects that as part of a continuous process of improving corporate governance practices this list will be revised from time to time to reflect prevailing best practices.



Komposisi Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Perseroan dikelola oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 orang dan tidak lebih dari 10 orang direktur, dengan komposisi:

- Satu orang Presiden Direktur
- Satu orang Wakil Presiden Direktur
- Sedikitnya satu orang Direktur dan maksimum delapan orang Direktur

Anggaran Dasar juga mengatur bahwa Direksi berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Michael O'Sullivan, Direktur Perseroan, telah mengajukan pengunduran dirinya pada tanggal 2 November 2012 dan berlaku efektif per 31 Desember 2012. Dewan Komisaris akan memberitahukan pengunduran diri tersebut kepada para pemegang saham dalam RUPST 2013 yang dijadwalkan pada bulan April 2013. Menyusul pengunduran diri tersebut, keanggotaan Direksi saat ini terdiri dari empat orang. Masa jabatan Direksi adalah selama dua tahun.

Masa Tugas serta Remunerasi Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, masa tugas anggota Direksi adalah selama dua tahun.

Seperti halnya dengan kompensasi bagi Komisaris Independen, pemegang saham menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi dalam RUPST. Pada praktiknya dalam beberapa tahun terakhir ini, pemegang saham mendelegasikan wewenang tersebut kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan jumlah gaji tahunan dan/ atau paket remunerasi lainnya bagi Direksi berdasarkan pada kajian dan rekomendasi Komite Corporate Governance di bawah Dewan Komisaris. Dalam kajiannya, Komite Corporate

Composition of the Board of Directors

PT Vale's AoA stipulates that the Company is managed by a Board of Directors that consists of not less than 3 and not more than 10 directors with following composition:

- a President Director
- a Vice President Director
- at least a Director and maximum eight Directors

That Articles of Association also rule that the Board of Directors is supervised by the Board of Commissioners.

Michael O'Sullivan, a Director of the Company, tendered his resignation on November 2, 2012 and is effective as of December 31, 2012. The Board of Commissioners will advise this resignation to the shareholders of the Company on an AGM 2013 scheduled in April 2013. With this resignation there are currently four members of the Board of Directors. The terms of office of a Director is two years.

Terms of office of and remuneration for the Board of Directors

The AoA state that members of the Board of Directors will be in the office for two years.

Similar to compensation for the Independent Commissioners, shareholders determine remuneration of the Board of Directors in their Annual General Meeting. It has been practiced for several years that the shareholders will delegate that authority to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners then will decide the amount of annual salaries and/or other remuneration based on reviews and recommendation from the Corporate Governance Committee (CGC) of the Board of Commissioners.

Governance mempertimbangkan, antara lain, standar yang berlaku di industri serta kebutuhan untuk menarik dan mempertahankan talenta manajemen.

In reviewing it, Corporate Governance Committee will consider, among others, market standard as well as attracting and retaining outstanding management talent.

Tabel berikut menyajikan remunerasi bagi Direksi pada tahun 2012:

Remuneration of the members of the Board of Directors in 2012 is as follow:

Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2012 For the period ended on December 31, 2012		
(Dalam ribuan Dolar AS) (U.S. dollars, in thousands)	%	Amount
Gaji dan Imbalan pekerjaan jangka pendek Salaries and other short-term employee benefits	1.30	1,392
Imbalan pasca kerja Post-employment benefits	2.19	2,336
Pembayaran berbasis saham Share-based payments	0.17	182
Jumlah Total	3.66	3,910

Rapat Direksi

Untuk melaksanakan mandatnya, Direksi mengadakan rapat sesuai keperluan. Pada umumnya, rapat Direksi dijadwalkan untuk membahas hasil-hasil keuangan triwulanan dan rekomendasi untuk dividen, akan tetapi rapat Direksi juga diadakan untuk membahas permasalahan yang mungkin ada dari waktu ke waktu.

Meetings of the Board of Directors

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results and dividend recommendations, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time.

Pada tahun 2012, rapat Direksi diadakan sebanyak 17 kali.

In 2012, there were 17 meetings.

Daftar kehadiran dalam rapat-rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Director's attendance is shown as follows:

Anggota Direksi Members of the Board of Directors	Jumlah Rapat yang Harus Dihadiri Numbers of meeting eligible to attend	Jumlah Rapat yang Dihadiri Meetings attended
Nico Kanter	17	16
Bernardus Irmanto	17	17
Fabio Bechara	17	16
Josimar Pires	17	14
Michael O' Sullivan	17	11



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Rapat-rapat Direksi didokumentasikan dalam Notulen Rapat yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Peningkatan kemampuan berkesinambungan

PT Vale memberikan kesempatan dan dukungan bagi para Direksi untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas profesional mereka untuk menjalankan praktik manajemen dengan standar tertinggi.

Untuk itu, Direksi Perseroan mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai program berikut ini:

- Konferensi mengenai base metals
- Konferensi mengenai pertambangan dan komoditas
- Konferensi dan seminar mengenai keuangan
- Konferensi internasional mengenai sumber daya manusia

Rapat Umum Pemegang Saham

PT Vale menyelenggarakan dua kali Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2012. Pada tanggal 17 Februari 2012, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang menyetujui pengunduran diri Tito Martins dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan, serta pengangkatan Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris dan Peter Poppinga sebagai Komisaris Perseroan.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 25 April 2012. RUPST tersebut telah menyetujui pengunduran diri Takeshi Kubota sebagai Komisaris dan pengangkatan Mikinobu Ogata sebagai penggantinya, serta pengangkatan Conor Spollen sebagai Komisaris menggantikan Arif Siregar yang telah habis masa tugasnya.

The meetings of the Board of Directors are properly documented in minutes of meetings managed by the Corporate Secretary.

Continuous improvement

PT Vale is committed to providing its Directors with the opportunity and support necessary to continuously develop and upgrade their professional skills, ensuring that only superior management practices are followed.

In order to meet this commitment, PT Vale's Directors participated in or attended the following programs:

- Base metals conference
- Mining and commodities conferences
- Financial courses and conferences
- International human resources conferences

General Meetings of Shareholders

During 2012, PT Vale conducted two general meetings of shareholders. On February 17, 2012, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) that accepted the resignation of Tito Martins from his title as Commissioner and the appointment of Ricardo Carvalho as President Commissioner of the Company and Peter Poppinga as Commissioner of the Company.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 25, 2012 the resignation of Takeshi Kubota was accepted and Mikinobu Ogata was appointed as Commissioner as his replacement. Conor Spollen was appointed as Commissioner in replace of Arif Siregar whose terms of office has lapsed. Further, in compliance with the Indonesia Stock Exchange

Selain itu, dalam memenuhi ketentuan Bursa Efek Indonesia mengenai Komisaris Independen, RUPST juga telah menyetujui pengangkatan Idrus Paturusi. RUPST juga telah menyetujui pengangkatan kembali anggota-anggota Dewan Komisaris lainnya yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST, yaitu Ricardo Carvalho, Arief T. Surowidjojo, Peter Poppinga, Mark Travers, Jennifer Maki, Harumasa Kurokawa dan Irwandy Arif.

RUPST juga menyetujui pengangkatan kembali Direksi yang masa tugasnya berakhir pada penutupan RUPST, yaitu Nico Kanter sebagai Presiden Direktur dan Bernardus Irmanto dan Fabio Bechara masing-masing sebagai Direktur.

Pada RUPST tersebut telah disetujui pembagian dividen final.

Di bawah ini adalah rincian keputusan pada RUPSLB dan RUPST Perseroan:

RUPSLB tanggal 17 Februari 2012

Perubahan Susunan Dewan Komisaris Perseroan

Menyetujui pengunduran diri Tito Martins sebagai Komisaris Perseroan, serta menunjuk Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris dan Peter Poppinga sebagai Komisaris, dengan masa jabatan efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini dan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di tahun 2012.

requirement on minimum quota of Independent Commissioners, the AGMS also approved the appointment of Idrus Paturusi. The other Board of Commissioners' members, Ricardo Carvalho, Arief T. Surowidjojo, Peter Poppinga, Mark Travers, Jennifer Maki, Harumasa Kurokawa and Irwandy Arif, whose terms of office expire at the AGMS were re-appointed.

The members of the Board of Directors whose terms of office expire at the AGMS, Nico Kanter, President Director, Bernardus Irmanto and Fabio Bechara, each, Directors, were also re-appointed.

At the AGMS, the final dividend distribution was also approved.

Resolutions of those meetings are detailed as follows:

EGMS on February 17, 2012

Change of the members of Board of Commissioners of the Company

To accept the resignation of Tito Martins as the Commissioner of the Company and to appoint Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner of the Company and Peter Poppinga as Commissioner of the Company, with effect from the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini adalah sebagai berikut:

Accordingly, the composition of the Board of Commissioners of the Company effective as of the closing of the Meeting is as follows:

Presiden Komisaris President Commissioner	Ricardo Rodrigues de Carvalho
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Vice-President Commissioner and Independent Commissioner	Arief T. Surowidjojo
Komisaris Commissioner	Takeshi Kubota
Komisaris Commissioner	Harumasa Kurokawa
Komisaris Commissioner	Jennifer A. Maki
Komisaris Commissioner	Peter Poppinga
Komisaris Commissioner	Arif S. Siregar
Komisaris Commissioner	Mark J. Travers
Komisaris Independen Independent Commissioner	Irwandy Arif

RUPST tanggal 25 April 2012

AGMS on April 25, 2012

1. Laporan Direksi

Menyetujui Laporan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

1. Report of the Board of Directors

To accept the Report of the Board of Directors for the year ended December 31, 2011.

2. Laporan Dewan Komisaris

Menyetujui Laporan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

2. Report of the Board of Commissioners

To accept the Report of the Board of Commissioners on its supervision on the management of the Company for the year ended December 31, 2011.

3. Laporan Keuangan Perseroan

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan PT Vale pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang telah diaudit sebagaimana disebutkan dalam laporan Auditor tertanggal 22 Maret 2012, dan memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Vale atas kewajiban mereka serta mengesahkan seluruh tindakan pengurusan dan pengawasan atas Perseroan yang diambil sepanjang tahun yang berakhir 31 Desember 2011, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan.

3. The Company's financial statements

To approve and ratify the audited financial statements of PT Vale as at and for the year ended December 31, 2011 as set forth in the Auditor's report dated March 22, 2012, and to give full release and discharge to the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners of PT Vale from any liabilities and fully ratify all actions taken in the course of their management and supervision of the Company during the year ended December 31, 2011, to the extent such actions are reflected in the books of the Company.

4. Laba dan Pertimbangan Dividen

Menyetujui keputusan agar Perseroan membagikan dividen final untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 sebesar US\$ 0,0086 per lembar saham.

5. Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Menerima pengunduran diri Takeshi Kubota sebagai Komisaris Perseroan, menyetujui pengangkatan kembali Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris, Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, serta Jennifer Maki, Harumasa Kurokawa, Peter Poppinga dan Mark Travers sebagai Komisaris dan Irwandy Arif sebagai Komisaris Independen, serta menyetujui pengangkatan Mikinobu Ogata dan Conor Spollen masing-masing sebagai Komisaris dan Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen, dengan masa jabatan efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2014.

Dengan demikian, efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris President Commissioner	Ricardo Rodrigues de Carvalho
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Vice-President Commissioner and Independent Commissioner	Arief T. Surowidjojo
Komisaris Commissioner	Jennifer Maki
Komisaris Commissioner	Harumasa Kurokawa
Komisaris Commissioner	Mikinobu Ogata
Komisaris Commissioner	Peter Poppinga
Komisaris Commissioner	Conor Spollen
Komisaris Commissioner	Mark Travers
Komisaris Independen Independent Commissioner	Irwandy Arif
Komisaris Independen Independent Commissioner	Idrus Paturusi

4. Company profits and consideration of dividend

To approve the decision for the Company to pay a final dividend for the year ended December 31, 2011 of US\$ 0.0086 per share.

5. Appointment of Members of the Board of Commissioners

To accept the resignation of Mr. Takeshi Kubota as Commissioner, to approve the re-appointment of Ricardo Carvalho as the President Commissioner, Arief T. Surowidjojo as Vice-President Commissioner and Independent Commissioner and Jennifer Maki, Harumasa Kurokawa, Peter Poppinga and Mark Travers as Commissioners, Irwandy Arif as Independent Commissioner and the appointment of Mikinobu Ogata and Conor Spollen as Commissioner and Idrus Paturusi as Independent Commissioner, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in the year 2014.

The composition of the members of the Board of Commissioners of the Company effective as of the closing of the Meeting is as follows:



6. Pengangkatan Anggota Direksi

Menyetujui pengangkatan kembali Nico Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur, dan Fabio Bechara sebagai Direktur Perseroan, dengan masa jabatan efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2014.

Dengan demikian, efektif sejak ditutupnya RUPSLB ini, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur President Director	Nico Kanter
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Bernardus Irmanto
Direktur Director	Fabio Bechara
Direktur Director	Michael O'Sullivan
Direktur Director	Josimar Pires

7. Persetujuan Pemberian Remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris

Menyetujui jumlah remunerasi untuk Komisaris Independen Perseroan untuk tahun 2012 yang mencakup pembayaran sejumlah: (a) US\$12.500 kompensasi per triwulan, dan (b) US\$2.000 per rapat Komisaris.

8. Persetujuan pendelegasian wewenang oleh pemegang saham kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan remunerasi lain bagi Direksi

Menyetujui pendelegasian wewenang Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau remunerasi lain bagi Direksi, sebagaimana direkomendasikan oleh Komite Corporate Governance.

6. Appointment of members of the Board of Directors

To approve the re-appointment of Nico Kanter as the President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Fabio Bechara as Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in the year 2014.

The composition of the members of the Board of Directors of the Company effective as of the closing of the Meeting is as follows:

7. Approval of remuneration for members of the Board of Commissioners

To approve the amount of remuneration of the Independent Commissioners for 2012 which include the following payments: (a) US\$12,500 quarterly retainer, and (b)US\$2,000 per meeting.

8. Approval of delegation of authority by shareholders to the Board of Commissioners to determine the amount of the Board of Directors salaries and/or other remuneration

To approve the delegation of authority of the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners to determine the amount of the Board of Directors salaries and/or other remuneration as recommended by the Corporate Governance Committee .

9. Penunjukan Auditor Eksternal

Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC Indonesia) sebagai Auditor eksternal untuk melakukan audit atas pembukuan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, sepanjang KAP tersebut, pada saat pelaksanaan tugasnya, memenuhi seluruh ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh dua komite, yaitu Komite Audit dan Komite Tata Kelola.

Bagian berikut membahas keanggotaan, tugas dan tanggung jawab serta rapat tiap komite tersebut.

Komite Audit

Susunan

Komite Audit PT Vale terdiri dari tiga anggota dan diketuai oleh Arief T. Surowidjojo, Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan sejak 16 April 2010. Anggota komite lainnya adalah Erry Firmansyah dan Sidharta Utama.

Erry Firmansyah, yang ditunjuk untuk masa jabatan kedua pada tanggal 24 April 2012, tidak memiliki hubungan lain apapun dengan Perseroan. Sidharta Utama, yang ditunjuk sebagai anggota pada 1 Juli 2012, juga tidak memiliki hubungan lain apapun dengan Perseroan.

Anggota Komite Audit hanya dapat menjabat maksimum dua kali berturut-turut untuk dua tahun masa jabatan masing-masing.

9. Appointment of the external Auditor

To reappoint Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, (PwC Indonesia) as external auditor to audit the Company's books for the year ended December 31, 2012, subject to such member firm being fully in compliance at the time of its engagement with all applicable Indonesian regulatory requirements.

Committees of the Board of Commissioners

In performing its supervisory roles, Board of Commissioners is assisted by two committees; Audit Committee (AC) and Corporate Governance Committee (CGC).

Following paragraphs outline each committee's membership composition, duties, roles and responsibilities as well as the meetings conducted.

Audit Committee

Composition

PT Vale's Audit Committee consists of three members and is chaired by Mr. Arief T. Surowidjojo, the Vice President Commissioner and an Independent Commissioner since April 16, 2010. The other members are Mr. Erry Firmansyah and Mr. Sidharta Utama.

Mr. Firmansyah, who was appointed to a second term on April 24, 2012, has no other relationship with the Company. Mr. Utama, who was appointed on July 1, 2012, also has no other relationship with the Company.

Members of the Audit Committee are only permitted to serve a maximum of two consecutive two-year terms.



Arief T. Surowidjojo, Ketua dan Anggota Independen
Ditunjuk pada 2010

Biografi Arief T. Surowidjojo disajikan di bagian Data Perusahaan pada laporan tahunan ini.

Erry Firmansyah, Anggota Independen
Ditunjuk pada 2010

Erry Firmansyah adalah sarjana Akuntansi lulusan Universitas Indonesia tahun 1975. Beliau memulai karir sebagai auditor bersama firma akuntan Drs. Hadi Sutanto (koreponden Price Waterhouse) tahun 1982. Beliau kemudian bergabung dengan PT Sumarno Pabottinggi Management dan Lippo Group sebagai Direktur Eksekutif sampai dengan tahun 1998. Erry Firmansyah menjabat Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dari 1998 sampai 2002. Antara tahun 1998 sampai dengan Juli 2009, beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saat ini, Ferry Firmansyah juga menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan lain termasuk PT Unilever Indonesia Tbk, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), PT Astra International Tbk, dan PT Pelindo (Persero). Beliau juga menjabat Presiden komisaris di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Beliau juga aktif di berbagai organisasi seperti sebagai Wakil Ketua Komite Keuangan di Kadin Indonesia, anggota Dewan Donor Universitas Andalas, anggota Dewan Penasehat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), anggota Dewan penasehat IAMI, dan anggota Dewan penasehat CWMA.

Arief T. Surowidjojo, Chairman and Independent member
Appointed in 2010

For Mr. Surowidjojo's biography, please refer to the Corporate Information section of this report.

Erry Firmansyah, Independent member
Appointed in 2010

Mr. Firmansyah graduated in accounting from the University of Indonesia in 1975. He began his career as an auditor in the accounting firm Drs. Hadi Sutanto (Correspondent Price Waterhouse) in 1982. He then worked for PT Sumarno Pabottinggi Management and Lippo Group as an Executive Director until 1998. Mr. Firmansyah served as a President Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia from 1998 to 2002. Also in 1998, he became President Director of the Indonesia Stock Exchange (IDX), a position he held until July 2009.

Currently, Mr. Firmansyah serves as an Independent Commissioner for number of companies including PT Unilever Indonesia Tbk., PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), PT Astra International Tbk. and PT Pefindo (Persero). He also serves as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

He actively contributes to organizations including KADIN as a Vice Chief of Finance Committee, Member of Donating Council of Andalas University, Member of Advisory Council of Indonesian Institute of Accountants (IAI), Member of Advisory Council of IAMI and Member of Advisory Council of CWMA.

Sidharta Utama, Anggota Independen
Ditunjuk pada 2012

Sidharta Utama adalah profesor dan anggota Senat Akademis Universitas Indonesia. Selain jabatan-jabatan akademisnya, beliau juga merupakan Komisaris Independen di PT Axa Mandiri, anggota Komite Pengawasan Perpajakan di Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan menjadi anggota Komite Audit di PT Hero Tbk, PT Astra Graphia Tbk dan PT Astra International Tbk.

Sidharta Utama dikenal sebagai pakar di bidang tata kelola perusahaan, akuntansi keuangan, keuangan perusahaan, investasi dan pasar modal. Tulisan-tulisan beliau mengenai subyek-subyek tersebut telah banyak dipublikasikan secara internasional dalam berbagai jurnal akademik dan profesi.

Saat ini, Sidharta Utama adalah anggota Dewan Nasional pada Ikatan Akuntan Indonesia, dan Ketua Management Board pada Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Beliau juga menjadi anggota redaksi di berbagai publikasi akademik bergengsi.

Sidharta Utama adalah lulusan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, meraih gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Indiana University dan gelar Doktor dari Texas A&M University. Beliau adalah seorang Chartered Financial Analyst (CFA) terdaftar.

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pengawasan dan menjalankan tugas-tugas berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris

Mr. Sidharta Utama, Independent member
Appointed in 2012

Mr. Utama is a full professor and member of the University Academic Senate at University of Indonesia. In addition to his academic roles, he serves as an Independent Commissioner of PT Axa Mandiri, a member of the Tax Oversight Committee and member of the Ministry of Finance of the Government of Indonesia, and an Audit Committee member of PT Hero Tbk, PT Astra Graphia Tbk and PT Astra International Tbk.

Mr. Utama has extensive expertise in the areas of corporate governance, financial accounting, corporate finance, investments and capital markets. He has written extensively on these subjects, and his work has been published in both academic and professional journals internationally.

Mr. Utama is currently a member of the National Council, The Indonesian Institute of Accountants, and Chairman of Management Board, Indonesian Institute for Corporate Directorship. He also serves as a member of the editorial board of several distinguished academic publications.

Mr. Utama holds a bachelors degree in accounting from the Faculty of Economics at the University of Indonesia, a masters of business administration degree from Indiana University and a PhD from Texas A&M University. He is also a Chartered Financial Analyst (CFA) charter holder.

Duties, roles and responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee provides oversight and fulfills these duties:

1. Provides an opinion to the Board of Commissioners on any reports or other matters conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners



2. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris
3. Menjalankan fungsi-fungsi lain terkait dengan tugas-tugas Dewan Komisaris, termasuk:
 - mengkaji laporan keuangan triwulanan dan tahunan,
 - mengkaji independensi dan obyektivitas auditor independen,
 - mengkaji ruang lingkup dan kecukupan penugasan audit yang dilakukan oleh auditor independen Perseroan
 - mengkaji efektivitas kegiatan audit internal, dan
 - mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal yang berlaku.

Komite Audit wajib memberikan laporan kegiatan secara triwulanan kepada Dewan Komisaris dan mempersiapkan laporan singkat kegiatan tahunan untuk disertakan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat paling kurang sama dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Komite Audit mengadakan empat kali rapat, yang membahas laporan keuangan, masalah hukum dan lingkungan, proses pengendalian internal dan manajemen risiko, kegiatan audit internal, dan masalah audit. Selain rapat rutin, anggota Komite Audit, secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, juga bertemu dengan Kepala Audit

2. Identifies matters that require the attention of the Board of Commissioners
3. Carries out other functions related to the duties of the Board of Commissioners , including:
 - reviewing the annual and quarterly financial statements
 - reviewing the independence and objectivity of its independent auditor
 - reviewing the scope and sufficiency of the audits conducted by PT Vale's independent auditor
 - reviewing the effectiveness of internal audit activities
 - reviewing PT Vale's compliance with applicable capital markets laws and regulations

In addition, the Audit Committee is required to report quarterly on its activities to the Board of Commissioners and prepare a summary of its annual activities for inclusion in the Annual Report.

Meetings of Audit Committee

According to Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5, attachment to the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004, dated September 24, 2004, regarding Guidelines on Establishment and Working Implementations of Audit Committee, the Audit Committee shall hold meetings whose frequency must meet minimum requirements of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association.

There were four Audit Committee meetings, where the financial report, potential legal and environmental issues, internal control and risk management processes, internal audit activities and audit issues were discussed. Other than the regular Audit Committee meetings, members, either as group or individually, met with the

Internal untuk membahas perkembangan terbaru maupun untuk memberikan dukungan teknis bagi proses audit internal.

Berikut ini adalah ringkasan aktivitas utama yang dilakukan, termasuk kajian atas:

- Presentasi dari auditor eksternal Perseroan mengenai audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 dan 2012, termasuk komentar mengenai perbaikan proses-proses pengendalian serta tanggapan manajemen.
- Laporan keuangan triwulanan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012, 30 Juni 2012, 30 September 2012 dan 31 Desember 2012.
- Penilaian dan perlakuan pajak yang berpotensi berdampak pada laporan keuangan Perseroan
- Kasus hukum dan lingkungan berpotensi memiliki dampak keuangan terhadap Perseroan
- Laporan audit internal serta status rekomendasi auditor dan implementasinya
- Rencana kerja audit internal untuk 2012 beserta penilaian risiko, lingkup dan metodologi audit internal yang relevan
- Revisi atas Piagam Unit Audit Internal

Rapat Komite Audit di 2012:

Anggota Komite Audit Members of the Audit Committee	Jumlah Rapat Yang Harus Dihadiri Numbers of meeting eligible to attend	Jumlah Rapat Yang Dihadiri Meetings attended
Arief T. Surowidjojo	5	5
Erry Firmansyah	5	5
Sidharta Utama	3	3
Kanaka Puradiredja	2	2

Head of Internal Audit to discuss any new developments and also to provide technical support for the internal audit process.

The following is a summary of primary activities undertaken, including reviews of:

- Presentations given by the Company's external auditor with regard to the audit of the annual financial statements of the Company for fiscal years 2011 and 2012, including comments with respect to control improvements and management's responses
- The quarterly financial statements for the periods ended March 31, 2012, June 30, 2012, September 30, 2012 and December 31, 2012
- Tax assessments and treatments that potentially affect financial statements
- Legal and environmental cases with potential financial impact to the Company
- Internal audit reports and status of audit recommendations and their implementation
- Internal Audit plan 2012 and its relevant internal audit risk assessment, scopes and methodology
- Revision of the Internal Audit Unit Charter

Meetings of audit Committee in 2012





Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Komite Tata Kelola

Susunan

Komite Tata Kelola dibentuk pada Januari 2006. Di akhir tahun 2012, komite ini terdiri atas empat anggota yang dipilih tiap tahun dari anggota-anggota Dewan Komisaris, termasuk dua orang perwakilan Vale Canada Limited, satu orang perwakilan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan satu Komisaris Independen.

Keanggotaan Komite Tata Kelola:

Ricardo de Carvalho, Ketua Komite
Ditunjuk pada 2012

Mark Travers, Anggota
Ditunjuk pada 2010

Mikinibu Ogata, Anggota
Ditunjuk pada 2012

Arief T. Surowidjojo, Anggota
Ditunjuk pada 2009

Biografi dari anggota-anggota Komite Tata Kelola disajikan pada bagian Informasi Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Masa jabatan anggota Komite Tata Kelola adalah dua tahun.

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Tata Kelola adalah untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris terkait dengan aspek tata kelola perusahaan, nominasi dan remunerasi.

Komite Tata Kelola bertanggung jawab memantau secara tahunan perkembangan praktik terbaik, standar maupun persyaratan tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh regulator,

Corporate Governance Committee

Composition

The Corporate Governance Committee was established in January 2006. By end of 2012, this committee consists of four members elected annually from the Board of Commissioners, including two nominees of Vale Canada Limited, one nominee of Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and one Independent Commissioner.

They are:

Ricardo Carvalho, Chairman of Committee
Appointed in 2012

Mark Travers, Member
Appointed in 2010

Mikinobu Ogata, Member
Appointed in 2012

Arief T. Surowidjojo, Member
Appointed in 2009

Biographies of Corporate Governance Committee members are included in the Corporate Information section of this report.

The terms of office of the Corporate Governance Committee is two years.

Duties, roles and responsibilities of Corporate Governance Committee

The main duties and responsibilities of the Corporate Governance Committee are to assist the Board of Commissioners with respect to corporate governance, nomination and compensation matters.

The Corporate Governance Committee is responsible for the annual monitoring of the developments in corporate governance best practices and standards and requirements by all

self-regulatory organization (SRO) dan bursa efek. Komite Tata Kelola juga bertugas menetapkan prosedur untuk melakukan pengawasan atas evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta secara rutin melakukan penilaian atas kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris maupun Direksi.

Komite Tata Kelola mengidentifikasi individu-individu yang dianggap kompeten untuk jabatan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perseroan, serta memilih, atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, kandidat-kandidat yang dinominasikan untuk dipilih menjabat Komisaris Independen dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Komite Tata Kelola juga bertugas mengkaji independensi anggota Dewan Komisaris, terutama pihak Komisaris Independen, serta mempertimbangkan kemungkinan adanya benturan kepentingan di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Terkait dengan aspek kompensasi, Komite Tata Kelola bertanggung jawab untuk:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan komisaris mengenai kompensasi untuk Komisaris Independen serta anggota komite-komite Dewan Komisaris.
2. Mengkaji dan memberikan persetujuan atas kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan pejabat senior Perseroan.
3. Mengawasi administrasi program-program insentif kompensasi di PT Vale dan menyetujui pemberian insentif kompensasi dalam program-program tersebut.

applicable regulatory agencies, self-regulatory bodies and stock exchanges, and to establish procedures for the Corporate Governance Committee to exercise oversight of the evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and assess on a regular basis the performance and effectiveness of each of the Board of Commissioners and the Board of Directors as a whole.

The Corporate Governance Committee identifies individuals believed to be qualified to become Independent Commissioners on the Board of Commissioners, consistent with criteria approved by the Board of Commissioners, and to select, or recommend to the Board of Commissioners, the nominees to stand for election as Independent Commissioners at the Company's general meeting of shareholders. Further, the Corporate Governance Committee is also responsible to review the independence of the Board of Commissioners members, particularly the Independent Commissioners, and considers questions of possible conflicts of interest of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

With regard to compensation matter, the Corporate Governance Committee's is responsible for

1. Reviewing and making recommendations as to the compensation of the Independent Commissioners and committee members to the Board of Commissioners
2. Reviewing and approving the compensation and remuneration of the PT Vale's Board of Directors and senior officers
3. Overseeing the administration of PT Vale's incentive compensation plans and approving awards of incentive compensation under such plans





Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Komite Tata Kelola diberikan kewenangan oleh Dewan Komisaris untuk melakukan segala kegiatan yang diperlukan dalam lingkup tanggung jawabnya, termasuk untuk mencari dan meminta, pada setiap waktu, informasi yang sekiranya diperlukan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan melalui Direksi, karyawan Perseroan serta pihak-pihak luar yang relevan. Komite Tata Kelola menyiapkan dan mengkaji bersama Dewan Komisaris evaluasi kinerja tahunan dari Komite Tata Kelola, untuk diperbandingkan dengan persyaratan dalam Piagam Komite Tata Kelola. Evaluasi tersebut juga mencakup rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan yang dianggap perlu atau yang sebaiknya dilakukan pada Piagam Komite Tata Kelola.

Rapat Komite Tata Kelola

Sesuai dengan Piagam Komite Tata Kelola, rapat Komite Tata Kelola diadakan sedikitnya dua kali dalam setahun. Pada tahun 2012, Komite Tata Kelola mengadakan dua kali rapat yaitu pada tanggal 18 April 2012 dan tanggal 7 November 2012.

Rapat Komite Tata Kelola di 2012:

In performing its duties and responsibilities, the Corporate Governance Committee is authorized by the Board of Commissioners to perform any activity within its scope of responsibilities and therefore to seek and request at any time, information it reasonably requires from the Board of Commissioners, Board of Director, and through the Board of Directors, the Company's employees and relevant external parties. The Corporate Governance Committee prepares and reviews with the Board of Commissioners an annual performance evaluation of the Corporate Governance Committee, which evaluation shall compare the performance of the Corporate Governance Committee with the requirements of the Corporate Governance Committee Charter. The performance evaluation shall also recommend to the Board of Commissioners any improvements to the Corporate Governance Committee's charter deemed necessary or desirable by the Committee.

Meetings of Corporate Governance Committee

In accordance with the Corporate Governance Committee Charter, the Corporate Governance Committee is required to hold at least two meetings each year. Two Corporate Governance Committee meetings were held in 2012, on April 18 and November 7.

Meetings of the Corporate Governance Committee in 2012

Anggota Komite Tata Kelola Members of the Corporate Governance Committee	Jumlah Rapat yang Harus Dihadiri Numbers of meeting eligible to attend	Jumlah Rapat yang Dihadiri Meetings attended
Ricardo Carvalho	1	1
Arief T. Surowidjogo	2	2
Mark Travers	2	2
Mikinobu Ogata	1	1

Sekretaris Perusahaan

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.1-A, PT Vale telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan untuk berperan sebagai penghubung antara Perseroan, organ-organ perusahaan, dan para pemangku kepentingan Perseroan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas berbagai fungsi terkait dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi, khususnya yang menyangkut pasar modal, Bapepam-LK, pemegang saham dan masyarakat.

Karena PT Vale melakukan penatalaksanaan daftar pemegang saham secara internal, Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam memastikan bahwa Daftar Pemegang Saham terus diperbaharui, tersedianya informasi yang komprehensif dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek usaha Perseroan bagi pemegang saham, serta terpenuhinya seluruh kewajiban Perseroan terhadap pemegang saham.

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam penatalaksanaan urusan Direksi serta urusan korporat penting lainnya. Sekretaris Perusahaan hadir dalam rapat-rapat strategis Direksi agar dapat mengetahui perkembangan terkini terkait perencanaan strategis, operasional dan masalah-masalah penting yang dihadapi Perseroan. Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa seluruh rapat manajemen terdokumentasikan dengan baik dan bahwa dokumentasi tindakan-tindakan Direksi mencerminkan pelaksanaan yang semestinya atas tugas-tugas yang dipercayakan kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan juga memastikan bahwa Direksi telah mengikuti prosedur yang benar dalam tiap aksi korporasi, terutama yang bersifat signifikan seperti misalnya dalam pembagian dividen.

Corporate Secretary

With reference to Bapepam and LK Regulation No. IX.1.4 and Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A, PT Vale must appoint a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company, its corporate entities and stakeholders. The Corporate Secretary is responsible for various functions related to compliance and disclosure of information, especially those dealing with the capital market, Bapepam-LK, shareholders and the public.

As PT Vale manages its shareholder register internally, it is important that the Corporate Secretary maintains the updated Shareholder List and engages shareholders with comprehensive and timely information about the Company's business performance and prospects as well as ensures that the Company meets all due obligations to the shareholders.

The Corporate Secretary has a key role in the administration of the Board of Directors and critical corporate matters. The Corporate Secretary attends all strategic Board of Directors' meetings to keep itself abreast of Company's strategic plans, operations and potential issues. The Corporate Secretary ensures that all management meetings are properly recorded and that the records of the Board of Directors' actions reflect the proper exercise of those fiduciary duties. It also ensures that Board of Directors follows the proper steps for all corporate actions, particularly the major actions, such as declaration of dividends.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Sekretaris Perusahaan juga bertugas memberikan nasehat mengenai aspek tata kelola perusahaan, terutama yang terkait dengan pemegang saham, termasuk rapat umum pemegang saham. Secara internal, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pedoman tata kelola perusahaan di Perseroan. Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa seluruh tindakan Perseroan telah sesuai dengan seluruh ketentuan yang berlaku dari pihak regulator, self-regulatory organization (SRO) dan otoritas pasar modal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mengetahui perkembangan terakhir peraturan pasar modal maupun praktik dan pedoman tata kelola perusahaan. Apabila diperlukan, Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan Komite Tata Kelola yang bertanggung jawab atas praktik tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan.

Hubungan Investor

Selain pengungkapan informasi korporat yang bersifat wajib, Hubungan Investor juga bertugas memastikan bahwa investor dan calon investor dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan terkini di Perseroan maupun di industrinya. Fungsi ini memadukan aspek keuangan, komunikasi, pemasaran dan kepatuhan dengan peraturan pasar saham, sehingga dapat tercipta komunikasi dua-arah yang efektif antara Perseroan dengan komunitas finansial dan pihak-pihak lain, yang kemudian berujung pada terbentuknya valuasi yang wajar atas nilai saham Perseroan.

Tugas-tugas utama Hubungan Investor adalah:

1. Membentuk citra perusahaan yang positif dengan membina hubungan yang baik dengan kalangan investor/analisis secara interaktif, terutama melalui penyampaian informasi mengenai kinerja dan prospek

The Corporate Secretary also provides advice on corporate governance issues, particularly related to shareholder related matters, including the general meeting of shareholders. Internally, the Corporate Secretary is responsible for Company's corporate governance principles or guidelines. It ensures that all of Company's actions are in compliance with the requirements by all applicable regulatory agencies, self-regulatory bodies and stock exchanges.

In performing its duties and responsibilities, the Corporate Secretary keeps itself abreast of the development of capital market regulations and corporate governance practices and guidelines. If required, the Corporate Secretary may also liaise with the Corporate Governance Committee who is responsible for the Company's corporate governance practices.

Investor relations

In addition to releasing required corporate information, Investor Relations ensures that investors and potential investors are kept abreast of important developments, both with the Company and within the business environment. This function integrates finance, communications, marketing, and compliance with securities regulations, allowing the creation of effective two-way communication between the Company, the financial community, and other parties, and ultimately influencing the formation of a reasonable valuation on the Company's shares.

The main duties of Investor Relations are to:

1. Build a positive corporate image through fostering good relations with investors/analysts in an interactive manner and through periodic information delivery mainly

Perseroan secara berkala. Informasi bagi investor/analisis disampaikan melalui roadshow, analyst meetings, earning calls, temu investor, dan media komunikasi lain-lain.

2. Mengamati perkembangan di pasar modal dan memberikan advis kepada manajemen mengenai saham Perseroan.
3. Melakukan korespondensi dan menanggapi permintaan informasi dari komunitas finansial.

Sebagai perusahaan publik yang mengedepankan prinsip keterbukaan informasi, PT Vale senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas informasi maupun akses terhadap informasi bagi masyarakat dan investor melalui situs web Perseroan, yang menyajikan informasi terkini mengenai kemajuan pengembangan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi dan informasi lain yang penting. Informasi perkembangan terkini juga disampaikan dalam format tertulis yang dikirim kepada pihak-pihak yang relevan.

Ratih Amri
Sekretaris Perusahaan dan Direktur Legal
Februari 2011 - sekarang

Ratih Amri bergabung dengan PT Vale bulan September 2005 sebagai Corporate Counsel, dan kemudian ditunjuk menjabat Direktur Legal pada April 2007 dan sebagai Sekretaris Perusahaan pada Februari 2011. Sebagai Direktur Legal, beliau melapor kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas berbagai urusan hukum, termasuk hukum korporat strategis, kepatuhan, perkara hukum, hubungan industrial, dan aspek hukum dari operasional dan aktivitas proyek.

concerning Company performance and prospects. Information delivery to investors/analysts is accomplished through road shows, analyst meetings, earnings calls, investor conferences and other communication media.

2. Observe stock market developments and give advice to the management concerning the Company shares.
3. Perform correspondence and respond to inquiries from the financial community.

As a publicly-listed company that upholds the principles of information transparency, PT Vale consistently strives to improve information quality and access for the general public and investors through its official website, which presents recent information on project progress, share price movement, corporate actions, and other pertinent information. PT Vale also administers mailings that convey up-to-date information to relevant parties.

Ratih Amri
Corporate Secretary and Director of Legal
February 2011 – present

Ms. Amri joined PT Vale in September 2005 as Corporate Counsel and assumed the role of Director of Legal in April 2007 and of Corporate Secretary in February 2011. As Director of Legal, she is responsible for various legal matters, including among others strategic corporate legal matters, compliance, litigation, industrial relations and the legal aspects of operational and project-related matters. She reports to the Board of Directors.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Beliau memulai karir sebagai associate di salah satu firma hukum di Jakarta. Ratih Amri memiliki gelar sarjana di bidang hukum dan ekonomi, keduanya dari Universitas Indonesia, dan gelar Master di bidang hukum bisnis internasional dari University of Leiden, Belanda.

Unit Audit Internal

Piagam Unit Audit Internal (IAU) PT Vale yang telah diperbaharui pada tahun 2011 merupakan pedoman bagi IAU dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih independen. Piagam tersebut menetapkan bahwa IAU bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit, dan secara administratif kepada Presiden Direktur Perseroan. Anggota Direksi dapat meminta IAU untuk melakukan audit/assessment khusus tertentu, bersama dengan alokasi sumber daya yang diperlukan, dengan persetujuan Komite Audit dan Presiden Direktur.

Secara umum, Piagam Audit Internal menetapkan bahwa fungsi utama IAU adalah untuk memberikan layanan pemastian (assurance) dan konsultasi yang independen dan obyektif dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan maupun efektivitas operasionalnya, melalui pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses-proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perseroan.

Secara khusus, IAU melakukan penilaian atas pengendalian, prosedur dan sistem yang ada untuk memastikan:

1. Kehandalan dan integritas dari informasi keuangan dan operasional, maupun dari cara-cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, memperoleh dan melaporkan informasi tersebut
2. Keutuhan aset Perseroan

She began her career as an associate in one of Jakarta's leading law firms. Ms. Amri holds bachelor's degrees in law and economics, both from the University of Indonesia, and a master's degree in international business law from the University of Leiden, the Netherlands.

Internal Audit unit

PT Vale's 2011 renewed Charter of the Internal Audit Unit (IAU) serves as a working guideline for the IAU in performing its duties and responsibilities with greater independence. This charter stipulates that the IAU reports directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee and administratively to the President Director of the Company. A member of the Board of Directors could request the unit to perform a specific audit/assessment with the approval of the Audit Committee and President Director, including resource allocation.

In general, the Charter dictates that the IAU's primary function is to provide independent, objective assurance and consulting services to increase the value of the Company and to improve the Company's operations by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of its risk management, control and governance processes.

In particular, the IAU will assess the controls, procedures, and systems in place to ensure:

1. Reliability and integrity of financial and operational information, and the means used to identify, classify, secure, and report such information
2. Safeguarding of assets

3. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Perseroan maupun terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dari sisi biaya

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, IAU bekerja sama dan memperoleh informasi dari Dewan Komisaris, Direksi, Group Risk Management, dan auditor eksternal Perseroan.

Unit Audit Internal bertanggung jawab atas hal-hal berikut:

1. Rencana Kerja Audit Internal - mengembangkan rencana kerja audit tahunan yang fleksibel menggunakan metodologi berbasis-risiko yang sesuai, termasuk terhadap risiko atau aspek pengendalian lain yang diidentifikasi oleh Direksi, serta menerapkan rencana kerja audit internal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, termasuk, apabila dipandang perlu, penugasan atau proyek khusus sebagaimana diminta oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko - mengkaji dan menilai sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, termasuk kepatuhan/kesesuaiannya dengan kebijakan-kebijakan Perseroan;
3. Efisiensi dan Efektivitas - Mengkaji dan menilai efisiensi dan efektivitas aspek keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan bagian-bagian lain Perseroan;
4. Langkah Perbaikan - Memantau, menganalisa dan melaporkan implementasi serta dampak dari langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan oleh Unit Audit Internal, Direksi dan Dewan Komisaris;

3. Compliance with Company policies and procedures, as well as the prevailing laws and regulations
4. Cost-effective and efficient use of resources

In performing its duties and responsibilities, the IAU will work with and obtain information from the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Company's Risk Management Group and the Company's external auditors.

The Internal Audit Unit is responsible for the following matters:

1. Internal Audit Plan – Develop a flexible annual audit plan using an appropriate risk-based methodology, including any risks or control concerns identified by the Board of Directors, and implement the internal audit plan, as approved by the Board of Commissioners, including, and as appropriate, any special tasks or projects requested by the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
2. Internal Control and Risk Management System – Review and assessment of internal control and risk management systems and determination of whether same is in compliance with the company's policy
3. Efficiency and Effectiveness – Review and assessment of the effectiveness and efficiency of the financial, accounting, operational, human resources, information technology and other departments of the company
4. Corrective Actions – Monitor, analyze and report on the implementation and impact of corrective actions recommended by the Internal Audit Unit, the Board of Directors and the Board of Commissioners



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 5. Audit Khusus - Melakukan penugasan audit khusus sebagaimana diperlukan dan diminta oleh Direksi atau Dewan Komisaris; 6. Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku - Mengkaji dan menilai kecukupan dari kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku bagi Perseroan, termasuk undang-undang dan peraturan pasar modal; 7. Kepatuhan terhadap Standar Internasional bagi Praktik Profesi Audit Internal - Memantau perubahan-perubahan yang signifikan pada prinsip, kebijakan, pengendalian, prosedur dan praktik audit internal di Perseroan sebagaimana diusulkan atau dipertimbangkan oleh auditor eksternal Perseroan, Komite Audit, atau Direksi; 8. Lain-Lain - Melakukan penugasan atas hal-hal lain sebagaimana dapat diminta oleh Direksi dari waktu ke waktu. | <ol style="list-style-type: none"> 5. Special Audit – Carry out special audits when required and requested by the Board of Directors or the Board of Commissioners 6. Compliance with applicable laws and regulations – Review and assessment of the adequacy of the company’s compliance with laws and regulations applicable to the company, including the capital market law and regulations 7. Compliance with International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing – Monitor significant changes to the Company’s internal auditing principles, policies, controls, procedures and practices proposed or contemplated by the Company’s external auditor, the Audit Committee of the Board of Commissioners (the Audit Committee) or the Board of Directors 8. Miscellaneous – Take action on such other matters as the Board of Directors may from time to time request |
|---|--|

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, IAU mempersiapkan laporan-laporan berikut ini:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Audit Internal - Menyampaikan Laporan Audit Internal tahunan kepada Presiden Direktur, Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas proses-proses yang ada untuk mengendalikan aktivitas dan risiko Perseroan, termasuk rekomendasi dan informasi obyektif mengenai temuan-temuan audit. 2. Kajian Berkala atas Tindakan yang Direkomendasi - Memberikan kajian berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas hal-hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> i. Kecukupan dari tindakan yang diambil atas hal-hal yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh Direksi atau Unit Audit Internal sebagai memerlukan tindak lanjut. | <p>Reporting is an inseparable obligation of the Internal Audit Unit. This obligation includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Internal Audit Report – Prepare an annual report to the President Director, Board of Directors and the Board of Commissioners on the adequacy and effectiveness of the Company’s processes for controlling its activities and managing its risk, including therewith recommendations and objective information on internal audit results 2. Periodic Assessment of Recommended Actions – Provide periodic assessment to the Board of Directors and the Board of Commissioners of: <ol style="list-style-type: none"> i. The adequacy of action taken regarding matters previously identified by the Board of Directors or the Internal Audit Unit as requiring action |
|---|---|

- ii. Perkara yang signifikan terkait dengan proses-proses yang ada untuk mengendalikan aktivitas Perseroan dan afliasinya, termasuk potensi perbaikan atas proses-proses tersebut.
- iii. Status dan hasil dari rencana kerja audit tahunan dan kecukupan sumber daya Unit Audit Internal, dan
- iv. Kemajuan yang dicapai sesuai matriks kinerja yang ditetapkan.

Unit Audit Internal PT Vale saat ini diperkuat oleh empat orang auditor, dengan tiga orang diantaranya telah memiliki sertifikasi Certified Internal Auditor (CIA) dan seorang lagi akan memperoleh sertifikasi tersebut pada tahun 2013. Auditor IAU tidak diperbolehkan menjabat posisi di departemen atau divisi operasional Perseroan, selain di Unit Audit Internal. Personil auditor bertanggung jawab kepada Kepala Audit Internal.

Kepala Audit Internal diangkat dan diberhentikan dari jabatannya oleh Presiden Direktur, dengan persetujuan sebelumnya dari Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Audit Internal sewaktu-waktu dengan persetujuan Dewan Komisaris apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan peraturan pasar modal, gagal atau tidak mampu dalam menjalankan fungsinya. Kepala Audit Internal bertanggung jawab secara fungsional kepada Dewan Komisaris dan secara administratif kepada Presiden Direktur.

Tiap personil di Unit Audit Internal diharuskan untuk:

1. Memiliki integritas, profesionalisme, independensi, kejujuran dan obyektivitas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam praktik audit dan disiplin ilmu terkait lainnya.

- ii. Significant issues relating to the company's processes for controlling the activities of the company and its affiliates, including potential improvements to those processes
- iii. Status and results of the annual audit plan and sufficiency of Internal Audit Unit resources
- iv. Progress towards achieving defined performance metrics

The Internal Audit Unit of PT Vale currently is composed of four internal auditors; which three of them are fully Certified Internal Auditor (CIA) and the other one will complete this certification in 2013. Members of the Internal Audit Unit are prohibited from holding a position as an officer of other operational departments or divisions of the Company outside of the Internal Audit Unit. The auditors of the Internal Audit shall be responsible to the IAU Head.

The head of the Internal Audit will be appointed and discharged by the President Director, subject to prior approval of the Board of Commissioners. The President Director may terminate the Head upon approval from the Board of Commissioners if the Head does not meet the requirements of Capital Market Regulations, fails to carry out his/her functions or is incapable in the role. The Head shall be responsible functionally to the Board of Commissioners and administratively to President Director.

Each member of the Internal Audit Unit is required to:

1. Display integrity, professionalism, independence, honesty and objectivity
2. Be knowledgeable and experienced in audit practices and other relevant sciences





3. Memiliki pengetahuan akan peraturan perundang-undangan mengenai pasar modal dan peraturan lain yang berlaku bagi Perseroan.
4. Berkomunikasi secara efektif.
5. Mematuhi standar profesi yang relevan seperti dari Institute of Internal Auditors.
6. Mematuhi kode etik profesi yang ditetapkan oleh Asosiasi Audit Internal Indonesia dan/ atau standar Kode Etik Audit Internal yang berlaku umum secara internasional.
7. Memahami praktik tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang ada di Perseroan.
8. Mematuhi Kode Etik Perseroan.
9. Mengembangkan pengetahuan dan kompetensi audit internal yang dimiliki, antara lain dengan senantiasa mengikuti perkembangan terbaru serta praktik terbaik di profesi audit internal.

Unit Audit Internal wajib untuk:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perbaikan yang dianggap perlu pada Piagam Audit Internal.
2. Mengevaluasi kinerjanya secara berkala dan menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada Dewan Komisaris.
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
4. Mematuhi seluruh kebijakan perseroan (termasuk, tanpa terbatas, Kebijakan Perdagangan Saham Perseroan dan Kebijakan Pengungkapan Informasi Perseroan, dan
5. Bekerja sama dengan Komite Audit Perseroan.

3. Have knowledge of laws and regulations relating to capital markets and other laws and regulations relevant to the Company
4. Effectively communicate
5. Comply with professional standards issued by applicable internal audit associations such as The Institute of Internal Auditors
6. Comply with the code of ethics established by the Indonesian Internal Audit Association and/or with generally and internationally acceptable Internal Audit Code of Ethics
7. Understand the Company's corporate governance practices and risk management plan
8. Comply with the Company's code of conduct
9. Maintain and build upon his/her knowledge and competence in the area of internal audit by, among other things, keeping abreast of new developments and best practices in the industry

The Internal Audit Unit shall:

1. review and recommend to the Board of Commissioners updates to this Charter as appropriate;
2. evaluate its performance and present such evaluation to the Board of Commissioner on a regular basis;
3. maintain the confidentiality of all Company documentation, data and information;
4. comply with all Company policies (including, without limitation, the Company's Securities Trading Policy and Information Disclosure Policy); and
5. cooperate with the Audit Committee.

Eka Riaji
Kepala Unit Audit Internal
November 2010 - sekarang

Eka Riaji ditunjuk menjabat Kepala Unit Audit Internal pada 15 November 2010. Eka Riaji memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang audit, keuangan dan akuntansi. Sebelum bergabung dengan PT Vale, pernah menjabat Kepala Audit Internal di PT Holcim Indonesia Tbk, Manager Keuangan dan Akuntansi di PT Schering Plough Indonesia Tbk, serta Analis Keuangan dan Auditor di Raja Garuda Mas dan Gajah Tunggal Group. Eka Riaji memegang gelar sarjana akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya; gelar Master di bidang Commerce dari University of Wologong dan Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Eka Riaji juga memiliki sertifikasi Certified Internal Auditor, Certified Information System Auditor, dan Certified Fraud Examiner.

Kerangka Kerja Pengendalian Internal

PT Vale merupakan entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung oleh Vale S.A. (Vale), perusahaan publik yang tercatat di Amerika Serikat. Oleh karenanya, Vale wajib mematuhi ketentuan-ketentuan dari Sarbanes-Oxley Act 2002, peraturan perundangan AS mengenai kewajiban pelaporan bagi perusahaan. Vale telah mengembangkan kerangka kerja pengendalian internal atas pelaporan keuangan berdasarkan standar Internal Control - Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Kerangka kerja ini diterapkan di seluruh entitas anak Vale, termasuk PT Vale.

Eka Riaji
Head of Internal Audit Unit
November 2010 – present

Mr. Riaji was appointed as Head of Internal Audit in November 15, 2010. He has more than 15 years experience in auditing, finance and accounting. Prior to joining PT Vale, he was the Head of Internal Audit at PT Holcim Indonesia Tbk, Finance and Accounting Manager in PT Schering Plough Indonesia Tbk. and Financial Analyst and Auditor at Raja Garuda Mas and Gajah Tunggal Groups. Mr. Riaji hold bachelor's degree in accounting from the University of Airlangga in Surabaya, Indonesia, a master of commerce from the University of Wologong and master of business in banking and finance from the University of Technology in Sydney, Australia. He is also a Certified Internal Auditor, a Certified Information System Auditor and a Certified Fraud Examiner.

Internal control framework

PT Vale is an indirect subsidiary of Vale S.A. (Vale), a public company registered in the United States. As such, Vale is required to comply with Section 404 requirements of the Sarbanes-Oxley Act 2002, a U.S. regulation dealing with corporate reporting and related requirements. Vale has developed an internal control framework over financial reporting based on the framework established in Internal Control – Integrated Framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). This framework is applied in all subsidiaries of Vale including PT Vale.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Kerangka kerja pengendalian internal tersebut mencakup:

1. Matriks Kewenangan, yang mengatur persetujuan atas transaksi dan fungsi-fungsi.
2. Kajian dan pengelolaan risiko akibat perubahan bisnis yang signifikan.
3. Kebijakan, prosedur dan panduan.
4. Aktivitas pengendalian atas pelaporan keuangan.
5. Manajemen perubahan untuk mengkomunikasikan informasi dan perubahan

Matriks Kewenangan

Dewan Komisaris telah menyetujui Matriks Kewenangan yang mengatur bidang-bidang yang kompeten dengan limit persetujuan masing-masing agar terdapat pemisahan tugas yang jelas, serta merinci transaksi ataupun fungsi yang harus dimintakan persetujuan dari Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris. Matriks Kewenangan tersebut juga selaras dengan Anggaran Dasar, yang menetapkan kewenangan dan tanggung jawab Direksi. Matriks Kewenangan diperbaharui dari waktu ke waktu sesuai tuntutan perubahan bisnis.

Perubahan Bisnis

Implementasi sistem SAP pada Juli 2011 merupakan perubahan besar bagi Perseroan. Perubahan pada proses-proses bisnis dilakukan setelah melalui analisa terhadap faktor-faktor risiko dan dampak bisnis yang utama. PT Vale memanfaatkan sistem-sistem pengendalian yang terintegrasi (built-in) dalam template global sistem SAP. Pembaharuan berkala pada pengembangan sistem juga berdampak pada aktivitas operasional.

The internal control framework addresses:

1. Authority matrix to regulate and govern approvals on transactions and functions.
2. Review and management of business risks due to significant changes
3. Policies, procedures and guidelines
4. Control activities over financial reporting
5. Change management to communicate changes and information

Authority matrix

The authority matrix approved by the Board of Commissioners regulates the competent areas with corresponding approval limits ensuring proper segregation of duties and indicates the transactions and functions that would be referred the Board of Commissioners for approval. The Authority Matrix is also aligned with the Articles of Association, which define the authorities and responsibilities of the Board of Directors. There are regular updates to the Authority Matrix based on the evolving requirements of the business.

Business change

The implementation of the SAP system in July 2011 was a significant change for the Company. The changes to the business processes were conducted through an analysis of key risk and business impacts. PT Vale leveraged SAP's inherent controls and adopted the global template which had controls built-in. There are regular updates on the development of the new system and impact to operations.

Sistem bekerja berdasarkan pada metodologi yang memastikan bahwa seluruh perubahan sistem didokumentasikan dan disetujui melalui proses alur kerja yang ada, termasuk dampak dan risiko serta rencana mitigasi yang terkait dengan perubahan bersangkutan.

Kebijakan, Prosedur dan Panduan

PT Vale telah mengembangkan perangkat kebijakan dan prosedur formal bagi aspek keuangan maupun operasional. Kebijakan dan prosedur diformulasikan untuk memberikan standar-standar bagi pelaksanaan bisnis sesuai dengan Kode Etik, peraturan hukum serta standar akuntansi.

Aktivitas-aktivitas utama di aspek keuangan dan akuntansi diatur oleh kebijakan dan prosedur yang selaras dengan Norma dan Kebijakan Global dari Vale.

Aktivitas Pengendalian

Divisi Comptroller bertanggung jawab memperbaharui kebijakan dan prosedur akuntansi saat terjadi perubahan atau pembaharuan yang signifikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia, atau saat menerima pembaharuan pada IFRS dari Departemen Akuntansi Vale Kanada.

Perseroan menerima informasi material terkini mengenai standar akuntansi ataupun peraturan baru dalam pelaporan keuangan dari auditor eksternal, konsultan independen dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), informasi berlangganan, perwakilan pemegang saham, serta Departemen Akuntansi Vale Kanada.

The system is operated based on a methodology which ensures all system changes are documented and approved through a workflow process including documented impacts, risks and mitigation plan associated to the change

Policies, procedures and guidelines

PT Vale has a formal system of policies and procedures covering financial and operational areas. The policies and procedures are defined to set standards in the manner business is conducted in compliance with the Code of Ethical Conduct, legal and accounting standards.

All key financial and accounting activities are governed by finance policies and procedures in alignment with the Vale Global Norms and Policies.

Control activities

The Comptroller department updates the accounting policies and procedures when there is a significant change or update in the Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK) or when receiving any updates in the IFRS from the Accounting Department of Vale Canada.

The Company collects the updated material information on the new accounting standards or regulations on financial reporting from the Company's external auditors, independent consultants and Indonesian Institute of Accountants (IAI), subscriptions, shareholder representatives, and Vale Canada Accounting department.





Setelah implementasi sistem SAP yang baru, penilaian atas sistem pengendalian juga dilakukan saat terjadi kelemahan-kelemahan yang dilaporkan oleh pengguna atau yang diidentifikasi saat proses penilaian.

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan kajian komprehensif atas profil akses SAP untuk memastikan bahwa pemisahan tugas telah berjalan dengan baik untuk menangani dan melakukan mitigasi setiap potensi risiko. Setelah periode stabilisasi, Perseroan mulai melakukan pemetaan dan re-validasi atas pengendalian internal di tingkat yang lebih detil, serta mengembangkan narasi proses, matriks risiko dan pengendalian serta bagan-alur baru di tahun 2012.

Proses-proses untuk Pelaporan Akun Umum dan Akhir Periode, Pengadaan dan Hutang juga dikaji dan diperbaharui pada tahun 2012.

Manajemen Risiko

PT Vale menyadari bahwa keberhasilan kami juga bergantung pada seberapa baik kami mengelola risiko yang ada di setiap aspek operasional kami. Kami telah memiliki standar manajemen risiko serta sistem, proses dan sumber daya manajemen risiko yang memungkinkan pencegahan dan mitigasi risiko secara proaktif dan sistematis. Standar, sistem, proses dan sumber daya tersebut telah dikembangkan selaras dengan standar Vale dan disesuaikan seperlunya dengan konteks PT Vale.

Risiko terdapat di setiap tingkatan organisasi kami dan di sepanjang siklus bisnis kami. Oleh karenanya, diperlukan adanya pengelolaan risiko strategis di tingkat perusahaan maupun pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Perbedaan karakteristik pengelolaan kedua

Following the SAP system implementation, control assessment will be conducted whenever deficiencies are reported by users or identified during the assessments.

In 2012, the Company conducted a full SAP access profiles review to ensure that the appropriate Segregation of Duties (SoD) to address and mitigate any potential risks. The Company started mapping and revalidating the internal controls at a detailed level and create new process narratives, risk and control matrixes and flowcharts in 2012 after a stabilization period.

The General Account and Period End Reporting (GAPER) and the Procurement and Accounts Payables processes were also reviewed and updated in 2012.

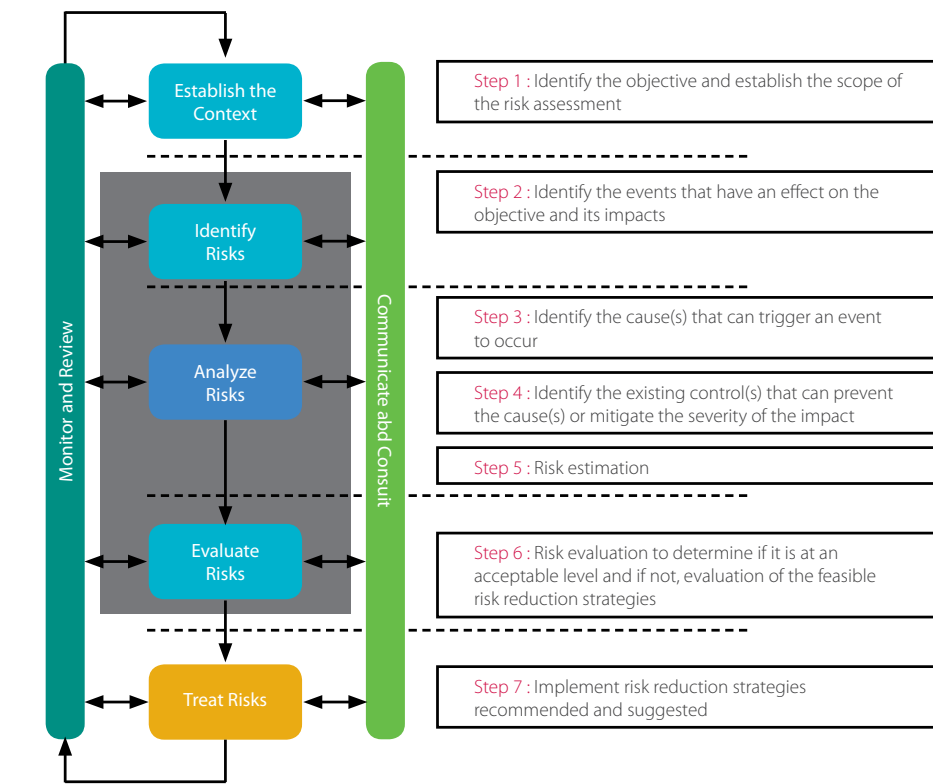
Risk management

PT Vale acknowledges that risk is present in all operations and our success depends on how well we manage it. We have a risk management normative, multiple risk management systems, processes and resources in place to support a proactive and systematic approach to risk prevention and mitigation. This normative and these management systems, processes and resources are based on and aligned with Vale standards, which have been customized to the PT Vale context.

Risks exist at all levels of our organization and throughout our entire business cycle. It is therefore necessary to manage strategic, enterprise level risk as well as day-to-day operational risks. As the requirements to address strategic risks are different from the requirements

aspek risiko tersebut mensyaratkan adanya sistem dan sumber daya manajemen risiko yang berbeda pula. Meskipun demikian, proses dasar manajemen risiko adalah sama, seperti pada diagram berikut ini.

to address operational risks, it is necessary for PT Vale to have multiple risk management systems and resources. However, the underlying risk management process is the same and is shown in diagram below:



Proses Manajemen Risiko PT Vale

PT Vale Risk Management Process

Manajemen risiko strategis

PT Vale memiliki sistem pengelolaan risiko strategis perusahaan yang disebut Framework for Integrated Risk Management (FIRM) yang sesuai dengan standar ISO 31000. Sistem FIRM digunakan untuk risiko-risiko yang bersifat strategis, yang berpengaruh pada keseluruhan organisasi kami dan berdampak negatif terhadap tujuan-tujuan usaha kami.

Strategic risk management

PT Vale's system for strategic, enterprise risk management is called the Framework for Integrated Risk Management (FIRM) and is ISO 31000 compliant. The FIRM is mainly used for risks that are strategic in nature, risks that impact the entire organization and risks that have a negative impact on our business objectives.

- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information



Sistem FIRM memberikan panduan dan perangkat untuk mengevaluasi dan mengelola risiko bagi tiap Risk Event strategis yang telah diidentifikasi dan ditetapkan sebelumnya. Panduan ini mensyaratkan dikembangkannya Maximum Foreseeable Loss (MFL) atau skenario terburuk yang mungkin ada dalam hal terjadi suatu Risk Event. Selain itu, sistem FIRM mensyaratkan adanya pemahaman akan faktor penyebab Risk Event, kemungkinan terjadinya faktor penyebab tersebut, serta tingkat keseriusan dampak yang ditimbulkan. Berbagai metoda standar telah dikembangkan untuk menilai dan memilah kategori-kategori faktor penyebab, kemungkinan kejadian serta keseriusan dampak Risk Event, sebagaimana yang dicontohkan dalam tabel-tabel di bawah ini yang diberlakukan seragam di PT Vale dan sistem manajemen risikonya. Dengan demikian risiko dapat dievaluasi dan dibandingkan di seluruh organisasi Perseroan.

The FIRM provides guidelines and tools to assess and manage risks after various strategic Risk Events have been identified and agreed. These guidelines require us to articulate the Maximum Foreseeable Loss (MFL) or plausible worst-case scenario should a Risk Event occur. In addition, the system requires us to have an understanding of Risk Event causes, the likelihood of these causes occurring and the impact severity should a Risk Event occur. There are standardized methods to assess and categorize the cause likelihood and the risk event impact severity. Examples of these are shown in tables below and are common across all of PT Vale's and Vale's risk management systems so risks can be evaluated in a comparable way across the entire organization.

Likelihood Table			
Level	Operational Risks Description	Factor	
1 Rare (Very Slightly Vulnerable*)	The predicted return period for an event this strength/ magnitude is in 100 years or longer.	0.03	
2 Unlikely (Slightly Vulnerable*)	One occurrence during the life of the facility (between 1 in 100 years and 1 and 100 years).	0.1	
3 Moderate (Vulnerable*)	One occurrence at the most in a ten year period of operations (between 1 in 10 years and 1 in a years).	0.3	
4 Likely (Very Vulnerable*)	One occurrence in one year of operation (1 in a year).	1	
5 Almost Certain	Could be in curred once or more per month.	3	

Tabel FIRM Likelihood

FIRM Likelihood Table

	Finance	Health	Safety	Environment	Reputational	Social	Regulatory
1	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
2	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
3	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
4	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
5.1	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
5.2	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz
5.3	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz	xyz

Contoh Tabel FIRM Impact Severity

Example of FIRM Impact Severity Table

Di PT Vale, proses ini merupakan kerja sama kelompok melalui workshop tahunan Enterprise Risk Assessment (ERA) dimana tim manajemen inti PT Vale, termasuk Direksi, berpartisipasi mendiskusikan Risk Event, penyebab, kemungkinan kejadian serta tingkat keseriusan dampaknya. Dipandu oleh Risk Specialist PT Vale, seluruh Risk Event yang ada di atas ambang batas tertentu dievaluasi menggunakan salah satu perangkat utama dalam FIRM yaitu Bowtie Analysis. Perangkat ini digunakan untuk memahami suatu Risk Event melalui keterhubungan yang ada antara faktor penyebab, kemungkinan kejadian risiko, dampak risiko, serta faktor-faktor pengendali yang ada untuk pencegahan dan mitigasi risiko. Bowtie Analysis juga digunakan untuk mengembangkan faktor-faktor pengendali di masa mendatang untuk pencegahan dan mitigasi risiko.

Proses Bowtie Analysis dilakukan untuk setiap Risk Event yang diidentifikasi, dan hasilnya adalah nilai risiko residual. Besaran nilai ini merupakan indikator akan signifikansi suatu Risk Event dalam hal Risk Event tersebut terjadi setelah seluruh faktor pengendali yang ada saat ini maupun ke depan telah diterapkan dan berfungsi sebagaimana direncanakan. Dari hasil Enterprise Risk Management Cycle 2012, berikut ini adalah risiko-risiko utama PT Vale di tahun 2012 berdasarkan urutan signifikansi nilai risiko residual:

- 1. Risiko Kontrak Karya dan UU Pertambangan Tahun 2009.** Kontrak Karya PT Vale merupakan landasan hukum bagi kami dalam melakukan usaha. Sepanjang tahun 2012, Indonesia terus dipengaruhi ketidakpastian politik dan hukum. Beberapa dari ketidakpastian ini ada dalam beberapa bagian dari UU Pertambangan Mineral dan Batubara tahun 2009.

This process is a team effort where PT Vale conducts an annual Enterprise Risk Assessment (ERA) workshop where key members of PT Vale Management team, including its Board of Directors, actively participates by discussing risk events, causes, likelihood of occurrence and impact severity. This workshop is facilitated by PT Vale Risk Specialists and all risk events above a certain predefined threshold are further assessed using one of the primary FIRM tools called the Bowtie Analysis. It is used to understand the risk events by highlighting the relationships between causes, events, impacts, and existing preventive and mitigating controls. Future preventive and mitigating controls are also discussed and developed in the bowtie analysis.

One Bowtie Analysis is prepared for one risk event and the result is a residual risk materiality score. This residual risk score indicates the significance of a risk event should it occur after all existing and future controls are implemented, and functioning as designed. Based on the 2012 Enterprise Risk Management Cycle, the following were the major risks for PT Vale in 2012 in order of residual risk score significance:

- 1. CoW and 2009 Mining Law risks.** PT Vale's CoW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. Indonesia continued to be impacted by political and legal uncertainties during 2012. Some of these uncertainties stem from the passage of the 2009 Law on Mineral and Coal Mining.





2. **Risiko struktural.** Seluruh operasi dan aset material PT Vale berada di Indonesia. Kinerja PT Vale dapat dipengaruhi oleh risiko-risiko tertentu yang terkait dengan lokasi operasi dan berada di luar kendali kami. Beberapa contoh risiko tersebut mencakup ketidakstabilan sosial dan terorisme, ketidakstabilan politik, ekonomi dan hukum yang disebabkan oleh terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dan penerapan kebijakan yang tidak konsisten, peristiwa-peristiwa geofisika seperti banjir, semburan lumpur, atau gempa bumi, dan peristiwa-peristiwa geopolitik seperti resesi ekonomi dunia.
 3. **Risiko otonomi daerah.** Selain kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di tingkat pemerintah pusat, PT Vale juga tunduk pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dimana lokasi penambangan dan operasional kami berada. Ini mencakup peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara maupun pemerintah Kabupaten yang bersangkutan. Sementara kami terus berupaya memenuhi persyaratan setempat dan menyelesaikan benturan-benturan terkait dengan Kontrak Karya, permasalahan di tingkat daerah maupun lokal mungkin timbul dari waktu ke waktu yang dapat berdampak terhadap bisnis dan operasi kami.
 4. **Risiko harga nikel.** Harga nikel merupakan faktor utama yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional kami. Pendapatan PT Vale diperoleh dari perjanjian penjualan dengan VCL dan SMM. Harga nikel-matte dalam perjanjian penjualan tersebut dikaitkan dengan rata-rata harian harga nikel pada penutupan LME. Dengan demikian, kinerja keuangan kami selama ini terkait dan akan selalu terkait dengan harga nikel. Harga
2. **Structural risks.** All PT Vale's material assets and operations are located in Indonesia. The Company's performance could be affected by certain risks beyond our control that are associated with the location of our operations. Examples of these risks include social instability and terrorism, political, economic and legal instability caused by changes in government policies and the inconsistent application of governmental jurisdiction, geophysical events such as floods, mudflows, or earthquakes and geopolitical events such as a global economic recession.
 3. **Regional autonomy risks.** In addition to compliance with the laws and regulations at the central government level, PT Vale is also subject to regulations issued by the regional authorities where our mining and related operations are located. This includes regulations issued by the regional governments of the South, Central and South East Sulawesi Provinces and the respective Regencies. While we continually work to meet local requirements and resolve conflicts with the CoW, from time to time issues may arise at the regional or local level which could have an effect on our business and operations.
 4. **Nickel price risks.** The price of nickel represents the major factor influencing our financial condition and results of operations. PT Vale's revenue is derived from its sales agreements with Vale Canada Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.. The price for nickel in matte sold under our sales agreements is tied to the average daily LME closing price for nickel. Thus our financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the price of nickel.

nikel sangat berfluktuasi dan dipengaruhi oleh kesetimbangan permintaan dan pasokan global maupun oleh ketersediaan dan harga produk substitusi nikel. Karena harga nikel berada di luar kendali kami, maka kami terus mengupayakan praktik manajemen biaya yang berhati-hati dan terus mencari kesempatan meningkatkan efisiensi biaya untuk memastikan daya saing kami.

5. **Risiko operasional.** Risiko operasional mencakup risiko terhadap karyawan, lingkungan hidup, produksi, aset, reputasi dan masyarakat sekitar wilayah dimana kami beroperasi. Kami memiliki program-program yang ditujukan untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut, seperti: Program Perbaikan Layanan Darurat dan Kebakaran, Standar Keadaan Darurat Utama (program yang dirancang untuk mengurangi risiko kecelakaan fatal), Health Safety Management System (HSMS), Environmental Management System (EMS), Kajian Dampak Danau (dilakukan oleh pakar aquatic toxicology internasional) untuk perlindungan danau di wilayah Kontrak Karya, Golden Rules, dan kebijakan nihil-kecelakaan.

This price is volatile and is largely influenced by global supply and demand factors as well as by the availability and prices of other sources of substitutes for nickel. As the nickel price is beyond our control, we maintain prudent cost management practices and continuously explore further opportunities to enhance our cost efficiencies to ensure our competitiveness.

5. **Operational risks.** Operational risk includes risks to our employees, the environment, production, assets, reputation and the local communities in which we operate. We have programs targeting the minimization of these risks, such as a Fire and Emergency Services Improvement Program, our Critical Activity Requirement Program (a program designed to reduce the risk of serious accidents), Health Safety Management System (HSMS), Environmental Management System (EMS), Lake Impact Studies (conducted by internationally recognized aquatic toxicologists) to address the protection of lakes in our CoW area, Golden Rules and a zero-accident policy.



Kerangka Health Safety Management System PT Vale

PT Vale Health Safety Management System Framework

- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information



6. Risiko bahan bakar minyak. Harga minyak juga dapat berpengaruh signifikan terhadap Perseroan. Bagian terbesar dari biaya produksi kami adalah biaya bahan bakar. Biaya terbesar dikeluarkan untuk HSFO, yaitu sekitar dua pertiga dari biaya bahan bakar dan pelumas pada tahun 2011 dan 2012. Ini termasuk biaya untuk HSFO yang digunakan di tanur pengering dan tanur pereduksi dalam proses pengolahan bijih nikel. Kami terus mempelajari opsi untuk mengurangi biaya bahan bakar melalui transaksi lindung nilai.

6. Fuel cost risks. We can also be significantly affected by the price of oil. Fuel costs represent the largest portion of our production costs. Our highest cost fuel source is HSFO, which is about two-thirds of our fuels and lubricants cost in 2011 and 2012. This included the cost of HSFO used in our dryers and kilns during the processing of ore. We continue to study options to reduce our fuel cost risk through hedging operations.

Workshop ERA dan proses Bowtie Analysis harus diselesaikan sebelum dimulainya siklus anggaran PT Vale, agar dana yang diperlukan bagi seluruh faktor pengendalian yang ada maupun yang akan datang dapat dialokasikan guna menangani faktor-faktor risiko utama dalam organisasi. Faktor pengendalian yang akan datang dimasukkan dalam suatu rencana aksi, yang dikelola dan diperbaharui secara rutin oleh para Risk Specialist kami, dan dapat diakses oleh personil yang berwenang di PT Vale maupun Vale. Diagram di bawah ini menggambarkan siklus tahunan Enterprise Risk Management di PT Vale.

It is necessary for the ERA workshop and required Bowtie Analyses to be completed before PT Vale's budget cycle so funding for all required and future controls can be secured in order to address the high-risk events in the organization. The future required controls are captured in a system as an action plan, which is regularly managed and updated by our Risk Specialists and accessible to authorized personnel in PT Vale and Vale. This diagram below illustrates the annual Enterprise Risk Management Cycle at PT Vale.



Siklus Enterprise Risk Manajemen PT Vale

PT Vale Enterprise Risk Management Cycle

Manajemen risiko operasional

Untuk mengelola risiko operasional, PT Vale memiliki sistem dan perangkat yang melekat dalam proses-proses operasional sehari-hari.

- **HAZAN (Hazardous Analysis)** merupakan prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam pengembangan dan pengoperasian proyek-proyek utama, sehingga risiko-risiko tersebut dapat ditangani semaksimal mungkin pada tahap desain dan rekayasa proyek.
- **HAZOP (Hazardous Operations)** merupakan prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada saat modifikasi yang signifikan pada suatu peralatan atau pemasangan peralatan baru, termasuk pengembangan rencana aksi untuk mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko tersebut.
- **JSA (Job Safety Analysis)** merupakan prosedur untuk menganalisa risiko-risiko yang terkait dengan suatu pekerjaan lapangan yang spesifik sebelum pekerjaan tersebut dilakukan, dan kemudian mengembangkan prosedur operasi standar yang fokus kepada aspek keselamatan untuk mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko tersebut. Prosedur-prosedur operasi standar tersebut diperbaharui secara rutin selama pekerjaan dilakukan dan juga dibahas dalam sesi-sesi Safety Talks sebelum giliran kerja.
- **Safety Talk** adalah sesi pertemuan seluruh personil operasional yang dilakukan sebelum dimulainya suatu giliran kerja. Untuk fungsi-fungsi korporat atau pendukung, pertemuan diadakan secara mingguan.
- **RAC (Critical Activity Requirements)** merupakan serangkaian standar keselamatan kerja yang dikembangkan melalui evaluasi atas aktivitas-aktivitas berisiko tinggi. Seluruh prosedur, peralatan, struktur dan aktivitas di PT Vale diwajibkan memenuhi standar-standar ini. RAC merupakan penyempurnaan dari perangkat sebelumnya yaitu Major Hazard Standards (MHS).

Operational risk management

PT Vale also has several tools and systems engrained in its day-to-day processes to manage operational risks.

- **HAZAN (Hazardous Analysis)** is a procedure to identify the potential risks that could occur when major projects are constructed and operated in order to address these risks as far as possible through project design and engineering.
- **HAZOP (Hazardous Operations)** is a procedure to identify potential risks when equipment is significantly modified or when new equipment is installed, including the development of actions plan to reduce or eliminate these operational risks.
- **JSA (Job Safety Analysis)** is a procedure to analyze risks associated with specific, on-the-field jobs prior to execution and the development of specific safety focused standard operating procedures to reduce or eliminate these risks while job is being executed. These standard operating procedures are updated regularly during job execution and discussed regularly during pre-shift Safety Talks.
- **Safety talks** are safety reinforcement meetings for all operational employees conducted prior to the start of each shift. In corporate and support areas this is done on a weekly basis.
- **RAC (Critical Activity Requirements)** are a set of safety standards developed as a result of assessments of high-risk activities. All procedures, equipment, structures and activities at PT Vale are required to comply with these procedures. This is an improved version of our previous Major Hazard Standards (MHS).

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



- **GIP (General Induction Program) dan SSIP (Site Specific Induction Program)** adalah program-program orientasi untuk karyawan baru, kontraktor dan tamu yang berkunjung mengenai aspek keselamatan secara umum (GIP) maupun yang secara khusus terkait dengan instalasi-instalasi spesifik (SSIP) yang akan dimasuki.
- **Audit/Inspeksi** adalah kegiatan audit/inspeksi wajib yang harus dilakukan oleh setiap personil pemimpin di Sorowako untuk menghilangkan atau mencegah kondisi dan/atau perilaku yang membahayakan. Setiap personil pemimpin diharuskan menyelesaikan sejumlah tertentu audit/inspeksi setiap tahunnya.
- **GIP (General Induction Program) and SSIP (Site Specific Induction Program)** are general safety induction and site specific safety induction programs for new employees, contractors and visitors to get general safety awareness and to get safety awareness regarding specific plants they will be entering.
- **Audits/Inspections** are mandatory audits/inspections required by all Sorowako-based leadership to stop or prevent unsafe conditions and/or unsafe behaviours. Each leader has specific number of audits and inspections that they must complete each year.

Efektivitas manajemen risiko di PT Vale umumnya diukur berdasarkan hasil yang dicapai. Sebagai contoh, efektivitas sistem-sistem manajemen risiko operasional diukur dengan matriks kinerja keselamatan kerja seperti TRIFR (Total Reporting Incident Frequency Rate) dan Environmental Exceedances. Hasil-hasil yang tidak memuaskan ataupun berulangnya kejadian risiko yang signifikan akibat tidak memadainya pengendalian merupakan indikator untuk melakukan peninjauan terhadap sistem-sistem manajemen risiko yang ada. Hal ini berlaku di PT Vale maupun untuk Vale.

Kebijakan dan Proses Whistleblower

PT Vale memiliki operasional di beberapa lokasi yang terpencil di Indonesia dan berinteraksi secara erat dengan pemasok, kontraktor, masyarakat dan aparat pemerintahan di berbagai wilayah dimana kami beroperasi. Interaksi-interaksi tersebut dapat memiliki implikasi positif maupun negatif, sehingga terdapat potensi kolusi dan konflik antara Perseroan, karyawan serta pihak-pihak lain yang terlibat disana.

The effectiveness of PT Vale's risk management systems are generally measured based on results. For example, the effectiveness of the operational risk management systems is based on the safety performance metrics such as TRIFR (Total Reporting Incident Frequency Rate) and Environmental Exceedances. Poor results or occurrences of significant risk events due to inadequate controls are the primary triggers to review our various risk management systems. This is the case at both the PT Vale and Vale levels.

Whistleblower policy and process

PT Vale has operations in several remote parts in Indonesia and requires a close relationship with the suppliers, contractors, community and the government in the areas where we operate. These relationships can have both positive and negative implications. As a result, there is a potential of collusion and conflict between the Company, employees and the different parties involved.

Kami mempekerjakan lebih dari 3.100 karyawan, sebagian besar diantaranya berada di wilayah Sorowako. Populasi yang sebesar ini rentan terhadap konflik hubungan industrial, praktik-praktik yang menyimpang, tindakan kriminal, dan/atau permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja. Pada gilirannya, hal-hal tersebut dapat berdampak pada operasional kami.

Untuk memitigasi risiko-risiko ini, PT Vale telah mengembangkan beberapa mekanisme pelaporan bagi karyawan maupun pihak-pihak lain untuk menyampaikan keluhan atau mengkomunikasikan sesuatu kepada Perseroan dan manajemen.

PT Vale menyediakan beberapa jalur komunikasi di bawah ini untuk melaporkan dugaan atas suatu ketidak-wajaran:

1. Industrial Relations: Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Vale memungkinkan karyawan untuk menyampaikan masalah yang mereka alami, seperti misalnya penyimpangan, pelecehan, dan lain sebagainya, kepada HR Industrial Relations dan unit-unit lain seperti tercantum dalam bab Panduan Hubungan Industrial dalam B. Komunikasi dapat dilakukan melalui email, telepon ke nomor yang tersedia ataupun langsung ke HR Industrial Relations.
2. Security Department: Kebanyakan laporan yang masuk ke Security Department adalah yang terkait dengan tindakan kriminal yang terjadi di lingkungan Perseroan dan membutuhkan keterlibatan langsung aparat penegak hukum.

The Company employs more than 3,100 people and they are mostly based in the Sorowako area. This is a relatively large population that can be susceptible to industrial relations conflicts, fraud, other criminal activities and/or health and safety issues. These events can adversely impact the operations.

In order to mitigate these risks, PT Vale has developed several reporting mechanisms through which the employees and other parties can communicate their grievances or deliver a message to the Company and to management.

PT Vale has the following communication channels for people to report suspected improprieties:

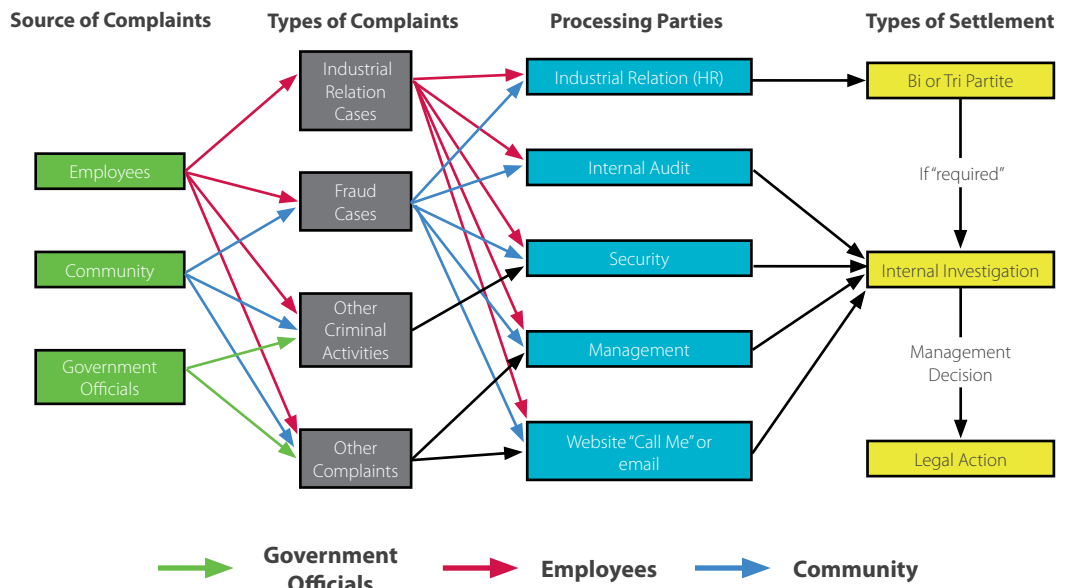
1. Industrial Relations: The PT Vale Contract Labour Agreement (CLA) allows employees to communicate problems or issues that they encounter to HR Industrial Relations and other bodies as governed in the CLA Industrial Relations Guidebook section, such as fraud, harassment, etc. The available options to communicate this are via email, telephone call to a designated number or directly with Industrial Relations.
2. Security department: Most issues reported to the security department are in relation to criminal activities within the Company's premises which requires direct interface with law enforcement.



- Profil perseroan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan

3. Internal Audit: Fungsi Internal Audit juga memungkinkan untuk menerima laporan atau masukan dari karyawan, kontraktor dan pihak-pihak lain. Internal Audit akan mendiskusikan hal-hal yang dilaporkan tersebut bersama Direksi, yang dapat memberikan persetujuan bagi dilakukannya pemeriksaan terhadap dugaan permasalahan tersebut.
4. Forum interaksi langsung antara manajemen, karyawan dan/atau masyarakat, dimana mereka dapat berkomunikasi langsung kepada manajemen, yang kemudian akan memutuskan mengenai cara penanganan masalah yang disampaikan tersebut.
5. Melalui menu 'Call Me' di situs web PT Vale, dimana pemangku kepentingan dapat menyampaikan keluhan, pendapat dan pemikiran mereka kepada manajemen.

3. Internal Audit: As a function, internal audit can also receive messages or feedback from employees, contractors and other parties. They will discuss the reported items with the Board of Directors who will provide approval to pursue an investigation of the alleged issues and/or problems.
4. Direct interface between management, employees and/or communities, where they are able to communicate matters directly to management who will subsequently decide how the reported items will be resolved.
5. The PT Vale website also has a CALL ME button, where stakeholders can deliver their complaints, opinions and ideas to management.



Walaupun kami memperbolehkan anonimitas, pelapor dianjurkan untuk memberikan atau mengungkapkan identitas mereka, terutama untuk mencegah informasi yang salah, tidak akurat ataupun palsu. Informasi yang akurat akan memungkinkan Perseroan untuk melakukan penyelidikan.

Berbagai saluran komunikasi tersebut telah digunakan oleh karyawan maupun anggota masyarakat.

Masukan dibatasi kepada Direksi atau kepada Dewan Komisaris, bergantung pada keterlibatan seorang Direktur dalam kasus yang dilaporkan. Kami tidak memiliki kebijakan perlindungan saksi, sehingga untuk mencegah adanya tindakan balasan, informasi dibatasi hanya kepada Direksi atau Dewan Komisaris, yang memiliki kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan. Imunitas diberikan hanya kepada karyawan yang menyampaikan informasi yang sah, dengan tata-cara sebagaimana diatur dalam panduan pada PKB.

Kasus Hukum Yang Dihadapi Perseroan

Perseroan tidak memiliki kasus hukum yang signifikan dan material di tahun 2012.

Kode Etik PT Vale

Dalam melakukan berbagai aktivitas bisnis, PT Vale berpedoman pada nilai-nilai yang mencerminkan standar etika dan moral yang tinggi untuk memastikan kredibilitas Perseroan serta menjaga citra dan reputasinya di tengah masyarakat, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Citra positif yang dimiliki PT Vale merupakan aset yang bermanfaat bagi pemegang saham, pemangku kepentingan dan karyawan.

Anonymity is permitted, however, we encourage individuals to disclose or reveal their identities. This is primarily to prevent wrong, inaccurate or bogus information. The Company is only able to perform an investigation with accurate information.

Some employees and community members have used these channels.

The feedback is limited to the Board of Directors or the Board of Commissioners, depending on the involvement of a Director in the respective reported case. We do not have 'witness protection' policies. As such, to prevent any reprisals, the information is limited to the Board of Directors or the Board of Commissioners, who have the ultimate authority in decision-making. Immunity is only applied to staff who provide legitimate information and the guidelines established in the CLA will be used.

Legal cases faced by the Company

There was no significant and material legal case by the Company in 2012.

PT Vale code of ethical conduct

PT Vale conducts its business activities guided by a set of values that reflects high ethical and moral standards, aimed at assuring credibility and preserving the Company's image and reputation in the markets it participates, for the short and long term. PT Vale's positive image is an asset that benefits its shareholders, stakeholders and employees.



Kami telah menerapkan standar perilaku etis yang tercermin dalam Kode Etik dan Perjanjian Kerja Bersama yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Perseroan. Lebih jauh, PT Vale juga memiliki Panduan Perilaku Bagi Pemasok dan Kebijakan Praktek Etis yang wajib dipatuhi oleh semua mitra bisnis. Penerapan perilaku ini bertujuan untuk (i) menciptakan kondisi dan mekanisme yang memastikan semua karyawan akan berperilaku etis dalam menjalin relasi dengan para pemangku kepentingan dan (ii) untuk mendorong mitra-mitra bisnis, secara langsung maupun tak langsung, mendukung penerapan praktik-praktik terbaik dalam menjalankan bisnis mereka.

Sebagaimana yang diatur dalam kebijakan Whistleblower, Perseroan menyediakan saluran bagi karyawan dan pemangku kepentingan untuk melaporkan pelanggaran etika atau peraturan yang dilakukan karyawan Perseroan. Perseroan menjamin kerahasiaan nama pelapor.

Perilaku etis yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Kode Etik Perseroan mencakup prinsip-prinsip dan panduan bagi Perseroan dan seluruh karyawannya yang mencerminkan integritas dan etika Perseroan dalam menjalankan misi Perseroan. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh karyawan mematuhi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kode etik perusahaan. Kami yakin, hanya bila seluruh karyawan dan pejabat Perseroan memiliki komitmen untuk menjunjung nilai-nilai etis perusahaan maka Perseroan dapat mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.

We have adopted and implemented standards for ethical behavior, and they are reflected in the Code of Ethical Conduct and Collaborative Labour Agreements and are mandatory for all the Company's employees. Further, the PT Vale Supplier Conduct Guidelines and Ethical Practices Policy is mandatory for all the Company's business partners. Adoption and implementation of ethical conduct in these areas are intended (i) to provide conditions and mechanisms to guarantee that all employees behave in an ethical manner in relationships with different stakeholders and (ii) to stimulate direct and indirect business partners' engagement in the adoption of best practices for managing their businesses.

As described in its Whistleblower Policy, the Company has also established an ethics and compliance reporting process for employees and other stakeholders to confidentially and anonymously report ethical concerns or improper conduct related to any of our employees' behaviour.

The ethical conduct described in both the Collaborative Labour Agreement and the Code of Ethical Conduct includes principles and guidelines for the Company and all of its employees that reflect the highest standard of integrity and ethical conduct in the pursuit of the Company's mission. This is to ensure that our people abide by solid ethical standards and are fully responsible. All of our people are responsible for following this conduct. We believe that only if all of the Company's employees and officers are committed to its ethical values that business sustainability can be achieved.

Walaupun Perseroan memahami dan menerima bahwa mitra-mitra bisnisnya telah memiliki panduan atas standar perilaku sendiri dalam menjalankan bisnisnya, namun Perseroan menyusun PT Vale Supplier Conduct Guidelines dan Ethical Practices Policy untuk memastikan semua perusahaan yang bekerja sama dengan Perseroan juga menjalankan standar etika dan integritas yang tinggi yang paling tidak sejalan dengan PT Vale Supplier Conduct Guidelines & Ethical Practices Policy. Hal ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk senantiasa mematuhi hukum, peraturan dan persyaratan yang berlaku dan terkait dengan bisnis Perseroan.

While the Company understands and accepts that its business partners may have in place their own guidelines or standards of conduct for its business and employees, the Company has established PT Vale Supplier Conduct Guidelines and Ethical Practices Policy to ensure that all firms that do business with the Company share Company's values and adhere to standards of integrity and ethical conduct which at least correspond to PT Vale Supplier Conduct Guidelines & Ethical Practices Policy. This conduct is part of Company's ongoing effort to at all times meet the applicable laws, regulations and other requirements relating to Company's business.



Laporan Komite Audit

Audit Committee report

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Laporan Komite Audit

Komite Audit di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Arief T. Surowidjojo sebagai Ketua, serta Erry Firmansyah dan Sidharta Utama sebagai anggota independen. Ketua Komite Audit juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit tertanggal 22 Juli 2010. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses serta integritas pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, dan audit Perseroan.

Sepanjang tahun 2012 dan tiga bulan pertama tahun 2013, Komite Audit mengadakan enam kali rapat dengan manajemen dan unit Audit Internal Perseroan. Dalam rapat-rapat tersebut anggota komite menelaah dan membahas laporan keuangan, permasalahan hukum dan lingkungan hidup, proses pengawasan internal dan manajemen risiko, serta kegiatan dan permasalahan audit internal dan audit lainnya.

Selain rapat rutin Komite Audit, anggota-anggota komite, baik secara kelompok maupun individual, telah bertemu dengan Kepala Audit Internal untuk membahas perkembangan-perkembangan baru dan memberi dukungan teknis terhadap proses audit internal.

Audit Committee report

The Audit Committee of the Board of Commissioners consists of Mr. Arief T. Surowidjojo as Chairman and Mr. Erry Firmansyah and Mr. Sidharta Utama as independent members. The Chairman of the Audit Committee is also the Vice President Commissioner and an Independent Commissioner.

The Audit Committee's roles and responsibilities are governed by the Audit Committee charter, dated July 22, 2010. The Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners and assists the Board in fulfilling its oversight responsibilities with regard to the process and integrity of financial reporting, risk management and audit of the Company.

In 2012 and the first three months of 2013, the Audit Committee met with the Company's management and Internal Audit Unit on six different occasions. In these Audit Committee meetings, the members reviewed and discussed financial report, potential legal and environmental issues, internal control and risk management processes, internal audit activities and audit issues.

Other than the regular Audit Committee meetings, members, either as group or individually, met with the Head of Internal Audit to discuss any new developments and also to provide technical support for the internal audit process.

Berikut rangkuman dari kegiatan utama yang dilakukan di dalam rapat-rapat Komite Audit, termasuk peninjauan terhadap:

- Presentasi yang dilakukan oleh auditor eksternal Perseroan terkait dengan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2011 dan 2012, termasuk penilaian terhadap kemajuan pengawasan dan tanggapan manajemen.
- Laporan keuangan triwulanan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012, 30 Juni 2012, 30 September 2012, dan 31 Desember 2012.
- Pelaporan dan perlakuan pajak yang berpotensi mempengaruhi laporan keuangan.
- Kasus hukum dan lingkungan hidup yang berpotensi memiliki dampak keuangan terhadap Perseroan.
- Laporan audit internal dan status rekomendasi auditor serta implementasinya.
- Status rencana kerja Audit Internal 2012 dan dukungan yang diperlukan oleh Audit Internal dalam pelaksanaan tugasnya.
- Rencana kerja Audit Internal untuk tahun 2013 serta aspek penilaian risiko, lingkup dan metodologi audit internal yang relevan.

Here is a summary of the main activities undertaken in the Audit Committee meetings, including reviews of:

- Presentations given by the Company's external auditor with regard to the audit of the annual financial statements of the Company for fiscal years 2011 and 2012, including comments with respect to control improvements and management's responses.
- The quarterly financial statements for the periods ended March 31, 2012, June 30, 2012, September 30, 2012 and December 31, 2012.
- Tax assessments and treatments that potentially affect financial statements.
- Legal and environmental cases with potential financial impact to the Company.
- Internal audit reports and status of audit recommendations and their implementation.
- Status of Internal Audit plan 2012 and support required by Internal Audit in performing audit jobs.
- Internal Audit plan 2013 and its relevant internal audit risk assessment, scopes and methodology.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Pendapat utama yang disampaikan Komite Audit:

- Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 dan 2012 telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia.
- Telah diambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dibahas oleh Auditor Eksternal.
- Mengetahui bahwa manajemen telah mengambil langkah penting untuk meningkatkan pengawasan internal Perseroan.

Key opinions expressed by the Audit Committee include:

- The financial statements of the Company for the fiscal years 2011 and 2012 have been prepared and fairly presented according to Indonesian Accounting Principles (PSAK).
- Action has been taken to address issues noted by the External Auditor.
- Acknowledgement that management has made significant effort in improving the Company's internal controls.

Arief T. Surowidjo

Ketua Komite Audit

Chairman of the Audit Committee



Tanggung jawab sosial perusahaan

Corporate social responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan

Corporate social responsibility



Fasilitas penangkaran anoa, binatang endemik Sulawesi
Anoa breeding facility. Anoa is one of endemic animal in Sulawesi

Tanggung jawab sosial perusahaan

700,000

bibit disebar dari fasilitas pembibitan kami setiap tahunnya
seedlings propagated from our nursery annually

3,820

hektar lahan telah direklamasi di tahun 2012
hectares of land reclaimed in 2012

US\$ 185.1 million

Kontribusi fiskal kepada Pemerintah Indonesia tahun 2012
Total fiscal contribution to Indonesia in 2012

Keberhasilan kami bergantung dengan hubungan yang kami bangun dengan seluruh pemangku kepentingan kami. Kami ingin bekerja sama erat dengan pemerintah daerah, lembaga dan masyarakat setempat untuk meningkatkan harkat hidup orang Indonesia - baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Our success depends on the strength of the relationships we build with our stakeholders. Our goal is to work cooperatively with local governments, agencies and communities to improve the lives of Indonesians – today and for the future.

Membangun keselarasan, menjaga kelestarian
Sebagai salah satu perusahaan tambang terkemuka di dunia, PT Vale menerapkan standar praktik terbaik dalam operasional pertambangan. Dalam mengupayakan strategi pertumbuhan bisnis keberlanjutan, membangun keselarasan dengan masyarakat pemangku kepentingan dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan merupakan tujuan tanggung jawab sosial kami.

Tentunya tidak mudah untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Meski menghadapi berbagai tantangan di 2012, kami terus tekun berupaya memenuhi komitmen tanggung jawab sosial kami.

Membangun keselarasan
PT Vale berkomitmen membangun keselarasan dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di sekitar lokasi operasional maupun dengan pemerintah daerah dalam artian yang luas. Investasi sosial kami sejauh ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan memperkokoh hubungan kami dengan para pemangku kepentingan tersebut.

Building harmony. Preserving the environment
As one of the world's leading mining companies, PT Vale rigorously applies best practices in our mining operations. In pursuing our sustainable growth strategy, our social responsibility objective is two-fold: to create harmony with our community stakeholders and to preserve the environment.

This is not always an easy job. But while we faced obstacles in 2012, we continued to work diligently toward our social responsibility objectives.

Building harmony
PT Vale is committed to building harmony with all stakeholders, including the communities around our sites and, more broadly, with regional governments. Our investments in our communities have contributed to improved living standards and helped to strengthen our relationships with these important stakeholders.

- Profil perseroan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan



Pemantauan kualitas udara di area pabrik
Air quality monitoring in process plant area

Investasi keuangan kami kepada masyarakat dilakukan melalui dua cara. Pertama, kami senantiasa memenuhi kewajiban terhadap pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah terkait dengan pembayaran pajak, pungutan bukan pajak maupun royalti. Pada tahun 2012, kontribusi keuangan PT Vale kepada pemerintah Indonesia mencapai AS\$185,1 juta.

Selain itu kami juga berkontribusi melalui investasi sosial. Tiap tahun, Perseroan melakukan berbagai inisiatif dalam Program Pengembangan Masyarakat, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi operasional kami. Inisiatif-inisiatif tersebut mencakup berbagai program aktivitas di bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, prasarana umum, pengembangan usaha kecil dan menengah serta aktivitas sosial-budaya.

Bersama dengan para pemuka masyarakat setempat, PT Vale pada tahun 2012 mendirikan Komite Pengembangan Masyarakat di tingkat desa. Dengan dipimpin oleh kepala desa setempat, komite tersebut memilah proyek-proyek prioritas, merancang pelaksanaannya serta pengukuran pencapaiannya. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa alokasi dana Pengembangan Masyarakat dilakukan secara tepat-sasaran dan dikelola dengan baik.

Our financial investment in our communities is made in two ways. Firstly, we fulfill our commitment to the central and local governments through compulsory tax, non-tax and royalty payments. In 2012, PT Vale's total fiscal contribution to Indonesia totaled US\$185.1 million.

Other contributions are realized through social investment. Every year, PT Vale implements initiatives outlined in our Community Development Plan. These initiatives are aimed at improving the quality of life and the well being of the communities living in the vicinity of our operation sites. The initiatives include projects in agriculture, education, health, infrastructure, small and medium enterprise development, as well as socio-cultural projects.

In 2012, PT Vale, together with local community leaders, established Community Development Committees at the village level. Chaired by the head of the village, the Committee is charged with prioritizing projects and defining implementation and measurement objectives. This collaborative approach ensures the allocation of Community Development funds is appropriate and well managed.



Rumah sakit yang didirikan oleh PT Vale
Hospital founded by PT Vale

Pada tahun 2012, investasi PT Vale dalam program Pengembangan Masyarakat mencapai sekitar AS\$7.049 ribu. Rincian investasi yang dilakukan dapat dilihat di halaman berikut:

Beberapa dari proyek dan program aktivitas utama yang dibiayai dengan dana-dana tersebut adalah:

Pendidikan

1. Penyediaan bus sekolah untuk mempermudah transportasi ke dan dari sekolah bagi anak-anak di Desa Balambano, Kec. Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur.
2. Penyediaan perpustakaan sekolah dan dukungan bagi acara-acara sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Desa Sorowako, Kec. Nuha, Kabupaten Luwu Timur.
3. Pengembangan dan penyelenggaraan pelatihan keterampilan mengajar untuk 593 orang guru SD, SMP dan SMA di Kab. Luwu Timur.
4. Pemberian beasiswa senilai Rp2,9 miliar bagi pelajar berprestasi dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
5. Pemberian beasiswa senilai Rp640,0 juta bagi 114 mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Kolaka, Sulawesi Tenggara.
6. Mendirikan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Rmainusi.

In 2012, PT Vale's investment in Community Development was around US\$7,049 thousand. The details of that investment are shown on the next page.

A number of key initiatives were made possible through this investment. Here are some of the highlights:

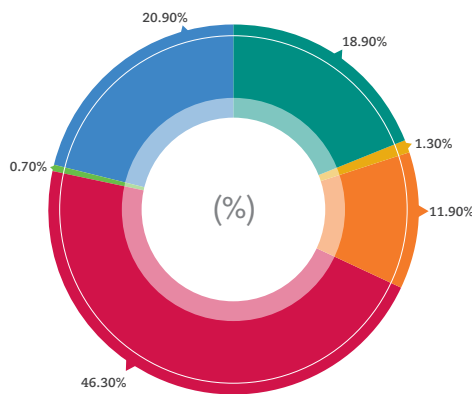
Education

1. Provided school buses in Balambano Village, sub-district Wasuponda, Luwu Timur Regency, to ensure students are able to get to and from school.
2. Supported special events and established a school library in Sorowako Village, sub-district Nuha, Luwu Timur Regency, to enrich student learning.
3. Developed and conducted professional training sessions for 593 elementary, junior and senior high school teachers in Luwu Timur Regency, helping to improve their skills.
4. Awarded Rp2.9 billion in scholarships to high-achieving students from the elementary school to graduate degree levels.
5. Awarded an additional Rp640.0 million in scholarships to 114 undergraduate students studying in colleges in Kolaka, Southeast Sulawesi.
6. Built an Early Childhood Learning Centre in Rmainusi.



Dukungan kepada masyarakat sekitar
Support to surrounding community

Dana Pengembangan Masyarakat Tahun 2012 Community Development Investment in 2012



- Kesehatan Health
- PEMBERDAYAAN KOMUNITAS Community empowerment
- Seni dan Budaya Art and culture
- Olahraga Sport
- Pendidikan Education
- Lain-lain Others

Jumlah Pegawai dalam Kepengurusan K3LH Employee numbers in the EHS field

Unit kerja Working unit	Periode pelaporan Reporting period		
	2010	2011	2012
Keselamatan Kerja Occupational Safety	74	91	105
Kesehatan Kerja Occupational Health	96	96	99
Jumlah Total	170	187	204

Kesehatan

- Membangun beberapa Puskesmas yang kemudian disumbangkan kepada masyarakat setempat.
- Membebaskan biaya pengobatan bagi 5.918 pasien rawat-jalan non-karyawan yang berobat ke RS Vale Indonesia.

Health

- Developed and donated to several community health centres in local communities.
- Covered expenses incurred by 5,918 non-employee outpatient visits to Vale Indonesia Hospital.



Fasilitas masyarakat di Sorowako
Community facilities in Sorowako



Kegiatan masyarakat di Sorowako
Community activities in Sorowako

3. Terus mendukung program-program yang telah dilakukan sebelumnya oleh PT Vale di bidang edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Pertanian dan perkebunan
 - Mendukung pengembangan agribisnis di Kec. Nuha dan Towuti, termasuk pengembangan Jalan Petani
 - Mendukung program pengembangan petani nilam dan kakao.
 - Meluncurkan 'Warung Tani' dan toko kerajinan kayu jabon di Kec. Malili.
2. Perikanan
 - Meluncurkan program pemberdayaan petani udang di Kec. Malili.
 - Mengembangkan tambak ikan di Kec. Towuti.
3. Peternakan ayam dan sapi
Mendukung pengembangan peternakan ayam dan bebek di Kec. Wasuponda, Malili dan Nuha, serta peternakan ayam dan sapi di Kec. Towuti.
4. Membantu pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kec. Nuha antara lain untuk usaha bengkel motor, perikanan, pembuatan mebel dan cendera mata. Kelanggengan usaha-usaha tersebut akan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam jangka panjang.

3. Provided ongoing support for PT Vale-initiated programs in health education, prevention and early intervention to significantly improve the health of community members.

Community economic empowerment

1. Farming and plantation
 - Supported agribusiness development efforts in the sub-districts of Nuha and Towuti, including the development of the "farmer's pathway."
 - Supported improvement programs for patchouli and cocoa planters.
 - Introduced a farmer's kiosk and a jabon wood craftsmanship shop in the sub-district of Malili.
2. Fisheries
 - Introduced a shrimp farmers' empowerment program in the sub-district of Malili.
 - Developed a fishing farm in the sub-district of Towuti.
3. Poultry and cattle farming
Supported the development of poultry farms in the sub-districts of Wasuponda, Malili and Nuha for free-range chicken, broilers and ducks, as well as cattle and chicken farms in Towuti.
4. Helped small to medium entrepreneurs in the sub-district of Nuha establish, among other businesses, motor repair shops, fisheries, furniture production and souvenir fabrication. These sustainable businesses will help support the long-term economic health of the community.



PT Vale juga berkontribusi langsung pada kemakmuran jangka panjang di masyarakat sekitar melalui penyediaan kesetaraan kesempatan kerja bagi mereka yang berminat menjadi bagian dari Perseroan kami. Sesuai ketentuan dalam Kontrak Karya, kami memberikan prioritas pada tenaga kerja lokal. Per akhir tahun 2012, lebih dari 80% dari 3.100 orang lebih karyawan kami adalah tenaga kerja lokal.

Karyawan kami adalah motor pertumbuhan Perseroan dan oleh karenanya, kami senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pelatihan yang mendukung pengembangan karir. Program-program pelatihan kami dirancang sesuai standar kualifikasi profesi dan teknis yang dibutuhkan di industri pertambangan. Dengan kualifikasi yang lebih baik, karyawan kami akan mampu meningkatkan kinerja mereka sehingga akhirnya berdampak pada efisiensi dan produktivitas Perseroan.

Seluruh karyawan berhak untuk bekerja dalam kondisi aman. Di PT Vale, zero harm merupakan tujuan kami. Semua program manajemen kesehatan dan keselamatan kami mengacu kepada tujuan tersebut dan nilai perusahaan yaitu kehidupan adalah hal yang terpenting.

Kesejahteraan karyawan dijaga melalui pemberlakuan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ketat. Praktik K3 merupakan bagian penting dari Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Bersama dengan kebijakan lainnya seperti Major Hazard Standards (MHS), Golden Rules, Incident Management dan Advanced Safety Agreement (ASA), praktik K3 memastikan diterapkannya langkah-langkah kesehatan dan keamanan yang utama tersebut.

Bersama dengan Komite K3 di tingkat departemen, kami terus memantau praktik K3 untuk memastikan terselenggaranya inspeksi,

PT Vale contributes directly to the long-term prosperity of communities by providing equal employment opportunities for everyone who wishes to be part of our Company. We place a priority on hiring local people, in accordance with our Contract of Work. As of year-end 2012, more than 80% of our more than 3,100 employees were hired locally.

Our employees are the engine propelling the growth of the Company, and we continually strive to improve their welfare by providing training to support career advancement. Our various training programs are designed according to the standards of professional and technical qualifications required in the mining industry, and not only better qualify our employees, but improve their performance on the job and, ultimately, our productivity and efficiency.

All employees have a right to be safe at work. At PT Vale we have a zero harm objective. All our health and safety management programs are based on this objective, and our life matters most value.

Our employees' welfare is safeguarded through the provision of rigorous occupational health and safety (OHS) practices. OHS practices are an important part of the Collective Labour Agreement (CLA), and together with other policies and practices in health and safety, like Major Hazard Standards (MHS), Golden Rules, Incident Management and Advanced Safety Agreement (ASA), ensure the consistent application of these important health and safety measures.

Together with the departmental EHS Committees, we also continuously monitor these practices to ensure OHS inspections, audits and investigations

audit dan pemeriksaan K3 secara berkala maupun penerapan perbaikan secara berkelanjutan atas praktik-praktik K3.

Sepanjang tahun 2012, tercatat sebanyak 25 laporan kasus kecelakaan, dibandingkan 26 kasus di tahun 2011. Angka Total Reported Incident Frequency Rate (TRIFR) di 2012 adalah 1,25 atau membaik dari 1,62 di tahun 2011.

Keberhasilan upaya-upaya K3 perusahaan telah memperoleh beberapa pengakuan, antara lain:

1. Penghargaan Utama (perak) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dalam hal Pengelolaan Keselamatan Pertambangan
2. Medali perak untuk kategori Penyelamatan di Ketinggian (High Angle Rescue) dan medali perunggu untuk kategori Penyelamatan dalam Struktur Bangunan yang roboh pada Indonesia Fire and Rescue Challenge ke 15
3. Penghargaan dari Gubernur Sulawesi Selatan atas penerapan prinsip-prinsip Standar Manajemen K3.

Menjaga kelestarian lingkungan

PT Vale menyadari bahwa operasional Perseroan berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup. Sebagai bagian dari pelaksanaan praktik terbaik operasional pertambangan, kami mengintegrasikan praktik pengelolaan lingkungan di seluruh aspek operasional kami mulai dari eksplorasi sampai pada penambangan, pengolahan dan pengapalan.

Praktik-praktik pengelolaan lingkungan tersebut didasarkan pada standar ISO 14001 dan terangkum dalam Vale Environmental Management System (EMS). Kebijakan EMS menjadi panduan untuk menyelaraskan operasional kami dengan inisiatif-inisiatif pembangunan berkelanjutan global dari Vale.

are conducted regularly and continuous improvement of our practices is implemented.

During 2012, there were 25 incident cases reported compared to 26 in 2011. The Total Reported Incident Frequency Rate (TRIFR) in 2012 was 1.25 down from 1.62 in 2011.

The success of our OHS initiatives was recognized with several industry awards, including:

1. Silver medal for Mining Safety Management from the Ministry of Energy and Mineral Resources.
2. Silver medal in the High Angle Rescue category and bronze medal in the Failing Building Construction Rescue category in the 15th Indonesia Fire and Rescue Challenge.
3. Special recognition from the Governor of South Sulawesi for implementation and management of OHS standards.

Preserving the environment

We recognize that our operations have a direct impact on environmental quality. Through our continuous reclamation and rehabilitation approach we seek to minimise our environmental footprint. As part of the implementation of mining best practices operationally, PT Vale integrates environmental management practices into all phases of our operations, from exploration to mining, processing to shipping.

These practices are prescribed by the Vale Environmental Management System (EMS) and are based on the ISO 14001 standard. The EMS policy serves as a guideline to align our operations with Vale's global sustainable environmental development initiatives.



Beberapa pencapaian penting di tahun 2012 antara lain adalah:

1. Berdasarkan ketentuan EMS, total lahan tambang terbuka tidak diperbolehkan lebih luas dari 1.000 hektar. Per akhir tahun 2012, lahan seluas 4.780 hektar telah disiapkan untuk penambangan, sementara 3.820 hektar diantaranya telah direklamasi, sehingga tersisa 960 hektar lahan tambang terbuka.
2. Kami terus mengembangkan fasilitas pembibitan kami, dengan kapasitas 700.000 bibit setiap tahun. Bibit-bibit tersebut akan digunakan dalam program penghijauan areal pertambangan.
3. Untuk mengelola dampak aktivitas penambangan, kami telah membangun 84 kolam sedimentasi dengan total kapasitas 14,2 juta meter kubik, untuk menampung air limbah dari operasional kami. Setelah sedimen diendapkan di kolam-kolam tersebut, air kemudian diuji dan diolah kembali bila memang perlu sebelum kemudian dialirkan ke Danau Matano.
4. PT Vale telah melengkapi cerobong asap di tanur-tanur peleburan nikel dengan Bag House System. Sistem ini akan menyaring partikel nikel dari udara dan menyalurkannya kembali ke tanur, sehingga meningkatkan produktivitas dan sekaligus mengurangi pencemaran udara. Teknologi ramah lingkungan ini mampu mengurangi emisi menjadi di bawah 50 mg/Nm³, jauh di bawah tingkat yang diperbolehkan.
5. PLTA Karebbe telah memberikan manfaat kepada PT Vale, dilihat dari pengurangan konsumsi solar dan efisiensi pengelolaan biaya. PLTA Karebbe juga memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap lingkungan karena diperkirakan akan mampu mengurangi emisi Gas Rumah Kaca sedikitnya 90.000 ton per tahun.

Here are some key highlights from 2012:

1. Based on EMS guidelines, the total exposed area in our mining location must remain at less than 1,000 hectares. At the end of 2012, 4,780 hectares of land had been cleared for mining and 3,820 hectares of that had been reclaimed, leaving only 960 hectares of land exposed. This demonstrates how continuous rehabilitation is integrated into our mine planning system, thereby continuously managing environmental footprint.
2. We continued to invest in our nursery facility. The propagation centre has the capacity to produce 700,000 seedlings annually. These seedlings will be used in the reforestation of our mining areas.
3. We further managed the impact of mining activities by constructing 84 sedimentation ponds. The total capacity of the ponds is 14.2 million cubic metres, sufficient to collect all the waste water from our operations. Once sediment has settled in the ponds, the water is tested and treated if necessary before it is allowed to flow back to Lake Matano.
4. PT Vale has equipped all of its funnels in its nickel smelter plant with a Bag House system. The system extracts nickel particles from the air and reroutes the particulate into the kilns, enhancing productivity and reducing air pollution. This environmentally friendly technology reduces emissions to below 50 mg/Nm³ – a level well within regulatory levels.
5. The Karebbe hydroelectric plant delivered measurable benefit to PT Vale, allowing us to reduce consumption of diesel fuel and better manage costs. Karebbe is also delivering significant environmental benefits. The facility is expected to reduce greenhouse gas emissions by at least 90,000 tons per year.



Sumber daya manusia

Human resources

Sumber daya manusia

Human resources



Pengembangan kompetensi karyawan kami merupakan bagian tak terpisahkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan
Building competency of our employees is integral to the realization of our objectives

Sumber daya manusia

+3,100 people

Karyawan pada 31 Desember 2012

Employees as at December 31, 2012

+80%

Karyawan tetap lokal
Local permanent employees

569

Lulusan terampil sejak 1993
Skilled graduates since 1993

Karyawan kami dipersatukan oleh misi dan visi, dan hidup dengan nilai-nilai yang akan menjamin keberlanjutan dan kontribusi yang berarti bagi Indonesia dan rakyatnya.

Our people are united by our mission and vision, and live by the values that will ensure our sustainability and meaningful contribution to Indonesia and its people.

Karyawan PT Vale

PT Vale adalah produsen utama nikel matte di Indonesia. Kegiatan operasional kami di Sorowako dan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Jakarta melibatkan lebih dari 3.100 karyawan. Mereka beraktivitas di setiap aspek bisnis nikel - termasuk riset dan pengembangan, eksplorasi, penambangan dan pengolahan.

Strategi kami berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dimana pengembangan kapasitas dan kompetensi organisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Karyawan dengan kualifikasi yang baik, struktur organisasi yang tepat, dan budaya perusahaan yang selaras, merupakan tiga elemen kunci dalam membangun sebuah perusahaan yang unggul.

PT Vale menyadari arti penting serikat pekerja yang mewakili anggota-anggotanya yang bekerja untuk perusahaan. Kami mendukung kegiatan-kegiatan yang sah dari serikat pekerja dan memastikan tidak ada penindasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun terhadap karyawan kami yang menjadi anggota atau pemimpin serikat pekerja.

PT Vale people

PT Vale is Indonesia's leading producer of nickel in matte. Our more than 3,100 employees can be found in operations in Sorowako and Central Sulawesi, Southeast Sulawesi, South Sulawesi and Jakarta. Their jobs touch every aspect of the nickel business – including research and development, exploration, mining and processing.

Our strategy is focused on sustainable growth, and building organizational capacity and competency is integral to the realization of our objectives. Well-qualified people, the right organizational structure and a well-aligned culture are the three key elements necessary to build a capable organization.

PT Vale recognizes the relevance of the labour unions that represents their members who work in the Company. We also support the legitimate activities of the labour unions and work to ensure there is no oppression or discrimination of any kind against employees who are members or leaders of the unions.

- Profil perseroan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan



Salah satu keluarga pensiunan karyawan
One of retired employee and spouse

Pada tahun 2012, kami telah berdiskusi dengan perwakilan serikat pekerja mengenai ketentuan-ketentuan bagi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang baru. Proses ini juga mencakup dialog terbuka mengenai kebijakan PT Vale dalam pengelolaan biaya, dimana salah satu komponen terpentingnya adalah biaya tenaga kerja. Perseroan, bersama dengan karyawan dan perwakilan serikat pekerja membicarakan berbagai opsi dan peluang yang ada, dan di awal tahun 2013, menandatangani suatu kesepakatan yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

Proses ini merupakan bukti komitmen karyawan terhadap keberhasilan jangka panjang PT Vale. Perseroan menyampaikan penghargaan yang tulus atas kontribusi karyawan bagi sukses kita bersama.

Karyawan yang peduli

Keberadaan karyawan yang peduli sangat penting untuk mencapai keberhasilan, dan seringkali dipandang sebagai sumber keunggulan daya saing sebuah perusahaan. Di tahun 2012, kami terus fokus membangun keterlibatan karyawan. Program HR Defining kami dirancang untuk mengedepankan tiga aspek utama yang mendorong keterlibatan karyawan, yakni konsistensi, keadilan dan keterbukaan. Upaya ini akan meningkatkan kualitas komunikasi dan keterlibatan dan akhirnya akan meningkatkan efektivitas organisasi.

During 2012, we met with the union representatives to discuss the terms of a new Collective Labour Agreement (CLA). The process included an open and productive dialogue regarding PT Vale's strategy to manage costs, one of the most significant of these being employment costs. Together, PT Vale employees, their union representatives and the Company collaboratively discussed options and opportunities, and in the early part of 2013, ratified an agreement that satisfied all parties.

This process demonstrates our employees' commitment to PT Vale's long-term success. The Company sincerely appreciates and commends our workforce for their contribution to our mutual success.

Employee engagement

An engaged workforce is critical to success and is widely regarded as source of true competitive advantage. In 2012, employee engagement remained a primary focus. The HR Defining Program was designed to promote consistency, fairness and transparency – three important factors for engagement. This initiative will focus on better communication and engagement, and ultimately, improved organizational effectiveness.



Salah satu keluarga karyawan
One of the employee's family



Suasana kerja di finance department
Working environment in finance department

Sepanjang tahun 2012 kami melakukan survei karyawan dan mengadakan focus group discussion di berbagai tingkatan organisasi untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan karyawan. Setelah menganalisa hasil-hasilnya. Kami meluncurkan beberapa inisiatif untuk memperbaiki kualitas komunikasi, tunjangan dan bonus karyawan, serta fasilitas karyawan di tempat kerjanya.

Struktur organisasi

Program-program manajemen talenta serta pengembangan karyawan tetap merupakan bagian penting dari strategi sumber daya manusia kami. Kami terus mengadakan pelatihan untuk mengisi kekosongan dalam perencanaan formasi karyawan, mempersiapkan pemuda-pemuda di masyarakat untuk mengisi posisi-posisi teknikal, dan melatih karyawan kami untuk menjadi pemimpin-pemimpin Perseroan di masa mendatang.

PT Vale memiliki dua institusi pendidikan, yaitu Program Pelatihan Industri (PPI) dan Akademi Teknik Sorowako (ATS) guna mempersiapkan potensi tenaga kerja lokal agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja bersama kami. Keberadaan kedua institusi tersebut tidak saja mampu menyediakan kebutuhan tenaga kerja PT Vale, namun juga meningkatkan penerimaan oleh masyarakat terhadap PT Vale.

Throughout 2012, the Company continued to survey employees and conduct company-wide focus group discussions to capture the engagement level of employees. After an analysis of the findings, several initiatives were launched to improve communications, rewards and benefits and amenities in our workplaces.

Organizational structure

Our talent management and employee development programs continue to be a critical part of our human resources strategy. We are providing training to fill gaps in workforce planning, preparing community youth to fill technical positions and by training our existing employees to assume leadership roles in the company in the future.

The Company operates two education institutions – the Industrial Training program (ITP) and Sorowako Technical Academy (ATS) – to train the potential local workforce so that they will have the required competency to work with the Company. These institutions are not only addressing PT Vale's employment needs, but also improving the social license.



ATS saat ini dipandang sebagai salah satu yang terbaik diantara sekitar 350 perguruan tinggi di Sulawesi. Ini antara lain terlihat dari pencapaian rata-rata IPK sama dengan 2,8 (dari maksimum 4) serta tingkat penempatan kerja 100% dalam waktu paling lama empat bulan setelah menyelesaikan pendidikan.

Sekitar 60% dari para lulusan tersebut saat ini bekerja di PT Vale, sementara 40% selebihnya diserap di berbagai perusahaan di Indonesia. Ini merupakan program yang memberikan manfaat bersama sejalan dengan strategi pengembangan masyarakat kami, dimana PT Vale berupaya memastikan tersedianya tenaga kerja terlatih dan sekaligus membantu masyarakat agar lebih produktif. Sejak tahun 1993, ATS telah menghasilkan 569 lulusan terlatih yang bekerja di berbagai industri di berbagai daerah.

Pada Wisuda Angkatan 2012, ATS mewisuda 60 sarjana Program Studi Pemeliharaan dan Perbaikan di empat jurusan spesialisasi, yaitu masing-masing 23 lulusan Pemeliharaan Mekanikal, 5 lulusan Manufaktur Komponen Mekanikal, 10 lulusan Gambar dan Desain Teknik serta 22 lulusan Pabrikasi dan Pengelasan Logam.

Penyelarasan budaya

Pengembangan budaya dan nilai-nilai perusahaan berperan penting dalam membangun organisasi yang unggul. Kami telah meluncurkan program Mission Vision Values (MVV) untuk mensosialisasikan misi, visi dan nilai-nilai perusahaan Vale yang baru. Di tahun 2012, PT Vale membayarkan insentif MVV secara penuh bagi para karyawan.

ATS is considered one of the best colleges among 350 existing colleges in the Sulawesi region. The indicators include the achievement of an average grade point average (GPA) of 2.8 (out of a possible 4) and the 100% placement rate for graduates within a maximum of four months after completing the program.

60% of these graduates are hired by PT Vale and 40% are employed by other organizations throughout Indonesia. This is a mutually beneficial program that is aligned with our Community Development strategy. PT Vale is ensuring the availability of a skilled workforce and helping to make communities more productive. Since 1993, ATS has successfully delivered 569 skilled graduates that were absorbed by various industries in different regions.

From the graduating class of 2012, ATS released 60 bachelors of Maintenance and Repairs Program Study of four specializations, namely: 23 graduates of Mechanical Maintenance class, five graduates of Mechanical Parts Manufacture class, 10 graduates of Mechanical Drawing and Design class as well as 22 graduates from Metal Fabrication and Welding.

Cultural alignment

Having the right culture and values is important in establishing the capable organization. We have initiated the Mission Vision Values program (MVV program) to communicate Vale's new mission, vision and values. In 2012, PT Vale paid full MVV incentive bonuses to our employees.

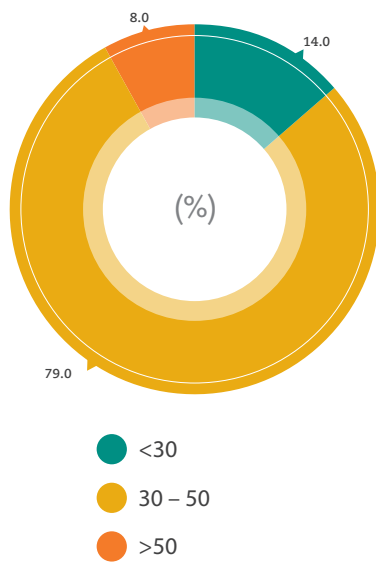
Statistik Tenaga Kerja

Jumlah karyawan



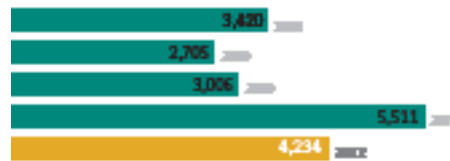
Sebagai tambahan, PT Vale juga memperkerjakan 29, 26 dan 24 karyawan asing masing-masing di tahun 2010, 2011 dan 2012.

Demografi berdasarkan usia
Demographic by age



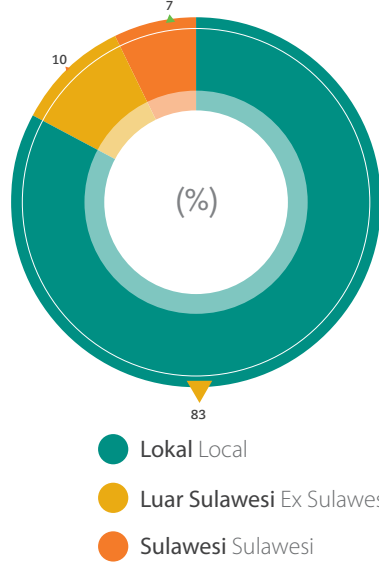
Workforce Statistics

Jumlah kontraktor



In addition, PT Vale also employed 29, 26 and 24 expatriates in 2010, 2011 and 2012 respectively.

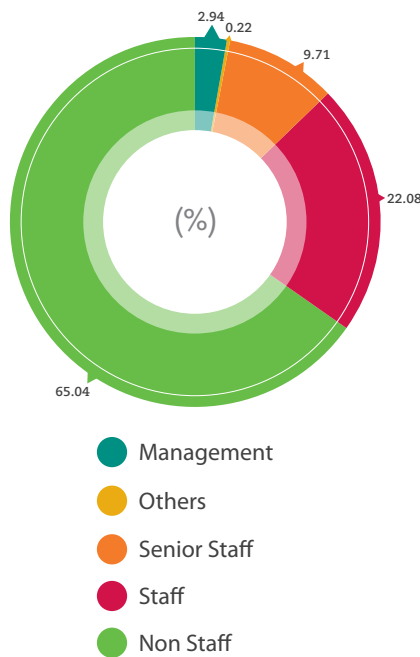
Demografi berdasarkan tempat penerimaan
Demographic by point of hire



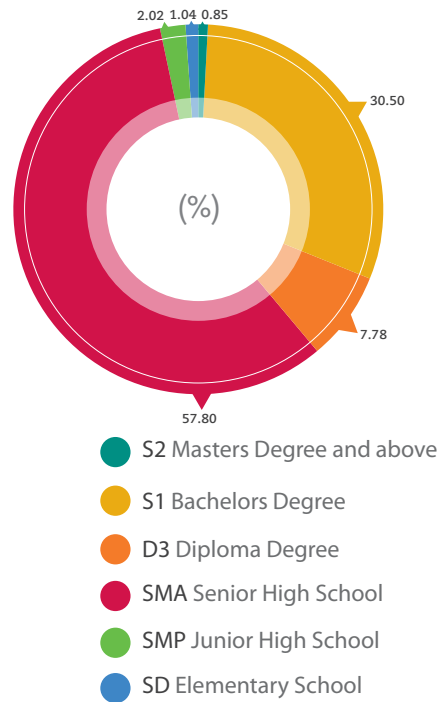
- Company profile
- 2012 in review
- Reports to shareholders
- Management's discussion and analysis
- Corporate governance report
- Corporate social responsibility
- Human resources
- Financial Statements
- Corporate information

- Profil perseroan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan

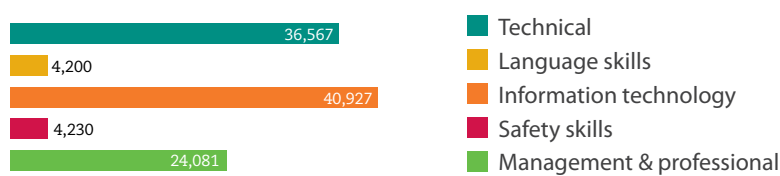
Demografi berdasarkan tingkat pekerjaan
Demographics by job level



Demografi berdasarkan tingkat pendidikan
Demographics by education level



Employee development (jam karyawan)
Employee development (person hours)



Menjadi perusahaan pilihan karyawan

PT Vale sangat menghargai karyawannya. Kami menghargai kontribusi dan pencapaian mereka, dan kami memiliki komitmen terhadap keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan mereka. Kami berupaya menjadi perusahaan pilihan karyawan di Indonesia, yang menawarkan kesempatan meraih sukses bagi karyawannya.

Becoming the employer of choice

At PT Vale, we value our people. We recognized their contributions and accomplishments, and are committed to their safety, health and well-being. We are working to become Indonesia's employer of choice, and believe we offer our people a unique opportunity to succeed.

Memimpin dalam inovasi

Inovasi teknologi telah merupakan kunci keberhasilan PT Vale selama lebih dari 40 tahun. Saat ini, karyawan kami terus mendorong kemajuan di industri ini - dalam otomatisasi pertambangan, pengembangan produk dan teknologi baru yang mampu secara signifikan mengurangi biaya maupun dampak lingkungan dari pengolahan bijih.

Tempat bekerja yang dinamis

Kami tengah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang dapat memberikan kesempatan bagi tiap karyawan kami untuk terlibat dalam bisnis kami dan menikmati hasil dari keterlibatan tersebut. Kami melakukan investasi yang substansial untuk mendidik setiap karyawan dalam "business of our business" sehingga mereka dapat memahami peran mereka dalam bisnis ini.

Pengembangan karir

Kami menginginkan karyawan dapat tumbuh berkembang bersama kami. Melihat pada proyeksi pertumbuhan Perseroan, terdapat peluang pengisian posisi-posisi kepemimpinan di tahun-tahun mendatang yang belum pernah ada sebelumnya. Kami telah menetapkan pengembangan kepemimpinan sebagai salah satu prioritas utama, dan terus mengembangkan program-program inovatif baru untuk membantu karyawan mengelola karir mereka dan mewujudkan potensi terbaik mereka bersama PT Vale.

Leader in innovation

Technological innovation has been key to PT Vale's success for more than 40 years. Today, our people are driving advancements in our industry – in mining automation, new product development and new technologies to significantly reduce the cost and environmental impact of ore processing.

A dynamic workplace

We are transforming our workplace to give every employee the chance to be fully engaged in our business and enjoy the rewards that come as a result. We've made a major investment in educating every employee in the "business of our business" so they understand their part in it.

Career development

We want our employees to grow with us. Given our projected growth, we see unprecedented leadership opportunities at PT Vale in the coming years. We have made leadership development a top priority and are launching innovative new programs to assist employees in managing their careers so they can reach their highest potential at PT Vale.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2012

Responsibility for the 2012 Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas ketepatan dari Laporan Tahunan ini berikut laporan-laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang terkait.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the correctness of this Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information.

3 April 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Ricardo de Carvalho
Presiden Komisaris
President Commissioner



Arief T. Surowidjojo
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
Vice President Commissioner and Independent
Commissioner



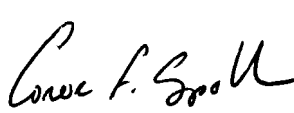
Peter Poppinga
Komisaris
Commissioner



Mark Travers
Komisaris
Commissioner



Jennifer Maki
Komisaris
Commissioner



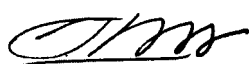
Conor Spollen
Komisaris
Commissioner



Harumasa Kurokawa
Komisaris
Commissioner



Mikinobu Ogata
Komisaris
Commissioner



Irwandy Arif
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Idrus A. Paturusi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



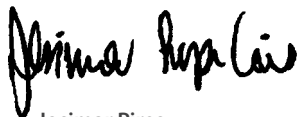
Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director



Bernardus Irmanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Michael O' Sullivan
Direktur
Director

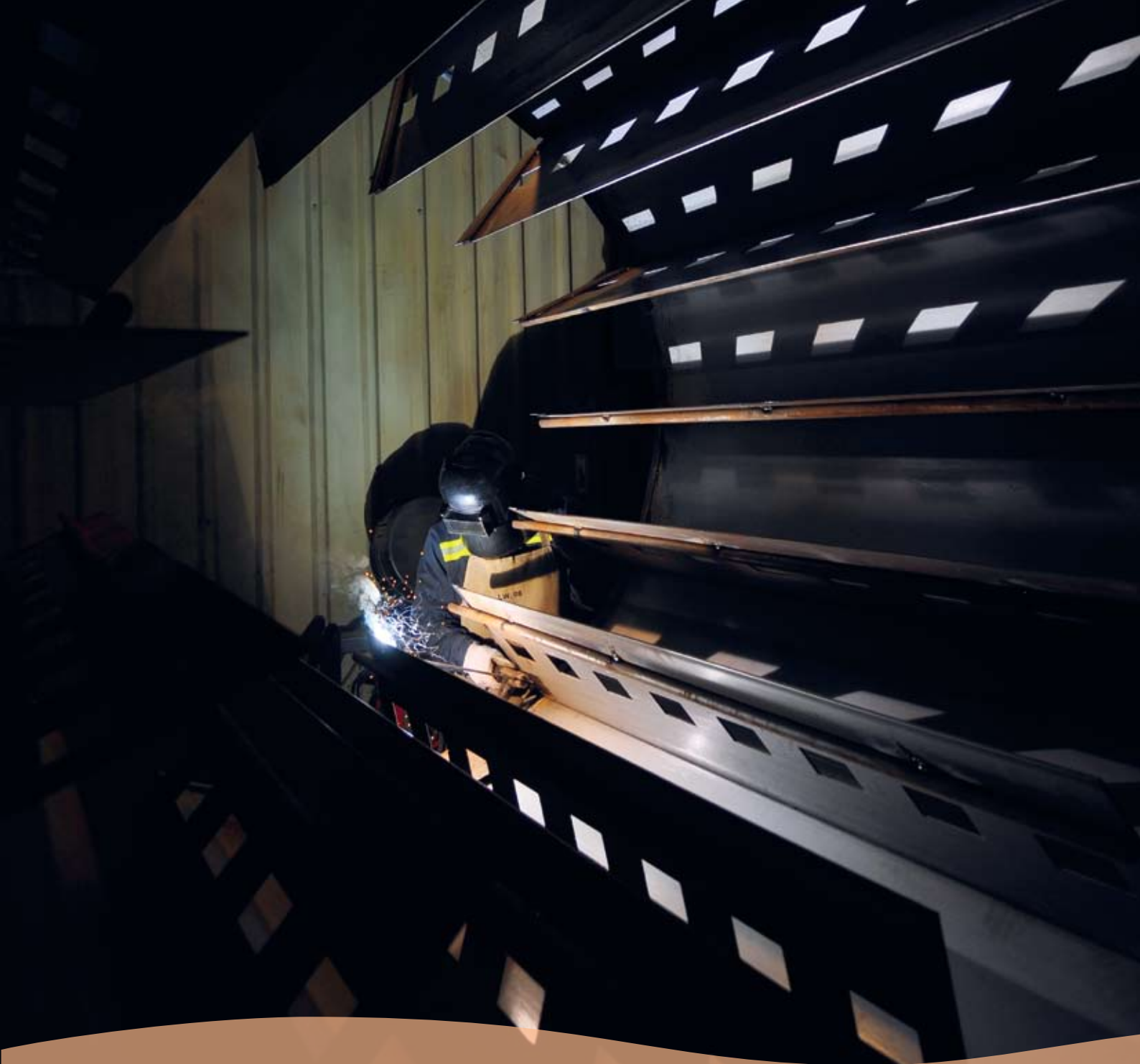


Josimar Pires
Direktur
Director



Fabio Bechara
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Keuangan

Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)**

Atas nama Dewan Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1.	Nama	Nicolaas D. Kanter	Name
	Alamat	Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190	Office Address
	Alamat Domisili (sesuai KTP)	Jl. Cikatomas II No. 5 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Address of Domicile (as per Identity Card)
	Nomor Telepon	+62 21 524 9001/524 9000	Telephone
	Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position
2.	Nama	Fabio H. Bechara	Name
	Alamat	Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190	Office Address
	Alamat Domisili (sesuai KTP)	Jl. Ciasem IV/2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Address of Domicile (as per Identity Card)
	Nomor Telepon	+62 21 524 9002/524 9000	Telephone
	Jabatan	Direktur Keuangan/Chief Financial Officer	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk ("Perseroan"); | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Vale Indonesia Tbk (the "Company");</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| | b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts, and</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 22 Maret 2013/March 22, 2013


Presiden Direktur/President Director

Direktur Keuangan/Chief Financial Officer





 (Nicolaas D. Kanter)


 (Fabio H. Bechara)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT VALE INDONESIA TBK
(FORMERLY PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK)**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk) ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Vale Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk) (the "Company") as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Vale Indonesia Tbk as at 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.15, 3.1, 18 dan 38 atas laporan keuangan, Perseroan telah menyatakan kembali informasi komparatif atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan penyajian dari (1) peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Petunjuk atas Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik; dan (2) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru.

As disclosed in Note 2.15, 3.1, 18 and 38 of the financial statements, the Company has restated comparative information in the financial statements to conform with the presentation requirements of (1) Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies; and (2) new Statements of Financial Accounting Standards.

Jakarta, 22 Maret/March 2013

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0223

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practices.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Des/Dec 2012</u>	<u>31 Des/Dec 2011*)</u>	<u>1 Jan 2011*)</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.3 & 5a	172,239	399,155	404,129	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3 & 5b	17,333	17,464	1,211	Restricted cash
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6 & 31e	112,640	66,013	124,061	- Related parties
Persediaan	2.5 & 8	152,849	163,271	101,986	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		45,289	33,017	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		44,333	87,533	63,858	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6 & 9	9,659	5,015	7,109	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7 & 31e	10,548	9,156	10,552	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		564,890	780,624	712,906	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		79,668	-	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		47,217	45,782	-	- Other taxes
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23 & 31e	111	-	-	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10 & 11	1,624,571	1,579,351	1,464,508	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	16,623	15,605	12,821	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,768,190	1,640,738	1,477,329	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2,333,080	2,421,362	2,190,235	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Des/Dec 2012</u>	<u>31 Des/Dec 2011*)</u>	<u>1 Jan 2011*)</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	10,888	6,427	8,556	- Related parties
- Pihak ketiga	2.21 & 13	68,171	77,724	32,864	- Third parties
Akrual	2.13, 15a & 31f	31,614	36,006	43,069	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	12,914	13,241	13,405	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.14 & 14b	4,654	6,487	49,416	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	35,643	35,442	-	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	345	608	-	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	14	43	-	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	1,422	1,390	10,787	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		165,665	177,368	158,097	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	219,991	256,711	140,561	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15 & 18	21,875	11,118	3,235	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.14 & 14d	162,005	167,191	171,931	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12 & 26	42,110	39,805	36,571	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		445,981	474,825	352,298	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		611,646	652,193	510,395	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011		136,413	136,413	136,413	- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011	19	277,760	277,760	277,760	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
Tambahan modal disetor	21				Additional paid-in capital
Saldo laba	2.12, 22a & 22b				Retained earnings
- Dicadangkan		12,925	17,983	22,196	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,294,336	1,337,013	1,243,471	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1,721,434	1,769,169	1,679,840	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,333,080	2,421,362	2,190,235	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011*)</u>	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	967,327	1,242,555	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13 & 23	800,622	727,194	Cost of revenue
LABA BRUTO		166,705	515,361	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	(564)	(857)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	12,613	28,981	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	47,748	29,527	Other expenses
LABA USAHA		106,908	457,710	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17 & 26	15,485	5,388	Finance costs
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		91,423	452,322	PROFIT FROM CONTINUING OPERATIONS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	2.14 & 14c	23,929	118,559	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		67,494	333,763	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
LABA TAHUN BERJALAN		67,494	333,763	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	2.15, 18	4,737	-	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		62,757	333,763	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.16 & 29	0.007	0.034	- Basic (in US Dollars)

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company			Jumlah/ Total	Balance as at January 1, 2011
			Dicadangkan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Dicadangkan/ umum/ General reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2011	136,413	277,760	16,854	5,342	1,243,471	1,679,840	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	333,763	333,763	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(244,434)	(244,434)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(4,213)	-	4,213	-	
Saldo 31 Desember 2011	136,413	277,760	12,641	5,342	1,337,013	1,769,169	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	67,494	67,494	
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	-	-	-	-	(4,737)	(4,737)	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(110,492)	(110,492)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(5,058)	-	5,058	-	
Saldo 31 Desember 2012	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434	

Profit for the year
Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
Dividends declared
Reclamation guarantee reserve

Profit for the year
Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
Dividends declared
Reclamation guarantee reserve

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	2011*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	920,700	1,300,603	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(648,586)	(592,620)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(121,055)	(174,227)	Payments of corporate income tax
Pengembalian/(pembayaran) pajak lainnya	41,765	(26,647)	Refunds/(payments) of other taxes
Pembayaran ke karyawan	(100,130)	(98,964)	Payments to employees
Pembayaran atas hasil pemeriksaan pajak	-	(69,457)	Payment of tax assessments
Penerimaan lainnya	564	857	Other receipts
Pembayaran lainnya	(14,096)	(18,748)	Other payments
	79,162	320,797	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas bersih dari aktivitas operasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(146,965)	(208,651)	Payments for acquisition of fixed assets
	(146,965)	(208,651)	Net cash flows used for investing activities
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(110,460)	(242,606)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(43,686)	(20,455)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	43,817	4,202	Usage of restricted cash
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman jangka panjang	(37,500)	150,000	(Payments)/proceeds from long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(10,724)	(8,214)	Payments of finance costs
	(158,553)	(117,073)	Net cash flows used for financing activities
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan			
Penurunan bersih kas dan setara kas	(226,356)	(4,927)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	399,155	404,129	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(560)	(47)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
	172,239	399,155	Cash and cash equivalents at the end of the year

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968, Tambahan No. 93. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan yang terakhir diubah dengan akta No. 75 tanggal 27 September 2011 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 27 September 2011. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk mengubah nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Selain dari persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana tersebut dalam paragraf 1 di atas, perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai dengan suratnya No. 3752/87/DJB/2011 tanggal 1 Nopember 2011 dan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan suratnya No.3022/A.8/2011 tanggal 1 Desember 2011.

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia ketika Persetujuan Perpanjangan ditandatangani pada 29 Desember 1995. Sejak tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, formerly PT International Nickel Indonesia Tbk, (the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968, Supplement No. 93. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 75, dated September 27, 2011, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on September 27, 2011. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 dated October 4, 2011. Approximately 58.73% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (refer to Note 19).

On September 27, 2011 the Company held an EGMS that approved an amendment to the Company's Articles of Association, to change the Company's name from PT International Nickel Indonesia Tbk to PT Vale Indonesia Tbk. In addition to the approval from the Minister of Law and Human Rights as mentioned in the above paragraph, this amendment has also been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR"), Directorate General of Minerals and Coal through its letter No. 3752/87/DJB/2011 dated November 1, 2011 and the Investment Coordinating Board through its letter No.3022/A.8/2011 dated December 1, 2011.

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original CoW entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with applicable tax legislation in Indonesia when the Extension Agreement was signed in December 29, 1995. As at April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

1. Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- Royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- Tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- Aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona, yang memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset Perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

1. General (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- Royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- Land rent increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- Assets not related to expansion undertakings agreed in the Extension Agreement and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;
- Dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- The Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- The Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's operational area, if approved by the Central Government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and are imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the 1975 Decree of the Government. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants which are additions to the original Larona facility, provided the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

The Company's shares consist of common shares, where the holder of one share or his proxy is entitled to one vote at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and to dividends and the proceeds upon winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

**Catatan atas Laporan Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk)
31 Desember 2012 dan 2011**

1. Umum (lanjutan)

Dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
Presiden Komisaris	Ricardo Rodrigues de Carvalho	Gerd Peter Poppinga	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Jennifer Maki Gerd Peter Poppinga Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Mikinobu Ogata Conor Spollen Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Arief T. Surowidjojo	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Kanaka Puradiredja	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolaas D. Kanter	Nicolaas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Directors

*) Komisaris Independen

Perseroan mengadakan RUPST pada 25 April 2012 yang menyetujui antara lain, pembagian dividen final untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Terkait dengan susunan Direksi, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali anggota-anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2012, yaitu, Nicolaas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Fabio Hilal Bechara sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2012 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2014. Lebih lanjut, para pemegang saham juga menyetujui penunjukan kembali anggota-anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2012 dan penunjukan anggota-anggota baru Dewan Komisaris yaitu, Conor Spollen yang diangkat sebagai Komisaris menggantikan Arief Siregar yang masa jabatannya telah berakhir pada RUPST 2012 tersebut, Mikinobu Ogata yang diangkat sebagai Komisaris menggantikan Takeshi Kubota yang telah secara efektif mengundurkan diri sebelum RUPST 2012 dan Idrus Paturusi yang diangkat sebagai Komisaris Independen, seluruhnya untuk masa jabatan yang berlaku efektif sejak penutupan RUPST 2012 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2014.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 3.161 (31 Desember 2011: 3.210) (tidak diaudit).

**Notes to the Financial Statements
PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)
December 31, 2012 and 2011**

1. General (continued)

At an EGMS held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

As at December 31, 2012 and December 31, 2011, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Presiden Komisaris	Ricardo Rodrigues de Carvalho	Gerd Peter Poppinga	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Jennifer Maki Gerd Peter Poppinga Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Mikinobu Ogata Conor Spollen Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Arief T. Surowidjojo	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Erry Firmansyah Kanaka Puradiredja	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolaas D. Kanter	Nicolaas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Directors

*) Independent Commissioners

The Company held an AGMS on April 25, 2012, which approved, amongst others, distribution of the final dividend for the year ended December 31, 2011, the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2012.

With regard to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the re-appointment of the members of the Board of Directors whose term of office ended at the closing of the 2012 AGMS, namely, Nicolaas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Fabio Hilal Bechara as Director, effective as at the closing of the 2012 AGMS until the closing of the AGMS in 2014. Further, the shareholders also approved the re-appointment of the members of the Board of Commissioners whose term of office ended at the closing of the 2012 AGMS, and appointments of new members of the Board of Commissioners, namely, Conor Spollen, who was appointed as Commissioner in replacement of Arief Siregar whose terms of office ended at the closing of the 2012 AGMS, Mikinobu Ogata, who was appointed as Commissioner in replacement of Takeshi Kubota who has effectively resigned as Commissioner prior to the 2012 AGMS and Idrus Paturusi, who was appointed as Independent Commissioner, effectively as at the closing of the 2012 AGMS until the closing of the AGMS in 2014.

The total number of employees as at December 31, 2012 was 3,161 (December 31, 2011: 3,210) (unaudited).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2013.

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan atas kas.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.2. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi.

2.3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklarifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2. Summary of significant accounting policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on March 22, 2013.

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statements of cash flows.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.2. Translation of currencies

At each statement of financial position date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in profit or loss.

2.3. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.4. Piutang usaha dan non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dan non-usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha dan non-usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha dan non-usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dan non-usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha dan non-usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2.6. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aset tetap – kepemilikan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.4. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in *matte* sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade and non-trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and non-trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a trade and non-trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade and non-trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.6. Prepayments

Prepaid expenses are charged to profit or loss on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Fixed assets – direct ownership

Fixed assets directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.8. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset-aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

2.8. Leases

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan /lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum.

Leases of fixed assets where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2.9. Aset tetap dalam penyelesaian

2.9. Construction in progress

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan asset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specially for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.10. Penyusutan, deplesi dan amortisasi

2.10. Depreciation, depletion and amortization

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Depreciation of fixed assets is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.10. Penyusutan, depleksi dan amortisasi (lanjutan)

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.11. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan standar akuntansi lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2.12. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan/penghapusan dengan cara lainnya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.10. Depreciation, depletion and amortization (continued)

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Company allocates significant parts of the fixed asset costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.11. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other accounting standards. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2.12. Environmental expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to profit or loss as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.12. Pengeluaran untuk lingkungan hidup (lanjutan)

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.13. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.12. Environmental expenditures (continued)

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.13. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dalam negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode *"balance sheet liability"*, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.15. Liabilitas imbalan kerja

a. Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program pensiun imbalan pasti pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun imbalan pasti hanya diberikan untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") baru pada bulan Januari 2011. Lihat Catatan 18 tentang proses pembubaran Dana Pensiun International Nickel Indonesia ("DPI").

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Akibat dari perubahan metode pengakuan, kerugian atau keuntungan aktuarial dari periode sebelum 1 Januari 2012 diakui segera ke pos ekuitas pada pendapatan komprehensif lainnya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Income taxes

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date in the country where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income taxes are provided, using the "balance sheet liability method", for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.15. Employment benefit liabilities

a. Pension benefits

The Company has maintained both defined benefit and defined contribution pension plans in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The defined benefit pension plan has generally been funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation. The defined benefit pension plan was applicable for the Company's employees hired prior to the signing of the new Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011. Refer to Note 18 regarding the liquidation process of Dana Pensiun International Nickel Indonesia ("DPI").

The liability recognized in the statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit pension plan liability is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit pension plan liabilities is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality Government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period of which they arise. Due to the change in method of recognition, the actuarial gain or loss from the period before January 1, 2012 was recognized immediately to equity in other comprehensive income.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Sebagaimana dijelaskan diatas, program pensiun iuran pasti berlaku untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan setelah bulan Januari 2011. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran imbalan tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 18).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Termasuk di dalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum PKB baru ditandatangani pada bulan Januari 2011. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Imbalan pesangon

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program bagi laba dan bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.15. Employment benefit liabilities (continued)

a. Pension benefits (continued)

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

As mentioned above, the defined contribution pension plan is applicable to the employees hired after January 2011. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 18).

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

The calculation of the pension benefit obligation performed by the independent actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

Included in the liabilities recognized for pension benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

b. Post-retirement medical benefits

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the new CLA in January 2011. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually.

c. Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Profit sharing and bonus plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.15. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi.

2.16. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2.17. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.18. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan (2011: nil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.15. Employment benefit liabilities (continued)

e. Share-based payments

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in profit or loss.

2.16. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2.17. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

2.18. Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at December 31, 2012 there are no financial assets categorized as held for trading (2011: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi oleh Perseroan;
- aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Pengakuan awal aset keuangan ini dilakukan pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (2011: nil).

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya akan diakui pada laporan laba rugi. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan laba atau rugi selisih kurs untuk aset moneter yang diklasifikasikan sebagai yang tersedia untuk dijual akan diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (2011: nil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Financial assets (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current assets.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments with fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- financial assets that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- financial assets that the Company designates as available for sale; and
- financial assets that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

As at December 31, 2012, there are no financial assets classified as held-to-maturity financial assets (2011: nil).

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. However, interest is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2012, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets (2011: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Aset keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi. (2011: nil).

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Kuotasi harga pasar yang terdaftar digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini, sedangkan untuk liabilitas keuangan, digunakan harga permintaannya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada setiap tanggal posisi keuangan dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2.19. Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Financial assets (continued)

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in profit or loss.

As at December 31, 2012, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss (2011: nil).

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

Fair value estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price while for financial liabilities it uses offer price.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each financial position date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

2.19. Impairment of financial assets

(i) Assets carried at amortized cost

The Company assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.19. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.19. Impairment of financial assets (continued)

(i) Assets carried at amortized cost (continued)

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in profit or loss.

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.20. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.21. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.22. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.23. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.20. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

2.21. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.22. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.23. Related party transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perseroan telah konsisten sejak pendirian Perseroan, dan adalah Dolar AS.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, dampak perubahan tersebut diakui secara prospektif.

- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"

Standar baru hanya mencakup aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan tambang. Sebelumnya, PSAK No. 33 tersebut mencakup juga aktivitas penambangan pada tahap eksplorasi, pengembangan dan tahap konstruksi. Biaya persediaan dan produksi tidak spesifik diatur dalam standar baru ini. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru yang lebih jelas terkait dengan instrumen keuangan mengenai pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas instrumen keuangan. Standar baru ini membutuhkan pengungkapan pengukuran nilai wajar dalam tiga hirarki. Penerapan standar baru ini menghasilkan pengungkapan tambahan tetapi tidak berdampak terhadap posisi keuangan atau pendapatan komprehensif Perseroan.

- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

Standar ini mengatur perlakuan dan persyaratan atas biaya pengeluaran saat kegiatan eksplorasi dan evaluasi. Entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang mengatur pengeluaran yang akan diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten. Standar ini juga mewajibkan entitas untuk menguji penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi ketika terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkannya. Standar ini tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan.

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan)

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi;
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap;
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya;
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman;
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian;
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) – Sewa;
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi;
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Jiwa;
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan;
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham;

3. Changes in accounting policies and disclosure

3.1. New and amended standards adopted by the Company that are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2012

- Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised standard requires an entity to determine its functional currency and translate all foreign currency items into its functional currency. Functional currency is determined by using a hierarchy of primary and secondary factors.

The functional currency and the reporting currency of the Company has been consistent since its establishment, and is US Dollars.

- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"

The Company has elected to change its accounting policy by fully recognizing the actuarial gain/loss through other comprehensive income. In accordance with the transitional provisions of the standard, the effects of the change are recognized prospectively.

- SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"

The new standard covers only stripping activities and environmental management in mining companies. Previously, SFAS No. 33 also covered mining activities in the exploration, development and construction stage. Costs of inventory are not specifically discussed in the revised standard. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.

- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS No. 60 introduces new and enhanced disclosures for fair value measurements and liquidity risk of financial instruments. The new standard requires disclosure of fair value measurements by reference to a three level hierarchy. The adoption of the new standard results in additional disclosures but does not have an impact on the financial position or the comprehensive income of the Company.

- SFAS No. 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"

The standard governs the treatment and requirements for the exploration and evaluation of mineral resources expenditures. An entity shall determine an accounting policy specifying which expenditures are recognized as exploration and evaluation assets and apply the policy consistently. The standard also requires the entity to assess its exploration and evaluation assets for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. This standard did not result in changes to the Company's accounting policies.

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2012 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events)

- SFAS No. 13 (Revised 2011) – Investment Property;
- SFAS No. 16 (Revised 2011) – Fixed Assets;
- SFAS No. 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans;
- SFAS No. 26 (Revised 2011) – Borrowing Costs;
- SFAS No. 28 (Revised 2010) – Accounting for Loss Insurance;
- SFAS No. 30 (Revised 2011) – Leases;
- SFAS No. 34 (Revised 2010) – Construction Contracts;
- SFAS No. 36 (Revised 2010) – Accounting for Life Insurance;
- SFAS No. 45 (Revised 2011) – Financial Reporting of Non-Profit Organizations;
- SFAS No. 46 (Revised 2010) – Income Taxes;
- SFAS No. 50 (Revised 2010) – Financial Instruments: Presentation;
- SFAS No. 53 (Revised 2010) – Share-Based Payments;

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan) (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham;
- PSAK No. 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah;
- PSAK No. 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi;
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- ISAK No. 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri;
- ISAK No. 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya;
- ISAK No. 16 – Perjanjian Konsesi Jasa;
- ISAK No. 18 – Bantuan Pemerintah - Tidak ada relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi;
- ISAK No. 19 – Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi;
- ISAK No. 20 – Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham;
- ISAK No. 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan;
- ISAK No. 23 – Sewa Operasi - Insentif;
- ISAK No. 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa;
- ISAK No. 25 – Hak Atas Tanah; dan
- ISAK No. 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11 – Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing;
- PSAK No. 27 – Akuntansi Koperasi;
- PSAK No. 29 – Akuntansi Minyak dan Gas Bumi;
- PSAK No. 39 – Akuntansi Kerjasama Operasi;
- PSAK No. 52 – Akuntansi Mata Uang Pelaporan;
- ISAK No. 4 – Alternatif Perlakuan yang Dijijinkan atas Selisih Kurs; dan
- ISAK No. 5 – Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek; dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual.

3.3 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 dan tidak diterapkan lebih awal

- PSAK No. 38 – Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali; dan
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No. 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pencabutan standar akuntansi

- PSAK No. 51 – Akuntansi Kuasi –Reorganisasi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

3. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2012 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events) (continued)

- SFAS No. 55 (Revised 2011) – Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- SFAS No. 56 (Revised 2011) – Earnings per Share;
- SFAS No. 61 – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance;
- SFAS No. 62 (Revised 2010) – Insurance Contracts;
- SFAS No. 63 (Revised 2010) – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- ISFAS No. 13 – Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation;
- ISFAS No. 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction;
- ISFAS No. 16 – Service Concession Arrangements;
- ISFAS No. 18 – Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities;
- ISFAS No. 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies;
- ISFAS No. 20 – Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders;
- ISFAS No. 22 – Service Concession Arrangements: Disclosure;
- ISFAS No. 23 – Operating Leases - Incentives;
- ISFAS No. 24 – Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease;
- ISFAS No. 25 – Land Rights; and
- ISFAS No. 26 – Reassessment of Embedded Derivatives.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS No. 11 – Translation of Financial Statements in Foreign Currencies;
- SFAS No. 27 – Accounting for Cooperatives;
- SFAS No. 29 – Accounting for Oil and Gas;
- SFAS No. 39 – Accounting for Joint Operations;
- SFAS No. 52 – Reporting Currency;
- ISFAS No. 4 – Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference; and
- ISFAS No. 5 – Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment.

3.3 New standards, amendments and interpretations issued but effective for financial years beginning on or after January 1, 2013 and not early adopted

- SFAS No. 38 – Business Combination on Entities under Common Control; and
- Annual improvement of SFAS No. 60 – Financial Instruments: Disclosures.

Withdrawal of accounting standards

- SFAS No. 51 – Quasi Reorganization.

As at the issuance of these financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4. Critical accounting estimates and judgements

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the profit or loss may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

4. Critical accounting estimates and judgements (continued)

4.3. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits

The present value of the pension benefits and post-retirement medical benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the pension benefits and post-retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension benefits and post-retirement medical benefits.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$ 2,9 juta atau lebih tinggi AS\$ 3,6 juta.

5a. Kas dan setara kas

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Kas	26	28	Cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Citibank N.A.	17,757	20,351	Citibank N.A.
JP Morgan Chase Bank N.A.	1,871	2,030	JP Morgan Chase Bank N.A.
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	4,669	2,583	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,547	4,492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	409	59	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	26,253	29,515	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Standard Chartered Bank	98,494	83,516	Standard Chartered Bank
ANZ Bank	28,321	129,370	ANZ Bank
JP Morgan Chase Bank N.A.	19,142	23,563	JP Morgan Chase Bank N.A.
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	133,063	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3	100	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	145,960	369,612	
Jumlah	172,239	399,155	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Deposito Dolar AS	0.2%	0.2%	US Dollar deposits
Deposito Rupiah	5.0%	5.4%	Rupiah deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5b. Kas yang dibatasi penggunaannya

5b. Restricted cash

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Dalam mata uang Dolar AS Union Bank N.A.	17,333	17,464	Denominated in US Dollars Union Bank N.A.

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (see Note 17).

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak-pihak berelasi	112,640	66,013	Related parties

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar AS\$95,4 juta (2011: AS\$65,2 juta) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

As at December 31, 2012, trade receivables of US\$95.4 million (2011: US\$65.2 million) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar AS\$17,2 juta (2011: AS\$0,8 juta) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 60 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at December 31, 2012, trade receivables of US\$17.2 million (2011: US\$0.8 million) were past due up to 60 days but not impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2012 and 2011.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

There was no trade receivables pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

7. Aset keuangan lancar lainnya

7. Other current financial assets

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada karyawan	9,195	8,212	5,970	Loans to employees
Tagihan kepada kontraktor	1,251	842	810	Receivables from contractors
Lainnya	102	102	3,772	Others
Jumlah	10,548	9,156	10,552	Total

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah nilai tercatat kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature, the carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset keuangan lancar lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2012, other current financial assets are not yet past due nor impaired. The ageing analysis of these other current financial assets is as follows:

7. Aset keuangan lancar lainnya (lanjutan)

7. Other current financial assets (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Sampai dengan 3 bulan	1,781	1,371	Up to 3 months
3 sampai 6 bulan	8,767	7,785	3 to 6 months

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak dipertukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2012 and 2011.

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

8. Persediaan

8. Inventories

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	38,391	56,900	In process
Barang jadi	13,282	11,074	Finished
	51,673	67,974	
Bahan pembantu	102,268	96,461	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(1,092)	(1,164)	Less: Provision for obsolete supplies
	101,176	95,297	
Jumlah	152,849	163,271	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Saldo awal – 1 Januari	(1,164)	(6,439)	Beginning balance – January 1
Pemulihan untuk bahan pembantu usang	72	5,275	Recovery for obsolete supplies
Saldo akhir	(1,092)	(1,164)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$801 juta (2011: AS\$727 juta).

The cost of inventories recognized and included in "cost of revenue" amounted to US\$801 million (2011: US\$727 million).

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2012 adalah AS\$3.359 juta (2011: AS\$2.920 juta), dengan batasan sebesar AS\$500 juta per kejadian (2011: AS\$1.250 juta). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at December 31, 2012, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2012 was US\$3,359 million (2011: US\$2,920 million), with policy limits of US\$500 million per occurrence (2011: US\$1,250 million). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

9. Prepayments and advances

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Uang muka ke kontraktor dan pemasok	6,895	4,510	5,115	Advance to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	2,764	505	1,994	Prepaid insurance
Jumlah	9,659	5,015	7,109	Total

10. Aset tetap

10. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	895,198	-	33,418	-	928,616	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	35,074	-	-	-	35,074	Roads and bridges
Bangunan	577,314	-	613	-	577,927	Buildings
Pabrik dan mesin	1,185,121	-	106,042	-	1,291,163	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	-	23	-	32,602	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	24,703	-	1,936	-	26,639	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	205,236	147,506	(142,032)	-	210,710	Construction in progress *)
Jumlah	2,955,225	147,506	-	-	3,102,731	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(215,328)	(25,411)	-	-	(240,739)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(14,816)	(1,999)	-	-	(16,815)	Roads and bridges
Bangunan	(379,230)	(14,616)	-	-	(393,846)	Buildings
Pabrik dan mesin	(725,270)	(58,885)	-	-	(784,155)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,181)	(197)	-	-	(32,378)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(9,049)	(1,178)	-	-	(10,227)	Mine development
Jumlah	(1,375,874)	(102,286)	-	-	(1,478,160)	Total
Nilai buku bersih	1,579,351				1,624,571	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	420,275	–	474,923	–	895,198	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	32,713	–	2,361	–	35,074	Roads and bridges
Bangunan	579,653	–	(2,339)	–	577,314	Buildings
Pabrik dan mesin	1,222,500	–	(35,462)	(1,917)	1,185,121	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	–	–	–	32,579	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	(4,472)	–	24,703	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	430,845	209,402	(435,011)	–	205,236	Construction in progress *)
Jumlah	2,747,740	209,402	–	(1,917)	2,955,225	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(176,930)	(38,398)	–	–	(215,328)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(12,843)	(1,973)	–	–	(14,816)	Roads and bridges
Bangunan	(367,696)	(11,534)	–	–	(379,230)	Buildings
Pabrik dan mesin	(686,426)	(40,526)	–	1,682	(725,270)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(31,428)	(753)	–	–	(32,181)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(7,909)	(1,140)	–	–	(9,049)	Mine development
Jumlah	(1,283,232)	(94,324)	–	1,682	(1,375,874)	Total
Nilai buku bersih	1,464,508				1,579,351	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2012 adalah AS\$3.359 juta (2011: AS\$2.920 juta), dengan batasan sebesar AS\$500 juta per kejadian (2011: AS\$1.250 juta). Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

As at December 31, 2012, all of the Company's assets including fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2012 was US\$3,359 million (2011: US\$2,920 million), with policy limits of US\$500 million per occurrence (2011: US\$1,250 million). The fixed assets are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as at December 31, 2012 (2011: nil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$285 juta. Tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara.

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use is US\$285 million. There are no temporary idle fixed assets.

Perseroan telah melakukan pengkajian kembali atas masa manfaat aset tetap dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

The Company has performed a review of the useful lives of the Company's fixed assets and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Nilai buku aset tetap yang dilepas	-	235	Book value of disposed fixed assets
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	-	(119)	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas penjualan aset tetap	-	116	Loss on disposal of fixed assets

11. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember	2012	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Konversi Batubara Tahap I	48,827	70	2013	Coal Conversion Phase I
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	17,361	93	2013	Adaptive Reactor Furnace
Perbaikan Jalan Tambang Petea	15,495	66	2013	Petea Haul Road Upgrading
Proyek Pengangkutan Batu Bara	14,271	35	2013	Coal Transportation Project
Lainnya di bawah AS\$10 juta	114,756	-	-	Others below US\$10 million
Jumlah	210,710		Total	

31 Desember	2011	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Pemutakhiran Reaktor Tanur Listrik No. 2	42,018	99	2012	Rebuild Implementation Furnace No. 2
Konversi Batubara Tahap I	29,020	49	2013	Coal Conversion Phase I
Reaktor Adaptif Tanur Listrik	15,520	83	2012	Adaptive Reactor Furnace
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	14,805	81	2012	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	12,933	71	2012	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah AS\$10 juta	90,940	-	-	Others below US\$10 million
Jumlah	205,236		Total	

Biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar AS\$13,2 juta yang timbul dari pembiayaan untuk pembangunan Proyek Karebbe, dibiayakan pada tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya pinjaman sejumlah AS\$10,3 juta dikapitalisasi dengan tingkat kapitalisasi yang digunakan sebesar 1,74%, angka ini mencerminkan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai proyek tersebut. Sejak awal bulan Nopember 2011, biaya pinjaman untuk Proyek Karebbe tidak lagi dikapitalisasi karena proyek ini telah siap digunakan.

For the year ended December 31, 2012, borrowing costs of US\$13.2 million arising from financing for the Karebbe Project, were expensed. For the year ended December 31, 2011, US\$10.3 million was capitalized using the capitalization rate of 1.74%, representing the borrowing cost of the loan used to finance the project. From the beginning of November 2011 the borrowing costs for the Karebbe Project were no longer capitalized as the project was ready for use.

12. Aset keuangan tidak lancar lainnya

12. Other non-current financial assets

	31 Desember/December 31 2012	2011	1 Januari/January 1 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Pinjaman kepada karyawan	25,818	23,817	18,791	Loans to employees
Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 7)	(9,195)	(8,212)	(5,970)	Less: Current portion (Note 7)
Bagian jangka panjang	16,623	15,605	12,821	Non-current portion

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

13. Utang usaha

13. Trade payables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	10,868	6,410	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Yen Jepang	20	17	Denominated in Japanese Yen
	10,888	6,427	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS	47,863	60,656	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Rupiah	16,036	11,708	Denominated in Rupiah
Dalam mata uang Euro	1,215	461	Denominated in Euro
Dalam mata uang Dolar Singapura	992	2,419	Denominated in Singaporean Dollars
Dalam mata uang Dollar Australia	597	1,285	Denominated in Australian Dollars
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	1,468	1,195	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	68,171	77,724	
Jumlah	79,059	84,151	Total

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan, sehingga nilai wajar utang usaha sama dengan nilai tercatatnya.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. The amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement, as such, the carrying value of trade payables approximates their fair value.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari jumlah utang usaha, selain saldo pihak-pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 31f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 31f, are:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	12,657	12,821	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: nihil).

There were no guarantees made by the Company for its payables as at December 31, 2012 (2011: nil).

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pajak Penghasilan ("PPH")			Corporate income tax ("CIT")
- PPh Badan 2011	45,289	33,017	- CIT 2011
- PPh Badan 2012	79,668	-	- CIT 2012
	124,957	33,017	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	24,502	66,227	- Value added tax ("VAT")
- Pajak dalam proses banding *)	67,048	67,088	- Taxes in dispute *)
	91,550	133,315	
Jumlah	216,507	166,332	Total
Bagian jangka pendek	(89,622)	(120,550)	Current portion
Bagian jangka panjang	126,885	45,782	Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
- PPN terhutang	3,117	4,271	- VAT payable
- PPh pasal 23 dan 26	619	913	- Withholding tax ("WHT") articles 23 and 26
- PPh pasal 21	918	1,303	- WHT article 21
Jumlah	4,654	6,487	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kini	29,115	123,299	Current
Tangguhan	(5,186)	(4,740)	Deferred
Jumlah	23,929	118,559	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	91,423	452,322	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	12,121	20,449	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	10,494	8,491	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(72)	(5,275)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2,305	3,234	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(29)	(2,515)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(4,075)	5,848	Other accruals/provisions
	112,167	482,554	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(82)	(58)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,375	10,701	Non-deductible expenses
	4,293	10,643	
Penghasilan kena pajak	116,460	493,197	Taxable income
Pajak penghasilan – kini pada tarif 25%	29,115	123,299	Income tax – current at 25%
Pajak dibayar dimuka	(108,783)	(156,316)	Prepaid tax
Lebih bayar pajak	(79,668)	(33,017)	Overpayment of tax
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:			The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:
31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	91,423	452,322	Profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	22,856	113,080	Income tax calculated at 25%
Pendapatan bunga kena pajak final	(21)	(14)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,094	2,675	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	2,818	Prior period adjustment
Beban pajak penghasilan	23,929	118,559	Income tax expense

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011:

Changes in the deferred tax liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2012	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	184,476	(3,030)	181,446	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,932)	(2,624)	(5,556)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(291)	18	(273)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(9,952)	(576)	(10,528)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(11)	7	(4)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(4,099)	1,019	(3,080)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	167,191	(5,186)	162,005	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2011	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	189,588	(5,112)	184,476	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(809)	(2,123)	(2,932)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(1,610)	1,319	(291)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(9,143)	(809)	(9,952)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(640)	629	(11)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(2,637)	(1,462)	(4,099)	Other accruals/provisions
Penyesuaian tahun sebelumnya	(2,818)	2,818	-	Prior period adjustment
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	171,931	(4,740)	167,191	Deferred tax liabilities, net

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

Tax audit results for 2008 fiscal year

PPh Badan 2008

CIT 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2008 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$71,7 juta nilai awal yang ditagihkan dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada laporan keuangan 31 Desember 2009. Pembayaran oleh Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah diterima pada tanggal 14 April 2010 yang terdiri dari penerimaan kas sebesar IDR603,7 milyar (setara dengan AS\$66,3 juta) dan beberapa pemindahbukuan berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 lainnya sebesar IDR22,4 milyar (setara dengan AS\$2,2 juta). Perseroan telah menyetujui hasil pemeriksaan sebesar AS\$1,3 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi, sementara untuk sisa tagihan sebesar AS\$1,9 juta telah dikirimkan surat keberatan ke DJP pada tanggal 24 Juni 2010. Jumlah keberatan atas kelebihan pembayaran pajak untuk PPh Badan ini dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

On March 26, 2010, the Company received a tax assessment letter for CIT 2008 which confirmed a CIT overpayment of US\$68.5 million compared to the US\$ 71.7 million originally claimed by the Company and booked in its financial statements as a prepaid taxes as at December 31, 2009. Payment of US\$68.5 million by the Directorate General of Tax ("DGT") was received on April 14, 2010 which consists of cash transfer amounting to IDR603.7 billion (equivalent to US\$66.3 million) and several overbookings related to other 2008 tax assessments of IDR22.4 billion (equivalent to US\$2.2 million). While the Company has agreed with part of the assessment amounting to US\$1.3 million which was recognized as an expense in profit or loss, the remaining US\$1.9 million has been objected to by the Company in its objection letter to the DGT submitted on June 24, 2010. This objected amount of CIT overpayment is currently recognized as part of the tax in dispute account under prepaid taxes (refer to Note 14a).

Pajak-pajak lainnya - 2008

Other taxes - 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan juga menerima beberapa surat pemeriksaan pajak lainnya berkaitan dengan pajak penghasilan lainnya dan PPN sebesar AS\$31,7 juta dengan rincian sebagai berikut:

On March 26, 2010, the Company also received several other tax assessment letters concerning the underpayment of several withholding taxes and VAT totaling US\$31.7 million as follows:

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ Amount objected (US\$ full amount)	Jumlah keberatan yang ditolak (AS\$ nilai penuh)/ Objection amount rejected (US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan banding (AS\$ nilai penuh)/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
PPh pasal 15/ WHT article 15	50,463,553	5,613	5,613	-	-	-
PPh pasal 23/ WHT article 23	5,201,652,257	578,540	2,417	576,123	576,123	576,123
PPh pasal 26/ WHT article 26	296,887,634,509	33,020,535	1,855,874	31,164,661	31,164,661	31,164,661
PPh pasal 4(2)/ WHT article 4(2)	13,263,097	1,475	1,475	-	-	-
PPN/VAT	5,579,010,679	620,511	305,421	315,090	67,426	-
Jumlah/Total	307,732,024,095	34,226,674	2,170,800	32,055,874	31,808,210	31,740,784

Jumlah yang telah disetujui diatas telah diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan pembayaran ke DJP dilakukan melalui pemindahbukuan (lihat penjelasan PPh Badan 2008 diatas). Selain jumlah yang telah disetujui seperti dijelaskan diatas, manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dasar yang kuat. Terutama interpretasi Kontrak Karya mengenai keharusan pemotongan PPh pasal 26 untuk dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri. Manajemen percaya bahwa interpretasi Perseroan atas klausul di Kontrak Karya saat ini telah tepat yang didukung oleh pendapat penasehat hukum Perseroan. Lebih lanjut, praktik Perseroan saat ini telah konsisten dengan praktik-praktik di tahun-tahun sebelumnya tanpa sanggahan dari DJP.

The amount agreed by the Company has been recognized as an expense in profit or loss and payment to the DGT was made through several overbookings (refer to explanation for CIT 2008 above). Other than the agreed amounts noted above, management believes that these assessments are without merit. In particular, the disputed portion of the WHT article 26 assessment relates to the DGT's interpretation of a clause in the Company's CoW relating to WHT to be applied to dividends paid to founding shareholders of the Company. Management believes that the Company's interpretation of the clause is correct, and the Company has received legal advice to that effect. Furthermore, the Company's treatment is consistent with the treatment that has been adopted in previous years without challenge from the DGT.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008 (lanjutan)

Pajak-pajak lainnya - 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 tanggal 2 Februari 2011 yang menolak keberatan kurang bayar pajak untuk PPh pasal 26 mengenai pengenaan PPh atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar IDR278 miliar atau setara dengan AS\$31 juta.

Pada akhir bulan Maret 2011, Perseroan juga menerima Surat Keputusan Keberatan tanggal 28 Februari 2011 dan 24 Maret 2011, yang menolak keberatan atas SKP PPh pasal 26 mengenai perjanjian bantuan manajemen (*Management Assistance Agreement*/"MAA"), SKP PPh Badan mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDCCL") karena dianggap sebagai Bentuk Usaha Tetap ("BUT") di Indonesia. Jumlah keberatan yang ditolak terkait SKP-SKP ini adalah ekuivalen dengan AS\$3,5 juta.

Perseroan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 27 April 2011, 27 Mei 2011, dan 20 Juni 2011 atas seluruh keberatan diatas. Perseroan juga telah melakukan pembayaran sebesar IDR138 milyar atau setara dengan AS\$15,4 juta (50% dari jumlah SKPKB untuk PPh pasal 26 atas dividen kepada pemegang saham pendiri) pada tanggal 15 April 2011 sebagai persyaratan pengajuan banding ke Pengadilan Pajak. Pembayaran sebesar 50% juga dilakukan atas SKP PPh pasal 26 mengenai MAA, dan SKP PPh pasal 23 atas jasa yang diberikan oleh VTDCCL.

Perseroan mengakui pembayaran ini sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a) dikarenakan Perseroan berharap agar pembayaran tersebut dapat dikembalikan dari Kantor Pajak setelah keputusan dikeluarkan untuk kepentingan Perseroan. Sidang pengadilan yang terkait dengan semua kasus di atas telah dilakukan dan belum ada keputusan akhir sampai dengan tanggal laporan keuangan.

Pada tanggal 13 Maret 2012, Hakim Pengadilan Pajak telah menyelesaikan proses persidangan untuk seluruh kasus banding tahun 2008. Saat ini, perseroan sedang menunggu hasil keputusan Pengadilan Pajak yang waktunya belum bisa ditentukan. Keputusan akhir diharapkan sebelum pertengahan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 22 dan 24 Februari 2011, secara berturut-turut. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$15,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$35,6 juta untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 17 Maret 2011, Perseroan juga telah menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo untuk PPh pasal 21 tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tanggal 7 Maret 2011. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$0,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$1,6 juta untuk tahun pajak 2006.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2008 fiscal year (continued)

Other taxes - 2008 (continued)

On February 7, 2011, the Company received a Tax Decision Letter No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 dated February 2, 2011 which rejected the Company's objection to the tax underpayment for WHT article 26 regarding the WHT on the dividend payments to the founding shareholders amounting to IDR278 billion or equivalent to US\$31 million.

At the end of March 2011, the Company also received Tax Objection Decision Letters dated February 28, 2011 and March 24, 2011 that rejected the Company's objection to Tax Assessment Letters for WHT article 26 regarding Management Assistance Agreement ("MAA"), Tax Assessment Letter for CIT regarding MAA and Tax Assessment Letters for article 23 for services that have been delivered by Vale Technology Development (Canada) Limited ("VTDCCL") which the DGT considered to have a Permanent Establishment ("PE") in Indonesia. Total objections that have been declined related to these Tax Assessment Letters is equivalent to US\$3.5 million.

The Company has submitted appeal letters on April 27, 2011, May 27, 2011 and June 20, 2011 for the above objections. The Company has made a payment of IDR138 billion or equivalent to US\$15.4 million (i.e. 50% of the total tax assessment from WHT article 26 on dividend payments to founding shareholders) on April 15, 2011 as a prerequisite of appeal submission to the Tax Court. Payment in the amount of 50% was also made for Tax Assessment Letters on WHT article 26 regarding MAA and Tax Assessment Letter on WHT article 23 for the services provided by VTDCCL.

The Company recognized these payments as part of prepaid taxes (refer to Note 14a) as it is expected to be refunded once a decision is issued in the Company's favour. The court hearings related to all cases above have been conducted and there had been no final decision until the date of these financial statements.

On March 13, 2012, the Judges of Tax Court had closed the hearing process of all appeal cases of year 2008. At this time, the Company is waiting for the decision of tax court but there are no exact times when the decision will be issued. A final decision is expected before mid 2013.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2012.

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

On March 1, 2011, the Company received tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One for the 2004 and 2006 fiscal years dated February 22 and 24, 2011, respectively. These tax assessment letters indicated tax underpayments of US\$15.6 million for the 2004 fiscal year and US\$35.6 million for the 2006 fiscal year. On March 17, 2011, the Company also received a tax decision letter from Palopo Tax Office for the 2004 and 2006 fiscal years for WHT article 21 dated March 7, 2011. The tax letter indicated tax underpayment of US\$0.6 million for the 2004 fiscal year and US\$1.6 million for the 2006 fiscal year.

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

e. Tax assessment letters (continued)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006
(lanjutan)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years
(continued)

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan/banding (AS\$ nilai penuh)/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
Audit pajak 2004/2004 Tax Audit				
PPh Badan/CIT	-	5,005,780	376,388	4,629,392
PPh pasal 15/WHT article 15	512,598,073	56,955	56,955	-
PPh pasal 23/WHT article 23	183,786,080	20,421	20,421	-
PPh pasal 26/WHT article 26	85,570,290,753	9,507,810	2,135,168	7,372,642
PPh pasal 4(2)/WHT article 4(2)	28,370,801	3,152	3,152	-
PPN JKP LN/VAT on Offshore Service	8,688,169,590	965,352	-	-
Penalti atas PPN JKP LN/ Tax Penalty from Offshore Service VAT	106,310,508	11,812	-	-
Jumlah/Total	95,089,525,805	15,571,282	2,592,084	12,002,034
PPh pasal 21/WHT article 21	5,431,101,672	603,456	-	603,456
Tambahan Keputusan Keberatan PPh pasal 21/Additional WHT article 21 Assessment as per Objection Result	7,090,293,338	750,890	-	750,890

Jenis pajak/Tax article	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ Underpayment (IDR full amount)	Setara AS\$ (nilai penuh)/ Equivalent US\$ (full amount)	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ Amount agreed (equivalent US\$ full amount)	Jumlah yang diajukan keberatan/banding (AS\$ nilai penuh)/ Amount to be appealed (US\$ full amount)
Audit pajak 2006/2006 Tax Audit				
PPh Badan/CIT	-	7,790,035	1,384,020	6,406,015
PPh pasal 15/WHT article 15	185,158,881	20,573	20,573	-
PPh pasal 23/WHT article 23	158,803,106	17,645	17,645	-
PPh pasal 26/WHT article 26	197,126,302,498	21,902,923	3,635,872	18,267,051
PPN Barang dan Jasa/ VAT on Goods and Services	35,500,667,606	3,944,519	11,444	3,933,075
PPN Wajib Pungut/VAT Collector	5,906,016,201	656,224	-	656,224
PPN JKP LN// VAT on Offshore Service	10,303,250,094	1,144,806	-	1,144,806
Penalti atas PPN JKP LN/ Tax Penalty from Offshore Service VAT	1,232,144,159	136,905	-	-
Jumlah/Total	250,412,342,545	35,613,630	5,069,554	30,407,171
PPh pasal 21/WHT article 21	14,571,825,622	1,655,889	-	1,655,889
Tambahan Keputusan Keberatan PPh pasal 21/Additional WHT article 21 Assessment as per Objection Result	6,726,124,516	712,323	-	712,323

Perseroan telah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar pajak berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Wajib Pajak Besar Satu yang ada pada tabel diatas pada tanggal 21 Maret 2011. Dari jumlah AS\$53,4 juta, Perseroan telah menyetujui kurang bayar pajak sebesar AS\$7,7 juta dan mengakuinya sebagai beban di laporan laba rugi. Saat ini, Perseroan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar tanggal 20 Mei 2011 untuk sisa kurang bayar pajak sebesar AS\$45,8 juta dan mengakuinya sebagai pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

The Company has paid the total tax underpayments based on the tax assessment letters from the Large Taxpayer Office One as noted in the table above on March 21, 2011. From the total of US\$53.4 million of tax underpayments, the Company has accepted US\$7.7 million of the underpayments and recognized the amount as an expense in profit or loss. The Company has filed an objection letter to the Regional Large Taxpayer Office on May 20, 2011 for the remaining underpayments assessed of US\$45.8 million and recognized the amount as prepaid taxes (refer to Note 14a).

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 (lanjutan)

Perseroan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 21 berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak ("Kanwil DJP") Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara yang ada pada tabel diatas pada tanggal 4 April 2011. Perseroan juga telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo tanggal 6 Juni 2011 untuk kurang bayar pajak sebesar AS\$2.2 juta dan mengakuinya sebagai pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a). Pada tanggal 4 Juni 2012, Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara telah menerbitkan Keputusan Keberatan yang isinya menolak Permohonan Keberatan dan menambah kurang bayar pajak PPh pasal 21 tahun 2004 dan 2006 berturut-turut dari yang sebelumnya sebesar IDR5.431.101.672 (setara dengan AS\$603.456) dan IDR14.571.825.622 (setara dengan AS\$1.655.889) menjadi IDR12.521.395.101 (setara dengan AS\$1.354.346) dan IDR21.297.950.138 (setara dengan AS\$2.368.212). Perseroan telah mengajukan banding atas putusan keberatan ini pada tanggal 3 September 2012. Atas tambahan kekurangan pembayaran pajak ini, Perseroan juga telah melakukan pembayaran seluruhnya pada tanggal 3 Juli 2012.

Selama Januari hingga Desember 2012, Perseroan telah menerima surat keputusan keberatan atas :

- SKPKB PPh Badan tahun pajak 2004
- SKPKB PPh Badan tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Barang dan Jasa tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Pemungut tahun pajak 2006
- SKPKB PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 26 tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 26 tahun pajak 2006
- SKPKB PPh pasal 21 tahun pajak 2004
- SKPKB PPh pasal 21 tahun pajak 2006

Seluruh hasil putusan keberatan di atas pada dasarnya menolak permohonan keberatan perseroan. Perseroan telah dan sedang mengajukan permohonan banding atas seluruh hasil keputusan keberatan di atas sesuai batas waktu tanggal keputusan keberatan (tiga bulan dari tanggal keputusan keberatan).

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Perseroan menerima Hasil Putusan Pengadilan Pajak atas PPN Jasa Kena Pajak Luar Negeri tahun pajak 2004 sebesar AS\$965.352 yang menyatakan bahwa permohonan banding Perseroan ditolak karena alasan formal. Perseroan menerima hasil putusan ini dan karenanya telah membiayai jumlah tersebut di atas beserta penaltinya dalam laporan keuangan perseroan. Sementara atas upaya banding-banding lainnya yang diajukan, tetap diproses dalam persidangan dan tidak ada penolakan karena alasan formal.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu diakui dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Pada saat ini Perseroan sedang mempersiapkan informasi yang relevan diminta oleh kantor pajak untuk audit tahun pajak 2011 untuk semua jenis pajak.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang serta melaporkannya). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun berdasarkan Persetujuan Perpanjangan efektif 1 April 2008). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years (continued)

The Company has paid the underpayment of WHT article 21 based on the tax assessment letters from the Directorate General of Tax Regional Office – South, West and Southeast Sulawesi as noted in the table above on April 4, 2011. The Company has also filed an objection letter to the Palopo Tax Office on June 6, 2011 for the underpayments of US\$2.2 million and recognized this amount as prepaid taxes (refer to Note 14a). In June 4, 2012, the Directorate General of Tax Regional Office – South, West and Southeast Sulawesi has issued an objection decision which rejected the Company's objection and added tax underpayment of tax assessment for WHT article 21 years 2004 and 2006 from IDR5,431,101,672 (equivalent to US\$603,456) and IDR14,571,825,622 (equivalent to US\$1,655,889) to IDR12,521,395,010 (equivalent to US\$1,354,346) and IDR21,297,950,138 (equivalent to US\$2,368,212). The Company has submitted an appeal on this objection decision on September 3, 2012. On the additional underpayment assessment, the Company has paid taxes on July 3, 2012.

During January to December 2012, the Company received objection decision letters on :

- Tax Assessment of CIT for the year 2004
- Tax Assessment of CIT for the year 2006
- Tax Assessment of VAT on Goods and Services year 2006
- Tax Assessment of VAT on Offshore Services year 2006
- Tax Assessment of VAT Collector year 2006
- Tax Assessment of VAT on Offshore Services year 2004
- Tax Assessment of WHT article 26 year 2004
- Tax Assessment of WHT article 26 year 2006
- Tax Assessment of WHT article 21 year 2004
- Tax Assessment of WHT article 21 year 2006

The above objection decision results were basically to reject the Company's objections. The Company has submitted an appeal letter for several objections and is preparing for the others in accordance to the due date of objection decision (3 months from the objection decision date).

On October 9, 2012, the Company received a Tax Court Decision for the year 2004 Offshore Service VAT of US\$965,352 which stated that the appeal against the Directorate General of Taxation was rejected due to formality reasons. The Company agreed with the result and subsequently charged such amount to expense along with the tax penalty amount. Meanwhile, the other appeal letters which have been submitted, are still in the court process and no rejection has arisen due to formality reasons.

Management believes that the Company has strong grounds to believe that the appeals will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at December 31, 2012.

The Company is currently preparing relevant information requested by the tax office for the tax audit of the 2011 fiscal year for all applicable tax articles.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years under the Extension Agreement effective April 1, 2008) from the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US Dollars and paid in US Dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US Dollars based on the net taxable income of the Company expressed in US Dollars, and that all payments of income tax should be made in US Dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as prepaid taxes.

15a. Akruai

15a. Accruals

31 Desember	2012	2011	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Barang dan jasa	21,505	22,425	Goods and services
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	4,011	3,303	Royalties, water levy, land rent and others
Beban keuangan	3,316	3,633	Finance costs
Barang modal	2,782	6,645	Capital items
Jumlah	31,614	36,006	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akruai diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

15b. Other current financial liabilities

	<u>31 Desember/December 31</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/January 1</u>	<u>2011</u>
(US Dollars, in thousands)					
Utang dividen	1,032	1,000	828	Dividends payable	
Uang jaminan yang ditahan	338	338	9,907	Guarantee retention	
Lainnya	52	52	52	Others	
Jumlah	1,422	1,390	10,787	Total	

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akruai diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

16. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

16. Short-term employee benefit liabilities

	<u>31 Desember/December 31</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>1 Januari/January 1</u>	<u>2011</u>
(US Dollars, in thousands)					
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	12,914	13,241	13,405	Salaries, wages and other employee benefits	

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of short-term employee benefits liabilities approximates their fair value.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

17. Pinjaman bank jangka panjang

17. Long-term bank borrowings

31 Desember	2012	2011	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	175,000	200,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	87,500	100,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6,866)	(7,847)	Unamortized debt issuance costs
	255,634	292,153	
Bagian lancar:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,857	2,058	Unamortized debt issuance costs
	(35,643)	(35,442)	
Bagian jangka panjang	219,991	256,711	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term bank borrowings approximates the carrying amount.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Biaya keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi selama tahun berjalan sebesar AS\$13,2 juta (2011: AS\$2,2 juta).

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31f).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Pemberi Pinjaman dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut:
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.

17. Long-term bank borrowings (continued)

Finance costs charged to the profit or loss during the year amounting to US\$13.2 million (2011: US\$2.2 million).

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 31f).

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat ijin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga, agar setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut:
 - Rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0.
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2012, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Desember 2012, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

18. Liabilitas imbalan pascakerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tertanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan DPI, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh tunjangan pensiun berdasarkan manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 1 Desember 2012, Perseroan berencana untuk mengubah program pengelolaan dana pensiun dari yang sebelumnya berdasarkan manfaat pasti ("DB") menjadi iuran pasti ("DC") dan melikuidasi DPI. Permohonan likuidasi DPI disampaikan oleh Perseroan kepada Menteri Keuangan pada 19 Nopember 2012 dan Menteri Keuangan menyetujui likuidasi DPI tersebut sesuai dengan suratnya No. Kep-733/KM.10/2012 tertanggal 17 Desember 2012. Perubahan ini menimbulkan kerugian kurtailmen sebesar Rp1,9 milyar atau setara dengan AS\$208 ribu.

Dengan dilikuidasinya DPI, program dana pensiun karyawan Perseroan akan dipindahkan dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang telah ditunjuk oleh Perseroan. Hal ini termasuk dana pensiun yang telah ada yang sebelumnya dikelola oleh DPI maupun dana pensiun yang akan datang yang dibayarkan berdasarkan program DC. Seluruh karyawan Perseroan yang sebelumnya merupakan peserta DPI dalam program DB akan diikutsertakan dalam program DC yang dikelola oleh DPLK tersebut. Proses likuidasi ini saat ini sedang berlangsung.

Liabilitas atas imbalan kerja pada 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen yang laporannya masing-masing tertanggal 29 January 2013 dan 3 Februari 2012. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

17. Long-term bank borrowings (continued)

- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio of not more than 4.5 : 1.0.
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio of not less than 2.0 : 1.0.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as at December 31, 2012, the Borrower has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million.

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. As at December 31, 2012, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

18. Post-employment benefit liabilities

The Company obtained the approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in the State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish DPI, a separate trustee established to administer pension fund, whereby certain employees hired prior to January 1, 2011 after serving for a certain period, are entitled to a defined benefit pension fund upon retirement, disability or death.

On December 1, 2012, the Company planned to convert the pension fund plan from a defined benefit plan ("DB") to a defined contribution plan ("DC") and liquidate DPI. The request for liquidation of DPI was submitted to the MoF on November 19, 2012 and was approved by the MoF through its letter No. Kep-733/KM.10/2012 dated December 17, 2012. The conversion resulted in a curtailment loss of IDR1.9 billion or equivalent to US\$208 thousand.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees will be transferred and managed by a pension fund financial institution ("DPLK") that has been appointed by the Company. This will include the current pension funds previously managed by DPI and future pension funds paid based on a DC approach. All of the Company's employees who were previously participants of DPI DB plan will be included in the DC plan managed by the DPLK. The liquidation process is currently in progress.

The employee benefit liabilities as at December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its reports dated January 29, 2013 and February 3, 2012, respectively. Liability in the statements of financial position consists of:

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Imbalan kesehatan pascakerja	15,555	10,006	Post-retirement medical benefits
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	6,665	1,720	Pension and Labor Law benefits
Jumlah	22,220	11,726	Total
Bagian lancar	(345)	(608)	Current portion
Bagian jangka panjang	21,875	11,118	Non-current portion

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	6.00%	6.75%	Discount rate
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	6.75%	6.75%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	4.50%	4.50%	Future salary increases
Asumsi lainnya :			Other assumptions:
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI II 1999	Rates of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalita/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Perseroan telah memilih untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya pada laporan keuangan tahunan. Hal ini berbeda dari basis yang digunakan oleh Perseroan dalam pelaporan keuangan triwulan pertama sampai ketiga tahun 2012, dimana Perseroan menggunakan pendekatan corridor yang digunakan sejak tahun 2011.

The Company has elected to use the OCI approach for the recognition of actuarial gains/(losses) in its annual financial statements. This is different from the basis used by the Company in reporting the first three quarterly financial statements in 2012, whereby the Company had used the corridor approach carried forward from 2011.

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)					
Nilai kini dari kewajiban	(6,532)	(54,623)	(16,459)	(19,500)	(22,991)	(74,123)	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	48,775	726	1,181	726	49,956	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(133)	1,919	178	1,717	45	3,636	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	2,209	-	6,596	-	8,805	Unrecognized actuarial gains
	(6,665)	(1,720)	(15,555)	(10,006)	(22,220)	(11,726)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position are as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	(1,720)	-	(10,006)	(3,235)	(11,726)	(3,235)	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	(5,467)	(3,712)	(692)	(7,002)	(6,159)	(10,714)	Expense for the year
luran pemberi kerja	-	1,434	21	231	21	1,665	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	381	558	-	-	381	558	Benefits paid
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 dan dibebankan pada laba komprehensif lain	365	-	(6,595)	-	(6,230)	-	Unrecognized actuarial gains/(losses) as at January 1, 2012 and charged to other comprehensive income
(Kerugian)/Keuntungan aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada laba rugi komprehensif lain	(224)	-	1,717	-	1,493	-	Actuarial (losses)/gains for the year charged to other comprehensive income
	(6,665)	(1,720)	(15,555)	(10,006)	(22,220)	(11,726)	

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dari tanggal 1 Januari 2012 dibebankan ke laba rugi komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from January 1, 2012 are charged to other comprehensive income.

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the profit or loss is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(US Dollars, in thousands)							
Biaya jasa kini	4,630	5,858	400	780	5,030	6,638	Current service cost
Biaya bunga	3,335	5,101	319	992	3,654	6,093	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	(2,987)	(7,313)	(1,566)	(908)	(4,553)	(8,221)	Expected return on plan assets
Biaya jasa lalu	287	66	1,539	64	1,826	130	Past service cost
Biaya kurtailmen	202	-	-	6,074	202	6,074	Cost of curtailments
	5,467	3,712	692	7,002	6,159	10,714	

Beban imbalan pascakerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar AS\$6.159 ribu (2011: AS\$10.714 ribu) dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

The post-employment benefits expenses for the year ended December 31, 2012 amounting to US\$6,159 thousand (2011: US\$10,714 thousand) were allocated to cost of revenue.

Hasil aktual aset program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012 adalah AS\$1.842 ribu (2011: AS\$2.653 ribu).

The actual return on plan assets of the defined benefit pension plan as at December 31, 2012 was US\$1,842 thousand (2011: US\$2,653 thousand).

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	(54,623)	(47,955)	(19,500)	(18,415)	(74,123)	(66,370)	At beginning of the year
Biaya jasa kini	(4,630)	(5,858)	(400)	(780)	(5,030)	(6,638)	Current service cost
Biaya bunga	(3,335)	(5,101)	(319)	(992)	(3,654)	(6,093)	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	4,985	5,583	280	401	5,265	5,984	Benefits paid
Kurtailmen	58,459	-	-	7,926	58,459	7,926	Curtailments
(Kerugian)/Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(7,388)	(1,292)	3,480	(7,640)	(3,908)	(8,932)	Net actuarial (losses)/gains recognized during the year
	(6,532)	(54,623)	(16,459)	(19,500)	(22,991)	(74,123)	

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	48,775	49,740	1,181	12,768	49,956	62,508	At beginning of the year
Hasil aktual aset program	2,038	2,626	(196)	27	1,842	2,653	Actual return on plan assets
luran pemberi kerja	-	1,434	21	231	21	1,665	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	(4,604)	(5,025)	(280)	(401)	(4,884)	(5,426)	Benefits paid
Kurtailmen	(46,209)	-	-	(11,444)	(46,209)	(11,444)	Curtailments
	-	48,775	726	1,181	726	49,956	

Aset program terdiri dari:

31 Desember	2012	2011	December 31
Instrumen ekuitas	-	18%	Equity instrument
Instrumen utang	-	60%	Debt instrument
Deposito berjangka	-	22%	Time deposits
	-	100%	

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah sebesar AS\$376 ribu.

Karena likuidasi DPI, tidak terdapat aset program pada tanggal 31 Desember 2012.

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

The movement in the present value of obligations is as follows:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets' underlying current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Expected contributions to post employment benefit plans for the year ending December 31, 2013 are US\$376 thousand.

Due to the liquidation of DPI, there are no plan assets as at December 31, 2012.

Catatan atas Laporan Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk (sebelumnya PT International Nickel Indonesia Tbk)
31 Desember 2012 dan 2011

Notes to the Financial Statements
PT Vale Indonesia Tbk (formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)
December 31, 2012 and 2011

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Pengalaman penyesuaian dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

31 Desember	2012	2011	2010	2009	2008	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(22,991)	(74,123)	(66,370)	(44,457)	(36,872)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	726	49,956	62,592	52,364	37,290	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(22,265)	(24,167)	(3,778)	7,907	418	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	2,711	5,568	(6,685)	(5,868)	3,388	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	3,908	8,932	19,088	(208)	(14,430)	Experience adjustments on plan liabilities

19. Modal saham

19. Share capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at December 31, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

31 Desember 2012	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	December 31, 2012
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,332,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Michael J. O'Sullivan	14,000	-	-	Michael J. O'Sullivan
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid
31 Desember 2011	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	December 31, 2011
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,035,932,880	27,952	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Arif Soeleman Siregar	400,000	5	-	Arif Soeleman Siregar
Michael J. O'Sullivan	14,000	-	-	Michael J. O'Sullivan
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Deklarasi dividen

Dividen yang telah diumumkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend per share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Dividen interim 2012	13 Nopember/ November 13, 2012	27 Desember/ December 27, 2012	0.00252	25,040	Interim dividend for 2012
Dividen akhir 2011	25 April/ April 25, 2012	1 Juni/ June 1, 2012	0.0086	85,452	Final dividend for 2011
Dividen interim 2011	14 Oktober/ October 14, 2011	21 Nopember/ November 21, 2011	0.01	99,363	Interim dividend for 2011
Dividen akhir 2010	13 April/ April 13, 2011	20 Mei/ May 20, 2011	0.0146	145,071	Final dividend for 2010

20. Dividends declared

Dividends declared during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

21. Tambahan modal disetor

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta (2011: AS\$277,76 juta) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

21. Additional paid-in capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million (2011: US\$277.76 million) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

22. Cadangan modal

a. Cadangan jaminan reklamasi

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	12,641	16,854	Beginning balance
Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan	(5,058)	(4,213)	Transferred from reserve during the year
Jumlah	7,583	12,641	Total

22. Capital reserves

a. Reclamation guarantee reserve

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya kepada Pemerintah. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perusahaan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 ("GR 78") of 2010. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

22. Cadangan modal (lanjutan)

a. Cadangan jaminan reklamasi (lanjutan)

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 pada tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Kegiatan reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah disetujui oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 3000/87/DJB/2011 tanggal 22 Agustus 2011 untuk wilayah Sorowako. Selama tahun 2011, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$4.213 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Kegiatan reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 telah disetujui oleh Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 961/30/DJB/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk wilayah Sorowako dan Surat Keputusan No. 4166/37/DJB/2011 tanggal 8 Desember 2011 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2012, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$5.058 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan umum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta (2011: AS\$5,34 juta), berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh).

23. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	305,350	308,585	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	131,947	113,011	Supplies
Biaya karyawan	105,979	108,036	Employee costs
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	102,286	94,324	Depreciation, amortization and depletion
Kontrak dan jasa	90,240	89,014	Services and contracts
Pajak dan asuransi	24,920	24,354	Taxes and insurance
Royalti	5,663	6,366	Royalties
Lainnya	17,936	16,191	Others
	784,321	759,881	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	56,900	27,640	Beginning balance
Persediaan akhir	(38,391)	(56,900)	Ending balance
Beban pokok produksi	802,830	730,621	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	11,074	7,647	Beginning balance
Persediaan akhir	(13,282)	(11,074)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	800,622	727,194	Cost of revenue

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

22. Capital reserves (continued)

a. Reclamation guarantee reserve (continued)

Prior to the issuance of GR 78 of 2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transferring from retained earnings, an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

The reclamation activities were agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2011, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 3000/87/DJB/2011 dated August 22, 2011 for Sorowako area. During 2011, the Company transferred US\$4,213 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letter.

The reclamation activities were agreed upon with the Government for the year ended December 31, 2012, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 961/30/DJB/2012 dated March 12, 2012 for Sorowako area and the Decision Letter No. 4166/37/DJB/2011 dated December 8, 2011 for the Pomalaa area. During 2012, the Company transferred US\$5,058 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

b. General reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million (2011: US\$5.34 million), based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount).

23. Cost of revenue

Cost of revenue for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

23. Beban pokok pendapatan (lanjutan)

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	278,538	239,260	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
PT Pertamina (Persero) UPMS	44,173	41,653	PT Pertamina (Persero) UPMS
Kajima – PP	-	60,727	Kajima – PP

23. Cost of revenue (continued)

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

24. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Beban bantuan manajemen dan teknis	4,658	19,851	Management and technical assistance fees
Biaya jasa profesional	3,570	3,873	Professional fees
Biaya karyawan	1,346	1,335	Employee costs
Lainnya	3,039	3,922	Others
Jumlah	12,613	28,981	Total

24. Operating expenses

The components of operating expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Lihat Catatan 31c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31c for details of related party balances and transactions.

25a. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pendapatan keuangan	(564)	(857)	Finance income

25a. Other income

The components of other income for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

25b. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Biaya pengembangan proyek	38,704	29,391	Project development costs
Rugi/(laba) selisih kurs	6,353	(5,134)	Loss/(gain) on currency translation adjustments
Lainnya	2,691	5,270	Others
Jumlah	47,748	29,527	Total

25b. Other expenses

The components of other expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

26. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	39,805	36,571	Beginning balance
Beban akresi	2,305	3,234	Accretion expense
Saldo akhir	42,110	39,805	Ending balance

27. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar AS\$7,08 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$6,36 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$1,85 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: AS\$1,15 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

28. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar AS\$112,5 juta (31 Desember 2011: AS\$110,7 juta).

29. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic earnings per share)
Jumlah laba tahun periode berjalan yang tersedia yang tersedia bagi pemegang saham	67,494	333,763	Total profit for the years attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba per saham dasar (dalam AS\$)	0,007	0,034	Basic earnings per share (in US\$)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

26. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

2012	2011	December 31
		(US Dollars, in thousands)
Beginning balance	36,571	
Accretion expense	3,234	
Ending balance	39,805	

27. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2012, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the profit or loss were US\$7.08 million for the year ended December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$6.36 million). Capital expenditures for environmental projects were US\$1.85 million for the year ended December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$1.15 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

28. Employee costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2012 amounted to US\$112.5 million (December 31, 2011: US\$110.7 million).

29. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing total profit attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period.

As at December 31, 2012 and 2011, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini :

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jenis perjanjian/ Agreement type	Periode perjanjian/ Agreement period
Kuo Oil (S) Pte. Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)	1 April 2010 - 31 Desember 2013/ April 1, 2010 - December 31, 2013
PT Pertamina (Persero)	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ Purchase of High Speed Diesel (HSD)	1 April 2010 - 31 Desember 2013/ April 1, 2010 - December 31, 2013
PT Marunda Graha Mineral	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 Januari 2013 - 31 Desember 2013/ January 1, 2013 - December 31, 2013
PT Trubaindo Coal Mining	Pembelian batu bara/ Purchase of coal	1 Januari 2013 - 31 Desember 2013/ January 1, 2013 - December 31, 2013
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts	1 Januari 2013 - 30 Nopember 2013/ January 1, 2013 - November 30, 2013
PT Halcon Primo Logistics Pte. Ltd.	Jasa freight forwarding Global/ Global freight forwarding	1 Nopember 2010 - 31 Oktober 2014/ November 1, 2010 - October 31, 2014

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya capital dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

As at December 31, 2012, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods shown below:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tidak lebih dari 1 tahun	292,653	239,200	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	71,576	190,319	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,314	72,018	Later than 5 years
Jumlah	365,543	501,537	Total

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

31. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

a. Pendapatan (lanjutan)

a. Revenue (continued)

Pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

Revenue for the years ended December 31, 2012 and 2011 consist of:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Penjualan kepada Vale Canada Limited	773,119	996,636	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	194,208	245,919	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	967,327	1,242,555	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to Board of Commissioners and Directors is shown below:

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012/ For the year ended December 31, 2012			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ^{*)}	Amount	% ^{*)}	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.23	257	1.24	1,392
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	2.08	2,336
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	0.16	182
	0.23	257	3.48	3,910

^{*)} % terhadap jumlah biaya karyawan (beban imbalan pascakerja) / % of total employee costs (post-employment benefit expenses)

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011/ For the year ended December 31, 2011			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ^{*)}	Amount	% ^{*)}	Amount
Gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.27	299	1.15	1,270
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	1.27	1,409
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	2.70	2,993
	0.27	299	5.12	5,672

^{*)} % terhadap jumlah biaya karyawan (beban imbalan pascakerja) / % of total employee costs (post-employment benefit expenses)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Perseroan juga memberi opsi kepada personil manajemen kunci untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsi setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 biaya kompensasi setara saham adalah nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 127.000 setara saham dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2011: antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah nihil.

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Beban untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban usaha (lihat Catatan 24) di dalam laporan laba rugi. Beban bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai pendapatan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	4,658	19,851	Vale Canada Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	36.93%	68.50%	(As a percentage of total operating expenses)

d. Beban lainnya

31. Related party information (continued)

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company has also awarded key management personnel options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in employee costs. Options exercised for the years ended December 31, 2012 and 2011 were nil. For the years ended December 31, 2012 and 2011 share equivalent compensation costs were nil.

As at December 31, 2012 and 2011, there were outstanding options to purchase an aggregate of 127,000 share equivalents with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2011: from IDR1,804 to IDR7,350). As at December 31, 2012 and 2011, the Company's obligation relating to this benefit was nil.

c. Management and Technical Assistance fees

The management and technical assistance represents Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Management and technical assistance fees are classified as operating expenses (refer to Note 24) in the profit or loss. The management and technical assistance fees are calculated as the lower of 1.8% of net revenue or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Europe Limited	368	562	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	918	36	Vale Japan Limited
Jumlah	1,286	598	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	0.16%	0.08%	(As a percentage of total cost of revenue)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Technology Development (Canada) Limited	4,200	4,708	Vale Technology Development (Canada) Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pengembangan proyek)	10.85%	16.02%	(As a percentage of total project development costs)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

e. Aset

e. Assets

i) Piutang usaha

i) Trade receivables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	76,587	44,644	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	36,053	21,369	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	112,640	66,013	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

ii) Aset keuangan lancar lainnya

ii) Other current financial assets

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di atas IDR1 milyar*)	148	-	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci dibawah IDR1 milyar	-	-	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci	148	-	Total loans to key management personnel
Dikurangi: Bagian jangka panjang	(111)	-	Less: Non-current portion
Bagian jangka pendek	37	-	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	0.35%	0%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2012 hanyalah Bernardus Irmanto.

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion as at December 31, 2012 is only Bernardus Irmanto.

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

iii) Non-trade receivables from related parties

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – jangka panjang	111	-	Loans to key management personnel – non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	0%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	112,788	66,013	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	4.83%	2.73%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

f. Liabilities

i) Utang usaha

i) Trade payables

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	6,754	4,160	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	3,836	2,029	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Europe Limited	278	218	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	20	17	Vale Japan Limited
Vale Australia Pty Ltd	-	3	Vale Australia Pty Ltd
Jumlah	10,888	6,427	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	13.77%	7.64%	(As a percentage of total trade payables)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

f. Liabilitas (lanjutan)

ii) Akrual

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terutang kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terutang oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

31 Desember	2012	2011	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Biaya garansi yang masih harus dibayar	1,334	1,525	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah akrual)	4.22%	4.24%	(As a percentage of total accrual)

iii) Liabilitas atas pembayaran berbasis saham

31. Related party information (continued)

f. Liabilities (continued)

ii) Accruals

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

31 Desember	2012	2011	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Diatas IDR1 milyar*	-	-	Above IDR1 billion*
Dibawah IDR1 milyar	14	43	Below IDR1 billion
Jumlah	14	43	Total
(Sebagai persentase terhadap liabilitas atas pembayaran berbasis saham)	100%	100%	(As a percentage of share-based payment liabilities)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	12,236	7,995	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	2.00%	1.23%	(As a percentage of total liabilities)

* Pembayaran berbasis saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 31b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo pembayaran berbasis saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar per 31 Desember 2012 dan 2011.

* Share based payments have been provided to certain key personnel (refer to Note 31b). There is no individual with a balance of share based payments with a market value of more than IDR1 billion at December 31, 2012 and 2011.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

g. Pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Australia Pty Ltd	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalents</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 31a).
- Beban bantuan manajemen dan teknis:
Beban dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai pendapatan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Canada Limited (lihat Catatan 31c).
- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 31f).

31. Related party information (continued)

g. Related parties

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Australia Pty Ltd	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalents</i>

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 31a).
- Management and technical assistance fees:
The fee is calculated as the lower of 1.8% of net revenue or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance agreement between the Company and Vale Canada Limited (refer to Note 31c).
- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 31f).

32. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2012 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = IDR9.822.

Pada 22 Maret 2013 kurs bergerak dari AS\$1 = IDR9.822 menjadi AS\$1 = IDR9.767. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2013.

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at December 31, 2012 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = IDR9,822.

As at March 22, 2013 the exchange rate has moved from US\$1 = IDR9,822 to US\$1 = IDR9,767. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2012 were translated using the exchange rate at March 22, 2013.

31 Desember	2012		December 31
	Mata Uang Asing (Jutaan)/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	IDR 65,353	6,654	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	IDR 90,310	9,195	Other current financial assets
Pajak dibayar dimuka	IDR 760,145	77,395	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi non-usaha	IDR 1,090	111	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR 163,265	16,623	Other non-current financial assets
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		109,978	Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	IDR (157,500)	(16,036)	Third parties
	EUR (2)	(1,215)	
	SGD (1)	(992)	
	AUD (1)	(597)	
	Others (9)	(1,468)	
Pihak-pihak berelasi	JPY (2)	(20)	Related parties
Utang pajak	IDR (45,710)	(4,654)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR (126,837)	(12,914)	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing		(37,896)	Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset moneter bersih dalam mata uang asing		72,082	Net monetary assets in foreign currencies

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 35).

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Company's expenses are carried out in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 35).

33. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 31a).

33. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 31a).

34. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

31 Desember 2012	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	December 31, 2012
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	172,239	172,239	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,333	17,333	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	112,640	112,640	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	10,548	10,548	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	111	111	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16,623	16,623	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	329,494	329,494	-	-	Total financial assets

31 Desember 2011

December 31, 2011

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	399,155	399,155	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	17,464	17,464	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	66,013	66,013	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	9,156	9,156	-	-	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,605	15,605	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	507,393	507,393	-	-	Total financial assets

31 Desember 2012	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2012	
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:	
Utang usaha	(79,059)	-	(79,059)	Trade payables	
Akrual	(31,614)	-	(31,614)	Accruals	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,914)	-	(12,914)	Short-term employee benefit liabilities	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,422)	-	(1,422)	Other current financial liabilities	
Pinjaman bank	(255,634)	-	(255,634)	Bank borrowings	
Jumlah liabilitas keuangan	(380,643)	-	(380,643)	Total financial liabilities	

34. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

34. Financial assets and liabilities (continued)

31 Desember 2011	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(84,151)	-	(84,151)	Trade payables
Akrual	(36,006)	-	(36,006)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(13,241)	-	(13,241)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,390)	-	(1,390)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(292,153)	-	(292,153)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(426,941)	-	(426,941)	Total financial liabilities

35. Pengelolaan risiko keuangan

35. Financial risk management

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position) less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

Strategi Perseroan selama tahun 2012 dan 2011 adalah mempertahankan rasio *gearing* berkisar di atas 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's strategy, during 2012 and 2011, was to maintain the gearing ratio within up to 15%. The gearing ratios as at December 31, 2012 and December 31, 2011 were as follows:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman bank (Catatan 17)	255,634	292,153	Bank borrowings (Note 17)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(172,239)	(399,155)	Cash and cash equivalents
Utang neto	83,395	(107,002)	Net debt
Jumlah ekuitas	1,721,434	1,769,169	Total equity
Jumlah modal	1,804,829	1,662,167	Total capital
Rasio <i>gearing</i>	5%	(6%)	Gearing ratio

Perubahan atas rasio *gearing* selama 2012 terutama dikarenakan penurunan kas dan setara kas yang mengakibatkan perubahan dalam utang neto.

The change in the gearing ratio during 2012 resulted primarily from the decrease in cash and cash equivalents which resulted in the change in net debt.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar

Market risk

(i) **Risiko nilai tukar**

(i) **Foreign exchange risk**

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terespos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Pada 31 Desember 2012, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 3% dibandingkan dengan mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba sesudah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi AS\$1,6 juta (31 Desember 2011: AS\$3 juta) lebih rendah/tinggi, terutama disebabkan oleh penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 32.

As at December 31, 2012, if the US Dollar had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been US\$1.6 million (December 31, 2011: US\$3 million) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of the Rupiah denominated monetary assets and liabilities as detailed in Note 32.

(ii) **Risiko harga**

(ii) **Price risk**

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

Pada tanggal 31 Desember 2012, harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 10%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$96.733 ribu (31 Desember 2011: AS\$124.256 ribu).

As at December 31, 2012, if the average price of nickel had increased/decreased by 10%, with all variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$96,733 thousand (December 31, 2011: US\$124,256 thousand).

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

At December 31, 2012 and 2011, there was no financial instrument whose value was directly linked to movement of world nickel price. Therefore, fluctuation of world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) **Risiko suku bunga**

(iii) **Interest rate risk**

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

31 Desember/December 31, 2012

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Aset							Assets
Kas dan setara kas	172,239	-	-	-	-	172,239	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	17,333	17,333	Restricted cash
Piutang usaha	-	-	-	-	112,640	112,640	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	-	10,548	10,548	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	111	111	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	16,623	16,623	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	172,239	-	-	-	157,255	329,494	Total financial assets

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(79,059)	(79,059)	Trade payables
Akrual	-	-	-	-	(31,614)	(31,614)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(12,914)	(12,914)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(1,422)	(1,422)	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	(14)	(14)	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(255,634)	-	-	-	-	(255,634)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(255,634)	-	-	-	(125,023)	(380,657)	Total financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 jika suku bunga lebih tinggi/rendah 0,25% dengan semua variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$785 ribu (31 Desember 2011: AS\$213 ribu) yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman jangka panjang.

As at December 31, 2012, if the interest rates had been 0.25% higher/lower with all variables held constant, profit for the year would have been US\$785 thousand (December 31, 2011: US\$213 thousand) higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings.

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5a).

Credit risk

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

Tidak terdapat piutang yang melebihi batasan kredit selama tahun pelaporan ini dan manajemen percaya tidak terdapat kerugian dari buruknya kinerja pelanggan.

There are no receivables exceeding credit limit during the reporting year, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			
(US Dollars, in thousands)			
Piutang dagang:			Trade receivables:
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:
Fitch			Fitch
BBB+	76,587	44,644	BBB+
Japan Credit Rating Agency			Japan Credit Rating Agency
A+	36,053	21,369	A+
Berperingkat	112,640	66,013	Rated

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank dan deposito berjangka (Moody's):			Cash in bank and time deposits (Moody's):
P-1	119,507	242,172	P-1
P-2	22,426	24,843	P-2
P-3	29,871	132,053	P-3
Berperingkat	171,804	399,068	Rated
Tidak berperingkat	409	59	Not rated

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table is the contractual undiscounted cash flow.

31 Desember 2012	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	December 31, 2012
Utang usaha	(79,059)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(31,614)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,914)	-	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,422)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(14)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(18,750)	(18,750)	(37,500)	(112,500)	(75,000)	Bank borrowings
31 Desember 2011						December 31, 2011
Utang usaha	(84,151)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(36,006)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(13,241)	-	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,390)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(43)	-	-	-	-	Share-based payment liabilities
Pinjaman bank	(18,750)	(18,750)	(37,500)	(112,500)	(112,500)	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana asset dapat dipertukarkan atau liabilitas dibayarkan antara pihak-pihak mengetahui dan ikut serta dalam transaksi pada tingkat yang wajar.

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arms-length transaction.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 31 Desember 2012.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2012.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi

a. Perihal lingkungan hidup

Kehutanan

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008, (yang digantikan dengan Peraturan No.P.18/Menhut-II/2011 tanggal 4 April 2011 dan terakhir diubah dengan Peraturan No.P.38/Menhut-II/2012 tanggal 2 Oktober 2012), mewajibkan 13 pemegang ijin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan ijin pinjam pakai. Oleh karena itu, Perseroan telah mengajukan permohonan ijin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan belum menerima ijin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan. Perseroan telah menerima ijin pinjam-pakai hanya untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya, yang saat ini masih dalam proses di Kementerian Kehutanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tanggal 8 Mei 2009 penerimaan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam ijin pinjam-pakai. Oleh karena itu, per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR252 juta (setara dengan AS\$26.5 ribu) untuk periode bulan Agustus 2011 – Agustus 2012. Per 31 Desember 2012, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR277 juta (setara dengan AS\$29 ribu) untuk periode bulan Agustus 2012 – Agustus 2013. Belum terdapat akrual atas pembayaran untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan ijin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$2 juta per tahun.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No 24/2010 ("PP No. 24/2010") terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan, yang telah diubah melalui PP No. 61/2012. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan (baik untuk tujuan komersial maupun non komersial) harus dilakukan berdasarkan ijin pinjam pakai. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang ijin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

36. Contingent assets and liabilities

a. Environmental matters

Forestry

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 to IDR3 million per hectare per annum. Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, (which was replaced by Regulation No. P.18/Menhut-II/2011 dated April 4, 2011 and lastly amended by Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 dated October 2, 2012), requires 13 holders of permit or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit. Therefore, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The CoW provides the Company with all licences and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has not yet received a lend-use permit for the forest areas within the Company's CoW area. The Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that are outside of the CoW area, which is currently in the extension process at the Ministry of Forestry. Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by valid lend-use permit. Therefore, as at December 31, 2011, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR252 million (equivalent to US\$26.5 thousand) for the August 2011 – August 2012 period. As at December 31, 2012, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 277 million (equivalent to US\$29 thousand) for the August 2012 – August 2013 period. No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas within the CoW area, as lend-use permits have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

Based on the result of the analysis, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$2 million per annum.

On February 1, 2010, Government Regulation No 24/2010 ("GR No. 24/2010") regarding the use of forestry areas was issued, as amended by GR No. 61/2012. The regulation requires that any use of forestry areas (whether it is for commercial or non-commercial usage) must be based on a lend-use permit. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Oleh karena Perseroan telah menerima ijin pinjam pakai hanya untuk kawasan hutan di wilayah Proyek Karebbe (yang sebagian areanya berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu dalam bentuk dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan ("PSDH") untuk wilayah hutan yang terganggu sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$16,8 ribu) pada tanggal 28 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai Per tanggal laporan keuangan ini, belum terdapat akrual dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan untuk wilayah hutan yang terganggu dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan karena ijin pinjam pakai belum dikeluarkan untuk wilayah ini.

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("PerMen P.18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya PerMen P.18/2011 mengatur tentang prosedur ijin pinjam pakai secara umum dan jangka waktu mendapatkan ijin pinjam pakai, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No.41 Tahun 2004. Suatu ijin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi (kecuali untuk contoh ruah), persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni 2 tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan durasi pemegang ijin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Pada 2 Oktober 2012, PerMen P.18/2011 diubah dengan Peraturan No. P.38/Menhut-II/2012 ("PerMen P.38/2012"). PerMen P.38/2012 menambahkan beberapa kewajiban kepada pemegang ijin pinjam pakai, termasuk untuk memelihara batas areal pinjam pakai dan untuk mengamankan kawasan hutan konservasi dan hutan lindung yang berbatasan dengan areal pinjam pakai. Ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi akan berlaku untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan jangka waktu perijinan di bidangnya.

Salah satu dokumen penting yang disyaratkan oleh pihak Kementerian untuk mengeluarkan ijin pinjam pakai adalah surat rekomendasi dari Gubernur dari lokasi area Kontrak Karya. Perseroan sudah memperoleh surat rekomendasi dari Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Sulawesi Selatan, dan masih menunggu surat serupa dari Gubernur Sulawesi Tenggara.

Diluar dari hal diatas, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk melakukan reboisasi atas area aliran sungai (watershed). Kewajiban ini diatur melalui Ketentuan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011 mengenai petunjuk reboisasi untuk pemegang ijin pinjam pakai dalam kerangka rehabilitasi dari daerah aliran sungai ("PerMen P.63/2011"), yang diterbitkan tanggal 5 September 2011 untuk menerapkan GR No. 24/2010. PerMen P.63/2011 menentukan lokasi dan prosedur untuk reboisasi. Luas wilayah reboisasi ditentukan berdasarkan ijin pinjam pakai tersebut digunakan untuk keperluan komersial atau non komersial. Untuk keperluan non komersial, luas wilayah minimum adalah dengan rasio minimum 1:1. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak dapat dilakukan reklamasi).

Melihat kondisi di atas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk area hutan dalam wilayah Kontrak Karya belum diterbitkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project (half of the area being located outside the CoW area), the Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$16.8 thousand) on June 28, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit. As at the date of these financial statements, no accrual has been made for the reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area within the Company's CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas.

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Minister of Forestry on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P.18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry development purposes and timeline of obtaining the lend-use permit. Reg P.18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the holders of 13 mining licences stipulated under Presidential Decree No.41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase (except for bulk sampling), the requirements are more lenient, in that an Environmental Impact Assessment ("AMDAL") and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely 2 years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration 5 years and can be extended in accordance with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

On October 2, 2012, Reg P.18/2011 was amended by Regulation No. P.38/Menhut-II/2012 ("Reg P.38/2012"). Reg P.38/2012 adds more obligations to lend-use permit holders, including to maintain the boundary of the lend-use area and to secure conservation forest and protected forest adjacent to the lend-use area. The lend-use permit for operation production activities shall be valid for five years and can be extended in accordance with the term of the operational license.

One of the critical documents required by the Ministry to issue a lend-use permit is a recommendation letter from the Governor of the province where the CoW area is located. The Company has obtained a recommendation letter from the Governor of Central Sulawesi and the Governor of South Sulawesi and is still waiting for similar letter from the Governor of South East Sulawesi.

Apart from the above, the holder of a lend-use permit is required to conduct forestation of river flow areas (watershed). This requirement is governed under the Minister of Forestry Regulation No. P.63/Menhut-II/2011 regarding forestation guidelines for the holders of lend-use permits in the framework of the rehabilitation of watershed ("Reg P.63/2011"), which was issued on September 5, 2011 to implement GR No. 24/2010. Reg P.63/2011 determines locations and forestation procedures. The size of the area of forestation depends on whether the permit held is for commercial or non-commercial purposes. For non-commercial purposes, the size is in a minimum ratio of 1:1. For non-commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible for reclamation).

Given the above conditions, the Company believes that the financial obligations have not yet come due as the lend-use permits for the forestry within the CoW area have not yet been issued.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas ijin pinjam pakai Karebbe. Luas area rehabilitasi berdasarkan keputusan ini ditetapkan seluas 250 hektar (Ha). Perseroan akan mengeluarkan IDR15 juta/Ha untuk memenuhi kewajiban reboisasi ini (setara dengan perkiraan AS\$0.4 juta).

Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Ijin Lingkungan dikeluarkan pada bulan Februari 2012 sebagai pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan ketentuan baru ini, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh Ijin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh ijin usaha.

Perseroan telah memperoleh AMDAL mencakup seluruh area yang saat ini diusahakannya. Oleh karena persetujuan AMDAL tersebut diperoleh sebelum peraturan baru ini berlaku, AMDAL tersebut akan dengan sendirinya berlaku sebagai Ijin Lingkungan bagi Perseroan. Perseroan tidak perlu mengajukan permohonan akan hal tersebut. Perseroan akan mengajukan permohonan perubahan Ijin Lingkungannya untuk mencakup area-area operasional baru yang dikembangkannya. Perubahan ini akan terjadi pada tahun 2014.

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang Ijin Usaha Pertambangan-Eksplorasi ("IUP")-Eksplorasi maupun Ijin usaha Pertambangan-Operasi Produksi ("IUP-Operasi Produksi"). Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi. KESDM telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008.
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan ESDM tersebut.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe land-use permit. The size of the forestation area based on this decree is 250 hectares (Ha). The Company shall incur IDR15 million/Ha to fulfil this forestation obligation (equivalent to approximately US\$0.4 million).

Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licences was issued in February 2012 as an implementation from Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection. Under the new regulation, all companies are required to obtain an Environmental Licence as a pre-requisite for their business licence.

The Company already has an approved AMDAL covering its existing activities. As the approval pre-dates the new Government Regulation, this AMDAL is automatically converted to be valid as the Company Environmental Licence. No formal action is required by the Company for this matter. The Company will submit an application for a revision of its Environmental Licence to cover the expanded operations. This will likely to occur in 2014.

b. Mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Exploration and "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR") on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. MEMR, through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR, based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

c. Kesanggupan Kontrak Karya

Wilayah Pomalaa

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah mengindikasikan bahwa pelaksanaan kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan yang lebih akhir antara tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk., dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan telah tidak dilanjutkannya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyiapkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat bulan Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak tanggal 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik di Pomalaa kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat itu. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Pemerintah daerah, di sisi lain, memberikan waktu kepada Perseroan untuk mengoptimalkan studi kelayakan hingga 1 Juli 2010.

Sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah, pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi kelayakan terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum cukupnya bukti dari tempat lain atas keberhasilan proyek sejenis dengan yang diusulkan;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan UU Pertambangan 2009 (lihat Catatan 36d dibawah ini).

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang dan membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sepanjang didukung oleh kelayakan ekonomisnya.

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal (2 dan 26 Nopember 2010 dan 15 Desember 2010) yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau langkah-langkah hukum akan dilakukan dengan tujuan agar Perseroan melepaskan area Pomalaa. Beberapa pertemuan dengan aparat provinsi telah dilakukan, beberapa diantaranya pada tanggal 21 Desember 2010 dan 31 Januari 2011, dimana diskusi lebih lanjut telah dimulai untuk penyelesaian secara damai.

Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tenggara yang meliputi konsep umum kerjasama potensial dalam mengembangkan area Pomalaa. Sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepahaman tersebut, Perseroan sedang melakukan pembahasan lanjutan dengan Gubernur; untuk mengembangkan lebih lanjut konsep kerjasama yang bersangkutan untuk dapat diimplementasikan dengan investor potensial yang direkomendasikan dan difasilitasi oleh Gubernur.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure (continued)

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

c. Contract of Work undertaking

Pomalaa area

On February 3, 2003, the Government indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be deemed satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has been discontinued, the Company was required to prepare such report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible. The Company requested a two-year waiting period for an optimization of feasibility study. The MEMR requested that the Company submit a new study by the end of 2009. The local governments, on the other hand, gave the Company a waiting period for the optimization of feasibility study until July 1, 2010.

In accordance with the timeline given by the local governments, on July 1, 2010, the Company submitted the revised study to the MEMR which concluded that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically viable, emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the 2009 Mining Law (refer to Note 36d below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on (November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010) which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or legal action will be initiated towards a relinquishment by the Company of the Pomalaa area. There have been several meetings with Provincial Officials, among others, on December 21, 2010 and January 31, 2011, where further discussions were commenced for an amicable resolution.

The Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Governor of Southeast Sulawesi which covers the general concept of potential cooperation in developing the Pomalaa area. As a follow-up to the MoU, the Company is currently having continuing discussions with the Governor; to develop the concept for cooperation which can be used with an investor to be recommended and facilitated by the Governor.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Wilayah Pomalaa (lanjutan)

Pada 14 Juni 2012, Perseroan, Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. menandatangani Nota Kesepahaman, dimana para pihak secara bersama-sama akan melaksanakan studi untuk mengetahui potensi pengembangan, konstruksi dan operasional fasilitas pabrik HPAL di Pomalaa (dalam area Kontrak Karya) untuk menghasilkan ~40ktpnikel dan juga *cobalt*, dalam produk setengah jadi (seperti *Mixed Sulfide Precipitate*), serta pemasaran produk, termasuk kepada para pihak tersebut di atas.

Karena tidak terdapat aset yang berkaitan dengan Pomalaa yang tercatat di laporan keuangan 31 Desember 2012, kondisi ini tidak mempengaruhi secara material posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2012.

Wilayah Bahodopi

Perseroan merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahodopi. Bijih dari Bahodopi akan digabungkan dengan bijih dari Sorowako untuk menjadi pengumpulan/bahan baku bagi fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako. Perseroan mengkaji berbagai opsi sehubungan dengan pembangunan fasilitas pengolahan di Bahodopi. Perseroan juga sedang mengevaluasi pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako.

Rencana tambang jangka menengahnya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako yang juga terbuka untuk digunakan umum;
- Pembukaan tambang di wilayah Bahodopi; dan
- Pembangunan infrastruktur terkait.

Perseroan sedang mengajukan permohonan ijin kepada Pemerintah untuk memulai pembangunan jalan.

Wilayah Morowali

Terkait dengan hal tumpang-tindih IUP di dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah, telah berlangsung dialog dan koresponden dengan institusi pemerintahan yang terkait, termasuk dengan Bupati Morowali, Gubernur Sulawesi Tengah dan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan. Pada 26 Juli 2012, Perseroan menandatangani sebuah MoU dengan Gubernur Sulawesi Tengah dan Bupati Morowali. Salah satu hal penting di dalam MoU adalah Bupati akan bertanggungjawab dalam penyelesaian hal-hal tumpang tindih IUP di Kabupaten Morowali. Selain itu, beberapa otoritas telah memulai investigasi awal mengenai permasalahan ini. Perseroan sedang memonitor perkembangan di lokasi dan mempersiapkan tindakan hukum yang sesuai bila diperlukan.

Karena tidak ada perkembangan dalam hal tumpang-tindih IUP, Gubernur Sulawesi Tengah mengirimkan surat kepada Bupati Morowali pada 27 Desember 2012, menginstruksikan kepada sang Bupati untuk secepatnya mencabut IUP yang tumpang-tindih dan untuk menghentikan segala aktivitas dari pemegang IUP; keduanya harus sudah selesai pada Februari 2013. Bupati Morowali mengeluarkan ijin lokasi pada 18 Desember 2012 meliputi area seluas 578 hektar. Perseroan telah memperoleh 60 hektar dari tanah tersebut. Pada 12 Februari 2013, Bupati mengirimkan surat kepada sebelas pemegang IUP menginstruksikan mereka agar menghentikan segala kegiatan penambangan dan ekspor bijih dalam waktu dua minggu; jika tidak Pemerintah Daerah Morowali akan menghentikan kegiatan secara permanen dan/atau mencabut IUP. Perseroan masih mengamati perkembangan atas hal ini.

d. UU Pertambangan 2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas. Ada beberapa hal yang sedang dikaji oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

c. Contract of Work undertaking (continued)

Pomalaa area (continued)

On June 14, 2012, the Company, Vale Canada Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. signed a Memorandum of Understanding, in which the parties agreed to jointly undertake a study for the purposes of determining the viability of developing, constructing and operating a HPAL-based processing facility in Pomalaa (within the CoW) to produce ~40ktpy of nickel as well as cobalt, in an intermediate product (likely Mixed Sulfide Precipitate), as well as to market the product, including to the parties mentioned above.

As there are no assets related to Pomalaa recorded in the financial statements as at December 31, 2012, this situation does not materially impact the Company's financial position as at December 31, 2012.

Bahodopi area

In Bahodopi, the Company plans to mine a saprolitic nickel ore body. Ore from Bahodopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako. The Company is studying various options with respect to constructing a processing facility in Bahodopi. The Company is also evaluating the construction of a road from Bahodopi to Sorowako.

Medium-term plans are as follows:

- Construction of a road from Bahodopi to Sorowako open for public use;
- Open a mine in Bahodopi area; and
- Construction of related infrastructure.

The Company is seeking Government permits to begin the road construction.

Morowali area

With regard to the issue of overlapping IUPs within the CoW areas in Central Sulawesi, there has been continuing dialogue and correspondence with the relevant governmental institutions, including with the Regent of Morowali, the Governor of Central Sulawesi and the Director General of Minerals and Coal. In addition, on July 26, 2012, the Company signed a MoU with the Governor of Central Sulawesi and The Regent of Morowali. One of the key points of the MoU is that the Regent shall be responsible for settlement of the IUP overlapping issue in the Morowali Regency. Furthermore, some authorities have started preliminary investigation on this matter. The Company is monitoring the developments on the site and preparing for appropriate legal actions should they be deemed necessary.

As there has been no significant development on overlapping IUPs, the Governor of Central Sulawesi sent a letter to the Regent of Morowali on December 27, 2012, instructing the Regent to immediately revoke the overlapping IUPs and to stop any activities by the IUP holders; both must be completed by February 2013. The Regent of Morowali issued a location permit on December 18, 2012 covering area of 578 Ha. The Company has acquired 60 Ha of the land in this area. On February 12, 2013, the Regent sent a letter to eleven IUP holders instructing them to stop all mining and ore export activities within two weeks; otherwise the Regional Government of Morowali will permanently stop the activities and/or revoke the IUPs. The Company is still monitoring the development of this matter.

d. The 2009 Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among others these are:

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan disesuaikan, sesuai dengan UU Pertambangan 2009 (yang tidak dijelaskan lebih lanjut).

Terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan menyerahkan revisi rencana aktivitas penambangan kepada KESDM.

Perseroan telah mempresentasikan rencana bisnis strategis 5-tahunan kepada KESDM di bulan April 2011, dan telah ditanggapi oleh KESDM pada bulan Mei 2011 yang mengklarifikasi beberapa hal tertentu. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada persetujuan resmi dari KESDM mengenai rencana bisnis strategis 5-tahunan Perseroan ini.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan baru ini (telah diubah melalui PP No.24/2012). PP No. 22 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23 menjelaskan lebih rinci beragam tipe perijinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang-undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang mengeluarkan ijin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2010, PP No. 78/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai reklamasi dan pasca-tambang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") yang ada, untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Tugas dari tim ini adalah sampai dengan Desember 2013.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

- The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be adjusted in accordance with the 2009 Mining Law (which is not further explained).

It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the CoW holders. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009 the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in response to the proposed changes.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted above. On July 1, 2010, the Company submitted a revised mining activity plan.

The Company presented to the MEMR its 5 year business strategic plans in April 2011. The MEMR responded in May 2011 and asked for some items to be clarified. As at the date of these financial statements, there has been no official approval from the MEMR of the Company's 5 year business strategic plans.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the new Law, i.e. Government Regulation ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010 (as amended by GR No.24/2012). GR 22 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR 23 offers further details of different types of mining licences which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by licence applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia. On December 20, 2010, GR No. 78/2010 was issued. This GR regulates the reclamation and post-mining.

On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work ("CCoWs"), to bring them into line with the provisions of the new Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). The team's assignment is valid up to December 2013.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

Pada tahun 2012, rapat formal renegotiasi Kontrak Karya Perseoran dilakukan pada tanggal 11 September 2012. Pemerintah Pusat menekankan enam butir renegotiasi dalam rapat tersebut untuk didiskusikan lebih lanjut, sebagai berikut: (1) luas wilayah Kontrak Karya; (2) jangka waktu dan bentuk perpanjangan; (3) kewajiban keuangan (royalti dan pajak); (4) kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri; (5) kewajiban divestasi (51%); dan (6) kewajiban penggunaan barang dan jasa dalam negeri. Rapat renegotiasi telah dilanjutkan dengan beberapa rapat untuk mendiskusikan hal-hal teknis, mayoritas dari rapat lanjutan tersebut adalah untuk mendiskusikan mengenai kewajiban keuangan dan luas wilayah Kontrak Karya. Sampai dengan proses renegotiasi selesai, Perseroan belum dapat menentukan sepenuhnya sejauh apa dampak renegotiasi terhadap Kontrak Karya.

Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

e. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Ijin Usaha Pertambangan ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perseroan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perseroan. Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

In 2012, the Company's first formal CoW renegotiation meeting was held on September 11, 2012. The Central Government emphasized six points of renegotiation during this meeting for further discussions, as follows: (1) size of the CoW area; (2) term and form of CoW extension; (3) financial obligations (royalty and taxes); (4) domestic processing and refining; (5) mandatory divestment (51%); and (6) priority use of domestic goods and services. The renegotiation meeting has been followed-up by a number of technical meetings, most of which were to discuss financial obligation and size of CoW area issues. Until the renegotiation process is completed, the Company is unable to fully determine to what extent the CoW will be affected.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

e. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel in *matte*) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

The "cost adjustments" set out in the regulation include bargaining cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

f. Pelepasan area Kontrak Karya

Pada tanggal 3 Nopember 2010 Perseroan mengumumkan bahwa KESDM telah menerbitkan Keputusan No. 483.K/30/DJB/2010 tanggal 25 Oktober 2010 yang mengkonfirmasi pengembalian beberapa blok dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tenggara. Keputusan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 2009. Blok-blok yang dilepaskan adalah Malupulu, Torobulu, Lasolo dan Paopao, dengan perkiraan jumlah luas sebesar 28.000 hektar atau mewakili 12,8% dari jumlah wilayah Kontrak Karya Perseroan.

Perseroan mengajukan pelepasan ini setelah mempertimbangkan rencana penambangan jangka panjang di bawah UU Pertambangan 2009. Pengembalian wilayah ini tidak berdampak terhadap rencana penambangan atau cadangan Perseroan, dan akan memberikan kesempatan pada Pemerintah untuk mempertimbangkan alternatif pembangunan bagi wilayah tersebut sesuai dengan prioritas perencanaannya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pelepasan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan atau aktivitas operasional Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.23/2010, telah diubah melalui PP 24/2012").

Berdasarkan PP No.23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan, nilai yang dapat ditambahkan melalui pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pemegang Kontrak Karya yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk :

- melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Pertambangan 2009 ini dikeluarkan; dan
- menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang Kontrak Karya tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Pada 16 Mei 2012, KESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan Ijin Pertambangan Rakyat ("IPR") dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari KESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan. Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan akan menerbitkan peraturan-peraturan lebih lanjut terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perseroan telah memenuhi ketentuan ini. Namun, Perseroan masih mengevaluasi dampak dari ketentuan ini terhadap kegiatan operasinya.

Pada 12 September 2012, Mahkamah Agung mengabulkan sebagian dari tuntutan *judicial review* yang diajukan oleh anggota dari Asosiasi Nikel Indonesia yang menentang PerMen No. 7/2012. Keputusan Mahkamah Agung membatalkan empat pasal dari PerMen No. 7/2012, termasuk ketentuan yang melarang ekspor mineral mentah sejak 6 Mei 2012. Perseroan berpendapat bahwa Keputusan tersebut tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Perseroan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Relinquishment of CoW area

On November 3, 2010, the Company announced that the MEMR issued Decree No. 483.K/30/DJB/2010 dated October 25, 2010 confirming the relinquishment of certain blocks of the Company's CoW area in South East Sulawesi. The decree was effective as at December 10, 2009. The relinquished blocks consist of Malupulu, Torobulu, Lasolo and Paopao, representing a total area of approximately 28,000 hectares or 12.8% of the total current CoW area.

The relinquishment was proposed by the Company after considering its long-term mining plan prepared under the 2009 Mining Law. The relinquishment will not impact the Company's mining plan or the Company's reserves and will permit the Government to consider alternative development for the areas in accordance with its planning priorities.

Management believes that the relinquishment does not have a significant effect on the Company's financial statements or operations as at and for the year ended December 31, 2012.

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Value-Add from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No.7/2012"). This Regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of Government Regulation No. 23 of 2010 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Activities ("GR No.23/2010, as amended by GR 24/2012").

Pursuant to GR No. 23/2010 and Reg No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be added to through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

CoW holders that have been producing prior to the issuance of the Regulation must:

- make adjustment to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 Mining Law; and
- submit periodic reports on the development of the adjustment to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that CoW holders cannot make the above mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

On May 16, 2012, Regulation No. 11 of 2012 ("Reg No. 11/2012") was issued by the MEMR to amend Reg No.7/2012. Under this Reg No. 11/2012, IUP and "Ijin Pertambangan Rakyat" ("IPR") holders may export ore/raw materials after obtaining recommendation from the MEMR, subject to certain requirements being fulfilled by the IUP and IPR holders. Certain Director General regulations shall be issued to further implement this regulation.

Management believes that the Company's products have satisfied the requirement. However, the Company is currently assessing any further impacts on its operations.

On September 12, 2012, the Supreme Court granted parts of a judicial review challenge filed by members of the Indonesian Nickel Association which contested Reg No. 7/2012. The Supreme Court decision nullified four articles of the Reg No. 7/2012, including the provision banning the exports of raw minerals since May 6, 2012. The Company believes that the Decision does not have any direct impact to the Company.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah (lanjutan)

Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait bea ekspor, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan No. 29 of 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan No. 574.K/30/DJB/2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini tidak berdampak terhadap Perseroan. Produk Ni dalam Matte yang dihasilkan oleh Perseroan masuk dalam kategori HS 7501.10.00.00 (tidak termasuk dalam peraturan-peraturan tersebut).

h. PP No. 24/2012

PP No. 24/2012 yang menggantikan PP No. 23/2010 ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Februari 2012. PP No. 24/2012 mengharuskan pemegang IUP dan IUPK melakukan divestasi bertahap, sehingga paling tidak 51% saham dimiliki oleh investor Indonesia pada tahun ke-10 semenjak produksi berlangsung. PP No. 24/2012 juga memberikan konfirmasi bahwa perpanjangan Kontrak Karya adalah dalam bentuk IUP dan dibawah wewenang KESDM. Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban divestasi ini tidak berdampak pada pemegang Kontrak Karya, dan akan tetap menegosiasikan hal ini dengan KESDM dalam rapat renegosiasi Kontrak Karya. Akan tetapi, terdapat pertanyaan terbuka apakah KESDM akan menerapkan kewajiban divestasi kepada pemegang Kontrak Karya ketika perijinannya diubah atau diperpanjang menjadi IUP.

37. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

31 Desember	2012	2011	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	(3,863)	(8,165)	Acquisition of fixed assets through incurring of payables

38. Reklasifikasi akun

Penyajian beberapa angka komparatif pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 sebagai berikut:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

g. MEMR Regulation on Domestic Value-Add (continued)

The Government has issued an export duty regulations package, consisting of, amongst others, the Minister of Trade Regulation No. 29 of 2012 on Export Control and Clearance Scheme, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarrif. In overall, the management believes that these regulations should not be applicable to the Company. The Company's Nickel in Matte product is HS 7501.10.00.00 (i.e., different from what is covered in the regulations).

h. GR No. 24/2012

GR No. 24/2012 which amends GR No. 23/2010 was signed by the President of the Republic of Indonesia on February 21, 2012. GR No. 24/2012 requires a gradual divestment scheme applicable for IUP and IUPK holders, such that in the tenth year from their production commissioning at least 51% of their shares shall be owned by Indonesian participant(s). GR No. 24/2012 also provides confirmation that an extension of a CoW in the form of an IUP is under the authority of the MEMR. Management believes that the divestment requirement will not apply to CoW holders, and continues negotiating this matter with the MEMR through the ongoing CoW renegotiation meetings. However, there is an open question about whether the MEMR will seek to apply the divestment obligation to CoW holders when they are converted into, or extended as, an IUP.

37. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows:

38. Reclassification of accounts

The presentation of certain comparative figures in the financial statements for the period ended December 31, 2011 and 2010 that have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the period ended December 31, 2012 have been presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM & LK) dated June 25, 2012 is as follows:

38. Reklasifikasi akun (lanjutan)

38. Reclassification of accounts (continued)

31 Desember 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Posisi Keuangan			Statement of Financial Position	
Aset			Assets	
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4,741	274	5,015	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	9,328	(172)	9,156	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,707	(102)	15,605	Other non-current financial assets
Liabilitas			Liabilities	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	13,241	13,241	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	-	43	43	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	14,674	(13,284)	1,390	Other current financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	254,653	2,058	256,711	Long-term bank borrowings
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	37,500	(2,058)	35,442	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	-	608	608	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	11,726	(608)	11,118	Long-term post-employment benefit liabilities

31 Desember 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	December 31, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Laba Rugi Komprehensif			Statement of Comprehensive Income	
Pendapatan lainnya	-	(857)	(857)	Other income
Pendapatan keuangan	(857)	857	-	Finance Income
Beban pokok pendapatan (Pemulihan)/penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih	728,636	(1,442)	727,194	Cost of revenue (Recovery)/provision for obsolete supplies, net
Beban lainnya	-	29,527	29,527	Other expenses
Beban pengembangan proyek	29,391	(29,391)	-	Project development costs
Laba selisih kurs	(5,134)	5,134	-	Gain on currency translation adjustments
Rugi pelepasan aset tetap	116	(116)	-	Loss on disposal of fixed assets
Lainnya, bersih	5,154	(5,154)	-	Others, net
Laporan Arus Kas			Statement of Cash Flows	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(47)	(47)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Pembayaran kas ke pemasok	(592,667)	47	(592,620)	Payments to suppliers

38. Reklasifikasi akun (lanjutan)

38. Reclassification of accounts (continued)

1 January 2011	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	January 1, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset Lancar				Assets
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	6,768	341	7,109	Prepayment and advances
Aset keuangan lancar lainnya	10,893	(341)	10,552	Other current financial assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	13,405	13,405	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lain	24,192	(13,405)	10,787	Other current financial liabilities

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Informasi Perseroan

Corporate information

Jejak langkah Corporate history

- Profil perseoran
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseoran

1968

Persetujuan Anggaran Dasar pembentukan PT International Nickel Indonesia (PT Inco) dengan 61% sahamnya dimiliki Inco Limited

Penandatanganan Kontrak Karya antara PT Inco dan Pemerintah Indonesia untuk konsesi berjangka 30-tahun sejak mulainya produksi komersial (yaitu dari 1 April 1978 sampai 31 Maret 2008)

Articles of Association approved to establish PT International Nickel Indonesia (PT Inco) with 61% of shares owned by Inco Limited

Contract of Work (CoW) signed between PT Inco and the Indonesian government for a 30-year period from start of first commercial production (or from April 1, 1978 to March 31, 2008)

1973

Pembangunan fasilitas pengolahan pyrometalurgi satu-lini di site Sorowako

Construction of a single pyrometallurgical processing line begins at the Sorowako site

1974

Keputusan untuk mengganti sumber energi dari bahan bakar fosil menjadi pembangkitan listrik tenaga air

Kapasitas fasilitas peleburan ditingkatkan tiga kali lipat untuk mengurangi biaya per unit serta mengimbangi kapasitas pembangkitan listrik tenaga air

Decision made to move from fossil fuels to hydroelectric power generation

Smelter tripled in size to reduce unit costs and to match the capacity of the hydroelectric plant

1977

Presiden Soeharto berkunjung ke Sorowako dan meresmikan fasilitas penambangan dan pengolahan nikel

President Soeharto travels to Sorowako and officially opens the nickel mining and processing facilities

1988

Produksi meningkat dari 36.000 ton menjadi 45.300 ton per tahun

Production expands from 36,000 tons to 45,300 tons per year

1970

Sampel pertama dari bijih Sulawesi sebanyak 50 ton dikirim ke fasilitas penelitian Inco di Port Colborne, Ontario, Kanada. Percobaan di fasilitas peleburan reduksi baru menunjukkan bahwa bahan dari Sorowako bisa diolah

First bulk sample of Sulawesi ore totaling 50 tons delivered to Inco's research facilities in Port Colborne, Ontario. A new reduction smelting plant demonstrates that the Sorowako material can be successfully processed

1973 - 1978

Pembangunan prasarana pertambangan dan pengolahan nikel

Construction of the mining and plant facilities

1976

Sekitar 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 pekerja asing dikerahkan membangun fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit listrik tenaga air, bersama dengan jalan, fasilitas di kota, fasilitas pelabuhan, lapangan terbang, dan infrastruktur lain yang diperlukan

Some 10,000 Indonesians and 1,000 expatriates are employed to build the nickel processing facility and the power-generating plant, along with roads, town sites, port facilities, airports and other required infrastructure

1978

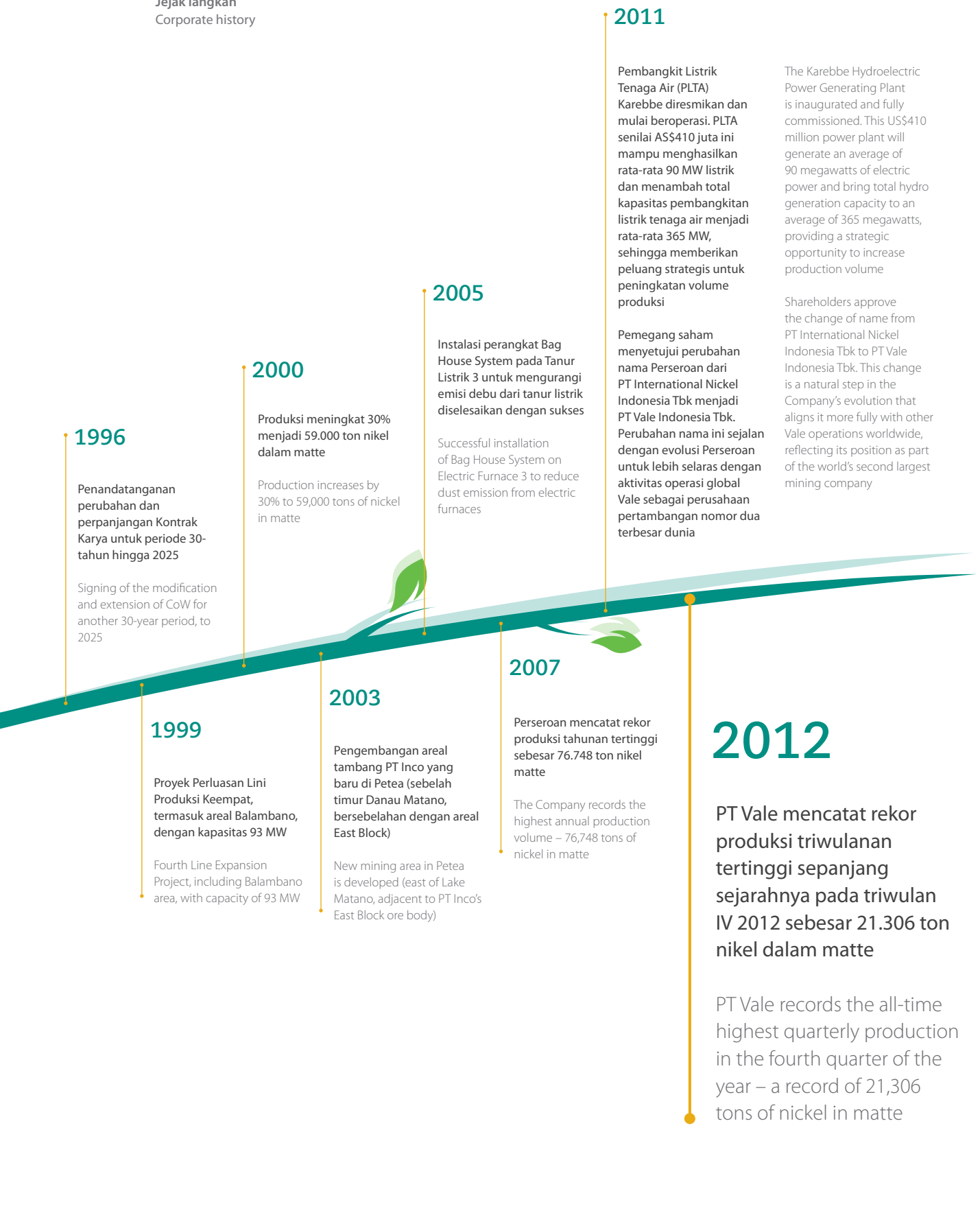
PT Inco memulai produksi komersial

PT Inco begins commercial production

1990

Inco Limited menjual 20% kepemilikan sahamnya di PT Inco kepada publik dan dicatankan di bursa saham Indonesia. Inco Limited masih memegang 58,19% saham PT Inco

Inco Limited sells 20% of its shares in PT Inco to the public and is listed on the Indonesian stock exchanges. Inco Limited continues to own 58.19% of PT Inco's shares



1996

Penandatanganan perubahan dan perpanjangan Kontrak Karya untuk periode 30-tahun hingga 2025

Signing of the modification and extension of CoW for another 30-year period, to 2025

1999

Proyek Perluasan Lini Produksi Keempat, termasuk areal Balambano, dengan kapasitas 93 MW

Fourth Line Expansion Project, including Balambano area, with capacity of 93 MW

2000

Produksi meningkat 30% menjadi 59.000 ton nikel dalam matte

Production increases by 30% to 59,000 tons of nickel in matte

2005

Instalasi perangkat Bag House System pada Tanur Listrik 3 untuk mengurangi emisi debu dari tanur listrik diselesaikan dengan sukses

Successful installation of Bag House System on Electric Furnace 3 to reduce dust emission from electric furnaces

2003

Pengembangan areal tambang PT Inco yang baru di Petea (sebelah timur Danau Matano, bersebelahan dengan areal East Block)

New mining area in Petea is developed (east of Lake Matano, adjacent to PT Inco's East Block ore body)

2007

Perseroan mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 76.748 ton nikel matte

The Company records the highest annual production volume – 76,748 tons of nickel in matte

2011

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Karebbe diresmikan dan mulai beroperasi. PLTA senilai AS\$410 juta ini mampu menghasilkan rata-rata 90 MW listrik dan menambah total kapasitas pembangkitan listrik tenaga air menjadi rata-rata 365 MW, sehingga memberikan peluang strategis untuk peningkatan volume produksi

Pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Perubahan nama ini sejalan dengan evolusi Perseroan untuk lebih selaras dengan aktivitas operasi global Vale sebagai perusahaan pertambangan nomor dua terbesar dunia

The Karebbe Hydroelectric Power Generating Plant is inaugurated and fully commissioned. This US\$410 million power plant will generate an average of 90 megawatts of electric power and bring total hydro generation capacity to an average of 365 megawatts, providing a strategic opportunity to increase production volume

Shareholders approve the change of name from PT International Nickel Indonesia Tbk to PT Vale Indonesia Tbk. This change is a natural step in the Company's evolution that aligns it more fully with other Vale operations worldwide, reflecting its position as part of the world's second largest mining company

2012

PT Vale mencatat rekor produksi triwulanan tertinggi sepanjang sejarahnya pada triwulan IV 2012 sebesar 21.306 ton nikel dalam matte

PT Vale records the all-time highest quarterly production in the fourth quarter of the year – a record of 21,306 tons of nickel in matte

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Kontrak Karya kami

Our Contract of Work

- Profil perusahaan
- Tinjauan 2012
- Laporan kepada pemegang saham
- Pembahasan dan analisa manajemen
- Laporan tata kelola perusahaan
- Tanggung jawab sosial perusahaan
- Sumber daya manusia
- Laporan Keuangan
- Informasi perseroan

Kontrak Karya kami

Didirikan pada bulan Juli 1968, PT Vale merupakan perusahaan yang memiliki lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Saat ini, kami beroperasi di Sulawesi di bawah perjanjian Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Indonesia, pada areal Kontrak Karya seluas hampir 190.510 hektar.

Our Contract of Work

Established in July 1968, PT Vale is a company with a license from the Government of Indonesia to explore, mine, process and produce nickel. We currently operate in Sulawesi Island under a Contract of Work (CoW) agreement with the Indonesian Government. Our CoW area is approximately 190,510 hectares.

Propinsi Province	Blok Konsesi Concession Block	Hektar (ha) Hectare (ha)
Sulawesi Tengah Central Sulawesi (Total: 36,635.36 ha or 19.23%)	Kolonodale Bahodopi	4,512.35 32,123.01
Sulawesi Selatan South Sulawesi (Total: 118,386.45 ha or 62.14%)	Sorowako-Towuti Matano Bulubalang Lingke	108,377.25 6,176.48 2,249.33 1,584.39
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi (Total: 35,486.35 ha or 18.63%)	Latao Matarape Pomalaa Suasua	3,148.11 1,679.87 20,286.19 10,372.68
TOTAL		190,509.66

Konsesi awal diperoleh pada 27 Juli 1968 untuk areal seluas 6,6 juta hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi. Melalui serangkaian pelepasan areal konsesi, terakhir kalinya pada 10 Desember 2009, luas konsesi kami kemudian berkurang menjadi 2,9% dari luas awalnya.

The original concession of 6.6 million hectares, covering the eastern and southeastern arms of Sulawesi, was granted on July 27, 1968. The concession area has been reduced to 2.9% of the original size under a series of relinquishments, the last of which occurred on December 10, 2009.

KK awal berlaku hingga 31 Maret 2008. Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025.

The original CoW was valid until March 31, 2008. It was modified and renewed by the Agreement on Modification and Extension signed in January 1996 and is now valid until December 28, 2025.

PT Vale, sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia di areal KK, memiliki hak eksklusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat di

PT Vale, as the sole contractor of the Government in the areas covered by the CoW, has been granted exclusive rights in specified areas on the Island of Sulawesi to explore, develop, mine, process, store, transport and sell all nickel and nickel-containing minerals in any form and all minerals found in association with nickel in

areal KK. Kontrak Karya tersebut juga memberikan PT Vale semua lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk operasinya, termasuk perluasan operasi sebagaimana diatur dalam KK. Selain itu, Pemerintah dapat tidak menyetujui rencana pembangunan, operasi maupun perluasan kami berdasarkan pertimbangan tertentu yang diatur dalam KK. Terkait pelaksanaan haknya sesuai KK, PT Vale dalam beberapa situasi tertentu diharuskan untuk memperoleh lisensi dan perijinan dari berbagai kementerian maupun pemerintahan di berbagai tingkat.

Nikel - Sumber daya alam Indonesia yang vital

Nikel adalah logam serba guna dengan kombinasi sifat-sifat yang unik sehingga cocok dipakai untuk beragam keperluan. Nikel bersifat keras namun mudah ditempa, tahan karat, dan tetap mempertahankan ciri-ciri mekanis dan fisiknya sekalipun dipanaskan hingga suhu yang sangat tinggi.

Berasal dari bijih nikel, logam yang diproduksi oleh PT Vale dikenal sebagai nikel 'primer' karena berasal dari penambangan (nikel 'sekunder' berasal dari pengolahan material yang mengandung nikel). Secara khusus, PT Vale memproduksi produk antara, disebut nikel dalam matte, dari bijih laterit di fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu kami. Seluruh produksi nikel dalam matte kami dijual ke dua pemegang saham terbesar Perseroan, yakni Vale Canada Ltd. dan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. untuk diolah lebih lanjut di pabrik-pabrik lain di Asia. Disinilah diproduksi nikel yang akan dipakai dalam beragam aplikasi.

Penggunaan utama nikel adalah pada baja tahan-karat, yang mengkonsumsi sekitar dua per tiga produksi tahunan nikel dunia. Kebutuhan nikel dunia di tahun 2012 tumbuh 2 – 3% yoy sebesar 34,7 juta ton yang merupakan rekor baru .

the CoW areas. The CoW also grants PT Vale all necessary licenses and permits to conduct its operations, including certain expansions of our operations, as provided for in the CoW. Additionally, the Government may disapprove plans for construction, operations or expansions based on certain limited grounds regulated in the CoW. Not with standing the foregoing, in exercising its rights under the CoW, PT Vale has been required to secure permits and licenses in certain circumstances from various government ministries and various levels of government.

Nickel – Indonesia's vital natural resource

Nickel is a versatile metal with a unique combination of qualities that make it suitable for use in a diverse range of functions. It is hard yet malleable, resists corrosion and retains its mechanical and physical properties even when heated to very high temperatures.

Derived from nickel ore, the metal produced by PT Vale is known as 'primary' nickel because it comes directly from a mine (whereas 'secondary' nickel comes from subsequent sources). More specifically, we produce an intermediate product, nickel in matte, which is made from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities. All of PT Vale's nickel in matte is sold to our two largest shareholders, Vale Canada Ltd. and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., for further processing at facilities in Asia. It is here that nickel is produced for use in a wide range of applications.

The main application for nickel is in stainless steel, which accounts for approximately two-thirds of world nickel consumption, rose 4% year-on year to an estimated 35.3 million tons in 2012, a new record high.





Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

Peluang penggunaan nikel terus bertumbuh. Baja tahan-karat dapat dijumpai mulai dari alat yang sederhana sampai peralatan dengan teknologi canggih. Baja tahan-karat merupakan bagian penting dalam ribuan produk, mulai dari tampilan luar gedung apartemen dan pencakar langit sampai wastafel dapur. Karena sifatnya yang tahan lama dan mudah dibersihkan, baja tahan-karat mengandung nikel digunakan pada beragam perkakas dapur dan peralatan lainnya.

Masih banyak lagi manfaat nikel yang lain. Baja campuran rendah, umumnya dengan kandungan nikel kurang dari 1%, banyak digunakan dalam produk-produk seperti tiang penyangga pada bangunan dan jembatan, serta pada perkakas dan peralatan elektrik. Logam campuran non-besi, yang mengandung nikel dan sedikit besi ataupun tanpa besi, banyak digunakan dalam industri penerbangan dan pembuatan komponen-komponen berkekuatan tinggi. Contoh pemakaian yang lebih umum misalnya adalah sebagai bahan utama uang logam.

Daftar penggunaan produk nikel primer masih sangat panjang: nikel adalah material terbaik untuk produk sepuhan seperti perabot logam; garam nikel digunakan sebagai katalis di industri petrokimia; sementara baterai isi-ulang yang mengandung nikel dapat ditemui di berbagai produk seperti peralatan elektrik, perkakas listrik dan kendaraan listrik hibrida.

Penggunaan yang sangat beragam serta banyaknya keunggulan dari nikel merupakan indikasi kuat akan prospek pertumbuhan PT Vale secara berkelanjutan, serta kemampuan kami untuk terus menciptakan nilai lebih, tidak hanya bagi pemegang saham, pelanggan dan karyawan Perseroan, namun juga bagi masyarakat Indonesia dan pengguna nikel di seluruh dunia.

The opportunities for nickel use continue to grow. Stainless steel can be seen almost everywhere, from simple tools to sophisticated technological equipment. Stainless steel is an integral part of thousands of products, from the facades of apartment buildings and skyscrapers to kitchen sinks. Nickel-containing stainless steel is present in a broad range of utensils and equipment because it is so durable and easy to clean.

However, the benefits of nickel don't end there. Low alloy steel, with a nickel content of typically less than 1%, is frequently used in products such as support beams for buildings and bridges, and in tools and electrical appliances. Non-ferrous alloys, containing nickel and little or no iron, are widely used in the manufacture of aeronautical and many other high-strength components. The use of nickel as a key ingredient in coins is an example of its more general applications.

The list of uses of pure primary nickel is almost endless: nickel is the best material for plating products such as metal furniture; nickel salts are used as catalysts in the petrochemical industry; and rechargeable batteries containing nickel can be found in many different products, such as electrical equipment, power tools and hybrid electric vehicles.

The vast range of uses and the many advantages of nickel are a strong indication of PT Vale's sustainable growth prospects and our ongoing capacity to deliver value, not only for the company's shareholders, customers and employees, but also for the people of Indonesia and users of nickel worldwide.

Auditor dan Penasehat Hukum

Auditors and Legal Counsel

Auditor Auditors

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 Indonesia

T: +62-21-521 2901
F: +62-21-5290 5555
www.pwc.com/id

Daftar Kantor Akuntan Publik dan Auditor sebelumnya List of previously engaged audit firms and signing auditors

2011	
Kantor Akuntan Publik Audit Firm	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Partner Penandatanganan Signing Partner	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
Tanggal Date	March 22, 2012
2010	
Kantor Akuntan Publik Audit Firm	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Partner Penandatanganan Signing Partner	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
Tanggal Date	March 4, 2011
2009	
Kantor Akuntan Publik Audit Firm	Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan
Partner Penandatanganan Signing Partner	Drs. Haryanto Sahari, CPA
Tanggal Date	February 25, 2010
2008	
Kantor Akuntan Publik Audit Firm	Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan
Partner Penandatanganan Signing Partner	Drs. Haryanto Sahari, CPA
Tanggal Date	March 18, 2009

Penasehat Hukum Legal Counsel

Mochtar Karuwin Komar
Wisma Metropolitan II 14th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31
Jakarta 12920 Indonesia

T: +62-21-571 1130
F: +62 21 571 1162, 570 1686
www.mkklaw.net

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Profil dewan Komisaris

Board of Commissioners' profiles



Ricardo de Carvalho
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1957

Ricardo de Carvalho diangkat sebagai Presiden Komisaris PT Vale pada Februari 2012.

Mr. de Carvalho was appointed President Commissioner of PT Vale in February 2012.

Ricardo de Carvalho menjabat sebagai Direktur Vale Base Metals - Asia Pasifik & Afrika sejak Januari 2012. Sebelumnya beliau adalah Direktur Base Metals – Atlantik Selatan, dan sebelumnya sebagai Direktur Departemen Aluminium Vale. Beliau memiliki pengalaman 30 tahun lebih di bisnis pertambangan dan metal.

Mr. de Carvalho became Vale's Base Metals Director, Asia-Pacific and Africa, in January 2012. He was previously Base Metals Director, South Atlantic, and before that he served as Vale's Aluminum Department Director. He has worked in the mining and metals business for more than 30 years.

Saat ini beliau bertanggung jawab mengelola operasi Vale di Kaledonia Baru dan di Indonesia, dan juga sebagai perwakilan Vale di Teal Minerals, perusahaan patungan Vale dengan African Rainbow Minerals (ARM) di proyek tambang tembaga Lubambe di Zambia. Beliau ditunjuk oleh Vale sebagai Presiden dari Vale Nouvelle Caledonie SAS.

He is currently responsible for managing Vale's operations in New Caledonia and Indonesia and also represents the company in Teal Minerals, a Vale and ARM (African Rainbow Minerals) Joint Venture for the Lubambe copper project implementation in Zambia. He was appointed by Vale to be the President of Vale Nouvelle Caledonie SAS.

Sebagai Direktur Vale Base Metals - Asia Pasifik & Afrika, Ricardo de Carvalho berbasis di kantor cabang Vale International SA di Singapura.

As Vale's Base Metals Director, Asia-Pacific and Africa, Mr. de Carvalho is based in Vale's International SA Singapore Branch Office.



Arief T. Surowidjo
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
Vice President Commissioner and Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1953

Arief T. Surowidjo diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Vale pada September 2011 dan telah menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak April 2009. Beliau adalah pendiri dan partner senior di firma hukum Lubis Ganie dan Surowidjojo.

Beberapa peranan kunci dalam karir hukumnya termasuk menjabat sebagai penasihat hukum utama untuk Pemerintah Indonesia dalam merestrukturisasi industri perbankan selama krisis keuangan tahun 1997-2003; mewakili pemerintah dalam melakukan audit tata kelola dan kepatuhan; dan membantu komite yang didirikan Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Keuangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan krisis yang mungkin terjadi di industri perbankan dan keuangan.

Arief T. Surowidjo sebagai Komisaris Independen pada beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia dan aktif dalam pendidikan dan reformasi hukum, memajukan tata kelola perusahaan yang baik dan perlindungan lingkungan hidup.

Arief T. Surowidjo meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia di tahun 1977 dan gelar magister di bidang hukum dari Fakultas Hukum University of Washington di Seattle tahun 1984.

Mr. Surowidjo was appointed Vice President Commissioner of PT Vale in September 2011 and has been an Independent Commissioner since April 2009. He is a founding and senior partner of the law firm of Lubis Ganie and Surowidjojo.

Key assignments in his legal career include serving as lead lawyer for the Indonesian Government during the financial crisis of 1997–2003; conducting governance and compliance audits on behalf of the Government; and assisting a committee established by the Governor of the Indonesian Central Bank and the Indonesian Ministry of Finance in matters pertaining to possible crisis in the banking and financial industries.

Mr. Surowidjo is an independent Commissioner for several of Indonesia's leading public companies and is active in legal education and reform, promotion of good corporate governance and environmental protection.

Mr. Surowidjo obtained his bachelor of laws degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1977 and a master's degree in law from the University of Washington in Seattle in 1984.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Peter Poppinga
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1959

Peter Poppinga menjabat Presiden Komisaris dari Maret 2010 hingga Februari 2012. Beliau adalah Chief Executive Officers Vale Canada Ltd. dan Direktur Eksekutif, Base Metals, Vale.

Peter Poppinga bergabung dengan Vale pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 berkantor di New York sebagai Direktur bidang Bijih Besi pada Rio Doce America, Inc.. Tahun berikutnya, beliau pindah ke Rio Doce International di Belgia, semula sebagai Direktur Penjualan Bijih Besi untuk Eropa, Timur Tengah dan Afrika, dan kemudian sebagai Senior Managing Director.

Pada Februari 2006, Peter Poppinga diangkat menjadi Senior Managing Director, CVRD International S.A. di Swiss. Pada bulan Oktober 2007, Peter Poppinga bergabung dengan Vale Canada sebagai Executive Vice-President bidang Strategi dan Teknologi Informasi.

Peter Poppinga memulai karir sebagai ahli geologi dan insinyur pertambangan di SAMITRI, perusahaan tambang di Brasil, di mana beliau bekerja selama 15 tahun di bidang eksplorasi, perencanaan tambang, produksi, pemasaran dan penjualan di berbagai posisi manajerial di dalam dan luar negeri.

Beliau meraih gelar magister bidang Administrasi Bisnis dari Fundação Dom Cabral di Brasil, dan gelar sarjana dalam bidang geologi dari Universität Clausthal di Jerman.

Mr. Poppinga served as President Commissioner from 2009 to February 2012. He is Chief Executive Officer of Vale Canada Limited., and Executive Director, Base Metals, Vale.

Mr. Poppinga joined Vale in 1999 and assumed the New York-based position of Director for Iron Ore of Rio Doce America, Inc., in 2000. The following year, he moved to Rio Doce International in Belgium, initially as Iron Ore Sales Director for Europe, Middle East and Africa, and later as Senior Managing Director.

In February 2006, Mr. Poppinga was appointed Senior Managing Director, CVRD International S.A. in Switzerland. In October 2007, when Mr. Poppinga joined Vale Canada, he assumed the role of Executive Vice President, Strategy and Information Technology.

Mr. Poppinga began his career as a geologist and mining engineer at SAMITRI, a Brazilian mining company, where he worked for 15 years in exploration, mine planning, production, marketing and sales, in managerial positions domestically and abroad.

He holds a master's degree in business administration from Fundação Dom Cabral in Brazil and a bachelor's degree in geology from the Universität Clausthal in Germany.



Mark Travers
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Canada
Citizenship: Canadian
Lahir Born: 1966

Mark Travers dipilih sebagai anggota Dewan Komisaris pada Agustus 2009. Beliau adalah Executive Vice President untuk Legal and Strategic Projects di Vale Base Metals. Dalam jabatannya saat ini di Vale Base Metals, beliau bertanggung jawab terhadap urusan hukum dan corporate affairs untuk bisnis global Vale Base Metals. Beliau juga menangani beberapa penugasan penanganan strategic projects tertentu dari Chief Executive Officer.

Mark Travers bergabung dengan Vale Canada pada Juni 2001 sebagai Assistant General Counsel. Beliau diangkat sebagai Associate General Counsel pada Januari 2005 dan ditunjuk sebagai Deputy General Counsel, Asia-Pacific, pada September 2007. Pada bulan Mei 2008, Mark Travers diangkat sebagai General Counsel untuk Vale Canada. Pada bulan Mei 2009, beliau menjabat posisinya saat ini, dengan tanggung jawab tambahan membawahi Corporate Affairs.

Mr. Travers was elected to the Board of Commissioners in August 2009. He is Executive Vice President, Legal and Strategic Projects, Vale Base Metals. In his current role at Vale Base Metals, Mr. Travers manages legal and corporate affairs for Vale's global Base Metals business. He also manages specific strategic projects assigned by the Chief Executive Officer.

Mr. Travers joined Vale Canada in June 2001 as Assistant General Counsel. He was named Associate General Counsel in January 2005, and appointed Deputy General Counsel, Asia-Pacific, in September 2007. In May 2008, Mr. Travers was appointed General Counsel of Vale Canada. In May 2009, he assumed his current position with the addition of responsibilities for Corporate Affairs.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Jennifer Maki
Komisaris

Commissioner

Kewarganegaraan: Canada
Citizenship: Canadian
Lahir Born: 1970

Jennifer Maki adalah Executive Vice President dan Chief Financial Officer di Base Metals, Vale Canada, sejak Oktober 2007. Beliau bertanggung jawab secara keseluruhan atas urusan keuangan Vale Canada Group.

Sebelum menjabat posisinya saat ini, Jennifer Maki menjabat sebagai Vice President dan Treasurer di Vale Canada yang bertanggung jawab atas implementasi strategi dan kebijakan bidang pendanaan, pengelolaan kas, asuransi dan kredit di Vale Canada. Jabatan-jabatan beliau sebelumnya di Vale Canada termasuk sebagai Assistant Comptroller untuk Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, dengan tanggung jawab utama mengawasi penyiapan laporan keuangan untuk keterbukaan kepada publik dan pelaporan wajib kepada regulator, serta sebagai Assistant Comptroller untuk Analisa dan Perencanaan Keuangan, bertanggung jawab atas perencanaan keuangan, analisa hasil usaha dan aspek pengawasan korporat dari program-program investasi modal Vale Canada.

Sebelum bergabung dengan Vale Canada pada tahun 2003, Jennifer Maki bekerja selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers LLP dalam berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat. Beliau memiliki gelar sarjana bidang perniagaan dari Queen's University dan beliau juga seorang akuntan publik di Kanada.

Ms Maki is the Executive Vice President and Chief Financial Officer of Vale Canada Base Metals, a position that she has held since October 2007. Ms Maki has overall responsibility for the financial affairs of the Vale Canada group.

Prior to assuming her current position, Ms Maki held the position of Vice President and Treasurer of Vale Canada, where she was responsible for the implementation of Vale Canada's funding strategies, cash management, insurance and credit policies. Ms Maki's previous positions at Vale Canada included Assistant Comptroller, Financial Accounting and Reporting, in which her primary responsibility included oversight of the preparation of financial statements for public disclosure and regulatory purposes; and Assistant Comptroller, Financial Planning and Analysis, in which she was responsible for Vale Canada's financial plans, analysis of financial results and the corporate control aspects of capital investment programs.

Prior to joining Vale Canada in 2003, Ms Maki spent 10 years at PricewaterhouseCoopers LLP in positions of increasing responsibility. Ms Maki has a bachelor of commerce degree from Queen's University and is a chartered accountant in Canada.



Conor Spollen
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Irlandia
Citizenship: Irish
Lahir Born: 1966

Conor Spollen adalah Vice President, Sustainability and Strategic Planning, di Vale Base Metals. Di posisi tersebut beliau bertanggung jawab atas pengembangan strategi, pengelolaan kinerja, sumber daya dan cadangan mineral, pengembangan bisnis serta perencanaan bisnis secara keseluruhan.

Beliau bergabung dengan Vale Canada pada 2008 sebagai Direktur, Industrial Projects, sebelum kemudian diangkat sebagai Vice President, Strategy, pada 2009. Di tahun 2012, Conor Spollen memegang tanggung jawab tambahan atas seluruh aspek keberlanjutan di unit-unit bisnis Base Metals.

Beliau pernah menduduki posisi-posisi operasional dan manajemen proyek di berbagai proyek pertambangan di Irlandia, Australia dan Chili. Sebelum bergabung dengan Vale, beliau berkarir selama 10 tahun di Anglo American di berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat.

Conor Spollen memegang gelar sarjana dalam Mineral Engineering dari Camborne School of Mines, Inggris, serta gelar MBA dari Chifley School of Business, Australia.

Mr. Spollen is Vice President, Sustainability and Strategic Planning for Vale Base Metals. In this role, he is responsible for the development of the Vale Base Metals strategy, performance management, mineral resources and reserves, business development and the overall business plan.

He joined Vale Canada in 2008 as Director, Industrial Projects before assuming the role of Vice President, Strategy in 2009. Mr. Spollen took on additional responsibilities in the area of sustainability for the Base Metals business unit in 2012.

He has held various operations and project management positions in mining operations in Ireland, Australia and Chile. Prior to joining Vale, he spent 10 years with Anglo American in positions of increasing responsibility.

Mr. Spollen has a bachelor of engineering in minerals engineering from Camborne School of Mines, United Kingdom, and an MBA from Chifley School of Business, Australia.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Harumasa Kurokawa

Komisaris

Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japanese
Lahir Born: 1957

Harumasa Kurokawa menjabat sebagai Executive Officer and Senior General Manager di divisi Non-Ferrous Metals, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (Sumitomo), sejak Juni 2011. Sebelum itu, beliau adalah General Manager, Nickel Refinery, Sumitomo, sejak Januari 2007. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada April 1981 dan telah menjabat berbagai posisi, termasuk Manajer, Tehnical and Smelting di Toyo Copper Smelter Refinery; Assistant President, Jinlong Copper Smelter China; dan Vice General Manager, Toyo Copper Smelter Refinery.

Harumasa Kurokawa meraih gelar sarjana di bidang metalurgi pada 1981 dari Tokyo University di Jepang, dan PhD di bidang Teknik pada 2003 dari universitas yang sama.

Mr. Kurokawa is the Executive Officer and Senior General Manager of Non-Ferrous Metals Division of Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (Sumitomo), a position he has held since June 2011. Prior to this, he was General Manager of Nickel Refinery, Sumitomo, a position he assumed in January 2007. He joined Sumitomo in April 1981 and has served in various capacities, including as Manager, Technical and Smelting, Toyo Copper Smelter Refinery; Assistant President, Jinlong Copper Smelter China; and Vice General Manager, Toyo Copper Smelter Refinery.

Mr. Kurokawa obtained his degree in metallurgy in 1981 from Tokyo University, Japan, and a PhD in engineering in 2003 from the same university.



Mikinobu Ogata
Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japanese
Lahir Born: 1954

Mikinobu Ogata saat ini menjabat sebagai Managing Executive Officer, Director and General Manager di divisi Non-Ferrous Metals di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (Sumitomo). Sebagai General Manager di divisi Non-Ferrous Metals, Mikinobu Ogata bertanggung jawab atas pengembangan bisnis pertambangan dan peleburan baru, pemasaran dan pengadaan bahan baku. Bergabung di Sumitomo pada tahun 1978, Mikinobu Ogata memiliki pengalaman profesional lebih dari 34 tahun di industri non-ferrous metal.

Sebelum ditunjuk sebagai Executive Officer pada tahun 2008, Mikinobu Ogata menjabat General Manager, Marketing and Raw Material Procurement untuk tembaga dan emas. Sebelumnya, beliau menjabat Senior Vice President di Jinlong Copper Co., Ltd., bertanggung jawab atas pemasaran produk-produk Jinlong ke pasar internasional dan mewakili kepentingan Sumitomo di industri tembaga di Cina.

Mikinobu Ogata memiliki gelar Sarjana bidang Ekonomi dan Manajemen.

Mr. Mikinobu Ogata is currently the Managing Executive Officer, Director and General Manager of Non-Ferrous Metals Division of Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("Sumitomo"). As the General Manager of the Non-Ferrous Metals Division, Mr. Ogata conducts new mining/smelting business development, marketing and raw materials procurement. Mr. Ogata joined Sumitomo in 1978 and has over 34 years of professional experience in the non-ferrous metals industry.

Prior to his appointment as an Executive Officer in 2008, Mr. Ogata acted as General Manager of Marketing/Raw Materials Procurement of copper and gold. Before that, Mr. Ogata served as a Senior Vice President of Jinlong Copper Co., Ltd., to promote their products to the international market and to represent Sumitomo's interest in the Chinese copper business.

Mr. Ogata holds a bachelor's degree in economics and management.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Irwandy Arief
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1951

Irwandy Arif lulus dari Departemen Teknik Pertambangan di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1976. Sejak itu beliau telah menjadi dosen senior di Departemen Teknik Pertambangan, Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB, Ketua Komite Anggaran Majelis Wali Amanat (MWA) ITB.

Beliau juga menjabat Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) dan Ketua Umum Komisi Akreditasi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Irwandy Arif adalah Komisaris Independen perusahaan tambang batu bara PT Multi Harapan Utama, dan anggota Komite Audit PT Adaro Energy Tbk.

Sebelumnya, beliau menjabat Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Aneka Tambang Tbk, serta Dekan Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB.

Irwandy Arif memiliki pengalaman yang luas dalam bidang peningkatan produktivitas, stabilitas lereng, dan aspek timbunan (stockpile). Beliau juga telah memimpin beberapa studi kelayakan untuk perusahaan-perusahaan batu bara.

Beliau mendapat gelar PhD dari Ecole des Mines de Nancy, Perancis pada tahun 1991.

Mr. Arif graduated from the Department of Mining Engineering at the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1976. Since his graduation, Mr. Arif has been a senior lecturer at the Department of Mining Engineering, Faculty of Earth Sciences and Mineral Technology at ITB and Head of the Budget Committee of Majelis Wali Amanat (MWA) (Board of Trustees) ITB.

He has also held the positions of Chairman of the Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI) and Chairman of the Accreditation Commission with the Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources. Mr. Arif is an Independent Commissioner of PT Multi Harapan Utama, a coal mining company; and a member of the Audit Committee of PT Adaro Energy Tbk.

Previously, he was Independent Commissioner and Head of the Audit Committee of PT Aneka Tambang Tbk, and Dean of Faculty of Earth Sciences and Mineral Technology at ITB.

Mr. Arif has extensive experience in productivity improvement, slope stability and stockpile aspect. He has also led several feasibility studies for coal mining companies.

Mr. Arif obtained his PhD from Ecole des Mines de Nancy, France in 1991.



Idrus A. Paturusi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1950

Idrus A. Paturusi bergabung dengan Universitas Hasanudin, Makassar, sebagai staf senior di Lab Bedah, Fakultas Kedokteran, tahun 1978. Dari tahun 2002 sampai 2006, beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Kedokteran dan, sejak tahun 2006 sampai sekarang, menjabat sebagai Rektor Universitas Hasanudin. Banyak buku dan karya tulis beliau mengenai kedokteran, kesehatan dan manajemen bencana telah dipublikasikan secara nasional.

Selama lebih dari 10 tahun beliau menjabat sebagai Koordinator Brigade Tanggap Bencana untuk wilayah timur Indonesia dan berpartisipasi membantu tim-tim medis pada berbagai aktivitas tanggap bencana di Indonesia dan luar negeri, termasuk Pakistan, Afganistan, Iran, Jepang, Aceh, Yogyakarta, Nias, Padang dan Papua. Beliau memiliki pengalaman bekerja di wilayah konflik termasuk di Ambon, Maluku Utara dan Poso. Pada tahun 1998, beliau ditunjuk sebagai Kepala Advance Crisis Center Team di RS Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Makassar.

Idrus A. Paturusi adalah lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin, Makassar. Beliau kemudian mengambil spesialisasi bedah tulang dan ortopedi di Universitas Indonesia, serta gelar doktoral di bidang ortopedi di Universitas Hasanudin dan Hiroshima University. Beliau menjalani pelatihan bedah ortopedi di Perancis dan Singapura.

Mr. Idrus A. Puturusi joined Hasanuddin University, Makassar, as senior staff in the Surgeon Lab, Medical Faculty, in 1978. From 2002 to 2006, he served as Dean of the Medical Faculty, and from 2006 to the present, has been Rector of Hasanuddin University. Many of his writings and books have been published nationally, particularly on medicine, health and disaster management.

For over 10 years, he has served as Coordinator of the Stand-by Disaster Brigade in the eastern part of Indonesia and has assisted medical teams in numerous disaster countermeasures in Indonesia and internationally, including Pakistan, Afghanistan, Iran, Japan, Aceh, Yogyakarta, Nias, Padang, and Papua. He has experience working in conflict areas, including Ambon, North Maluku, and Poso. In 1998, he was appointed Head of the Advance Crisis Center Team at Dr. Wahidin Sudiro Husodo Hospital, Makassar.

Mr. Puturusi graduated from the Medical Faculty, Hasanuddin University, Makassar. He obtained a specialist degree in bone surgery and orthopedics from the University of Indonesia and also a doctoral degree in orthopedics from Hasanuddin University and Hiroshima University. His orthopedic surgery training was in France and Singapore.

Profil Direksi

Board of Directors' profiles



Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1958

Nico Kanter diangkat sebagai Presiden Direktur di September 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Vale sejak April 2009. Sebelum bergabung dengan PT Vale, Nico Kanter menjabat sebagai Head of Country, British Petroleum (BP) Indonesia, dimana beliau mengawasi dan bertanggung jawab mengintegrasikan seluruh operasional BP di Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah Executive Vice President, Sumber Daya Manusia dan Hubungan di BP, posisi yang diemban sejak tahun 2005.

Nico Kanter mengawali karir di BP Indonesia sejak tahun 1984 sebagai penasihat hukum. Beliau menjadi Senior Vice President Sumber Daya Manusia dan General Support di Vico Indonesia (diakuisisi oleh BP) dari tahun 2001 sampai 2002, dan setelah itu ditugaskan di BP Asia Pasifik dan Timur Tengah (Hong Kong) sebagai Executive Assistant Group Vice President Upstream. Kembali ke Indonesia pada tahun 2003, Nico Kanter menjabat sebagai Senior Vice President, Urusan Masyarakat dan Pemerintah. Selanjutnya beliau dipromosikan menjadi Executive Vice President, Sumber Daya Manusia dan Hubungan.

Nico Kanter meraih gelar Master di bidang Hukum dari Universitas Indonesia dan gelar MBA dalam Bisnis Internasional dari University of Southern California.

Mr. Kanter was appointed President Director in September 2011. Prior to his appointment, he had served as an Independent Commissioner of PT Vale since April 2009. Prior to joining PT Vale, Mr. Kanter served as Head of Country, British Petroleum (BP) Indonesia, where he oversaw and was responsible for integrating all of BP's operations in Indonesia. Previously, he was Executive Vice President, Human Resources and Relations of BP, a position he assumed in 2005.

Mr. Kanter's career at BP began in 1984 as a lawyer. He was named Senior Vice-President, Human Resources and General Support of Vico Indonesia (acquired by BP) from 2001 to 2002, and thereafter was seconded to BP Asia-Pacific and Middle East (Hong Kong) as Executive Assistant to the Group Vice-President Upstream. Returning to Indonesia in 2003, Mr. Kanter was named Senior Vice President, Public and Government Affairs. He was subsequently promoted to Executive Vice President, Human Resources and Relations.

Mr. Kanter has a master of laws degree from the University of Indonesia and an MBA (international business) from the University of Southern California.



Bernardus Irmanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesian
Lahir Born: 1975

Bernardus Irmanto diangkat sebagai anggota Direksi pada 28 Oktober 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai General Manager dan bertanggung jawab akan shared services operations PT Vale.

Bernardus Irmanto bergabung dengan PT Vale pada bulan Agustus 2004 sebagai Analis Sistem Senior. Sejak itu, beliau telah memegang posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di departemen TI. Pada bulan Februari 2007, beliau diangkat sebagai General Manager TI. Sebelum bergabung dengan PT Vale, Bernardus Irmanto telah memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di Newmont Nusa Tenggara, Fujitsu Asia Pacific Pty. Ltd., Bali Camp, University of New South Wales dan PT Freeport Indonesia.

Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Komputer dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta pada tahun 1997, dan gelar magister dalam bidang ilmu dan teknik komputer dari University of New South Wales di Sydney, Australia, pada tahun 2003.

Pada 16 Februari 2011, PT Vale mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui pengangkatan Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur PT Vale menggantikan posisi Claudio Bastos. Claudio Bastos tetap menjabat Direktur Perseroan.

Mr. Irmanto was first appointed to the Board of Directors on October 28, 2010. Prior to this appointment, Mr. Irmanto served as General Manager and was responsible for the shared services operation of PT Vale.

Mr. Irmanto joined PT Vale in August 2004 as a Senior Systems Analyst. Since that time, he has held positions of increasing responsibility in the IT department. In February 2007, Mr. Irmanto was appointed to the position of General Manager of IT. Prior to joining PT Vale, he held various positions of increasing responsibility in Newmont Nusa Tenggara; Fujitsu Asia Pacific Pty Ltd.; Bali Camp; University of New South Wales; and PT Freeport Indonesia.

Mr. Irmanto obtained a bachelor's degree in computer science from Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia in 1997, and a master's degree of engineering science in computer science and engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 2003.

On February 16, 2011, PT Vale held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Mr. Irmanto as Vice President Director of the Company.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Fabio Bechara

Direktur
Director

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1970

Fabio Bechara diangkat sebagai Direktur PT Vale pada Februari 2011. Fabio Bechara bergabung dengan Vale sejak tahun 1993, mulanya sebagai trainee. Beliau telah menjabat sebagai Financial General Manager untuk Vale di Mozambique, Afrika, dan Managing Director untuk Vale Emirates di Dubai. Beliau juga adalah ketua dari Project Management Office untuk proyek-proyek batu bara di Afrika dan Australia. Sebelumnya, Fabio Bechara memegang berbagai posisi di departemen keuangan Vale, dan di Ferrovia Centro-Atlântica, perusahaan kereta api yang dikuasai Vale.

Fabio Bechara memegang gelar sarjana bidang ekonomi dari UERJ, State University of Rio de Janeiro; gelar MBA di bidang keuangan dari IBMEC di Brazil, dan gelar pasca sarjana di bidang administrasi bisnis dari Fundação Dom Cabral, Brazil. Beliau juga mengikuti program-program eksekutif di London Business School, Columbia University dan MIT. Saat ini beliau mengikuti pendidikan di Executive Global MBA program dari NYU-Stern, LSE and HEC (Trium).

Mr. Bechara was appointed as a Director of PT Vale in February 2011. Mr. Bechara joined Vale as a trainee in 1993. He has served as Vale's Financial General Manager in Mozambique, Africa, and Managing Director of Vale Emirates in Dubai. He was also the head of the Project Management Office for Coal Projects in Africa and Australia. Prior to that, Mr. Bechara held various positions in Vale's financial department and Ferrovia Centro-Atlântica, a railway company controlled by Vale.

Mr. Bechara holds a bachelor's degree in economics from UERJ, the State University of Rio de Janeiro; an MBA in finance from IBMEC, Brazil; and a post graduate degree in business administration from Fundação Dom Cabral, Brazil. He has attended executive programs at London Business School, Columbia University, and MIT. He is currently attending an Executive Global MBA program from NYU-Stern, LSE and HEC (Trium).



Josimar Pires
Direktur
Director

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazilian
Lahir Born: 1961

Josimar Pires diangkat sebagai Direktur PT Vale pada bulan September 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk Perseroan. Beliau bergabung dengan Vale pada bulan Januari 2009 sebagai General Manager untuk Tambang Mangaan.

Josimar Pires telah memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman profesional di dalam industri pertambangan. Beliau telah bekerja untuk beberapa perusahaan besar dan mengatasi berbagai proyek-proyek berprofil tinggi di tambang mineral dan industri semen. Sebelum bergabung dengan Vale, beliau menjabat sebagai General Manager Perencanaan Tambang di Carajas Iron Ore di Vale, Brazil, sejak Oktober 2009. Sebelumnya, beliau bekerja untuk Votorantim Metais Niquel selama empat tahun. Beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam pengelolaan kompleks tambang dan metalurgi, operasi tambang, perencanaan tambang, geostatistik, pengolahan mineral dan metalurgi.

Josimar Pires memiliki beberapa gelar di bidang pertambangan dan manajemen pertambangan dan keuangan. Beliau juga menjabat sebagai Professor of Mining Engineering di Escola de Minas de Ouro Preto pada tahun 1986 hingga 1992.

Mr. Pires was appointed as a Director of PT Vale in September 2011. Prior to his appointment to the Board of Directors, he served as the Company's Chief Operating Officer. Mr. Pires joined Vale in January 2009 as General Manager of Manganese Mining.

Mr. Pires has more than 25 years of professional experience within the mining industry, including working with several large companies and dealing with various high-profile projects in the mineral mining and cement industries. Prior to joining the Company, Mr. Pires assumed the position of Mining Planning General Manager of the Carajas Iron Ore at Vale in Brazil, in October 2009. Before that, he worked for Votorantim Metais Niquel for four years. He has a broad knowledge in the management of mining and metallurgical complexes, the operation of mines, mining planning, geostatistics, mineral processing and metallurgy.

Mr. Pires has several degrees in mining and the management of mining and finance. He was also Professor of Mining Engineering of Escola de Minas de Ouro Preto, Brazil, from 1986 to 1992.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Michael O'Sullivan
Direktur
Director

Kewarganegaraan: Canada
Citizenship: Canadian
Lahir Born: 1951

Michael O'Sullivan diangkat sebagai Direktur PT Vale pada bulan September 2011. Sebelum pengangkatannya, Michael O'Sullivan telah menjabat sebagai Direktur Proyek untuk fasilitas pembangkit listrik tenaga air di Karebbe, Sulawesi Selatan.

Michael O'Sullivan bergabung dengan Vale Canada pada November 1988, dan telah bekerja di bidang manajemen proyek selama 23 tahun, dengan memegang berbagai posisi, dari mulai Senior Construction Coordinator hingga Project Manager dan Project Director, di Kanada, Cina, Australia dan Indonesia.

Beliau menyelesaikan studinya dalam bidang teknologi di Kevin St College of Technology Electrical Engineering dan City & Guilds of London. Beliau memulai karirnya di Dublin, Irlandia, dan kemudian pindah ke Kanada, dimana beliau bekerja di Alberta Canada Oil Sands Division of Syncrude Canada Ltd.

Sebelum pindah ke Indonesia, Michael O'Sullivan menjadi pejabat sementara President of the Project Management Institute (PMI) Chapter di Sudbury, Ontario. Beliau memiliki sertifikasi Project Management Professional saat ini dengan PMI.

Mr. O'Sullivan was appointed as a Director of PT Vale in September 2011. Prior to his appointment to the Board of Directors, Mr. O'Sullivan served as the Project Director for the Company's hydroelectric power plant in Karebbe, South Sulawesi .

Mr. O'Sullivan joined Vale Canada in November 1988 and has spent 23 years in the project management field, holding various roles from Senior Construction Coordinator to Project Manager and Project Director, in Canada, China, Australia and Indonesia.

Mr. O'Sullivan graduated from the Kevin St College of Technology, Electrical Engineering Technology program and the City & Guilds of London program. He began his career in Dublin, Ireland, and subsequently moved to Canada, where he worked in the Alberta Canada Oil Sands Division of Syncrude Canada Ltd.

Before moving to Indonesia, Mr. O'Sullivan was the first interim President of the Project Management Institute (PMI) Chapter in Sudbury, Ontario. He holds a current Project Management Professional certification with PMI.

Daftar istilah

Glossary

ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA		GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS
Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan listrik.	Kalsin Calcine	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di daerahl pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batubatuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	Bijih dari Timur East-Type Ore	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	Matte Tanur Furnace Matte	The product of the smelting process, used as the feed product for the converters.
Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan di atasnya yang mengandung limonite.	Laterite	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization (a weathering process) of a type of igneous rock called peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	Bursa Logam London London Metal Exchange	The London Metal Exchange, (LME) is a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	Megawatt (MW)	1,000,000 watts; a measure of power.
Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	Endapan mineral Mineral Deposit	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	Nikel dalam matte Nickel In Matte	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel, made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.
Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	Tambang terbuka Open Pit Mining	A type of mining where all activity occurs on surface.
Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	Bijih Ore	The economic portion of a mineral deposit that is extracted and processed.
Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	Lapisan sisa Overburden	The low-value waste layer that must be removed at a mining site in order to access ore.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA		GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS
Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan listrik.	Tanur pereduksi Reduction Kiln	A long, large-diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius. At this temperature, the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.	Reklamasi Reclamation	The preparation and landscaping of formerly mined-out areas in order to control erosion and allow revegetation.
Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada daerah pasca reklamasi.	Revegetasi Revegetation	The planting with cover crops and pioneer trees of areas post-reclamation.
Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan daerah ke bentuk alaminya.	Rehabilitasi Rehabilitation	Planting of native trees in areas one to two years after revegetation in order to return each area to its original state.
Lokasi pada pertambangan kami, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.	Stasiun penyarung Screening Station	A location at a mining site where mineralized material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other unsuitable material.
Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	Peleburan Smelting	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace, separating slag from the denser nickel-sulphur-iron mixture. This process produces electric furnace matte.
Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	Bijih dari barat West-Type Ore	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay. The unserpentinized peridotite boulders present in this ore type has very low nickel content.
Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	Ton basah Wet Tonne	One metric ton of material and the free water associated with it.

Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6

Cross Reference Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum	√	I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 4. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	30	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	30	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	30 - 31	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.</p> <p>Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). 	32	<p>4. Information regarding share price in the form of tables and graphs.</p> <p>The information contained includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
<p>5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalance 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk 	n.a	<p>5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.</p> <p>The information contained includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
<p>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</p>		<p>III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report</p>
<p>1. Laporan Dewan Komisaris.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) 	<p>38 - 44</p> <p>42 - 43</p> <p>42 - 44</p> <p>41 - 42</p> <p>43</p>	<p>1. Board of Commissioners' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
<p>2. Laporan Direksi.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). 	<p>46 - 56</p> <p>47 - 52</p> <p>54 - 55</p> <p>53 - 54</p> <p>n.a</p>	<p>2. Board of Directors' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	188 - 189	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri	√	1. Signatures are set on a separate page.
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.	√	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya	√	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	√	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
1. Nama dan alamat perusahaan.	1	1. Name and address of the company.
Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website		Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan.	270 - 274	2. Brief history of the company.
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).		Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha.	12 - 15	3. Field of business.
Uraian mengenai antara lain:		Includes the types of products and or services produced.
1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan.		
2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan		
4. Struktur Organisasi.	16 - 17	4. Organizational structure.
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan		In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan.	10 - 11	5. Company Vision and Mission.
Mencakup:		The information should contain:
1. Visi dan Misi Perusahaan		1. Company vision and mission statements
2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris		2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris 	<p>276 - 285</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
<p>7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi 	<p>286 - 290</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors
<p>8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 	<p>176 - 181</p> <p>186</p> <p>186</p>	<p>8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
<p>9. Komposisi Pemegang saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya. 	<p>18 - 19</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>9. Composition of shareholders.</p> <p>Should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.</p> <p>Informasi memuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 	n.a	<p>10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).
<p>11. Kronologi pencatatan saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan 	33	<p>11. Chronology of shares listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
<p>12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan <p>5. Peringkat efek</p>	n.a	<p>12. Chronology of other securities listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
<p>13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek 	275	<p>13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating company.
<p>14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	34 - 35	<p>15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.</p> <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the award and or certification. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certification. 4. Period of validity (for certificates).
<p>15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).</p>	n.a	<p>15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).</p>



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen usaha.	59 - 63	1. Operational review per business segment.
Memuat uraian mengenai:		Contains description of:
1. Produksi/kegiatan usaha;	59 - 62	1. Production/business activity;
2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	59 - 62	2. Increase/decrease in production capacity;
3. Penjualan/pendapatan usaha;	50 - 62	3. Sales/income from business;
4. Profitabilitas.	62 - 63	4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	6 - 94	2. Description of company's financial performance.
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;	67 - 69, 76	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	78 - 82	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi);	83 - 93	3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss)
4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	92 - 93	4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)
5. Arus Kas	69 - 72	5. Cash flows
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	92 - 93	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility.
Penjelasan tentang :		Explanation on:
1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang	√	1. Capacity to pay debts in long term and short term
2. Tingkat kolektibilitas piutang	√	2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	100 - 101	4. Discussion on capital structure and capital structure policies
Penjelasan atas:		Explanation on:
1. Struktur modal (capital structure),		1. Capital structure.
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)		2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	94 - 100	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.
Penjelasan tentang:		Explanation on:
1. Tujuan dari ikatan tersebut	√	1. The purpose of such ties.
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	√	2. Source of funds expected to fulfill the said ties.
3. Mata uang yang menjadi denominasi	√	3. Currency of denomination.
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	√	4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan		Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru 	n.a	<p>6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> The increase/decrease in net sales or net revenues Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
<p>7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun</p> <p>Ada atau tidak ada pengungkapan.</p>	108	<p>7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</p> <p>Is this disclosed or not.</p>
<p>8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	113, 115	<p>8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).</p> <p>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</p> <p>Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report</p>
<p>9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.</p>	114	<p>9. Description of the company's business prospects.</p> <p>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</p>
<p>10. Uraian tentang aspek pemasaran.</p> <p>Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.</p>	108	<p>10. Information on marketing aspects.</p> <p>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</p>



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya</p>	109 - 110	<p>11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>
<p>12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 	n.a	<p>12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
<p>13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	101 - 104	<p>13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	108	<p>14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	n.a	<p>17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.</p> <p>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed</p>
<p>16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p>	115 - 116	<p>16. Description of changes in the accounting policy.</p> <p>Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</p>
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
<p>1. Uraian Dewan Komisaris.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <p>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris</p> <p>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</p> <p>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris</p> <p>4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan</p> <p>5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris</p>	120 - 124	<p>1. Information on the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <p>1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.</p> <p>2. Disclosing the procedure for determining remuneration</p> <p>3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner</p> <p>4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.</p> <p>5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.</p>
<p>2. Uraian Direksi.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <p>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.</p> <p>2. Frekuensi pertemuan</p> <p>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan</p> <p>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi</p>	124 - 128	<p>2. Information on the Board of Directors.</p> <p>The information should include:</p> <p>1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</p> <p>2. Frequency of meetings.</p> <p>3. Attendance of the Board of Directors in the meetings.</p> <p>4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.</p>
<p>3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p> <p>Uraian mengenai:</p> <p>1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p> <p>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</p> <p>3. Pihak yang melakukan assessment</p>	n.a	<p>3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors</p> <p>Description of:</p> <p>1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors</p> <p>2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors</p> <p>3. The party performing the assessment</p>



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi 	<p>126 - 127, 132</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
<p>5. Komite Audit.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit 	<p>133 - 137</p> <p>166 - 168</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>5. Audit Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
<p>6. Komite Nominasi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi 	<p>n.a</p>	<p>6. Nomination Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
<p>7. Komite Remunerasi.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi 	<p>n.a</p>	<p>7. Remuneration Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko).</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain 	138 - 140	<p>8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee)</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
<p>9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	141 - 144	<p>9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
<p>10. Uraian mengenai unit audit internal.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal 	144 - 149	<p>10. Description of the company's internal audit unit.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
<p>11. Akuntan perseroan.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit 	275	<p>11. Company accountant.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	152 - 160	12. Description of the company's risk management.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko	√	1. Description of risk management systems
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko	√	2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan	√	3. Description of risks faced by the company
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	√	4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	149 - 152	13. Description of internal control systems
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern	√	1. Short description of the internal control system
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	√	2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	170 - 176	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment
Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
1. Kebijakan		1. Policies
2. Kegiatan yang dilakukan,		2. Activities conducted,
3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain		3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc
4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki		4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	176	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety
Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
1. Kebijakan		1. Policies
2. Kegiatan yang dilakukan, dan		2. Activities conducted
3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain		3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 	170 - 176	<p>16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
<p>17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	n.a	<p>17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer</p> <p>Contains information on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
<p>18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>	163	<p>18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report.</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. <p>Notes: in case not litigants, to be disclosed</p>
<p>19. Akses informasi dan data perusahaan.</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p>	142 - 143	<p>19. Access to corporate information and data.</p> <p>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.</p>
<p>20. Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan 	163 - 165	<p>20. Discussion of company code of conduct.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>21. Pengungkapan mengenai whistleblowing sistem.</p> <p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 	<p>160 - 163</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>21. Disclosure on the whistleblowing system.</p> <p>Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan		VII. Financial Information
<p>1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p> <p>Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p>	√	<p>1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p> <p>Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p>
<p>2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.</p>	√	<p>2. Independent auditor's opinion on the financial statement.</p>
<p>3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.</p> <p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik 	√	<p>3. Description of the Independent Auditor in the Opinion.</p> <p>The description contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
<p>4. Laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) 	√	<p>4. Comprehensive financial statement.</p> <p>Contains all elements of the financial statement:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
<p>5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya</p>	√	<p>5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements</p>
<p>6. Perbandingan tingkat profitabilitas.</p> <p>Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.</p>	√	<p>6. Comparison of profitability.</p> <p>Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>7. Laporan Arus Kas.</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 	√	<p>7. Cash Flow Report.</p> <p>Meets the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
<p>8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan 	√	<p>8. Summary of Accounting Policy.</p> <p>Includes at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
<p>9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi 	√	<p>9. Disclosure on transaction with related parties</p> <p>Disclosure of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information



Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	√	<p>10. Disclosure related to taxation</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
<p>11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	√	<p>11. Disclosure related to Fixed Assets.</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
<p>12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.</p> <p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. 	√	<p>12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.</p> <p>Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The type and effective date of the new SAK/ regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan Klasifikasi instrumen keuangan Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 	√	<p>12. Disclosures relating to Financial Instruments</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments Classification of financial instruments The fair value of each class of financial instruments Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk Objectives and policies of financial risk management
<p>14. Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan 	√	<p>14. Publication of financial statements</p> <p>Issues to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> The date that the financial statements is authorized to be published; and The party responsible to authorize the published financial statements
n.a : not applicable		

Company profile

2012 in review

Reports to shareholders

Management's discussion and analysis

Corporate governance report

Corporate social responsibility

Human resources

Financial Statements

Corporate information

Hubungi kami

Contact us

Profil perseroan

Tinjauan 2012

Laporan kepada pemegang saham

Pembahasan dan analisa manajemen

Laporan tata kelola perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan

Sumber daya manusia

Laporan Keuangan

Informasi perseroan

PT Vale menyebarkan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan dan informasi perusahaan termasuk hasil laporan keuangan per triwulan lewat IDX E-Reporting dan situs Internetnya, distribusi jejaring surat elektronik kami dan lewat situs kami di www.vale.com/indonesia.

Pemegang saham maupun anggota masyarakat lain yang tertarik untuk mendapatkan informasi tambahan tentang PT Vale kami persilakan menghubungi Sekretaris Perusahaan Perseroan di alamat yang tertera di bawah ini.

PT Vale disseminates releases announcing corporate material events and information as well as its quarterly financial results through IDX E-Reporting and website, an email distribution list, as well as our website at www.vale.com/indonesia.

Shareholders or other members of the public who are interested in obtaining additional information about PT Vale are invited to contact the Corporate Secretary of the Company at the address shown below.

Kantor Pusat Corporate Office
PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia

T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9020
W: www.vale.com/indonesia

Administrasi Saham Share Registrar
PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia

T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9030
E: ptvi.shareadmin@vale.com

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia

T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9020
E: ptvi.corpsec@vale.com

Kantor Operasi Operations Offices
Sorowako 92984
South Sulawesi Indonesia

Jl. Somba Opu
PO Box 1143 Makassar 90001
South Sulawesi Indonesia

2012

Laporan Tahunan
Annual Report

PT Vale Indonesia Tbk

Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 524 9000

F +62 21 524 9020

www.vale.com/indonesia